



**GENDER DALAM USAHATANI KENTANG DI DESA
NGADISARI KECAMATAN SUKAPURA KABUPATEN
PROBOLINGGO (SEBELUM PANDEMI, SAAT
PANDEMI, SETELAH PANDEMI)**

SKRIPSI

Oleh:
Milinda Himami Hafsawati
NIM. 2115101901037

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS PERTANIAN
PROGRAM STUDI PENYULUHAN PERTANIAN
JEMBER
2025**



**GENDER DALAM USAHATANI KENTANG DI DESA
NGADISARI KECAMATAN SUKAPURA KABUPATEN
PROBOLINGGO (SEBELUM PANDEMI, SAAT
PANDEMI, SETELAH PANDEMI)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana pada
Program Studi Penyuluhan Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Jember

Dosen Pembimbing
Dr. Rokhani, S.P., M.Si.

Oleh:
Milinda Himami Hafsawati
NIM. 2115101901037

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS PERTANIAN
PROGRAM STUDI PENYULUHAN PERTANIAN
JEMBER
2025**

PERSEMBAHAN

Segala puji Syukur bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, hidayah-Nya kepada saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Abdul Haki, dan Ibu Almh. Babur Rahmah beserta keluarga besar saya yang telah banyak memberikan dukungan, doa, dan semangat sehingga saya bisa mencapai titik sejauh ini.
2. Kakak saya Elok Wasifah Jannati yang senantiasa mendukung baik moral maupun moril, memberikan semangat dan kasih sayang serta selalu berada pada garda terdepan untuk memenuhi finansial selama masa kuliah.
3. Ibu Dr. Rokhani, S.P., M.Si selaku dosen pembimbing saya yang sangat saya hormati yang telah bersedia memberikan dukungan, ilmu, meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing saya sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
4. Ibu Lenny Widjyanthi, S.P., M.Sc., Ph.D. yang telah menjadi orang tua saya selama menjalani Pendidikan di Fakultas Pertanian Universitas Jember.
5. Seluruh guru beserta Dosen Fakultas Pertanian Universitas Jember yang terhormat, yang telah membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan dengan penuh kesabaran.
6. Seluruh petani kentang di Desa Ngadisari Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo yang telah meluangkan waktunya untuk membantu saya dalam melakukan penelitian.
7. Seluruh teman dan sahabat yang telah memberikan dukungan dan pengalaman selama menuntut ilmu.
8. Almamater tercinta yang saya banggakan Program Studi Penyuluhan Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Jember.

MOTTO

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya

(Q.S. Al-Baqarah:286)

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Milinda Himami Hafsawati

NIM : 211510901037

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Karya Ilmiah yang berjudul **“Gender dalam Usahatani Kentang di Desa Ngadisari Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo (Sebelum Pandemi, Saat Pandemi, Setelah Pandemi)”** adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan hasil karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 14 Juli 2025
Yang menyatakan

Milinda Himami Hafsawati
NIM. 211510901037

SKRIPSI

**GENDER DALAM USAHATANI KENTANG DI DESA NGADISARI
KECAMATAN SUKAPURA KABUPATEN PROBOLINGGO (SEBELUM
PANDEMI, SAAT PANDEMI, SETELAH PANDEMI)**

Oleh:

Milinda Himami Hafsawati
NIM. 2115101901037

Pembimbing:

Dosen Pembimbing Skripsi: **Dr. Rokhani, S.P., M.Si.**
NIP. 197208052008012013

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi berjudul “**Gender dalam Usahatani Kentang di Desa Ngadisari Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo (Sebelum Pandemi, Saat Pandemi, Setelah Pandemi)**” telah diuji dan disahkan pada:

Hari : Senin

Tanggal : 14 Juli 2025

Tempat : Fakultas Pertanian Universitas Jember

Pembimbing

1. Dosen Pembimbing

Nama : Dr. Rokhani, S.P., M.Si

NIP : 197208052008012013

Tanda Tangan

(.....)

Penguji

1. Penguji Utama

Nama : Dra. Sofia, M.Hum

NIP : 196111061987022002

(.....)

2. Penguji Anggota

Nama : Lenny Widjyanthi, S.P., M.Sc., Ph.D

NIP : 196812021994032001

(.....)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perubahan pembagian peran gender dan alokasi waktu dalam rumah tangga petani kentang di Desa Ngadisari, Kecamatan Sukapura, Kabupaten Probolinggo pada tiga periode waktu sebelum, saat, dan setelah pandemi Covid-19. Desa Ngadisari merupakan kawasan agraris sekaligus destinasi wisata di sekitar Taman Nasional Bromo Tengger Semeru, sehingga masyarakatnya memiliki mata pencaharian ganda di sektor pertanian dan pariwisata. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan periode waktu sejarah yang didukung oleh observasi, teknik wawancara mendalam, serta analisis Harvard untuk melihat akses, kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembagian kerja mengalami pergeseran karena perubahan mata pencaharian karena sektor pariwisata ditutup sehingga selama pandemi laki-laki kembali fokus pada pertanian. Setelah pandemi, laki-laki kembali bekerja di sektor pariwisata. Pola ini memperlihatkan dinamika kerja yang dipengaruhi oleh ketimpangan beban kerja berdasarkan gender.

Kata Kunci: gender, alokasi waktu, petani kentang, pandemi

ABSTRACT

This study aims to examine changes in gender role distribution and time allocation in potato farming households in Ngadisari Village, Sukapura Subdistrict, Probolinggo Regency during three time periods: before, during, and after the COVID-19 pandemic. Ngadisari Village is an agricultural area and a tourist destination near Bromo Tengger Semeru National Park, so its residents have dual livelihoods in the agricultural and tourism sectors. This study uses a qualitative approach with a historical time period supported by observation, in-depth interviews, and Harvard analysis to examine access and control. The results indicate that the division of labour shifted due to changes in livelihoods, as the tourism sector was closed during the pandemic, causing men to refocus on agriculture. After the pandemic, men returned to work in the tourism sector. This pattern reflects labour dynamics influenced by gender-based disparities in workloads.

Keywords: gender, time allocation, potato farmers, pandemic

RINGKASAN

Gender dalam Usahatani Kentang di Desa Ngadisari Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo (Sebelum Pandemi, Saat Pandemi, Setelah Pandemi); Milinda Himami Hafsa; 211510901037; Program Studi Penyuluhan Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Jember

Keberhasilan produksi kentang tidak lepas dari beberapa faktor penunjang seperti modal, manajemen, luas lahan, tenaga kerja, pengetahuan petani dan tingkat pencurahan kerja dalam budidaya kentang, terdapat keterlibatan laki-laki dan juga perempuan, keterlibatan perempuan yaitu berada pada kegiatan menanam, melakukan penyiangian, membasmi hama penyakit, sehingga terjadi peran ganda yang dijalankan oleh perempuan karena juga menjalankan tugas domestik seperti menyapu, memasak dan mengasuh anak. Peran perempuan di sektor pertanian menunjukkan bahwa perempuan memainkan peran penting dalam keberlangsungan usahatani kentang. Peran perempuan di sektor pertanian menjadi semakin menonjol karena sebagian besar laki-laki juga bekerja di sektor pariwisata, seperti menyewakan mobil jeep, penarik kuda, dan menyediakan penginapan. Kondisi ini menciptakan pola pembagian kerja dalam rumah tangga, laki-laki berada di sektor non pertanian dan juga pertanian sementara perempuan menjalankan peran ganda di ladang dan pekerjaan domestik. Sebelum pandemi *Covid-19*, sektor pariwisata didominasi oleh laki-laki, sedangkan perempuan berperan di bidang pertanian. Selama pandemi berlangsung, perempuan sempat terbantu oleh adanya peran laki-laki dalam usahatani, namun setelah pandemi pola kembali seperti semula perempuan harus menanggung tanggung jawab di pekerjaan pertanian dan laki-laki kembali lebih banyak menghabiskan waktu di sektor pariwisata. Setelah pandemi, sektor pariwisata kembali pulih sehingga pola kembali seperti sebelum pandemi dan memicu perubahan dalam alokasi waktu dan pembagian peran.

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mendeskripsikan dan menganalisis pembagian peran gender dalam rumah tangga petani kentang pada saat sebelum pandemi, saat pandemi, dan setelah pandemi di Desa Ngadisari Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo. 2) mendeskripsikan dan menganalisis

pembagian alokasi waktu gender dalam rumah tangga petani kentang pada saat sebelum pandemi, saat pandemi, dan setelah pandemi di Desa Ngadisari Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo. Penentuan daerah penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive method*). Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif. Penentuan informan dipilih sesuai dengan kriteria tertentu. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan Analisis Harvard dan juga Analisis Miles, Huberman dan Saldana.

Hasil penelitian yang telah dilakukan peran gender mengalami perubahan mengikuti kondisi sosial ekonomi. Sebelum pandemi laki-laki terlibat dalam dua sektor sekaligus pertanian dan pariwisata, sementara perempuan lebih dominan di sektor pertanian. Saat pandemi, ketika sektor wisata ditutup, laki-laki kembali ke sektor pertanian dan keterlibatan dalam pekerjaan domestik sedikit meningkat, sehingga meringankan pekerjaan perempuan. Namun setelah pandemi berakhir, laki-laki kembali ke sektor pariwisata dan perempuan kembali memikul peran ganda di ladang dan rumah. Peran reproduktif seperti memasak, membersihkan rumah, mengasuh anak, mencuci, dan belanja secara konsisten dijalankan oleh perempuan pada ketiga periode, dengan keterlibatan laki-laki sangat minim pada setiap kegiatannya. Akses dan kontrol terhadap sumber daya dominan berada pada laki-laki, dan akses dan kontrol terhadap manfaat dapat diakses bersama. Alokasi waktu juga mencerminkan ketimpangan sebelum pandemi, laki-laki menghabiskan waktu 9,28 jam/hari di pariwisata dan 4,87 jam/hari di pertanian, sementara perempuan 6 jam/hari di pertanian dan tetap mengurus pekerjaan domestik. Saat pandemi waktu kerja laki-laki meningkat di pertanian menjadi 8,5 jam/hari dan waktu istirahat bertambah. Setelah pandemi pola lama kembali laki-laki kembali ke pariwisata sehingga beban perempuan kembali seperti semula. Kegiatan sosial seperti musyawarah desa dan kelompok tani juga lebih banyak diakses oleh laki-laki, sementara perempuan cenderung terlibat di kegiatan arisan. Namun pada masa pandemi kegiatan sosial seperti arisan, kelompok tani, kerja bakti mengalami pembatasan sosial sehingga kegiatan tidak rutin dilakukan bahkan diberhentikan untuk sementara waktu seperti hajatan.

SUMMARY

Gender in Potato Farming in Ngadisari Village, Sukapura District, Probolinggo Regency (Before the Pandemic, During the Pandemic, and After the Pandemic); Milinda Himami Hafawati; 2115101901037; Agricultural Extension Study Program, Faculty of Agriculture, Universitas Jember.

The success of potato production is inseparable from several supporting factors such as capital, management, land area, labour, labour availability and intensity, and farmer knowledge. In potato cultivation, both men and women are involved, with women participating in planting, weeding, pest control, and harvesting. As a result, women take on dual roles. In addition to their involvement in agriculture, they are also responsible for domestic tasks such as sweeping, cooking, and caring for children. Women's contributions to the agricultural sector are significant, indicating their crucial role in the sustainability of potato farming. Women's roles in agriculture have become even more prominent due to the fact that most men are also employed in the tourism sector, such as operating jeep rentals, horse-drawn carriages, or managing accommodations. This situation has led to a distinctive pattern of division of labour within households: men working in non-agricultural sectors, while women bear dual responsibilities in both farming and domestic work. Before the COVID-19 pandemic, the tourism sector was dominated by men, while women were mainly involved in farming. During the pandemic, women were temporarily assisted by men in agricultural activities, but after the pandemic, the pattern reverted to its previous state with women once again assuming the main responsibilities in agriculture and men spending more time in the tourism sector. The recovery of tourism after the pandemic triggered a return to pre-pandemic patterns, including changes in time allocation and role distribution.

This study aims to: 1) Describe and analyse the distribution of gender roles in potato farmer households before, during, and after the pandemic in Ngadisari Village, Sukapura District, Probolinggo Regency. 2). Analyse gender-based time allocation in potato-farming households across the same periods and location. The research area was selected using a purposive method. A qualitative approach was

employed, with informants selected based on specific criteria. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis utilized the Harvard Analytical Framework as well as the Miles, Huberman, and Saldana method.

The results indicate that gender roles have shifted in response to socio-economic conditions. Before the pandemic, men were involved in both agriculture and tourism, while women played a more dominant role in agriculture. During the pandemic, when the tourism sector shut down, men returned to agricultural work and their involvement in domestic activities slightly increased, thereby reducing women's workload to some extent. However, once the pandemic subsided, men returned to tourism-related jobs, and women resumed their dual burden of fieldwork and domestic duties. Reproductive roles such as cooking, house cleaning, childcare, laundry, and shopping remained consistently performed by women across all three periods, with minimal male participation. Access to and control over resources were predominantly held by men, while access to and control over benefits were more equally shared. Time allocation data also reflect gender inequality: before the pandemic, men spent an average of 9,28 hours per day working in tourism and 4,87 hours in agriculture, while women spent 6 hours per day in agriculture in addition to their domestic responsibilities. During the pandemic, men's working hours in agriculture increased to 8,5 hours per day, with more time for rest. After the pandemic, the previous pattern re-emerged: men returned to the tourism sector, and women's workload reverted to pre-pandemic levels. Social activities such as village meetings and farmer group discussions were more accessible to men, while women were more involved in community gatherings like arisan. During the pandemic, however, all social activities, including arisan, farmer group meetings, community service, and even weddings, were restricted or suspended due to public health measures.

PRAKATA

Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiahnya yang berjudul **“Gender dalam Usahatani Kentang di Desa Ngadisari Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo (Sebelum Pandemi, Saat Pandemi, Setelah Pandemi)”**. Karya tulis ilmiah ini ditulis guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Strata Satu (S1) pada Program Studi Penyuluhan Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Jember. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan beberapa pihak yang sudah sangat memberikan pengaruh. Oleh sebab itu, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Prof. M. Rondhi, S.P., M.P., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Jember.
2. Ibu Lenny Widhyanthi, S.P., M.Sc, Ph.D., selaku Ketua Program Studi Penyuluhan Pertanian Universitas Jember.
3. Ibu Dr. Rokhani, S.P., M.Si., selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dengan penuh perhatian, kesabaran dan ketegasan serta telah rela meluangkan waktu dan pikiran dalam membantu menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Sofia, M.Hum selaku dosen penguji utama dan Ibu Lenny Widjyanthi, S.P., M.Sc., Ph.D selaku dosen penguji anggota sekaligus dosen pembimbing akademik saya yang turut berkontribusi memberikan ilmu, kritik, saran, serta masukan sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik sesuai seperti apa yang diharapkan.
5. Bapak dan Ibu dosen yang terhormat, yang telah membimbing saya dengan penuh kesabaran selama kuliah di Fakultas Pertanian Universitas Jember.
6. Kedua orang tua tercinta, Bapak Abdul Haki dan Ibu Almh. Babur Rahmah yang menjadi motivasi dan memberikan doa, dukungan, semangat serta materi sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

7. Kepada kakak tersayang, Elok Wasifah Jannati yang selalu memberikan dukungan, doa, materi, relasi di lokasi penelitian sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh informan petani kentang di Desa Ngadisari Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo yang telah memberikan ijin, meluangkan waktu serta membantu selama proses penelitian dan penyelesaian skripsi ini.
9. Kepada seluruh teman Mastrip 52 Aliza Febrianti Mafinanik, Nisful Nur Fadhilah, Melia Agustin Silalahi, Sri Wilujeng, Dewi Widya Sari, Listiani, dan Anisa Khoiriyatul Ma'rifah, yang senantiasa membantu dan memberikan dukungan selama proses penyusunan skripsi ini.
Kepada sahabat-sahabat saya Lintang, Dina, Riza, Atta terimakasih atas segala dukungan dan bantuan selama perkuliahan terutama pada masa-masa tersulit penulis.
10. Kepada seseorang yang tidak bisa saya sebutkan, yang selalu menemani disetiap proses penyusunan skripsi bahkan dalam kegiatan penelitian.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu namun telah memberikan bantuan dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan karya ilmiah ini banyak memiliki kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat dan berguna bagi semua pihak.

Jember, 14 Juli 2025

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS	v
HALAMAN PERSETUJUAN.....	vii
ABSTRAK	viii
RINGKASAN	x
SUMMARY.....	xii
PRAKATA.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
DAFTAR ISTILAH.....	xxi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan	5
1.4 Manfaat.....	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Penelitian Terdahulu	7
2.2 Landasan Teori.....	10
2.2.1 Gender	10
2.2.2 Usahatani.....	11
2.2.3 Usahatani Kentang	12
2.2.4 Alokasi Waktu	14
2.2.5 Pandemi.....	15
2.3 Kerangka Berpikir	17
BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN	20
3.1 Metode Penentuan Lokasi dan Waktu Penelitian	20
3.2 Metode Penelitian	20
3.3 Metode Penentuan Informan	21
3.4 Metode Pengumpulan Data	22
3.5 Metode Analisis Data.....	23
3.5.1 Analisis Miles dan Huberman.....	23
3.5.2 Analisis Model Harvard	24
3.6 Metode Keabsahan Data.....	25
3.7 Terminologi	27
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	29
4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian	29
4.1.1 Sejarah dan Kondisi Geografis Desa Ngadisari.....	29
4.1.2 Keadaan Penduduk Desa Ngadisari	31
4.1.3 Gambaran Umum Pertanian di Desa Ngadisari	33

4.1.4	Gambaran Umum Petani Desa Ngadisari.....	34
4.1.5	Aktivitas Ekonomi Petani Sebelum Pandemi, Saat Pandemi, dan Setelah Pandemi.....	35
4.1.6	Karakteristik Informan.....	36
4.2	Pembahasan.....	38
4.2.1	Peran Gender dalam Usahatani Kentang Sebelum Pandemi, Saat Pandemi, dan Setelah Pandemi.....	39
4.2.1.1	Peran Produktif dalam Rumah Tangga Petani.....	39
4.2.1.2	Peran Reproduksi dalam Rumah Tangga Petani.....	58
4.2.1.3	Peran Sosial dalam Rumah Tangga Petani Kentang.....	68
4.2.1.4	Akses dan Kontrol Rumah Tangga Petani Kentang.....	84
4.2.2	Alokasi Waktu dalam Rumah Tangga Petani Kentang Sebelum Pandemi, Saat Pandemi, dan Setelah Pandemi.....	94
BAB 5.	KESIMPULAN DAN SARAN.....	98
5.1	Kesimpulan.....	98
5.2	Saran.....	98
	DAFTAR PUSTAKA.....	100
	LAMPIRAN.....	108

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Luasan Panen dan Produksi Tanaman Kentang di Kabupaten Probolinggo Tahun 2022-2023.....	2
Tabel 4. 1 Penggunaan Luasan Wilayah Desa Ngadisari.....	30
Tabel 4. 2 Jumlah Masyarakat Desa Ngadisari berdasarkan Kelompok Umur Tahun 2022.....	31
Tabel 4. 3 Kejadian Mutasi di Desa Ngadisari Tahun 2022.....	32
Tabel 4. 4 Tingkat Pendidikan Formal Penduduk Desa Ngadisari 2022	32
Tabel 4.5 Data Informan Penelitian Gender dalam Usahatani Kentang Sebelum, Saat, dan Setelah Pandemi	37
Tabel 4.6 Peran Produktif pada Usahatani Kentang Sebelum, Saat, dan Setelah Pandemi	40
Tabel 4. 7 Peran Reproduksi Rumah Tangga Petani Kentang Sebelum, Saat, dan Setelah Pandemi	58
Tabel 4. 8 Peran Sosial dalam Rumah Tangga Petani Kentang Sebelum, Saat, dan Setelah Pandemi	69
Tabel 4. 9 Akses dan Kontrol Sumberdaya Rumah Tangga Petani Kentang..	84
Tabel 4. 10Akses dan Kontrol Manfaat Rumah Tangga Petani Kentang.....	90
Tabel 4.11Alokasi Waktu Sebelum Pandemi, Saat Pandemi, dan Setelah Pandemi.....	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran	19
Gambar 3.1 Skema Teknik Analisis Data Miles, Huberman, dan Saldana (2014).....	24
Gambar 3.2 Skema Triangulasi Sumber.....	26
Gambar 3.3 Skema Triangulasi Teknik.....	26
Gambar 4.1 Peta Wilayah Desa Ngadisari	29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Panduan Wawancara.....	108
Lampiran 2 Data Informan.....	116
Lampiran 3 Analisis Data.....	117
Lampiran 4 Display Data	163
Lampiran 5 Dokumentasi.....	167

DAFTAR ISTILAH

Ater Lawoh merupakan bagian dari tradisi masyarakat Suku Tengger pada saat perayaan Hari Raya Karo dalam upacara Sodoran.

Bethe' adalah kata yang digunakan untuk menyebut kegiatan tolong-menolong dalam kegiatan hajatan yang dilakukan oleh perempuan.

Entas-entas adalah kata lain dari kegiatan 1000 hari kematian.

Gegawan adalah kata yang digunakan untuk pencatatan sumbangan kepada orang hajatan.

Mele'an adalah kata yang digunakan untuk kegiatan yang dilakukan oleh laki-laki pada saat malam sebelum hari pernikahan.

Pendaringan adalah kata yang menunjukkan penyimpanan dan pengelolaan keuangan yang berada pada istri.

Sinoman adalah kata yang menunjukkan kegiatan tolong-menolong dalam kegiatan hajatan yang dilakukan oleh laki-laki.

Unan-Unan adalah istilah untuk kegiatan selamatan tahunan desa yang dilakukan 5 tahun sekali.

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan potensi sumber daya yang melimpah, khususnya di sektor maritim, perkebunan, pertanian, pertambangan, dan pariwisata. Potensi dari berbagai sektor tersebut berperan penting pembangunan ekonomi negara, karena jika dikelola secara optimal dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan negara (Pancawati & Rieka, 2023). Berdasarkan Soetomo (2013:314) dalam Huda. R (2020), pembangunan tidak hanya terfokus pada pertumbuhan ekonomi semata, tetapi juga mencakup aspek sosial, budaya, dan lingkungan. Salah satu strategi pembangunan yang saat ini dilakukan secara intensif yaitu pembangunan ekonomi berbasis potensi lokal di setiap desa. Pemerintah Indonesia dalam lima tahun terakhir telah menetapkan tiga sektor prioritas yaitu sektor pariwisata, pertanian, serta manufaktur dan industri pengolahan (N. A. Putri & Waljiyanto, 2020).

Sektor pertanian menjadi pilar utama bagi perekonomian lokal terutama di daerah pedesaan, karena berperan sebagai sumber pencaharian utama. Berdasarkan data dari Pusat Data Pemerintahan Pertanian tahun (2022), sektor ini memiliki kontribusi penting dalam pemulihan ekonomi nasional, karena mampu menyerap tenaga kerja dan menghasilkan devisa, bahkan dalam kondisi krisis. Salah satu komoditas unggulan yang potensial untuk dikembangkan adalah kentang. Penguatan daya saing kentang menjadi kunci untuk memajukan hortikultura di Indonesia. Data produksi kentang tahun 2017-2021 menunjukkan bahwa 97,14% kentang dihasilkan oleh tujuh provinsi utama diantaranya tiga tertinggi yaitu Jawa Timur (23,83%), Jawa Tengah (20,40%) dan Jawa Barat (17,67%) sebagai penyumbang terbesar, sementara itu empat provinsi lainnya menyumbang kurang dari 10%. Kontribusi Jawa Timur sebagai penghasil kentang terbaik sebesar (23,83%) berasal dari beberapa daerah yaitu Pasuruan 1.964,11 ton, Probolinggo 623,89 ton, Lumajang 83,230 ton, dan Malang 29,199 ton (BPS, 2022). Daerah-daerah tersebut merupakan tempat yang berbatasan langsung

dengan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru dan memiliki kondisi geografis yang sesuai dengan syarat tumbuh kentang.

Kabupaten Probolinggo merupakan salah satu wilayah yang berada pada kawasan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru sekaligus menjadi daerah penghasil kentang terbaik di Jawa Timur setelah Pasuruan. Produksi kentang di wilayah ini tersebar di beberapa kecamatan pada daerah dataran tinggi, salah satunya Kecamatan Sukapura. Berikut kontribusi masing-masing kecamatan disajikan pada Tabel 1.1:

Tabel 1.1 Luasan Panen dan Produksi Tanaman Kentang di Kabupaten Probolinggo Tahun 2022-2023

No.	Kecamatan	Luas Panen (Ha)		Produksi (Kw)	
		2022	2023	2022	2023
1.	Sukapura	1.360	1.379	163.040	133.512
2.	Sumber	1.929	1.295	289.350	193.050
3.	Krucil	7	13	770	1.430
4.	Lumbang	367	197	44.040	20.640
	Rata-Rata	3.663	2.884	497.200	348.632

Sumber: *Badan Pusat Statistik (2024)*

Berdasarkan Tabel 1.1 diketahui bahwa produksi tanaman kentang di Kabupaten Probolinggo tersebar di empat kecamatan, salah satunya Kecamatan Sukapura yang juga mengalami peningkatan luasan panen pada tahun 2023 yaitu sebesar 1.379 ha. Peningkatan ini menunjukkan bahwa Kecamatan Sukapura menjadi salah satu wilayah produksi kentang di Kabupaten Probolinggo. Mayoritas masyarakat di Sukapura berasal dari komunitas Suku Tengger yang dikenal sebagai masyarakat agraris. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Fermannah & Wenny, (2019), bahwasanya masyarakat Suku Tengger merupakan masyarakat agraris yang masih menjunjung tinggi nilai-nilai kearifan lokal yang diwariskan oleh leluhur yaitu memiliki mata pencaharian utama sebagai petani. Kawasan di daerah Taman Nasional Bromo Tengger Semeru dikenal sebagai kawasan yang subur, sehingga berbagai jenis tanaman khususnya tanaman sayuran dapat tumbuh dengan baik.

Salah satu desa yang menjadi sentra produksi tanaman hortikultura yaitu Desa Ngadisari yang berada pada ketinggian 1.800 meter di atas permukaan laut (mdpl) (Wulansari dkk., 2023). Desa Ngadisari berada di Kecamatan Sukapura

Kabupaten Probolinggo dengan luas wilayah 775.3 ha sebagian besar terdiri dari tegal seluas 456 ha dan hutan sebesar 276 ha. Produksi hortikultura di desa ini cukup beragam, dengan komoditas tertinggi berasal dari komoditas bawang daun dengan hasil sebesar 5.700 ton/musim, diikuti oleh kentang sebanyak 4.200 ton/musim, dan untuk kubis sebesar 3.750 ton/musim. Produksi bawang daun lebih tinggi dibandingkan kentang karena bawang daun dapat dibudidayakan sepanjang tahun. Namun, kentang menjadi salah satu komoditas unggulan di Desa Ngadisari dikarenakan memiliki nilai jual yang stabil, daya simpan panjang, serta memiliki pasar yang luas (Palullungan dkk., 2022).

Keberhasilan produksi kentang tidak lepas dari beberapa faktor penunjang seperti modal, manajemen, luas lahan, tenaga kerja, pengetahuan petani dan tingkat pencurahan kerja. Kegiatan ini umumnya dikerjakan oleh laki-laki, namun perempuan juga berperan sebagai tenaga kerja pembantu dalam menunjang proses budidaya (Sholeh, 2020). Dalam proses budidaya kentang di Desa Ngadisari, perempuan tidak hanya membantu tetapi juga menjalankan peran produktif seperti menanam, melakukan penyiangan, dan membasmi hama penyakit. Hal ini membuat wanita memiliki peran ganda karena selain bekerja di ladang, mereka juga harus melaksanakan pekerjaan reproduktif seperti mencuci, menyapu, memasak dan mengasuh anak. Peran ganda ini menunjukkan bahwa perempuan memainkan peran penting dalam keberlangsungan usahatani kentang. Hal ini sejalan dengan nilai-nilai budaya Suku Tengger yang menjunjung tinggi kesetaraan gender dalam aspek domestik dan publik. Perempuan dan laki-laki memiliki hak dan kesempatan yang sama dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam struktur keluarga dan kegiatan sosial atau pemerintahan sebagai bentuk penghormatan terhadap leluhur mereka. Pola alokasi waktu dalam rumah tangga juga mencerminkan kerja sama antara laki-laki dan perempuan tanpa adanya pembagian tugas spesifik berdasarkan gender khususnya dalam pekerjaan di ladang (Maulida, 2024).

Keberadaan Desa Ngadisari yang berdekatan dengan wisata Gunung Bromo membuat masyarakat tidak hanya bergantung pada pertanian, tetapi juga mengandalkan sektor pariwisata sebagai sumber mata pencaharian tambahan.

Peran ganda perempuan menjadi semakin menonjol karena sebagian besar laki-laki juga bekerja di sektor pariwisata, seperti menyewakan mobil jeep, penarik kuda, dan menyediakan penginapan, sementara perempuan menjalankan pekerjaan di sektor pertanian. Kondisi ini menciptakan pola pembagian kerja dalam rumah tangga dimana laki-laki berada pada dua sektor yaitu pertanian dan pariwisata sementara perempuan menjalankan peran ganda di ladang dan pekerjaan domestik. Sebelum pandemi *Covid-19*, sektor pariwisata didominasi oleh laki-laki, sedangkan perempuan berperan di bidang usahatani sehingga pembagian kerja relatif tidak seimbang. Namun, sejak merebaknya Pandemi *Covid-19* di Indonesia pada tanggal 02 Maret 2020 dan pernyataan resmi WHO yang menyatakan *Covid-19* sebagai pandemi pada tanggal 11 Maret 2020, memberikan dampak besar terhadap sektor pariwisata. Pemerintah Indonesia menerapkan beberapa kebijakan salah satunya yaitu penutupan kawasan wisata, sehingga Balai Taman Nasional Bromo Tengger Semeru mengeluarkan kebijakan penutupan pada 19 Maret 2020 untuk mengendalikan penyebaran virus *Covid-19*. Akibatnya jumlah wisatawan yang berkunjung di Kabupaten Probolinggo mengalami penurunan dari 502.065 orang pada tahun 2020 menjadi 459.659 orang pada tahun 2021 (BPS, 2022). Hal ini menyebabkan banyak masyarakat yang mengalami perubahan mata pencaharian dari sektor pariwisata ke sektor pertanian.

Pandemi *Covid-19* ini memberikan perubahan tatanan kehidupan termasuk dalam strategi nafkah rumah tangga dan juga alokasi waktu pada masyarakat Desa Ngadisari. Selama pandemi, peran perempuan di ladang lebih ringan karena laki-laki lebih terfokus pada pertanian sehingga membantu dalam kegiatan pertanian. Penurunan kasus *Covid-19* memungkinkan sektor pariwisata dibuka kembali secara bertahap berdasarkan Instruksi Menteri dalam Negeri Nomor 63 Tahun 2021. Pembukaan sektor pariwisata membuat para laki-laki di Desa Ngadisari kembali bekerja di bidang pariwisata sehingga terjadi pergeseran pembagian kerja terutama di sektor pertanian. Selama pandemi berlangsung, perempuan sempat terbantu oleh adanya peran laki-laki dalam usahatannya, namun kini kembali harus menanggung tanggung jawab di pekerjaan pertanian dan laki-laki lebih banyak menghabiskan waktu di sektor pariwisata. Pemulihan sektor pariwisata ini

memicu perubahan dalam alokasi waktu dan pembagian peran seiring dengan beroperasinya kembali sektor pariwisata yang sebelumnya dibatasi untuk menekan penyebaran *Covid-19*. Berdasarkan fenomena tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kesetaraan gender dalam kehidupan masyarakat di Desa Ngadisari khususnya terkait perubahan pembagian kerja dan alokasi waktu sebelum, selama, dan setelah pandemi.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pembagian peran gender dalam rumah tangga petani kentang pada saat sebelum pandemi, saat pandemi, dan setelah pandemi di Desa Ngadisari Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo?
2. Bagaimana pembagian alokasi waktu dalam rumah tangga petani kentang pada saat sebelum pandemi, saat pandemi, dan setelah pandemi di Desa Ngadisari Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo?

1.3 Tujuan

1. Mendeskripsikan dan menganalisis pembagian peran gender dalam rumah tangga petani kentang pada saat sebelum pandemi, saat pandemi, dan setelah pandemi di Desa Ngadisari Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis pembagian alokasi waktu gender dalam rumah tangga petani kentang pada saat sebelum pandemi, saat pandemi, dan setelah pandemi di Desa Ngadisari Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo.

1.4 Manfaat

1. Bagi mahasiswa, diharapkan dapat menjadi bahan referensi maupun informasi rujukan untuk penelitian selanjutnya terkait gender dalam usahatani kentang pada saat sebelum pandemi, saat pandemi, dan setelah pandemi.

2. Bagi rumah tangga petani, diharapkan dapat sebagai sumber informasi mengenai peran gender dan alokasi waktu dalam usahatani kentang pada saat sebelum pandemi, saat pandemi, dan setelah pandemi.
3. Bagi pemerintah, diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam penentuan kebijakan yang berkaitan dengan gender dan alokasi waktu dalam usahatani kentang pada saat sebelum pandemi, saat pandemi, dan setelah pandemi.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu Wulansari dkk., (2023) dengan hasil penelitian yaitu peran reproduktif dominan dilakukan oleh perempuan hal ini dikarenakan budaya yang masih melekat sehingga perempuan bertanggung jawab penuh atas seluruh kegiatan rumah tangga. Pembagian kerja pada peran produktif laki-laki dan perempuan sama-sama memiliki akses dalam usahatani dengan alokasi waktu yang dicurahkan laki-laki yakni 8 jam/hari dan waktu istirahat sebanyak 10 jam. Curahan waktu perempuan dalam usahatani kentang yakni 6 jam/hari dan waktu istirahat 7 jam/hari. Peran sosial dalam rumah tangga usahatani kentang sama-sama terlibat terutama dalam kegiatan keagamaan mengharuskan semua anggota terlibat, namun terdapat beberapa kegiatan yang mengkhususkan diikuti oleh laki-laki maupun perempuan sendiri, yaitu kelompok tani dihadiri oleh laki-laki sedangkan PKK dihadiri oleh perempuan. Penelitian serupa Hasrida dkk., (2024) terjadi pembagian peran antara suami dan istri dalam aktivitas produktif, reproduktif, dan sosial. Kegiatan pembukaan lahan, pembuatan pagar, menugal menjadi peran dari suami sementara istri akan mendapatkan pekerjaan pada penyiapan benih, penanaman, dan penjualan hasil panen. Pekerjaan yang dilakukan bersama yaitu membersihkan rumput dan menjaga hewan liar. Peran reproduktif dominan dilakukan oleh istri dibanding suami, serta peran sosial lebih dominan dilakukan oleh suami dibandingkan istri.

Penelitian terdahulu Arfianti dkk., (2023) didapatkan hasil penelitian bahwa perempuan sebagai istri petani aktif mengerjakan kegiatan produktif, tetapi laki-laki masih mendominasi kegiatan ini. Sedangkan dalam keluarga petani dan karyawan pabrik pembagian kerja setara atau sama dalam curahan waktu kerja. Kegiatan reproduktif didominasi oleh perempuan baik dalam keluarga istri petani maupun karyawan pabrik, dalam hal ini laki-laki hanya membantu sekedarnya jika memiliki waktu. Dalam hal kegiatan sosial laki-laki dan perempuan memiliki kebebasan yang sama untuk mengikuti kegiatan sosial akan tetapi keikutsertaan tersebut masih dalam kontrol laki-laki. Profil akses dan kontrol keluarga pedesaan

di Desa Pulosari cenderung setara, namun dalam pengambilan keputusan keluarga berada pada laki-laki selaku kepala keluarga. Penelitian terdahulu Abdillah & Diah, (2021) didapatkan hasil penelitian yaitu terdapat pembagian peran pada keluarga buruh wanita diantaranya pembagian kerja produktif, reproduktif, dan aktivitas sosial. Peran produktif lebih dominan dilakukan oleh suami dibandingkan istri, suami mengerjakan pekerjaan yang lebih berat seperti melakukan pemupukan sedangkan istri melakukan kegiatan yang lebih membutuhkan ketelatenan seperti menanam. Peran reproduktif dominan dilakukan oleh istri seperti mengurus rumah tangga yaitu mencuci, memasak, dan menyapu, namun terkadang suami dan anak juga turut ikut membantu dalam aktivitas tersebut. Kegiatan sosial dilakukan bersama oleh suami dan istri namun lebih dominan dilakukan oleh istri. Relasi yang terjalin dalam keluarga buruh tani yaitu akses kontrol terhadap sumberdaya dan manfaat. Akses terhadap sumberdaya kontrol lebih dominan pada suami, sedangkan istri lebih dominan dalam hal akses dan kontrol manfaat.

Dalam penelitian Ramadhani & Aida, (2020) menunjukkan hasil bahwa pembagian peran produktif dominan dilakukan oleh laki-laki namun perempuan juga turut berpartisipasi seperti menebarkan bibit, menyiram, panen, serta melakukan pengawasan dalam pekerjaan pertanian, sedangkan pembagian peran reproduktif dominan dilakukan oleh perempuan. Akses dan kontrol terhadap sumber daya dalam kegiatan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim untuk kegiatan penyuluhan dan pelatihan dominan kepada laki-laki. Kontrol sumber daya yang dilakukan bersama yakni pada penggunaan alat pertanian dan penggunaan air bersih. Penelitian Wijayanti & Nursalim, (2023) menunjukkan hasil yang sama bahwa perubahan iklim memberikan dampak yang cukup besar terhadap pertanian stroberi di Desa Sembalun Bumbung seperti anomali cuaca, pergeseran musim tanam, gagal panen dan kekeringan. Hal tersebut juga berdampak terhadap relasi gender pada pola aktivitas publik dan domestik. Perempuan petani stroberi paling banyak melakukan aktivitas dengan kapasitas pekerjaan yang lebih ringan dalam pertanian stroberi, selain itu untuk mengatasi kerentanan ekonomi pada saat perubahan iklim perempuan mencari alternatif sumber ekonomi dengan cara

mengolah pangan lokal untuk dijual yang kemudian hasil pertanian di pinggir jalan. Beban aktivitas reproduktif pada perempuan sudah dianggap wajar di kalangan masyarakat Sembalun Bumbung. Akses dan kontrol terhadap sumber daya pertanian lebih dominan laki-laki dibandingkan perempuan.

Berdasarkan penelitian Asmaida & Hardita, (2024), dihasilkan jenis kegiatan berdasarkan curahan waktu yang dikerjakan oleh wanita dalam usahatani karet yakni penyiangan 5,10 jam/bulan, penyadapan karet 74,03 jam/bulan, pengumpulan getah 7,60 jam/bulan, dan kegiatan penjualan getah 6,93 jam/bulan. Kontribusi curahan waktu kerja wanita paling besar yaitu pada kegiatan penyadapan karet dengan rata-rata 74,03 jam/bulan serta waktu kerja paling kecil yakni pada kegiatan penyiangan dengan rata-rata 5,10 jam/bulan. Waktu kerja pria paling besar berada pada kegiatan penyadapan karet dengan rata-rata 80,97 jam/bulan dan waktu kerja paling kecil berada pada kegiatan penyiangan dengan rata-rata 6,13 jam/bulan. Temuan penelitian serupa dari Tao & Rosmalah, (2023) didapatkan hasil jumlah kontribusi perempuan dalam kegiatan usahatani yaitu sebesar 1054,31 jam/usahatani. Curahan waktu kerja perempuan dalam kegiatan usahatani diantaranya pengolahan lahan 0,03jam/kegiatan, penanaman komoditas 32,53 jam/kegiatan, pemeliharaan tanaman 221,90 jam/kegiatan, kegiatan panen 143,72 jam/kegiatan, pengeringan 19,32 jam/kegiatan, perontokan 2,87 jam/kegiatan, penumbukan beras 3,84 jam/kegiatan, pemasaran perempuan terlibat penuh. Dari kegiatan tersebut peran yang paling tinggi terdapat pada penyiangan dan peranan paling kecil terdapat pada pengolahan lahan.

Pembagian kerja yang terdapat pada penelitian Syukur dkk., (2022) pembagian kerja yang terjadi pada petani jagung yaitu pada kegiatan pra tanam, budidaya, dan penjualan dan penanganan hasil. Perbedaan antara laki-laki dan perempuan terdapat pada alokasi waktu dimana laki-laki memiliki waktu yang lebih lama dari perempuan. Laki-laki akan bekerja pagi dan perempuan akan bekerja lebih siang. Hal ini dikarenakan oleh pekerjaan domestik yang dipikul perempuan mengalami beban ganda. Temuan penelitian lain dari Manyang dkk., (2022) didapatkan curahan waktu kerja wanita dalam kegiatan rumah tangga lebih rendah dibandingkan curahan waktu kerja pada kegiatan usahatani arabika. Hal ini

disebabkan rata-rata alokasi waktu untuk kegiatan rumah tangga 615 jam/musim panen, sedangkan alokasi waktu kerja wanita tani pada kegiatan usahatani kopi arabika 2.592 jam/musim panen.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Gender

Kata gender berasal dalam Bahasa Indonesia merupakan kata serapan dari Bahasa Inggris, kata ini merujuk pada perbedaan jenis kelamin, tetapi dalam konteks yang lebih luas, juga mengacu pada konstruksi sosial dan peran yang diasosiasikan dengan jenis kelamin tertentu. Menurut Fakih (1996:8) konsep gender merupakan sifat melekat yang ada pada laki-laki maupun perempuan dengan mencakup peran, perilaku, dan sifat yang diharapkan dari individu serta dibentuk oleh norma-norma sosial dan budaya yang ada di masyarakat. Konsep ini berbeda dengan jenis kelamin yang ditentukan secara biologis, gender bersifat lebih fleksibel dan dapat bervariasi antara budaya, serta dapat berubah seiring perkembangan waktu. Umumnya, perempuan dikenal sebagai sosok yang lemah lembut, cantik, emosional dan keibuan, sementara itu laki-laki dianggap kuat, rasional, jantan, perkasa. Semua hal tersebut dapat dipertukarkan antara sifat perempuan dan laki-laki, yang dapat berubah karena perkembangan waktu, perbedaan suatu kelas ke kelas yang lain.

Konsep gender juga dikembangkan oleh Hubeis yang meliputi:

1. Gender *difference*, merupakan perbedaan karakter, perilaku, harapan yang dirumuskan untuk tiap-tiap orang menurut jenis kelamin.
2. Gender *Gap*, yaitu perbedaan dalam hubungan berpolitik dan bersikap antara laki-laki dan perempuan.
3. *Genderization*, yaitu acuan konsep penempatan jenis kelamin pada identitas diri dan pada orang lain..
4. Gender *identity*, yaitu perilaku yang seharusnya dimiliki seseorang menurut jenis kelaminnya.
5. Gender *role*, yakni peran perempuan dan peran laki-laki yang diterapkan dalam bentuk nyata menurut budaya setempat (Rokhmansyah, 2016:4).

Menurut Hubeis (2010) Secara umum peran gender dibagi menjadi tiga peran diantaranya peran reproduktif (domestik), peran produktif (publik) dan peran sosial (masyarakat).

1. Peran reproduktif (domestik)

Peran reproduktif merupakan sebuah peran yang dilakukan seseorang dalam melakukan kegiatan rumah tangga seperti menyiapkan makanan, mengumpulkan air, mencari kayu bakar, berbelanja, memelihara kesehatan dan gizi keluarga, mengasuh dan mendidik anak. Peran reproduktif tidak dihitung pekerjaan produktif karena tidak dibayar.

2. Peran produktif

Peran produktif merupakan kegiatan yang berkaitan dengan pekerjaan menghasilkan barang dan jasa kemudian diperjualbelikan dan dikonsumsi. Jenis pekerjaan yang masuk pada klasifikasi peran produktif yaitu pekerjaan yang diperhitungkan melalui sistem perhitungan nasional (GPN maupun Statistik Sosial Ekonomi). Pembagian kerja dalam peran ini dapat terlihat dengan jelas perbedaan tanggung jawab lelaki dan perempuan sehingga peran ini dapat dilakukan oleh gender lelaki maupun gender perempuan. Salah satu contohnya pada bidang pertanian pekerjaan yang berhubungan dengan peralatan mesin menjadi tanggung jawab lelaki, sedangkan perempuan melakukan pekerjaan yang ringan seperti menanam, menyiangi, dan pemerah susu.

3. Peran sosial (masyarakat)

Peran sosial masyarakat berhubungan dengan kegiatan jasa serta partisipasi politik. Kegiatan jasa berupa kegiatan yang bersifat relawan seperti pertemuan PKK, gotong royong dalam mempersiapkan acara seperti memasak atau menyiapkan keperluan hajatan. Peran politik di masyarakat berkaitan dengan status atau kekuasaan pada organisasi baik tingkat desa maupun tingkat yang lebih tinggi.

2.2.2 Usahatani

Menurut Sholihah (2024), usahatani merupakan sebuah cara manusia dalam manajemen kegiatan di bidang pertanian. Dalam usahatani terdapat paduan

beberapa aspek yaitu aspek teknis serta ekonomis dari suatu usaha pertanian, dan juga mempertimbangkan aspek manusia (keluarga tani). Usahatani jika dilihat dari subsistem produksi memiliki beberapa pengertian salah satunya yaitu:

1. Usahatani sebagai cara hidup (*way of life*)

Usahatani sebagai cara hidup merupakan sebuah pandangan yang menempatkan pertanian sebagai inti dari identitas, budaya, dan kehidupan sehari-hari suatu individu atau komunitas. Hal ini mencakup lebih dari sekedar kegiatan bertani, pertanian menjadi pusat dalam aspek sosial, ekonomi, dan budaya kehidupan mereka.

2. Usahatani sebagai usaha ekonomi (*business*)

Usahatani sebagai kegiatan ekonomi berarti mengelola pertanian dengan fokus pada aspek ekonomi, termasuk produksi, laba, investasi, dan efisiensi. Pertanian yang berorientasi sebagai usaha ekonomi merupakan bagian penting dari sektor pertanian, dengan tujuan utama untuk memberikan pendapatan dan keuntungan bagi para petani.

2.2.3 Usahatani Kentang

Kentang (*Solanum tuberosum* L.) adalah tanaman dari famili *Solanaceace* atau famili terung-terungan. Tanaman ini merupakan salah satu komoditas sayuran yang menguntungkan bagi petani karena memiliki nilai jual yang tinggi dan permintaan pasar yang stabil. Keunggulan dibandingkan dengan sayuran lainnya, yaitu memiliki daya simpan lebih lama dan tidak mudah rusak, sehingga cocok untuk penyimpanan, pengangkutan, serta ekspor. Kentang memiliki persyaratan tumbuh dalam proses tanamnya seperti hidup pada lahan yang memiliki ketinggian >1000 mdpl dengan suhu berkisar antara 15°C-20°C dan kelembaban 80-90%. Curah hujan untuk lokasi tanam kentang yaitu berkisar 1.500-5.000 mm/tahun, pH antara 5-6,5 dengan kondisi air lahan tercukupi (Diwa, dkk 2015:1-2).

Adapun klasifikasi kentang menurut Riastuti (2021:53) sebagai berikut:

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Solanales

Famili : Solanaceae
Genus : Solanum
Spesies : *Solanum tuberosum*

Usahatani kentang berdasarkan Rahmi dkk (2021) dalam bukunya “Petunjuk Teknis Budidaya Tanaman Kentang” memiliki beberapa kegiatan yang harus dilakukan dalam proses budidayanya yaitu sebagai berikut:

1. Pemilihan Lokasi

Lokasi sangat penting dalam pertumbuhan kentang hal ini disebabkan pertumbuhannya dipengaruhi oleh keadaan cuaca. Lingkungan yang sesuai dengan pertumbuhannya yakni dengan suhu rendah berkisar 15°-20°C dengan kelembaban udara 80-90%. Daerah yang sesuai yaitu daerah dataran tinggi dengan ketinggian 1000-3000 mdpl.

2. Penyiapan bibit

Bibit kentang diperoleh dari dua cara yaitu membibitkan sendiri atau membeli. Persiapan bibit bertujuan untuk melakukan pemeliharaan terhadap bibit sebelum dilaksanakan penanaman. Hal ini dilakukan agar mendapatkan bibit unggul dan terhindar dari penyakit, sehingga dapat berproduksi tinggi serta memberikan keuntungan yang besar.

3. Penyiapan Lahan

Kegiatan persiapan lahan tanam dilakukan melalui beberapa tahapan meliputi, mengolah tanah, membuat guludan, pemberian pupuk dasar, dan membuat jarak tanam.

4. Penanaman dan pemupukan dasar

Proses budidaya kentang memperhatikan waktu tanam yang memungkinkan akan berpengaruh terhadap produktivitas tanaman. Waktu tanam yang paling baik di daerah dataran tinggi yaitu pada saat kondisi cerah. Pemupukan dasar ialah tahapan akhir dari kegiatan persiapan lahan. Pupuk dasar terdiri dari pupuk organik dan pupuk anorganik.

5. Pemeliharaan

Pemeliharaan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan kondisi lingkungan dan tempat tumbuh yang optimal bagi tanaman agar

dapat tumbuh sehat dan normal. Beberapa kegiatan yang dilakukan dalam pemeliharaan kentang diantaranya pengairan, penyulaman, pemasangan ajir/turus, pemupukan susulan, dan penyiangan.

6. Pengendalian OPT

Pengendalian OPT merupakan salah satu upaya untuk menekan populasi hama dan organisme penyebab penyakit pada tanaman. Pengendalian OPT merupakan serangkaian kegiatan yang penting dalam budidaya agar produktivitas tanaman tidak menurun. OPT yang biasanya menyerang pada saat budidaya kentang yaitu ulat grayak, orong-orong, hama penggerek umbi.

7. Panen dan Pasca Panen

Panen kentang dilakukan pada saat tanaman telah mencapai umur sekitar 100-110 hari. Waktu panen dianjurkan pada saat waktu sore hari atau pagi hari dan pada saat cuaca cerah. Pasca panen kentang merupakan tahapan penting untuk memperoleh umbi kentang yang bermutu. Adapun tahapan pasca panen kentang meliputi pembersihan, sortasi dan *grading*, penyimpanan dan pengemasan.

2.2.4 Alokasi Waktu

Becker (1965) mendefinisikan alokasi waktu adalah sumberdaya ekonomi yang terbatas oleh individu untuk mengalokasikan aktivitas harian mereka guna memaksimalkan kepuasan, khususnya dalam konteks keluarga dalam mengalokasikan waktu mereka untuk berbagai aktivitas. Waktu sebagai sumber daya terbatas yang ini merujuk terhadap setiap individu yang memiliki jumlah waktu yang terbatas sehingga harus membaginya untuk berbagai aktivitas sebagai berikut :

1. *Leisure* (waktu santai) : aktivitas untuk kepuasan pribadi seperti hiburan atau rekreasi.
2. *Paid labor* (pekerjaan berbayar) : waktu yang dihabiskan untuk bekerja demi menghasilkan pendapatan.
3. *Unpaid labor* (produksi rumah tangga) : waktu yang digunakan untuk pekerjaan rumah, seperti memasak, membersihkan dan mengurus keluarga.

Perhitungan dalam alokasi waktu didasarkan pada teori menurut Pudjiwati & Sajogyo (1983) untuk berbagai pekerjaan baik didalam maupun diluar rumah tangga menggunakan metode “*recall*” dengan masa referensi 24 jam. Recall merupakan efek memori untuk proses mengingat kembali peristiwa yang telah terjadi. Penggunaan referensi tersebut digunakan untuk memperkirakan jam kerja dalam waktu 24 jam pada kegiatan tertentu seperti pekerjaan rumah tangga.

2.2.5 Pandemi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pandemi merupakan wabah yang berjangkit secara serempak di beberapa tempat meliputi daerah geografi yang luas. *World Health Organization* (WHO) mendefinisikan pandemi adalah penyakit baru yang menyebar diseluruh dunia dan sudah melampaui batas. Dapat disimpulkan bahwasannya ketika sebuah epidemi menyebar ke beberapa negara atau wilayah di dunia. Kategori wabah yang termasuk dalam kategori pandemi yakni penyakit menular serta memiliki garis infeksi secara berkelanjutan (Adly dkk., 2022). Pandemi yang menyebar beberapa tahun kemarin yaitu Covid-19 (Corona Virus). Pandemi corona virus adalah suatu wabah penyakit corona virus 2019 (*Covid-19*) yang disebabkan oleh SARS-CoV-2 (*Severe Acute Respiratory Syndrome Corona Virus-2*). Wabah penyakit ini pertama kali ditemukan di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China pada Desember 2019 dan dinyatakan sebagai pandemi oleh WHO pada tanggal 11 Maret 2020, hal ini dikarenakan penyakit sudah menyebar ke seluruh dunia yaitu sebanyak 175 Negara per tanggal 30 Maret. Penularan virus *Covid-19* pertama kali di negara Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 sehingga kemudian pada tanggal 13 Maret 2020 pemerintah mengeluarkan kebijakan yang tertuang dalam Keppres No 7 Tahun 2020 tentang percepatan penanganan *Corona Virus Disease 2019* (*Covid-19*). Penularan virus *Covid-19* melalui pernapasan seperti droplet (batuk atau muntah), sehingga untuk membatasi penularan dilakukan perlindungan dengan menjaga jarak fisik, dan membersihkan tangan (Ruslin, dkk 2021). Hal tersebut sudah dilakukan akan tetapi virus semakin parah yang membuat negara mengeluarkan kebijakan yang tertuang dalam Inpres No 6 Tahun 2020 tentang peningkatan disiplin dan penegakan hukum protokol kesehatan dalam pencegahan

dan pengendalian *Coronaa Virus Disease* 2019. Kebijakan tersebut dikeluarkan untuk mengendalikan penyebaran *Covid-19* di negara Indonesia. Kasus positif *Covid-19* di Indonesia belum mengalami penurunan sehingga kebijakan tentang peningkatan disiplin dan penegakan hukum protokol kesehatan diperpanjang dan berlangsung bertahap melihat keadaan kasus positif *Covid-19*. Pencabutan aturan PPKM dihentikan pada tanggal 30 Desember 2022 yang tertuang dalam Instruksi Menteri dalam Negeri (Imendagri) No 53 Tahun 2022 tentang Pencegahan dan Pengendalian *Coronavirus Disease* 2019 pada masa transisi menuju endemi.

Dalam pandangan masyarakat rumah tangga petani kentang di Desa Ngadisari, pandemi *Covid-19* dipersepsikan berlangsung selama satu tahun. Kebijakan pandemi pada tingkat lokal mengikuti ketentuan dari pemerintah, sehingga berbagai aktivitas masyarakat, termasuk sektor pariwisata, terdampak oleh adanya pembatasan. Penutupan sementara destinasi pariwisata yang menjadi bagian dari kawasan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS), juga diatur melalui kebijakan yang dikeluarkan oleh Balai Taman Nasional Bromo Tengger Semeru sebagai otoritas pengelola kawasan. Penutupan kawasan pariwisata pertama kali pada tanggal 18 Maret 2020, kebijakan ini kemudian diperbarui secara berkala mengikuti ketentuan dari pemerintah pusat dan daerah, khususnya berdasarkan status zonasi resiko *Covid-19* di wilayah setempat yang dievaluasi setiap dua minggu sekali. Kawasan pariwisata sempat dibuka kembali dalam beberapa tahap, namun dengan pembatasan kapasitas 25% pengunjung pada setiap harinya. Kebijakan pembukaan terbatas ini belum sepenuhnya mampu memulihkan kondisi ekonomi masyarakat, karena menyesuaikan dengan zonasi resiko *Covid-19* yang membuat penutupan kawasan pariwisata ditutup kembali. Reaktivasi penuh kawasan pariwisata Gunung Bromo terakhir pada tanggal 30 November 2021.

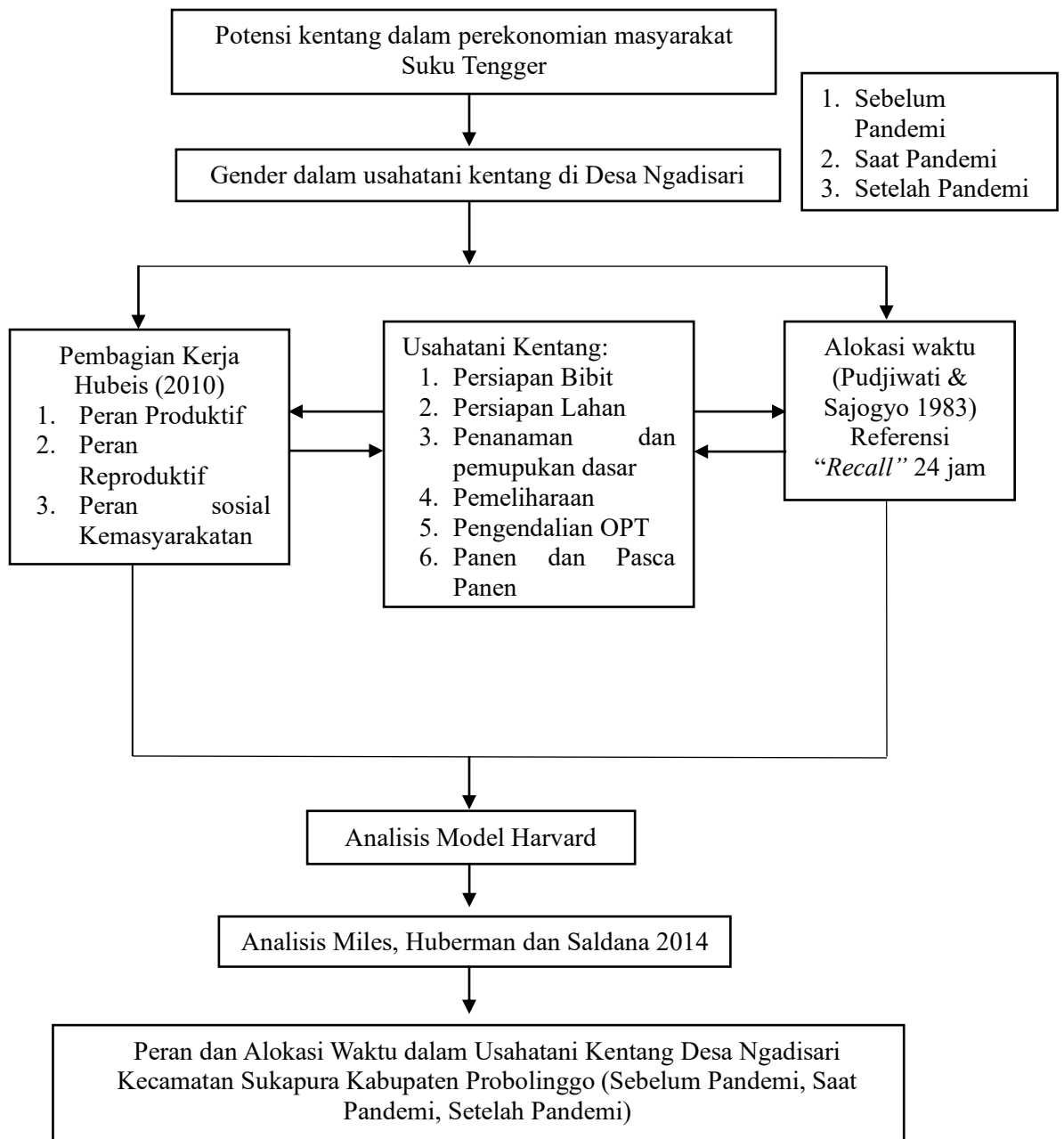
2.3 Kerangka Berpikir

Pertanian menjadi sektor unggulan dalam pengoptimalan pembangunan dengan sumber daya lokal. Usahatani yang memiliki potensi keuntungan yaitu subsektor hortikultura yang terdiri dari tanaman sayuran, buah, biofarmaka, dan tanaman hias. Tanaman kentang merupakan salah satu komoditas unggulan yang potensial karena kentang dapat menjadi sebuah kunci untuk memajukan hortikultura di Indonesia. Kentang menjadi komoditas unggulan di Desa Ngadisari karena kondisi geografis yang sangat mendukung dalam pertumbuhannya, sehingga memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian masyarakat Suku Tengger. Selain sebagai mata pencaharian, usahatani kentang juga membentuk struktur sosial dan pembagian peran dalam rumah tangga. Struktur pembagian peran gender yang terus berkembang karena dipengaruhi oleh waktu. Dinamika ini menjadi semakin kompleks ketika pandemi *Covid-19* mengubah pola kerja dan alokasi waktu dalam rumah tangga petani, baik laki-laki maupun perempuan.

Perubahan peran dan alokasi waktu tersebut tidak dapat dilepaskan dari struktur gender yang telah terbentuk dalam masyarakat. Penelitian ini menggunakan konsep pembagian kerja menurut Hubeis (2010) yang membagi peran menjadi tiga, yaitu peran produktif, peran reproduktif, dan peran sosial kemasyarakatan. Ketiga peran ini diamati dalam tiga periode waktu yang berbeda: sebelum pandemi, saat pandemi, dan setelah pandemi. Sebelum pandemi, laki-laki lebih dominan pada sektor pariwisata dan pertanian, sedangkan perempuan terfokus pada pertanian dan pekerjaan domestik. Ketika pandemi melanda dan sektor pariwisata terhenti, laki-laki beralih kembali ke pertanian dan berbagi waktu lebih banyak dalam kegiatan rumah tangga. Setelah pandemi pola peran kembali mengalami perubahan: sebagian laki-laki kembali ke pariwisata, sementara perempuan tetap memikul beban ganda dalam ranah produktif dan reproduktif.

Penelitian dengan judul Gender dalam Usahatani Kentang di Desa Ngadisari Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo (Sebelum Pandemi, Saat Pandemi, Setelah Pandemi) mengungkap peran gender dalam kegiatan usahatani pada saat sebelum pandemi, saat pandemi, dan setelah pandemi. Metode analisis yang

digunakan yaitu Miles, Huberman, dan Saldana yang dilakukan dengan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Alat analisis yang digunakan adalah model analisis gender model Harvard bertujuan menganalisis 3 peran berdasarkan profil aktivitas, profil akses dan kontrol, serta faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan akses dan kontrol. Berdasarkan uraian diatas, berikut skema dari kerangka pemikiran:



Gambar 2. 1 Skema Kerangka Pemikiran

BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penentuan Lokasi dan Waktu Penelitian

Penentuan Lokasi penelitian dilakukan secara sengaja atau *purposive method*. Menurut Agusven dkk (2023) *purposive method* merupakan penentuan lokasi yang dilakukan sengaja dengan beberapa pertimbangan tertentu. Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Ngadisari Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo. Mayoritas penduduk bekerja sebagai petani dan banyak yang mengelola usahatani kentang. Letaknya yang berbatasan langsung dengan kawasan wisata Gunung Bromo mendorong masyarakat untuk turut mengembangkan usaha di sektor pariwisata. Pandemi *Covid-19* mengakibatkan penutupan kawasan pariwisata sehingga pariwisata Gunung Bromo juga merasakan dampaknya dengan penutupan oleh Balai Besar Taman Nasional Bromo Tengger Semeru pertama kali pada tanggal 18 Maret 2020. Reaktivasi terakhir kawasan Gunung Bromo melalui seluruh pintu masuk terutama dari pintu masuk Kabupaten Probolinggo yaitu pada tanggal 30 November 2021. Penelitian dilakukan pada akhir bulan Desember 2024 dan awal April 2025

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif. Menurut Creswell (2014) dalam Roosinda dkk (2021:6-7) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan sebuah bentuk dari metode penelitian untuk memahami fenomena yang terjadi pada manusia maupun dalam lingkungan sosial sehingga dapat memberikan gambaran secara lengkap kemudian dituangkan dalam tulisan naratif dengan memberikan data secara spesifik dari sumber informasi terpercaya. Metode ini digunakan bertujuan untuk menganalisis lebih dalam mengenai gender dalam usahatani kentang di Desa Ngadisari Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo (Sebelum Pandemi, Saat Pandemi, Setelah Pandemi).

Penelitian ini menggunakan pendekatan sejarah. Menurut Sulasman (2014) Pendekatan sejarah digunakan untuk mengetahui peristiwa yang terjadi pada masa

lampau. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan proses perubahan peran digambarkan dalam 3 (tiga) periode atau babakan, yakni sebelum, saat dan setelah pandemi *Covid-19*. Subjek penelitian diminta *me-recall* peristiwa yang dialami terkait dengan peran dan perubahannya baik produktif, reproduktif maupun sosial.

3.3 Metode Penentuan Informan

Metode yang digunakan yaitu *purposive method*. Menurut Agusven dkk (2023) *purposive method* adalah metode penentuan informan dengan pertimbangan tertentu atau yang karakteristik tertentu, yang relevan dengan kebutuhan dari penelitian. Informan pada penelitian ini berjumlah 15 informan yang terdiri dari informan kunci dan juga pendukung. Informan kunci pada penelitian ini dilakukan secara sengaja dengan penentuan dari kriteria informan kunci yang dijadikan sebagai sumber data harus memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Informan adalah petani yang sudah menikah atau berkeluarga minimal 3 tahun sebelum pandemi *Covid-19*.
2. Informan memiliki usaha di bidang pariwisata (Jeep, kuda, *homestay*, pedagang asongan, toko).
3. Informan yang memiliki posisi strategis di usaha pariwisata .
4. Informan memiliki cukup waktu untuk dimintai informasi terkait pandemi.

Berdasarkan kriteria tersebut, informan kunci yang sesuai dengan kriteria diatas adalah Bapak Eko Hartono selaku petani kentang dan juga memiliki usaha di bidang pariwisata dan juga memiliki jabatan sebagai ketua paguyuban jeep. Informasi yang diperoleh dari informan kunci juga diperkuat dengan pernyataan informan pendukung. Berikut beberapa kriteria informan pendukung yaitu:

1. Informan adalah petani yang sudah menikah atau berkeluarga minimal 3 tahun sebelum pandemi *Covid-19* baik laki-laki maupun perempuan.
2. Informan adalah rumah tangga petani kentang yang juga bekerja di pariwisata.
3. Informan mampu menjawab pertanyaan terkait pandemi *Covid-19*.
4. Informan yang memiliki cukup waktu untuk diwawancarai.

Berdasarkan kriteria tersebut informan pendukung ditentukan secara sengaja yaitu rumah tangga petani kentang, dan tokoh masyarakat yang dianggap memiliki pengaruh sosial di masyarakat dan memiliki pengetahuan relevan terhadap topik penelitian.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan metode yang digunakan untuk melakukan penelitian dengan mengumpulkan data secara sistematis sebagai informasi dan permasalahan dari penelitian. Berdasarkan penelitian Sugiyono (2019:8-9) sumber dari pengumpulan data yaitu terbagi menjadi dua data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data yang didapatkan secara langsung dari lokasi penelitian sedangkan data sekunder merupakan data berupa dokumentasi. Metode pengumpulan data pada penelitian meliputi:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik yang memungkinkan merekam perilaku atau kejadian secara langsung saat hal tersebut berlangsung. Tujuan observasi yaitu menggambarkan latar yang diamati mencakup penjelasan tentang lingkungan atau konteks tempat observasi berlangsung dimana terdapat berbagai aktivitas yang terjadi di dalamnya (Nasution, 2023). Pada penelitian ini observasi yang digunakan yaitu observasi partisipasi aktif. Observasi partisipasi aktif adalah peneliti mengikuti kegiatan narasumber di lokasi penelitian, namun tidak ikut terlibat penuh dalam kegiatan tersebut. Peneliti melakukan observasi pada periode setelah pandemi dengan mengunjungi ladang pertanian untuk melihat secara langsung aktivitas dari usahatani kentang, melihat kegiatan pariwisata, serta mengunjungi rumah tangga petani kentang guna mengetahui pembagian kerja dan alokasi waktu pada rumah tangga petani kentang di Desa Ngadisari Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo. Sementara itu untuk memperoleh informasi mengenai kondisi sebelum dan saat pandemi, peneliti menggunakan metode *recall* waktu, yaitu dengan meminta informan untuk mengingat dan menceritakan kembali peristiwa yang telah mereka alami di masa lampau.

2. Wawancara Mendalam

Menurut Sari, dkk (2022) wawancara merupakan metode pengambilan data dengan melaksanakan percakapan individu atau kelompok untuk mendapatkan informasi sebagai data penelitian. Wawancara pada penelitian ini yang digunakan yaitu wawancara mendalam, yaitu wawancara yang bertujuan untuk menggali lebih dalam terkait informasi terkait kehidupan sehari-hari di masyarakat, dimana peneliti menyusun pedoman wawancara mengenai topik tertentu yang memungkinkan untuk memahami pengetahuan dari informan (Bungin, 2015).

3. Dokumentasi.

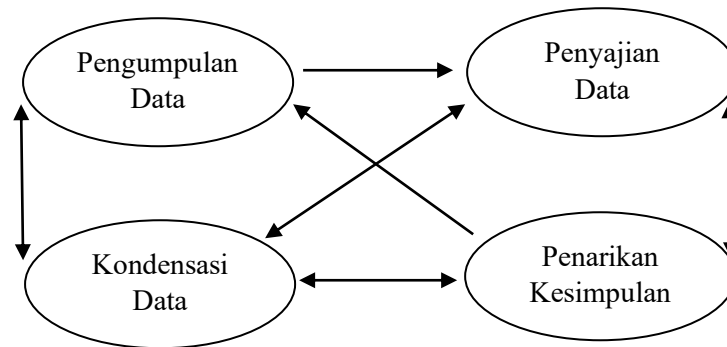
Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang berupa sumber tertulis, visual, atau digital yang relevan dengan penelitian. Tujuan dokumentasi yaitu sebagai data historis atau kontekstual, mendukung data utama dari wawancara atau observasi (Creswell, 2016). Dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu profil Desa Ngadisari, Badan Pusat Statistik (BPS), Keppres, Imendagri, Permenkes, Peraturan dari Balai Nasional Bromo Tengger Semeru (BNBTS) Data Pariwisata, buku, jurnal, media *WhatsApp* sebagai data pendukung penelitian untuk kegiatan sosial.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan bertujuan untuk menjawab rumusan masalah mengenai pembagian peran dan alokasi waktu pada rumah tangga petani kentang di Desa Ngadisari Kecamatan Sukapuran Kabupaten Probolinggo dengan menggunakan metode analisis data kualitatif dan juga analisis gender harvard. Jenis data yang diperoleh pada penelitian ini yaitu data kualitatif yang didapatkan dari hasil wawancara mendalam.

3.5.1 Analisis Miles dan Huberman

Penelitian ini menggunakan analisis data Miles & Huberman. Menurut Miles, Huberman dan Saldana (2014) tahapan analisis data setelah pengumpulan data yaitu sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Skema Teknik Analisis Data Miles, Huberman, dan Saldana (2014)

1. Kondensasi Data

Kondensasi data merupakan tahapan dari analisis data dengan cara pemilihan atau penyederhanaan suatu data yang diperoleh dari catatan tertulis di lapangan atau transkrip wawancara. Kondensasi data menghasilkan pembagian peran gender dan alokasi waktu pada rumah tangga petani kentang sebelum, saat, dan setelah pandemi *Covid-19* di Desa Ngadisari.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah tahapan setelah dilakukannya kondensasi data yang kemudian disajikan dalam bentuk yang telah disederhanakan dengan tujuan lebih mudah untuk dipahami. Bentuk penyajian data ini berupa uraian/deskripsi dalam bentuk tabel yang menjelaskan mengenai gender dalam usahatani kentang sebelum, saat, dan setelah pandemi *Covid-19* di Desa Ngadisari.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan proses menarik inti data yang telah di kondensasikan dan disajikan. Penarikan kesimpulan masih bersifat sementara sehingga diperlukan verifikasi. Penarikan kesimpulan pada penelitian ini dilaksanakan secara deskriptif terkait peran gender dalam usahatani kentang sebelum, saat, dan setelah pandemi *Covid-19* di Desa Ngadisari.

3.5.2 Analisis Model Harvard

Menurut Nurhaeni, (2022) kerangka analisis model Harvard merupakan sebuah teknik analisis gender dengan dasar pendekatannya WID (*Women In Development*). Model Harvard dikembangkan bertujuan untuk menggambarkan adanya isu ekonomi yang berkaitan dengan alokasi, pembagian peran, serta akses

laki-laki dan perempuan terhadap sumber daya pembangunan untuk melihat perbedaan aktivitas antara perempuan dan laki-laki, perbedaan akses dan kontrol antara perempuan dan laki-laki, serta faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan tersebut. Terdapat komponen utama dalam analisis gender sebagai berikut:

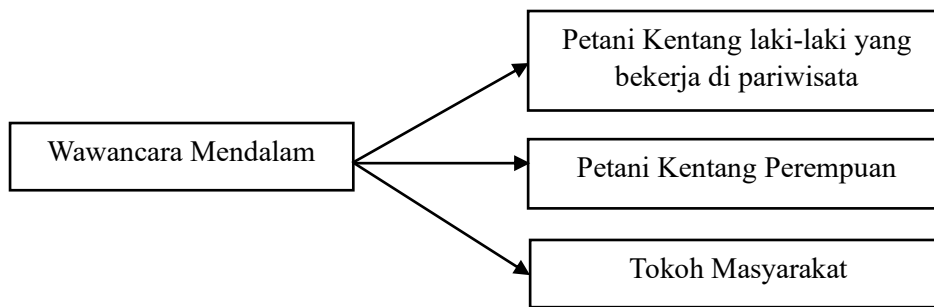
1. Profil aktivitas terdiri dari 3 kegiatan
 - a. Kegiatan produktif berkaitan dengan pekerjaan yang menghasilkan produk maupun jasa.
 - b. Kegiatan reproduktif yakni kegiatan domestik dan tidak menghasilkan uang.
 - c. Kegiatan sosial budaya dan kemasyarakatan meliputi politik dan sosial budaya, serta sosial kemasyarakatan mencakup penyediaan dan pemeliharaan sumber daya yang digunakan oleh setiap orang.
2. Profil akses dan kontrol yakni akses kepada sumber daya dan kontrol atas penggunaannya.

3.6 Metode Keabsahan Data

Metode keabsahan data merupakan suatu upaya untuk memvalidasi bahwa data yang diperoleh dari informan sudah sesuai dengan kenyataan atau tidak. Uji keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada (Sugiyono, 2019). Triangulasi dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu triangulasi teknik, sumber, dan triangulasi waktu. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan sumber.

1) Triangulasi sumber

Berdasarkan (Alfansyur & Mariyani, 2020) Triangulasi sumber yaitu cara untuk mendapatkan data dengan teknik yang sama namun dari sumber yang berbeda-beda. Berikut merupakan skema yang menggambarkan proses triangulasi sumber:

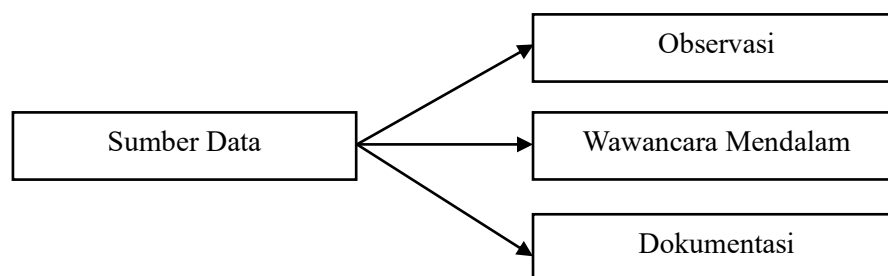


Gambar 3. 2 Skema Triangulasi Sumber

Gambar 3.2 menjelaskan bahwa triangulasi sumber pada pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara ke berbagai sumber yang terkait yaitu ke petani kentang laki-laki dan petani kentang perempuan yang juga memiliki usaha di pariwisata serta tokoh masyarakat yaitu perangkat desa mengenai pandemi *Covid-19*. Kegiatan ini dilakukan untuk menguji kebenaran data yang didapatkan melalui sumber yang berbeda sehingga tingkat keabsahan data semakin tinggi.

2) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik merupakan teknik yang digunakan untuk bertujuan mendapatkan data dari sumber data yang sama melalui teknik yang berbeda (Nasution & Listiya, 2024). Berikut merupakan skema yang menggambarkan proses triangulasi teknik



Gambar 3. 3 Skema Triangulasi Teknik

Gambar 3.3 menjelaskan bahwa peneliti menguji tingkat keabsahan data mengenai gender dalam usahatani kentang di Desa Ngadisari sebelum pandemi, saat pandemi, dan setelah pandemi dilakukan dengan mengecek hasil wawancara yang telah dilakukan sebelumnya dengan observasi dan dokumentasi. Uji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi teknik dilakukan secara bersama sampai data yang diperoleh valid.

3.7 Terminologi

1. Gender merupakan sifat melekat yang ada pada laki-laki maupun perempuan dengan mencakup peran, perilaku, dan sifat yang diharapkan dari individu serta dibentuk oleh norma-norma sosial dan budaya yang ada di masyarakat. Dalam konteks ini yang dimaksud adalah masyarakat suku Tengger yang berdomisili di Desa Ngadisari.
2. Usahatani merupakan sebuah cara manusia dalam manajemen kegiatan di bidang pertanian. Usahatani yang dimaksud yaitu usahatani komoditas kentang.
3. Alokasi waktu adalah sumber daya ekonomi yang terbatas oleh individu untuk mengalokasikan aktivitas harian mereka guna memaksimalkan kepuasan, khususnya dalam konteks keluarga dalam mengalokasikan waktu mereka untuk berbagai aktivitas.
4. Kentang (*Solanum tuberosum* L.) adalah tanaman dari famili *Solanaceace* atau famili terung-terungan.
5. Pandemi adalah penyakit baru yang menyebar diseluruh dunia dan sudah melampaui batas. Pandemi yang dimaksud adalah pandemi *Covid-19*.
6. Peran Produktif adalah peran yang berkaitan dengan pekerjaan yang menghasilkan produk maupun jasa. Contohnya melakukan pekerjaan di bidang pertanian pekerjaan yang berhubungan dengan peralatan mesin menjadi tanggung jawab lelaki, sedangkan perempuan melakukan pekerjaan yang ringan seperti menanam, menyiangi, dan penyemprotan dengan tangki. Kegiatan produktif di pariwisata menjadi tanggung jawab laki-laki seperti menjadi sopir jeep, pemangku kuda, dan pedagang asongan. Perempuan terlibat pada sektor pariwisata yaitu sebagai penjaga warung, toko, serta *homestay*.
7. Peran Reproduksi adalah kegiatan domestik dan tidak menghasilkan uang. Contohnya yaitu mengurus rumah tangga seperti memasak, membersihkan rumah, mencuci baju, mencuci piring, mengasuh anak, dan belanja.

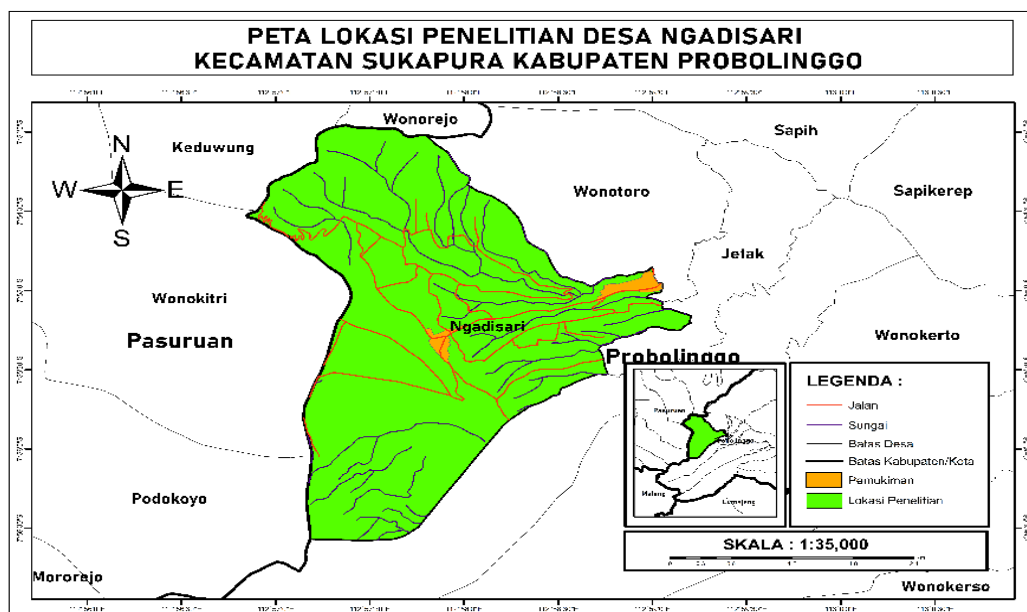
8. Peran Sosial Kemasyarakatan adalah hubungan sosial dengan masyarakat seperti: arisan, hajatan/undangan, kerjabakti, kelompok tani, musyawarah desa, dan kegiatan adat.
9. Sebelum pandemi merujuk pada periode waktu sebelum terjadinya pandemi *Covid-19* yaitu sebelum tahun 2019 ketika kondisi sosial, ekonomi, dan aktivitas masyarakat berjalan normal tanpa adanya pembatasan sosial. Dalam konteks sebelum pandemi yaitu di Desa Ngadisari sebelum tanggal 02 Maret 2020 yaitu sebelum diumumkannya kasus pertama *Covid-19* di Indonesia.
10. Saat pandemi merujuk pada periode terjadinya pandemi *Covid-19*, yang dimulai pada tanggal 02 Maret 2020 hingga 30 Desember 2022. Pandemi ini mendorong pemerintah untuk memberlakukan kebijakan pembatasan sosial guna menekan angka penyebaran *Covid-19* yaitu dengan kebijakan pembatasan sosial dan penerapan protokol kesehatan yang ketat sehingga berdampak pada penutupan pariwisata. Dalam pandangan emic masyarakat saat pandemi dimaknai sebagai fase dimana aktivitas masyarakat Desa Ngadisari terutama dalam sektor pariwisata mengalami pembatasan sosial. Penutupan pariwisata Gunung Bromo terjadi pada tanggal 18 Maret 2020 sampai 29 November 2021.
11. Setelah pandemi merujuk pada periode ketika kondisi mulai pulih dari dampak *Covid-19* ditandai dengan pelanggaran kebijakan pembatasan sosial dan dibukanya kembali akses pariwisata, serta mulai stabilnya aktivitas ekonomi dan sosial masyarakat. Pandemi dikatakan berakhir atau bisa disebut dengan masa endemi pada tanggal 30 Desember 2022 berdasarkan peraturan yang tercantum dalam Imendagri No.53 Tahun 2022. Dalam pandangan emic masyarakat Desa Ngadisari setelah pandemi diartikan pada saat pariwisata telah dibuka secara penuh tanpa adanya pembatasan sosial yang terjadi pada tanggal 30 November 2021 hingga saat ini.

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian

4.1.1 Sejarah dan Kondisi Geografis Desa Ngadisari

Filosofi nama Ngadisari memiliki makna tersendiri. Ngadisari berasal dari dua kata, yaitu “Ngadi” yang berarti berguna atau bagus, dan “Sari” yang berarti bunga atau inti yang penting. Perpaduan dari makna keduanya melahirkan arti sebagai “bunga yang bagus”, yang mencerminkan harapan agar desa ini tumbuh menjadi desa yang indah, berkembang dengan baik, serta menjadi contoh bagi desa-desa lainnya. Secara geografis, Desa Ngadisari berada di wilayah barat daya dari Kabupaten Probolinggo dan termasuk dalam administrasi Kecamatan Sukapura. Luas wilayah dari desa ini mencapai 775,3 ha dan terbagi menjadi tiga dusun yaitu Dusun Wanasari, Dusun Ngadisari, dan Dusun Cemoro Lawang. Wilayah Desa Ngadisari berada di kawasan pegunungan dengan ketinggian sekitar 1.800 meter di atas permukaan laut. Suhu udara di desa ini tergolong sejuk berkisar antara 10°-20° C, dengan rata-rata curah hujan tahunan mencapai 3.577 mm. Keadaan geografis yang dimiliki menjadikan desa ini cocok untuk kegiatan pertanian dataran tinggi.



Gambar 4. 1 Peta Wilayah Desa Ngadisari

Sumber: *Data Pokok Pemerintah Ngadisari*

Gambar 4.1 menunjukkan letak Desa Ngadisari sangat strategis karena berbatasan langsung dengan kawasan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru. Adapun batas dari wilayah administratif Desa Ngadisari sebagai berikut:

- a. Sebelah utara: Desa Sapih Kecamatan Lumbang Kabupaten Probolinggo
- b. Sebelah selatan: Laut Pasir Gunung Bromo yaitu Desa Ngadas Kecamatan Poncokusumo
- c. Sebelah barat: Laut Pasir Gunung Bromo Desa Wonokitri Kecamatan Tosari
- d. Sebelah timur: Desa Wonotoro Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo

Keberadaan Desa Ngadisari jika dilihat berdasarkan letak geografis berada di kawasan pegunungan dan berdekatan langsung dengan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru menjadikan desa ini tidak hanya strategis untuk sektor pariwisata, tetapi juga sangat potensial untuk pertanian dataran tinggi. Topografi desa yang didominasi oleh perbukitan dan tanah subur turut membentuk pola pemanfaatan lahan yang khas. Pola pemukiman di Desa Ngadisari yaitu tergolong dalam pola memanjang, dimana posisi rumah bertingkat dan mengikuti arus jalan utama. Berikut penggunaan lahan di Desa Ngadisari:

Tabel 4. 1 Penggunaan Luasan Wilayah Desa Ngadisari

No.	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)	Persentase (%)
1.	Pemukiman umum	43,263	5,58
2.	Ladang/tegalan	456,000	58,82
3.	Hutan masyarakat	130,000	16,77
4.	Hutan lindung	146,000	18,83
5.	Lain-lain	0,037	0,01
Total		775,300	100,00

Sumber: *Pemerintah Desa Ngadisari 2023*

Tabel 4.1 menunjukkan tentang penggunaan lahan sebagian besar digunakan untuk ladang/tegal sebesar 456 Ha. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Desa Ngadisari memiliki potensi di bidang pertanian dengan areal pertanian yang luas terutama pada pertanian hortikultura dengan berbagai jenis komoditas berkembang baik di daerah ini. Namun demikian kondisi geografis yang berupa lahan miring menuntut keterampilan khusus dalam proses pengolahan tanah agar pertanian dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan. Desa Ngadisari memiliki aturan khusus dalam pengelolaan dan pemanfaatan lahan, baik berupa

rumah maupun tegalan kepada pihak luar desa. Pedagang dari luar Desa Ngadisari juga tidak diperkenankan bermalam di wilayah desa. Aturan ini diberlakukan sebagai bentuk perlindungan terhadap identitas budaya dan kearifan lokal masyarakat setempat.

4.1.2 Keadaan Penduduk Desa Ngadisari

Desa Ngadisari memiliki jumlah penduduk sebanyak 1.461 jiwa yang tersebar di tiga dusun yaitu Dusun Wanasari, Dusun Ngadisari, dan Dusun Cemoro Lawang. Komposisi penduduk terdiri dari 701 jiwa laki-laki dan 760 jiwa perempuan. Besaran sex ratio pada penduduk Desa Ngadisari yaitu 92% artinya dari 100 jiwa penduduk perempuan terdapat 92 jiwa laki-laki.

Tabel 4. 2 Jumlah Masyarakat Desa Ngadisari berdasarkan Kelompok Umur Tahun 2022

No.	Kelompok Umur (Th)	Laki-Laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Jumlah
1.	0-4	25	22	47
2.	5-9	37	48	85
3.	10-14	63	45	108
4.	15-19	45	56	101
5.	20-24	66	43	109
6.	25-29	62	78	140
7.	30-34	58	57	115
8.	35-39	57	82	139
9.	40-44	58	57	115
10.	45-49	59	67	126
11.	50-54	55	64	119
12.	55-59	42	43	85
13.	60-64	36	31	67
14.	65-69	21	20	41
15.	70-74	9	20	29
16.	75	8	27	35
Jumlah		701	760	1.461

Sumber: *Pemerintah Desa Ngadisari 2023*

Berdasarkan Tabel 4.2, distribusi penduduk berdasarkan kelompok umur menunjukkan bahwa kelompok usia terbanyak pada rentang 25-29 Th dengan jumlah 140 jiwa dengan perempuan mendominasi sebanyak 78 jiwa. Jumlah ini menunjukkan bahwa Desa Ngadisari memiliki proporsi penduduk usia produktif yang cukup besar, sehingga memungkinkan untuk aktif dalam kegiatan ekonomi baik di sektor pertanian maupun pariwisata. Sementara itu, jumlah penduduk lanjut usia relatif sedikit, yang dapat mencerminkan angka harapan hidup masih terbatas di wilayah ini. Jumlah penduduk di Desa Ngadisari dipengaruhi oleh

beberapa hal yaitu diantaranya kelahiran, kematian, migrasi masuk, dan migrasi keluar. Berikut data kejadian mutasi Desa Ngadisari pada tahun 2022:

Tabel 4. 3 Kejadian Mutasi di Desa Ngadisari Tahun 2022

No.	Kejadian	Jenis Kelamin		Jumlah	Persentase (%)
		Laki-Laki	Perempuan		
1.	Kelahiran	5	4	9	17,31
2.	Kematian	8	10	18	34,62
3.	Pendatang	9	7	16	30,77
4.	Pindah	8	1	9	17,31
Jumlah				100,00	

Sumber: *Pemerintah Desa Ngadisari 2023*

Tabel 4.3 menunjukkan perkembangan dari penduduk Desa Ngadisari akibat adanya mutasi penduduk sepanjang tahun 2022. Data tersebut memperlihatkan bahwa angka kelahiran lebih rendah dibandingkan angka kematian, selain itu jumlah penduduk masuk juga tercatat lebih sedikit dibandingkan jumlah penduduk keluar. Kondisi ini menunjukkan adanya kecenderungan penurunan jumlah penduduk asli, meskipun angka mutasi keluar dari masyarakat lokal relatif rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa penduduk asli Desa Ngadisari mengalami perlambatan pertumbuhan, sementara penduduk pendatang menunjukkan perkembangan disetiap tahunnya.

Tingkat pendidikan suatu masyarakat merupakan salah satu indikator penting yang mempengaruhi kualitas sumber daya manusia dalam suatu wilayah. Pendidikan berperan dalam meningkatkan kapasitas individu dalam menjalankan aktivitas sosial ekonomi. Masyarakat Desa Ngadisari sebagian besar menggantungkan mata pencaharian pada sektor pertanian dan pariwisata, sehingga tingkat pendidikan menjadi faktor penunjang dalam mendukung pembangunan berkelanjutan. Data tingkat pendidikan masyarakat dapat dilihat pada Tabel 4.4

Tabel 4. 4 Jumlah dan Persentase Penduduk Desa Ngadisari Berdasarkan Pendidikan Formal yang Ditamatkan Tahun 2022

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Paud	30	2,22
2.	TK	40	2,97
3.	Tamat SD	288	21,35
4.	Tamat SLTP	395	29,28
5.	Tamat SLTA	508	37,66
6.	Tamat D-3	5	0,37
7.	Tamat S-1	76	5,63
8.	Tamat S-2	7	0,52
Jumlah		1.349	100,00

Sumber: *Pemerintah Desa Ngadisari 2023*

Tabel 4.4 Penduduk Desa Ngadisari didominasi oleh lulusan tingkat sekolah menengah atas (SLTA) sebanyak 508 jiwa. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat telah memperoleh pendidikan sesuai dengan program pemerintah pendidikan wajib 12 tahun. Jumlah penduduk yang telah menempuh pendidikan tinggi masih relatif rendah, namun hal ini mencerminkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan sebagai sarana peningkatan kualitas hidup.

Salah satu bentuk pemanfaatan pengetahuan tercermin dalam profesi yang dijalani oleh masyarakat. Berdasarkan data monografi Desa Ngadisari menunjukkan bahwa terdapat beberapa pekerjaan yaitu pertanian, perdagangan, jasa, dan pariwisata. Mayoritas penduduk berprofesi sebagai petani dengan jumlah mencapai 1.114 jiwa. Hal ini mengindikasikan bahwa sektor pertanian masih menjadi tumpuan utama mata pencaharian. Selain itu, masyarakat juga menjalankan profesi lain seperti pemilik losmen sebanyak 124, pemilik warung 17, dan pemilik kuda 336, pemilik jeep 36, asongan 4, dan pekerja jasa lainnya yang umumnya berkembang seiring meningkatnya aktivitas pariwisata.

4.1.3 Gambaran Umum Pertanian di Desa Ngadisari

Pertanian merupakan sektor utama yang menopang perekonomian masyarakat Desa Ngadisari. Kondisi geografis berupa dataran tinggi dengan iklim sejuk dan tanah subur mendukung kegiatan bertani yang dilakukan secara turun-temurun. Berdasarkan data monografi desa, komoditas hortikultura yang dibudidayakan meliputi bawang daun (5.700 ton/musim), kentang (4.200 ton/musim), kubis (3.750 ton/musim), jagung (50 ton/musim), sawi (250 ton/musim), dan tomat (7,5 ton/musim). Jumlah hasil panen tersebut menunjukkan bahwa bawang daun dan kentang menjadi komoditas unggulan. Komoditas kentang banyak dibudidayakan karena memiliki nilai jual yang lebih tinggi dan daya simpan yang lebih lama, meskipun penanamannya terbatas pada musim hujan. Sementara itu bawang daun dapat banyak dibudidayakan karena memiliki ketahanan terhadap abu vulkanik dan juga dapat dibudidayakan sepanjang tahun, menjadikannya alternatif saat kondisi alam tidak stabil.

Pertanian di Desa Ngadisari umumnya mengandalkan sistem tadah hujan, dengan setiap lahan pertanian dilengkapi kolam penampung air yang dimanfaatkan untuk kebutuhan penyemprotan dan ternak. Seiring berkembangnya zaman, masyarakat setempat mulai menerapkan teknologi dalam praktik budidaya seperti penggunaan mesin diesel untuk penyemprotan hama dan penyakit. Teknologi ini membantu efisiensi waktu, terutama pada saat penyemprotan harus dilakukan dengan cepat sebelum hujan turun, mengingat tanaman kentang hanya ditanam saat musim hujan. Selain itu, traktor juga mulai digunakan, meskipun pemakaiannya terbatas pada lahan datar, karena lahan juga berupa lahan miring. Pemanfaatan teknologi ini mencerminkan respons petani terhadap berkurangnya tenaga kerja serta kebutuhan untuk meningkatkan efisiensi dalam usaha tani.

4.1.4 Gambaran Umum Petani Desa Ngadisari

Desa Ngadisari memiliki empat kelompok tani aktif yang menjadi wadah bagi para petani dalam menjalankan kegiatan pertanian, yaitu Kelompok Tani Puji Makmur, Sari Makmur, Jaya Makmur, dan Bumi Lestari. Keberadaan kelompok tani ini berfungsi untuk memfasilitasi petani dalam hal pengadaan sarana produksi, pelatihan, serta akses terhadap informasi pertanian. Sebagian petani tidak tergabung secara aktif dalam kelompok tani. Keterlibatan ini tidak serta-merta menghambat mereka dalam menjalankan usahatani. Petani yang tidak tergabung tetap mengelola lahannya secara mandiri tanpa dukungan pendampingan teknis dari kelompok tani.

Petani di Desa Ngadisari sebagian besar merupakan pemilik sekaligus penggarap lahan, dengan sistem pengelolaan yang bersifat mandiri dan turun-temurun. Komoditas pertanian yang diusahakan mencakup kentang, bawang daun, kubis dan beberapa jenis tanaman lainnya. Pemilihan jenis tanaman umumnya menyesuaikan dengan pengalaman, kemampuan teknis, kondisi cuaca serta letak lahan masing-masing petani. Lahan yang dikelola umumnya tidak berada dalam satu hamparan, melainkan tersebar di beberapa lokasi dengan luasan yang bervariasi. Hal ini disebabkan oleh sistem pewarisan lahan dari orang tua kepada anak-anaknya, serta upaya petani dalam membeli lahan tambahan seiring waktu

untuk memperluas skala usaha taninya. Pola kepemilikan yang demikian menjadi ciri khas pertanian di kawasan pegunungan seperti Ngadisari, dimana faktor topografi dan sejarah kepemilikan sangat mempengaruhi struktur lahan dan sistem budidaya. Kepemilikan lahan rata-rata dimiliki dalam luasan yang beragam dan terpisah dalam beberapa petak maupun lokasi yang berbeda, hal ini karena lahan yang dimiliki merupakan warisan dan juga penambahan pembelian lahan.

Pengelolaan lahan di Desa Ngadisari umumnya dilakukan oleh tenaga kerja keluarga, yakni anggota rumah tangga petani, termasuk istri dan anak. Perempuan, khususnya para istri, turut berperan aktif dalam berbagai tahapan budidaya, mulai dari penyiapan lahan hingga panen. Pada masa tertentu seperti musim tanam, penyiangan, dan panen raya petani juga memanfaatkan tenaga kerja tambahan berupa buruh tani untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja yang lebih besar. Selain aktif dalam kegiatan pertanian, sebagian besar petani di Desa Ngadisari juga terlibat dalam sektor pariwisata sebagai bentuk diversifikasi mata pencaharian. Letak desa yang strategis, berdekatan dengan kawasan wisata Bromo membuka peluang bagi masyarakat untuk membuka usaha tambahan seperti penyewaan jeep, jasa kuda, *homestay*, warung makan hingga menjadi pedagang asongan. Aktivitas wisata ini umumnya dilakukan diluar jam kerja utama di pertanian, seperti pagi sebelum ke ladang. Keterlibatan ganda ini menjadi strategi adaptif masyarakat dalam menghadapi dinamika ekonomi, terutama ketika sektor pertanian menghadapi tantangan seperti gagal panen, harga komoditas turun.

4.1.5 Aktivitas Ekonomi Petani Sebelum Pandemi, Saat Pandemi, dan Setelah Pandemi

Pandemi *Covid-19* yang mulai merebak di Indonesia pada 11 Maret 2020 turut berdampak pada sektor pariwisata, termasuk pariwisata Gunung Bromo. Penutupan kawasan wisata oleh Balai Taman Nasional Bromo Tengger Semeru pada 19 Maret 2020 membuat masyarakat Desa Ngadisari yang memiliki usaha di bidang pariwisata tidak dapat bekerja. Kondisi ini memicu perubahan dalam pola kerja masyarakat, dimana sebagian masyarakat kembali mengandalkan sektor pertanian sebagai sumber utama penghidupan. Sebelum pandemi pola kerja

masyarakat umumnya diawali dengan aktivitas di sektor pariwisata yang kebanyakan dijalankan oleh laki-laki kemudian dilanjutkan dengan kegiatan bertani. Selama para suami bekerja di pariwisata maka para istri akan menggantikan peran untuk mengelola lahan pertanian.

Ketika pandemi berlangsung dan sektor pariwisata ditutup sepenuhnya, masyarakat yang sebelumnya aktif sebagai pelaku wisata seperti sopir jeep, pemilik *homestay*, penyedia jasa kuda serta pedagang baik pedagang asongan, toko dan warung makanan sekitar kawasan wisata kehilangan sumber pendapatan. Kondisi ini mendorong seluruh anggota keluarga kembali terlibat penuh dalam kegiatan pertanian, laki-laki yang semula membagi waktunya antara wisata dan pertanian, kini sepenuhnya fokus untuk mengelola lahan. Perempuan tetap menjalankan perannya dalam bertani sehingga beban kerja mereka lebih ringan karena terbantu oleh adanya suami yang lebih fokus di pertanian. Kegiatan bertani menjadi satu-satunya penopang utama ekonomi rumah tangga, meskipun ketika pandemi pemasaran hasil pertanian terutama kentang terhambat akibat adanya penutupan akses.

Setelah masa pandemi berakhir dengan dibukanya kembali kegiatan pariwisata oleh Balai Taman Nasional Bromo Tengger Semeru pada tanggal 30 November 2021 aktivitas kegiatan ekonomi masyarakat kembali pulih. Pembukaan kembali sektor pariwisata, khususnya kawasan Gunung Bromo, memicu pergerakan ekonomi lokal. Masyarakat yang sebelumnya meninggalkan usaha wisata mulai kembali menjalankan peran lamanya dengan beroperasinya kembali jasa jeep, kuda, *homestay*, warung, toko. Pola pekerjaan kembali seperti kondisi sebelum pandemi, sehingga perempuan kembali menggantikan peran suami di pertanian ketika masih berada pada sektor pariwisata.

4.1.6 Karakteristik Informan

Karakteristik merupakan ciri-ciri atau sifat khas yang melekat pada seseorang, kelompok, objek, atau suatu fenomena tertentu yang membedakannya dari yang lain. Petani kentang merupakan informan yang memberikan informasi mengenai gender dalam usahanya kentang sebelum pandemi, saat pandemi, dan

setelah pandemi, yang juga memiliki usaha di bidang pariwisata. Jumlah informan pada penelitian ini berjumlah 15 informan yang terdiri dari petani kentang laki-laki dan petani kentang perempuan sebagai informan utama. Informan lain yang digunakan yaitu perangkat desa sebagai informan pendukung pada penelitian gender dalam usahatani kentang di Desa Ngadisari Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo. Berikut merupakan data mengenai informan penelitian:

Tabel 4. 5 Data Informan Penelitian Gender dalam Usahatani Kentang Sebelum, Saat, dan Setelah Pandemi

No.	Nama	Status	Pekerjaan			Pendidikan	AK	LB	LP
			Sebelum Pandemi	Saat Pandemi	Setelah Pandemi				
1.	Sri Sugiartini (50)	Istri	Petani	Petani	Petani	S-1	4	20	28
			Perangkat Desa						
			Homestay		Homestay				
2.	Eko Hartono (50)	Suami	Petani	Petani	Petani	SMA	4	25	24
			Sopir Jeep		Sopir Jeep				
3.	Wulan Yuli (27)	Istri	Petani	Petani	Petani	SMA	3	6	5
					Penjaga Warung				
4.	Seger Semar Prabowo (33)	Suami	Petani	Petani	Petani	SMA	3	6	16
			Sopir Jeep	Serabutan	Sopir Jeep				
5.	Yudi Erwanto (50)	Suami	Petani	Petani	Petani	SMA	3	25	25
			Sopir Jeep		Sopir Jeep				
6.	Anik Kusmiati (45)	Istri	Petani	Petani	Petani	SMA	3	25	
7.	Juwik (54)	Suami	Pedagang Asonian			SMP	4	7	17
				Petani	Petani				
8.	Pujiati (47)	Istri	Petani	Petani	Petani	SMP	4	35	
9.	Karsidi (58)	Suami	Petani	Petani	Petani	SMP	5	35	34
				Pemangku Kuda	Pemangku kuda				
10.	Sulindang (51)	Istri	Petani	Petani	Petani	SMP	5	35	
11.	Budi Listiyono (49)	Suami	Petani	Petani	Petani	SMA	4	24	
			Perangkat Desa	Perangkat Desa	Perangkat Desa				
12.	Singgih Mulyo Raharjo (52)	Suami	Petani	Petani	Petani	SMP	4	33	33
			Sopir Jeep		Sopir Jeep				
13.	Santono	Suami	Petani	Petani	Petani	SD	4	40	38

No.	Nama	Status	Pekerjaan			Pendidikan	AK	LB	LP
			Sebelum Pandemi	Saat Pandemi	Setelah Pandemi				
(70)			Sopir Jeep		Sopir Jeep				
14.	Sri Andayanti (56)	Istri	Petani Perangkat Desa	Petani Perangka t Desa	Petani Perangkat Desa	S-1	5	32	28
15.	Sunaryono (50)	Suami	Homestay Petani	Petani	Homestay Petani	S-1	4	25	2

Sumber: *Data Primer diolah 2025*

Keterangan:

Petani : Petani Kentang

AK : Anggota Keluarga

LB : Lama Bertani

LP : Lama di Pariwisata

Tabel 4.5 menunjukkan data informan dalam penelitian ini berjumlah 15 orang yang terdiri dari 9 petani laki-laki dan 6 petani perempuan. Mayoritas informan memiliki tingkat pendidikan terakhir setingkat SMP dan SMA, dengan 3 orang informan berpendidikan S-1 dan 1 informan hanya sampai SD. Seluruh informan telah menikah minimal tiga tahun sebelum terjadinya pandemi *Covid-19* dan rata-rata jumlah anggota keluarga 4 orang. Karakteristik usahatani kentang tampak dalam lamanya pengalaman bertani yang umumnya lebih lama dibandingkan sektor pariwisata dengan jenis usaha yang dijalankan meliputi jasa transportasi jeep, pemangku kuda, *homestay*, hingga usaha kecil seperti pedagang asongan, dan warung makan. Sementara itu, terdapat 3 informan perempuan yang berprofesi sebagai petani, namun suami mereka menjalankan usaha di sektor pariwisata.

4.2 Pembahasan

Aktivitas harian dalam rumah tangga petani tidak terlepas dari pembagian peran antara laki-laki dan perempuan terutama dalam rumah tangga petani kentang yang juga memiliki usaha di bidang pariwisata. Pembagian ini mencerminkan pola kerja dan tanggung jawab yang dijalankan secara sadar maupun tidak sadar oleh masing-masing rumah tangga. Pembagian alokasi waktu kerja harian menunjukkan beban kerja yang terbagi sesuai dengan peran yang

telah melekat secara sosial maupun kultural. Perubahan situasi pandemi *Covid-19* mempengaruhi pembagian peran dalam rumah tangga, yang menunjukkan bahwa perubahan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal rumah tangga, tetapi juga oleh perubahan kondisi eksternal yang menuntut untuk beradaptasi sesuai dengan kondisi.

4.2.1 Peran Gender dalam Usahatani Kentang Sebelum Pandemi, Saat Pandemi, dan Setelah Pandemi

Gender merupakan sebuah konsep yang lahir dari konstruksi sosial, yang terbentuk melalui proses panjang interaksi budaya dan norma-norma sosial dalam masyarakat. Gender bersifat dinamis dan bisa berubah tergantung pada waktu, tempat, dan kondisi sosial masyarakat. Pembagian peran antara laki-laki dan perempuan bukan ditentukan oleh kodrat biologis semata, melainkan dibentuk oleh nilai-nilai dan pandangan yang berkembang dalam masyarakat tertentu. Oleh karena itu, pemaknaan terhadap peran laki-laki dan perempuan dalam kehidupan sosial dapat berbeda-beda antar wilayah, kelas sosial, maupun periode sejarah tertentu (Utaminingsih, 2017).

Peran gender menurut Hubeis (2010) mengklasifikasikan peran gender menjadi tiga peran yaitu peran produktif, peran reproduktif, dan peran sosial. Peran merupakan aspek dinamis dari status yang sudah terpola berada pada kewajiban tertentu. Peran produktif dilakukan sebagai petani dan juga pelaku pariwisata, peran reproduktif mencakup tanggung jawab dalam pengelolaan rumah tangga, dan peran sosial mencakup keterlibatan individu dalam kegiatan berbasis adat, partisipasi dalam kelembagaan masyarakat, aktivitas rutin komunitas, serta peran dalam pelaksanaan kegiatan sosial seperti hajatan. Ketiga peran ini bersifat dinamis dan mengalami perubahan seiring waktu, khususnya dipengaruhi oleh periode sejarah seperti pandemi *Covid-19*.

4.2.1.1 Peran Produktif dalam Rumah Tangga Petani

Peran produktif merupakan peran yang menghasilkan barang dan jasa baik berupa sesuatu untuk dikonsumsi maupun dijual kembali untuk menghasilkan uang. Peran produktif akan mencerminkan perbedaan tanggung jawab antara laki-

laki dan perempuan dalam kegiatan usahatani kentang. Pembagian peran antara laki-laki dan perempuan dalam kegiatan ini menunjukkan ciri khas tersendiri. Hal ini dipengaruhi oleh strategi sumber penghasilan, khususnya melalui keterlibatan anggota keluarga dalam sektor pariwisata Gunung Bromo, sehingga terjadi pembagian waktu dan tanggung jawab dalam rumah tangga petani, dimana perempuan lebih banyak mengambil alih pekerjaan pertanian ketika laki-laki bekerja di sektor pariwisata. Periode sejarah pandemi *Covid-19* juga mempengaruhi perubahan pembagian peran. Penutupan sektor pariwisata pada masa pandemi menyebabkan perubahan strategi ekonomi rumah tangga termasuk beban kerja dalam usahatani kentang. Pembagian peran pada kegiatan produktif yang dilakukan oleh rumah tangga usaha tani kentang di Desa Ngadisari sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Peran Produktif pada Usahatani Kentang Sebelum, Saat, dan Setelah Pandemi

No.	Kegiatan	Sebelum Pandemi				Saat Pandemi				Setelah Pandemi			
		L	P	A	TK	L	P	A	TK	L	P	A	TK
1.	Persiapan Bibit	√√	√			√√	√			√√	√	√	
2.	Persiapan Lahan	√	√		√√	√	√	√	√√	√	√	√	√√
3.	Penanaman	√	√		√	√√	√√	√	√	√	√	√	√√
4.	Pemeliharaan	√	√√		√√	√√	√√	√	√	√	√√	√	√√
5.	Pengelolaan HPT	√√	√√			√√	√√	√		√√	√√	√	
6.	Panen dan Pasca panen				√√				√√				√√

Sumber: *Data primer diolah 2025*

Keterangan:

L = Laki-laki

P = Perempuan

A = Anak

TK = Tenaga Kerja

√ = Pelaku Kegiatan

√√ = Pelaku Dominan

Peran produktif meliputi kegiatan persiapan bibit, persiapan lahan, penanaman, dan pemeliharaan, pengelolaan HPT, dan panen pascapanen. Peran produktif sebelum pandemi suami tidak hanya memiliki peran di pertanian saja tetapi juga memiliki tanggung jawab di bidang sektor pariwisata sehingga terdapat pembagian kerja di usahatani kentang. Peran produktif mengalami perubahan selama masa pandemi, khususnya pada laki-laki yang sebelumnya memiliki dua kegiatan produktif yaitu di sektor pertanian dan pariwisata. Namun, selama pandemi aktivitas di sektor pariwisata mengalami penutupan bahkan penurunan

drastis sehingga laki-laki hanya terfokus pada pertanian saja. Setelah masa pandemi *Covid-19* berakhir, peran produktif masyarakat Desa Ngadisari kembali seperti semula. Aktivitas di sektor pariwisata yang sebelumnya terhenti kini kembali berjalan, sehingga sebagian laki-laki yang sempat beralih sepenuhnya ke sektor pertanian mulai kembali bekerja di sektor pariwisata. Kondisi ini menyebabkan keterlibatan laki-laki dalam kegiatan produktif pertanian menjadi berkurang, sebagaimana sebelum pandemi. Peran laki-laki dalam sektor pertanian yang sempat meningkat selama pandemi kembali menurun, sementara perempuan tetap konsisten.

1. Persiapan bibit

Persiapan bibit merupakan tahap penting dalam usaha tani kentang, karena menjadi penentu awal terhadap kualitas dan produktivitas hasil panen. Pemilihan dan penyiapan bibit yang berkualitas tinggi berperan besar dalam menghasilkan tanaman kentang yang tumbuh optimal, lebih tahan terhadap perubahan cuaca ekstrim, serta memiliki daya tahan terhadap serangan hama dan penyakit (Lutfi dkk., 2025). Oleh karena itu petani di Desa Ngadisari sangat memperhatikan jenis bibit yang akan digunakan sebelum memasuki masa tanam bentuk usaha untuk peningkatan kualitas serta produktivitas hasil panen yang dihasilkan. Bibit yang berkualitas akan menghasilkan tanaman kentang yang dapat berkembang baik, dan tahan terhadap cuaca ekstrim serta serangan hama dan penyakit. Varietas yang digunakan oleh petani di Desa Ngadisari rata-rata menggunakan varietas Granola, hal ini disampaikan oleh informan EH:

“ya memang utama itu dari bibit strateginya. Kalo bibitnya misalnya bagus itu lebih enak, lebih gampang rawatnya ke penyakit lebih tahan gitu lhoo klo bibitnya masih bagus.... Jadi bapak ini biasanya beli.... kentang itu ada jenisnya G0 G1 G2 G3 G4 gitu klo kentang gitu, kalo G0 itu kita beli kaya sebesar kelereng itu kalo itu harus pake mulsa, setelah pake mulsa nanamnya sebenarnya G0 ada greenhouse nya biasanya” (EH, 24/12/2024)

Berdasarkan pernyataan informan EH pemilihan bibit menjadi aspek yang sangat diperhatikan oleh petani karena berkaitan langsung dengan keberhasilan budidaya. Pemilihan bibit didasarkan pada turunan varietas, yaitu G0 merupakan benih unggul yang memerlukan penyemaian, dan turunan G0 tidak dapat langsung dijual karena bisa digunakan untuk penggunaan benih

selanjutnya. Varietas turunan G2 merupakan bibit hasil turunan dari G0 yang sudah dapat ditanam langsung dan dapat digunakan sebagai benih produksi serta tidak menunggu terlalu lama untuk mendapatkan hasil panen. Hal ini sejalan dengan penelitian Marshanda dkk., (2024) pengklasifikasian umbi kentang bertujuan untuk menentukan umbi terbaik sebagai perbanyak benih. Pengetahuan mengenai kualitas varietas bibit menjadi hal penting dalam menunjang hasil panen dan meminimalisir potensi kerugian. Hal ini disampaikan oleh informan JWK:

“kita mengandalkan benih, benih kentang. Kalo dulu saya ga bisa membedakan benih yang bagus atau yang jelek itu”
“sering gagal panen sebelum covid tu itu kan baru belajar belajar tani ga apa tu ga bisa memilih benih” (JWK, 25/12/2024)

Pernyataan informan JWK yang juga memiliki usaha wisata sebagai pedagang asongan pada saat pandemi belum memahami terkait benih yang bagus. Hal ini disebabkan pekerjaan di sektor pariwisata yang lebih mendominasi dibandingkan pertanian sehingga tidak mempelajari terkait pemilihan bibit. Sementara itu pemilihan benih umumnya dilakukan oleh laki-laki karena perempuan kurang mengetahui tentang jenis benih serta varietasnya. Hal ini menunjukkan bahwa pada saat pandemi keterlibatan laki-laki lebih meningkat pada saat pandemi dan dapat mempelajari mengenai bibit yang baik untuk ditanam. Pada saat pandemi terjadi pengurangan penggunaan bibit hal ini dikarenakan modal yang dimiliki oleh petani berkurang dengan ditutupnya kawasan pariwisata sehingga tidak memiliki pendapatan tambahan. Hal ini juga berdampak pada penurunan hasil produksi kentang yang drastis, karena disebabkan adanya lonjakan harga untuk kebutuhan sarana produksi pertanian seperti benih, pupuk hingga obat-obatan untuk hama dan penyakit tanaman. Kondisi tersebut berdampak pada pengurangan pengeluaran yang kemudian mengakibatkan turunnya produktivitas lahan (Alhasany & Fatimah, 2022).

Keterlibatan perempuan pada tahapan ini akan terlibat pada saat proses penyortiran bibit, seperti yang diungkapkan oleh informan:

“kita biasanya yang sortir bibit saya dan istri sehingga itu tadi jadi mandor”
 (SMR 26/12/2024)

Berdasarkan pernyataan informan SMR keterlibatan perempuan berada pada tahapan pelaksanaan kegiatan budidaya setelah benih ditentukan. Hal ini menunjukkan tahapan pemilihan bibit didominasi oleh peran laki-laki yang disebabkan pengetahuan tentang bibit terhadap kualitas dan turunan varietas bibit yang sesuai ditanam. Setelah masa pandemi *Covid-19*, anak mulai terlihat pada tahapan ini karena anak sudah mulai lulus sekolah sehingga dapat membantu pekerjaan di pertanian. Keterlibatan anak pada tahapan ini membuat kebutuhan bibit yang meningkat karena bertambahnya tenaga kerja tambahan dari keluarga. Kebutuhan bibit juga bertambah karena seiring membaiknya kondisi ekonomi petani. Pembukaan kembali sektor pariwisata memberikan sumber pendapatan tambahan bagi masyarakat yang kemudian dialokasikan untuk modal dalam kegiatan usahatani. Hal ini sejalan Martauli dkk (2023) dengan penelitian perempuan terlibat pada pemilihan jenis bibit untuk mempertimbangkan modal yang tersedia dalam rumah tangga petani sehingga melalui kesepakatan bersama serta pengelolaan modal umumnya berada pada perempuan.

2. Persiapan lahan

Persiapan lahan merupakan tahapan awal dalam usahatani kentang yang bertujuan untuk menciptakan kondisi tanah yang optimal bagi pertumbuhan tanaman. Kegiatan ini meliputi pengolahan tanah untuk memperbaiki struktur dan aerasi, serta pembuatan jarak tanam guna memastikan tanaman memperoleh ruang tumbuh yang cukup dan seimbang. Pengolahan lahan merupakan suatu kegiatan yang berfungsi untuk menciptakan suatu kondisi lahan yang tepat dalam kegiatan budidaya tanaman (Jayanegara & Rachmawati, 2025). Teknik pengolahan lahan yang dilakukan di Desa Ngadisari sebagian besar menggunakan pengolahan secara konvensional yaitu menggunakan alat tradisional seperti cangkul. Pernyataan ini disampaikan oleh informan SSP:

“yang pertama pengolahan kalau disini kalau ga pakek cangkul , ya pakek traktor tergantung lahan jika terlalu miring ndak bisa” (SSP, 23/12/2024)

Pengolahan lahan sebagian besar menggunakan cangkul hal ini disebabkan oleh kondisi topografi wilayah yang berada di lereng Gunung Bromo, dimana

sebagian besar lahan bersifat miring dan tidak memungkinkan penggunaan traktor secara optimal. Penggunaan traktor hanya dapat dilakukan pada lahan yang relatif datar. Pengolahan lahan pada usahatani kentang merupakan tahapan yang membutuhkan tenaga kerja dalam jumlah besar. Oleh karena itu, selain menggunakan tenaga kerja luar petani juga melibatkan anggota keluarga dalam proses ini yang sesuai dengan pernyataan informan YE:

“kita masih mengandalkan tenaga kerja tambahan tu hampir anunya tu kan ada tenaga kerjanya masing-masing”(YE, 24/12/2024)

Pernyataan informan YE dalam kegiatan pengolahan lahan selalu melibatkan tenaga kerja tambahan. Keterlibatan tenaga kerja luar dianggap penting karena memerlukan tenaga fisik yang besar serta waktu yang cukup banyak, terlebih jika lahan yang dikelola memiliki luasan yang cukup besar atau letaknya jauh dari pemukiman. Tenaga kerja tetap digunakan pada saat masa pandemi walaupun dengan adanya pembatasan sosial. Pernyataan juga disampaikan oleh informan SS:

“Ibu dulu ikut nyangkul, kalau dulu itu seperempat hectare waktu saya sehat kita kerjakan sendiri itu ga pakai tenaga kerja kalau yang dekat gitu” (SS 13/04/2025)

Berdasarkan pernyataan SS menunjukkan bahwa sebelum pandemi keterlibatan perempuan terutama istri juga terlihat dalam proses pengolahan lahan. Dalam konteks lahan dengan ukuran kecil, pekerjaan ini sering kali dilakukan tanpa melibatkan tenaga kerja luar. Keterlibatan istri dalam kegiatan mencangkul menunjukkan adanya kerja sama antar anggota keluarga. Selain itu, hal ini juga mencerminkan peran perempuan yang dapat menggantikan atau mendampingi peran suami dalam kegiatan produktif rumah tangga pertanian, terutama ketika lahan yang dikelola tidak terlalu luas dan letaknya cukup dekat dari rumah. Kerjasama yang berada pada rumah tangga disampaikan oleh informan YE:

“ya anu wes istilahnya kita kita apa ya istilahnya ya kolaborasi lah kalo misalkan pas kita masih pengolahan ya kita kerjakan bareng-bareng kalo misalnya kewalahan ya ambil itu tenaga itu kalo” (YE, 24/12/2024)

Pernyataan YE menjelaskan bahwa dalam proses pengolahan lahan, terdapat kerja sama antara suami dan istri. Keduanya terlibat langsung dalam

mencangkul dan menyiapkan lahan sebagai bentuk pembagian peran di tingkat rumah tangga. Namun ketika beban pekerjaan dirasa melebihi dari kapasitas mereka, terutama pada lahan yang lebih luas atau kondisi yang menguras tenaga maka mereka akan menggunakan tenaga kerja dari luar. Keterlibatan perempuan dalam kegiatan menonjol ketika suami mereka masih aktif bekerja di sektor pariwisata seperti pola kerja sebelum pandemi dan setelah pandemi. Dalam kondisi tersebut, perempuan mengambil alih sebagian besar tugas pertanian, termasuk pengolahan lahan, sebagai bentuk adaptasi terhadap pembagian peran dalam rumah tangga usahatani kentang. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembagian peran dalam rumah tangga usahatani di Desa Ngadisari bersifat dinamis dan sangat dipengaruhi oleh perubahan sektor pekerjaan utama anggota keluarga.

Saat pandemi *Covid-19* proses pengolahan lahan tetap berlangsung sebagaimana mestinya dengan tetap menggunakan tenaga kerja dari luar. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan tenaga kerja dalam proses pengolahan lahan tetap digunakan sebagai strategi utama untuk mempertahankan produksi pertanian selama pandemi. Kondisi ini juga menunjukkan bahwa pertanian pada proses pengelolaan lahan tetap dominan dilakukan oleh tenaga kerja. Setelah Pandemi tenaga kerja mengalami pengurangan sehingga hal ini memungkinkan untuk petani menggunakan teknologi sebagai strategi alternatif kekurangan tenaga kerja, hal ini disampaikan oleh informan:

“soalnya kaya alat-alat modern itu muncul setelah tenaga kerja manual itu berkurang jadi mulai susah nyari tenaga kerja alternatifnya itu sudah ya pake traktor” (EH 24/12/2024)

Penggunaan teknologi traktor ini diterapkan sebagai respons terhadap berkurangnya tenaga kerja manual. Selain itu, penggunaan traktor juga dinilai lebih efisien secara biaya karena proses pengolahan lahan dapat dilakukan hanya oleh dua orang, seperti suami dan anak laki-laki, tanpa perlu melibatkan banyak tenaga kerja tambahan. Hal ini sejalan dengan penelitian Henny dkk., (2023) pengolahan tanah pada usahatani kentang dengan traktor dan juga pemberian pupuk yang tidak membutuhkan modal yang relatif sedikit akan tetapi memberikan pendapatan yang jauh lebih besar.

3. Penanaman

Penanaman kentang di Desa Ngadisari umumnya dilakukan dua kali dalam satu tahun. Musim tanam pertama biasanya dimulai pada bulan November, yang bertepatan dengan awal musim hujan dan pada musim tanam kedua yaitu akhir bulan Maret. Sistem pertanian di wilayah ini termasuk dalam kategori tadah hujan, sehingga tanaman kentang hanya dapat tumbuh optimal pada musim hujan karena kebutuhan air yang cukup tinggi selama masa pertumbuhan. Proses penanaman kentang pada lahan miring dilakukan dengan searah lereng tanpa pembuatan teras untuk mencegah terjadinya penggenangan air pada perakaran kentang yang dapat berdampak pembusukan umbi (Nita dkk., 2024). Penanaman kentang dapat dilakukan tanpa menggunakan tenaga kerja luar, tergantung pada kapasitas kemampuan dari anggota keluarga. Hal ini sesuai dengan pernyataan SS:

“Kalau tanam itu baru dibantu buruh tani soalnya nanam kan pakai ngusung rabuk”(SS 13/12/24)

Pernyataan SS menjelaskan bahwa pada proses penanaman tanaman kentang dibantu oleh adanya buruh tani atau tenaga kerja luar. Keterlibatan tenaga kerja luar berguna untuk membantu dalam pekerjaan berat seperti mengangkut pupuk dari jalan raya menunjuk pondok di ladang. Setiap ladang umumnya memiliki pondok yang difungsikan sebagai tempat penyimpanan pupuk, benih, alat pertanian serta ternak. Pupuk yang dimaksud yaitu pupuk organik dari kotoran ayam yang digunakan sebagai pupuk dasar dan diaplikasikan bersamaan dengan proses penanaman. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan memiliki keterbatasan dalam pekerjaan berat seperti mengangkut pupuk. Keterlibatan perempuan pada saat proses penanaman lebih difokuskan pada pengawasan terhadap tenaga kerja yaitu mengawasi tenaga kerja yang dilakukan oleh pemilik ladang, sehingga pemilik ladang juga ikut serta dalam proses penanaman ini, sebagaimana yang disampaikan oleh informan:

“penanaman juga saya ikut karena kita biasanya yang sortir bibit saya dan istri sehingga itu tadi jadi mandor”(SMR, 26/12/2024)

Pengawasan ini bertujuan untuk memastikan bahwa pekerjaan dapat dilakukan sesuai arahan seperti cara penanaman kentang yang baik, sehingga

proses penanaman berjalan efektif dan sesuai harapan. Hal ini sejalan dengan penelitian Amalia dkk., (2022) kegiatan penanaman banyak dilakukan oleh perempuan karena memiliki ketelitian dan kesabaran dibandingkan kemampuan fisik yang menunjukkan bahwa perempuan lebih lemah dibandingkan laki-laki. Dalam tahapan ini juga mencerminkan kerjasama antara suami dan istri dalam pembagian pertanian, dimana perempuan tidak hanya berperan dalam pekerjaan domestik, tetapi juga memiliki posisi penting dalam aktivitas produktif seperti penyortiran dan pengawasan.

Penanaman pada saat pandemi *covid-19* pada komoditas kentang tetap dilakukan seperti sebelum pandemi, namun terdapat beberapa petani yang melakukan perubahan komoditas, seperti yang diungkapkan oleh informan SSP:

“cuman semasa covid saya nanem yang minim modal contohnya brokoli itu 2 bulan sudah bisa dipanen dan untuk perawatan dan lain-lain tidak terlalu besar biayanya mau nyemprot aja bisa 5 hari sekali pokok ada pemasukan”
(SSP 24/12/2024)

Pandemi *Covid-19* membuat petani di Desa Ngadisari untuk menyesuaikan strategi dalam proses penanaman. Usahatani kentang yang membutuhkan biaya tinggi membuat petani beralih ke komoditas lain seperti brokoli dan bawang daun yang relatif lebih murah dan memiliki masa panen yang lebih singkat. Strategi ini dilakukan untuk mengurangi beban biaya dan mempertahankan pendapatan di tengah terhentinya sektor pariwisata. Dampak dari adanya pandemi terhadap kehidupan ekonomi-sosial masyarakat seperti kesulitan ekonomi dan terputusnya sumber mata pencaharian karena pembatasan sosial (Elizabeth, 2022). Meski demikian, sebagian besar petani tetap menanam kentang dan terlibat langsung dalam proses penanaman, sebagai bentuk adaptasi dalam menopang ekonomi rumah tangga selama masa krisis, membawa dampak terhadap perubahan strategi dalam proses penanaman yang dilakukan oleh petani. Pada masa pandemi anak juga turut berperan dalam proses penanaman seperti yang diungkapkan oleh informan:

“Penanaman tenaga kerja karena ada covid anak membantu” (SMR, 26/12/2024)

Perubahan terjadi pada masa pandemi yakni terdapat keterlibatan dari anak pada proses penanaman. Anak-anak yang sebelumnya lebih aktif di sektor pariwisata, seperti menjadi pemangku kuda, mulai terlibat dalam kegiatan usahatani karena aktivitas pariwisata terhenti. Selain itu, kebijakan pembatasan sosial yang mengakibatkan sistem pembelajaran jarak jauh memberikan ruang bagi anak-anak untuk membantu orang tua di ladang. Keterlibatan ini mencerminkan fleksibilitas peran dalam rumah tangga petani selama masa pandemi.

Setelah pandemi *Covid-19*, kegiatan penanaman kentang kembali berjalan seperti sebelum pandemi tanpa perubahan teknis. Pembukaan kembali pariwisata keterlibatan anak dalam proses penanaman tetap bertahan. Pengalaman selama masa pandemi membentuk kebiasaan baru, dimana anak yang sebelumnya aktif di pariwisata tetap membantu di ladang. Hal ini menunjukkan pergeseran peran dalam rumah tangga petani, dimana generasi muda mulai terlibat aktif dalam kegiatan pertanian. Hal ini juga didukung dengan pernyataan informan:

“Misalnya kalo kentang nanam masih kita bisa nanam sendiri ya tanam sendiri. Kalo masih butuh tenaga ya butuhkan kita pake kalo engga kalo kita masih mampu sendiri ya kita lakukan sendiri, lakukan berdua bareng suami bantu anak gitu”(AK, 24/12/2024)

Berdasarkan pernyataan AK keterlibatan anggota keluarga dalam penanaman bergantung pada kemampuan tenaga dan ketersediaan waktu. Namun, apabila pekerjaan melebihi kapasitas mereka, maka petani tetap menggunakan tenaga kerja luar, terutama untuk mempercepat proses tanam dan menyelesaikan pekerjaan berat. Hal ini sejalan dengan penelitian Sahara dkk (2023), penggunaan tenaga kerja berpengaruh pada produksi kentang karena pada saat proses budidaya membutuhkan tenaga kerja yang cukup banyak agar mendapatkan hasil yang optimal.

4. Pemeliharaan

Pemeliharaan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan kondisi lingkungan dan tempat tumbuh optimal bagi tanaman agar dapat tumbuh sehat dan normal. Proses pemeliharaan yang umumnya dilakukan yaitu

penyiangan, pengguludan dan pemupukan, untuk pengairan tersendiri tidak dilakukan karena pertanian kentang di Desa Ngadisari bersifat lahan tadah hujan. Penyiangan merupakan bagian penting dari rangkaian budidaya, yang dilakukan dengan membersihkan gulma sebagai bentuk untuk memastikan pertumbuhan tanaman terjadi secara merata di setiap bagian lahan. Pemeliharaan umumnya dilakukan oleh tenaga kerja seperti yang dikatakan oleh informan AK:

“pemeliharaan itu kayaaaa apa matun....nah kaya pemeliharaan matun baru kita pake tenaga. Soalnya kan ga pake tenaga takutnya yang nanam dibawah sama yang diatas tu nanti kan ga barengan jadi klo ga di cepetin ga anu ga rata”(AK, 24/12/2024)

Berdasarkan pernyataan AK dalam proses pemeliharaan tanaman kentang banyak melibatkan tenaga kerja luar. Keterlibatan ini diperlukan untuk memastikan pemerataan perawatan tanaman, terutama dalam tahap-tahap penting seperti penyiangan. Tenaga kerja tambahan dalam proses pemeliharaan dapat dilakukan secara serentak di seluruh petak lahan, sehingga pertumbuhan tanaman dapat berlangsung merata dan optimal. Kegiatan penyiangan dapat dilakukan oleh tenaga kerja keluarga tanpa adanya bantuan dari tenaga luar sesuai dengan pernyataan SMR:

“Kalo penyiangan biasanya ikut dan tergantung luasan lahan kalo misal dikit dikerjakan sendiri saya dan ibu tapi kalo luasan nya lebar kita tetep ikut buat ngasih pupuk biasanya.”(SMR, 26/12/2024)

Penggunaan tenaga kerja dalam proses penyiangan tanaman kentang umumnya disesuaikan dengan luasan lahan yang dimiliki. Pada lahan dengan luas terbatas, kegiatan penyiangan dapat dilakukan secara mandiri tanpa melibatkan tenaga kerja luar. Kondisi ini menunjukkan adanya keterlibatan langsung antara suami dan istri dalam pelaksanaan penyiangan. Namun, ketika luasan lahan cukup besar, pembagian kerja cenderung terjadi. Tenaga kerja luar biasanya difokuskan untuk melakukan penyiangan, sedangkan pemilik lahan, khususnya suami dan istri melaksanakan kegiatan pemupukan secara bersamaan. Pembagian ini dilakukan untuk mengefisienkan waktu dan tenaga dalam proses pemeliharaan tanaman. sehingga jika luasan lahan kecil penyiangan dapat dilakukan tanpa adanya tenaga kerja luar. Pembagian kerja

terjadi ketika luasan lahan luas yaitu tenaga kerja akan melakukan penyiangan sementara itu pemilik lahan akan melaksanakan pemupukan.

Sebelum pandemi, keterlibatan anggota keluarga dalam pemeliharaan tanaman kentang sering kali terbatas karena sebagian besar laki-laki bekerja di sektor pariwisata. Hal ini disampaikan oleh informan EH:

“cowok kan pasti ke ladang eh ke wisata yang cewek ini disuruh berangkat sendiri gitu lhoo biasanya daripada nunggu nunggu si cowok ini kan datangnya belum pasti jadi suruh ke ladang tu wes apa entah nanam entah nyabuti rumput gitu biasanya nanti cowok suaminya setelah datang tinggal nyusul gitu aja biasanya” (EH, 24/12/24)

Pernyataan tersebut menegaskan bahwa dinamika kerja dalam rumah tangga petani turut dipengaruhi oleh keterlibatan dalam sektor pariwisata. Keterlibatan suami, dalam kegiatan pertanian termasuk proses pemeliharaan, cenderung berkurang karena sebagian besar waktu dicurahkan untuk bekerja di sektor pariwisata, terutama saat pengunjung sedang ramai. Kondisi ini menyebabkan perempuan lebih banyak mengambil peran dalam aktivitas pertanian, termasuk memulai pekerjaan di ladang tanpa didampingi suami. Oleh karena itu penggunaan tenaga kerja luar menjadi strategi penting untuk menjaga kelancaran proses pemeliharaan ditengah keterbatasan tenaga kerja keluarga. Hal ini sejalan dengan penelitian Sahara dkk., (2023) penggunaan tenaga kerja pada usahatani kentang sebagian besar merupakan tenaga kerja luar keluarga karena tenaga kerja dalam keluarga tidak mencukupi yang pada umumnya anggota keluarga petani rata-rata berjumlah 4 orang.

Perubahan yang terjadi pada masa pandemi *Covid-19* yaitu pengurangan tenaga kerja yang disebabkan karena keterbatasan modal. Petani kentang cenderung memprioritaskan pengeluaran untuk kebutuhan utama seperti pembelian pupuk, dibandingkan membayar upah tenaga kerja, sebagaimana diungkapkan oleh informan:

“ga tenaga kerja kan, covid yang dibuat bayar aja kan susah jadi kan mending dibuat pemupukan, dibuat hal-hal yang anu misalkan untuk penghemat biaya yaitu tadi beli pupuk.” (AK 24/12/2024)

Kondisi pandemi mendorong keterlibatan langsung anggota keluarga terutama suami dalam aktivitas pemeliharaan di lahan sebagai bentuk

penghematan biaya produksi. Keterlibatan ini juga dikarenakan aktivitas pada sektor pariwisata yang ditutup sehingga lebih terfokus pada sektor pertanian. Keterlibatan anak pada saat pandemi juga membantu dalam proses pemeliharaan, seperti yang diungkapkan oleh informan:

“bintang itu mulai dipertanian ketika pandemi seh mulai belajar jadi bisa ngebantu di ladang juga, terbantu lah gitu kalo anak juga ikut soalnya ibu wes sakit juga kan jadinya tenaga berkurang” (EH 24/12/2024)

Keterlibatan suami dan juga anak lebih meningkat, mencerminkan bahwa pandemi telah mendorong pembagian peran yang lebih fleksibel dalam rumah tangga petani. Hal ini membuat istri dapat terbantu dengan keterlibatan yang meningkat. Keterlibatan anggota keluarga mengalami perubahan pada saat setelah pandemi karena dibukanya kembali sektor pariwisata. Istri kembali terlihat lebih dominan dalam kegiatan proses pemeliharaan salah satu tanggung jawab utama yaitu mengurus dan mengkoordinasikan tenaga kerja yang terlibat dalam proses pengelolaan lahan dan juga tahapan perawatan. Ketika suami harus membagi waktu antara sektor pertanian dan pariwisata penambahan tenaga kerja juga menjadi solusi agar produktivitas tetap terjaga. Kerja sama juga dapat terlihat pada proses pemupukan yaitu suami, istri, anak, dan tenaga kerja sebagaimana diungkapkan oleh informan:

“Kalo saya kan itu punya disebelah jalan cuma sekitar berapa ya 10x40 meter itu biasanya saya kerjakan sendiri sama anak-anak. Tapi yang luas biasanya kita ikut, ikut bukannya kita macul engga kan waktunya ngantar tanah itu biar tinggi kita mix kan kasih pupuk kimia kan, lah biasanya kita yang ngasih pupuk” (SMR 26/12/2024)

Kerja sama yang dilakukan antar anggota keluarga, termasuk keterlibatan anak menjadi strategi untuk mengefisienkan waktu dalam proses pemeliharaan tanaman. Fleksibilitas dalam pembagian peran ini disesuaikan dengan kondisi lahan, ketersediaan tenaga kerja. Keterlibatan seluruh anggota keluarga tidak hanya membantu mempercepat pekerjaan, akan tetapi juga berkontribusi pada efisiensi waktu dan menghemat biaya produksi.

5. Pengelolaan HPT

Pengelolaan hama penyakit tanaman merupakan sebuah rangkaian penting dalam proses budidaya kentang. Hama dan penyakit tanaman menjadi sebuah

ancaman yang sangat berpengaruh terhadap produktivitas tanaman karena menyebabkan turunnya kualitas dan kuantitas produksi tanaman sehingga perlu langkah pengendalian. Tanaman kentang biasanya diserang oleh hama kutu daun, trips, dan penyakit busuk daun *phytophthora* (Kurniawan dkk., 2025).

Penanganan hama dan penyakit pada tanaman kentang umumnya dilakukan hanya dilakukan dengan metode penyemprotan fungisida dan insektisida. Penyemprotan ini menjadi strategi utama dalam pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman seperti *phytophthora infestans* dan kutu daun. Dalam proses pengendalian ini membutuhkan waktu yang rutin untuk proses pengendalian sesuai dengan pernyataan informan:

“jadi maksudnya kita hari Senin kita nyemprot ya 0-3 itu Selasa Rabu Kamis Jumat berarti Sabtu nya itu 0-4 kalo 0-3 kan Jum'at. Itu tiap hari terus gitu ngitungnya kadang-kadang ada yang 0-1 kalo cuaca ekstrim itu. Makanya dulu jaman dulu ibu masih pertama kali berkebun itu nyemprot paling 2 kali 1x panen itu, itu aja dulu nyemprotnya dulu kan masih belum ada tangki belum ada kaya gini ini pake rumput digini-ginikan” (EH 12/04/2025)

Berdasarkan pernyataan informan EH durasi penyemprotan yaitu dilakukan dengan jangka waktu 3-4 hari sekali dan disesuaikan dengan cuaca yang sedang terjadi pada saat itu, misalnya jika terjadi cuaca ekstrim maka tenggang penyemprotan akan semakin tinggi bisa 1 hari sekali, sehingga dapat diakumulasikan kegiatan penyemprotan pada saat melakukan usahatani kentang yaitu paling sedikit 15 kali. Hal ini sejalan dengan penelitian Maulana dkk., (2025) penyemprotan pada saat musim hujan pada 2-3 kali dalam satu minggu pada musim kemarau dilakukan 1 minggu sekali, sehingga pengendalian OPT pada tanaman kentang dilakukan lebih banyak saat musim hujan dibandingkan musim kemarau. Pada saat teknologi pertanian belum berkembang penyemprotan hanya mengandalkan rumput sebagai media untuk melakukan penyemprotan dengan tenggang waktu yang sangat sedikit yaitu hanya dilakukan 2 kali dalam 1 kali musim tanam. Seiring berkembangnya zaman teknologi penyemprotan menggunakan tangki dan diesel berkembang untuk memudahkan akses petani dalam proses penyemprotan.

Kegiatan penyemprotan sebelum pandemi dilakukan oleh tenaga keluarga suami dan istri, sebagaimana yang disampaikan oleh informan:

“Ngespray berdua sama istri ya gentian jadi ibunya narik selang saya nyeppray” (SMR 26/12/2024)

Informan SMR menyatakan dalam proses penyemprotan dilakukan oleh bantuan istri dimana dalam pembagian tugasnya yaitu perempuan yang akan membantu untuk menarik selang sementara laki-laki yang mengerjakan proses penyemprotan. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan memiliki tugas yang lebih ringan dibandingkan laki-laki dalam proses penyemprotan. Ketika suami sibuk di pariwisata maka perempuan kembali menggantikan peran tersebut sesuai dengan pernyataan informan sebagai berikut:

“kalo ditinggal apa ke Bromo itu ya saya yang melakukan penyemprotan” (AK 24/12/2024)

Peran yang terjadi ketika suami berada di pariwisata peran tersebut akan digantikan oleh peran istri untuk melaksanakan, namun penyemprotan yang dilakukan sendiri hanya menggunakan tangki semprot karena penggunaan diesel membutuhkan beberapa orang untuk proses penyemprotannya. Keterlibatan laki-laki juga terlihat pada proses penyemprotan saja ketika lebih fokus di bidang pariwisata, sehingga mereka akan meluangkan waktunya untuk melakukan penyemprotan di ladang.

Tenaga kerja keluarga bertambah pada saat pandemi hal ini dikarenakan keterlibatan dari anak adanya pembatasan aktivitas sosial sehingga banyak anggota keluarga yang memiliki waktu luang karena kegiatan diluar rumah berkurang, termasuk kegiatan di sektor pariwisata dan sekolah. Hal ini mendorong keterlibatan besar dari anggota keluarga, termasuk anak dan suami, dalam membantu proses pengelolaan hama dan penyakit tanaman dengan membantu proses penyemprotan, sesuai dengan pernyataan informan:

“Kaya nyemprot pas pandemi kan bintang wes mulai bantu bapak jadi bintang yang dimobil bapak yang nyemprot gitu soalnya kan ladang bapak deket sama jalan jadi enak wes” (EH 24/12/2024)

Perubahan ini menunjukkan bahwa pandemi telah memberikan pergeseran peran dalam rumah tangga petani, dimana seluruh anggota termasuk anak kembali terlibat aktif dalam usaha pertanian sebagai bentuk adaptasi terhadap situasi krisis ekonomi. Penambahan tenaga ini juga memberikan dampak pada

efisiensi waktu dan mempercepat proses kerja di ladang serta secara tidak langsung juga membantu peranan istri dalam tahapan kegiatan penyemprotan dengan keterlibatan beberapa anggota keluarga.

Setelah pandemi anak tetap terlibat dalam proses penyemprotan. Keterlibatan anak ini sangat membantu karena tenaga dalam proses penyemprotan pada lahan yang cukup luas dapat mengefisienkan waktu sebagai upaya untuk mengantisipasi datangnya hujan. Hal ini juga menunjukkan kerja sama anggota rumah tangga petani kentang seperti bertugas sebagai menyuntik, menarik, menjaga diesel, dan juga melakukan pengadukan pada tong, sebagaimana disampaikan oleh informan:

“saya senang dibantu ibu. Yang pasti ibu kadang-kadang mantu. Soalnya kalo misalkan luas itu kalo orang 2 itu kurang, kurangnya itu di tenaga itu nanti apa narik selang, 1 nyuntik 1 narik 1 lagi ada di diesel kurang besar apa kurang apa gitu. Kalo lahannya kecil misal seperti saya orang 2 cukup setelah ngidupin kita lari narik selang, itu kalo ada luang waktu itu ke tong lagi di apa itu diudek, terus lagi narik selang” (JWK 25/12/2024)

Pernyataan tersebut menggambarkan bagaimana pembagian tugas dalam rumah tangga petani bersifat fleksibel dan saling melengkapi. Keterlibatan anak tidak hanya mempercepat proses kerja, tetapi juga menciptakan dinamika kerja kolektif dalam menghadapi tantangan teknis di lapangan. Ketika suami berada di sektor pariwisata maka penyemprotan diambil alih oleh istri dan anak, namun dengan kontrol suami terkait dengan obat serta dosis yang digunakan untuk penyemprotan. Hal ini menunjukkan bahwa pembagian kerja mengalami penyesuaian seiring berkembangnya waktu.

6. Panen dan pascapanen

Umur panen tanaman kentang terbagi menjadi lima kategori yaitu sangat genjah, sedang, dalam, dan sangat dalam. Tanaman kentang umumnya dipanen pada saat umur 3-4 bulan, untuk varietas granola dapat dipanen pada umur 85 hari setelah tanam. Ciri tanaman kentang yang telah siap dipanen yaitu perubahan warna pada daun yang menguning serta rontok (Ismadi dkk., 2021). Pemanenan yang dilakukan di Desa Ngadisari umumnya dilakukan dengan dua cara yaitu dilakukan sendiri oleh tenaga kerja luar atau menggunakan sistem

borongan yang dilakukan oleh tengkulak. Sistem panen disampaikan oleh informan:

“macem-macem kalo bapak tanam jenisnya bagus saya bongkar sendiri, tapi kalo jenisnya itu sudah berkali-kali turunan biasanya saya borongan kadang bapak ga ikut bongkar sudah, jadi kita jual ke borongan itu jadi yang bongkar ya yang beli itu sudah biasanya gitu kalo bibit yang lama, kalo yang baru masih dibongkar sendiri soalnya kebutuhannya kan bibitnya masih bisa ditanam tahun berikutnya” (EH 24/12/2024)

Panen yang dilakukan secara mandiri, atau yang juga dikenal dengan istilah pembongkaran sendiri umumnya menggunakan tenaga kerja dari luar. Pola ini biasanya diterapkan pada usahatani dengan penggunaan varietas bibit baru. Namun jika bibit yang digunakan merupakan varietas lama, maka proses panen biasanya diborongkan kepada tengkulak, sehingga pemilik lahan tidak lagi terlibat langsung dalam kegiatan panen. Pengelolaan pascapanen yang dilakukan oleh petani umumnya terbatas pada proses penyimpanan hasil panen untuk dijadikan bibit pada musim tanam berikutnya. Sementara itu, sebagian besar hasil panen lainnya akan dijual melalui tengkulak. Sistem pemasaran ini membuat petani tidak perlu mencari pasar secara langsung karena keberadaan tengkulak sudah menjamin penyaluran hasil panen, sesuai dengan perkataan informan :

“Kita ga pusing-pusing cari angkutan bawa ke pasar ndak wes rata-rata kan disamperin di ladang atau diborong, per kilo kan wes itu wes” (YE 24/12/2024)

Sistem pemasaran melalui tengkulak dapat membantu petani untuk mempermudah akses seperti halnya pengangkutan hasil panen ke pasar. Tengkulak akan datang langsung ke ladang dengan membawa tenaga borongan sendiri sehingga kegiatan seperti pembongkaran kentang, pengemasan, dan pengangkutan dilakukan oleh tenaga kerja dari tengkulak. Keterlibatan suami dan istri pada tahapan panen dan pascapanen tercermin melalui partisipasi mereka dalam proses negosiasi harga serta komunikasi dengan tengkulak sebagai pihak yang menampung hasil panen, sesuai dengan perkataan informan:

“ya kalo misal bapak ga ada di ladang yang ibu ya pokok seketemunya wes”(SMR 26/12/2024)

Berdasarkan informasi dari informan SMR komunikasi antara petani dan tengkulak berlangsung secara fleksibel. Apabila istri yang berada di ladang, maka tengkulak akan berkomunikasi dengan istri, dan sebaliknya jika suami yang berada di ladang, maka komunikasi dilakukan dengan suami. Kondisi ini juga menunjukkan bahwa ketika suami bekerja di sektor pariwisata, istri akan mengambil alih peran suami dalam pengelolaan ladang, termasuk dalam hal berkomunikasi dengan tengkulak.

Negosiasi harga diperlukan untuk mencapai kesepakatan yang adil antara petani dan tengkulak terkait nilai jual hasil panen sehingga juga membutuhkan kesepakatan dari seluruh pihak suami dan istri, sesuai dengan ungkapan informan SNY:

“Saya ya otomatis begini, misalnya di ladang itu satu lahan itu harga berapa. Saya kan temukan juga misalnya ditawar 10 juta atau berapa, saya kan harus ngomong. Kalau istri sudah setuju ya baru saya kasih dan nanti uangnya saya kasih istri.” (SNY 12/04/2024)

Berdasarkan pernyataan SNY mengungkapkan bahwa penetapan harga hasil panen dilakukan melalui diskusi bersama antara suami dan istri. Proses ini mencerminkan adanya pembagian peran dan keterlibatan yang setara dalam pengambilan keputusan ekonomi di tingkat rumah tangga petani.

Perubahan terjadi pada masa pandemi yaitu terhambatnya akses pengiriman hasil panen ke luar daerah. Penutupan akses antar wilayah dan pembatasan mobilitas menyebabkan distribusi hasil pertanian menjadi tidak lancar, hal ini juga membuat tengkulak tidak dapat mengakses wilayah Desa Ngadisari. Kebijakan pembatasan wilayah-wilayah yang dilakukan oleh pemerintah membuat pasar-pasar tutup untuk sementara (Krismono & Nasikh, 2022). Kondisi ini membuat petani melakukan pemanenan secara mandiri, sebagaimana yang diungkapkan oleh informan:

“ketika pandemi kan ada pembatasan jadinya tengkulak aga susah kan masuk kesini jadi ketika sudah waktunya panen ya terpaksa kita tahan dulu bongkar sendiri itu maksudnya kita yang nyewa tenaga kerja baru ketika akses penjualan sudah lebih enak bisa kita keluarkan untuk dijual” (SMR 26/12/2024)

Pernyataan SMR menunjukkan bahwa pembongkaran dilakukan menggunakan tenaga kerja sendiri dari pemilik lahan. Pada saat pandemi hasil

panen disimpan terlebih dahulu hingga akses distribusi kembali lancar dan tengkulak dapat kembali masuk ke wilayah desa seperti pada kondisi normal, sesuai yang diungkapkan oleh informan SA:

“Tengkulaknya ga boleh masuk waktu itu dilarang orang luar desa masuk tapi hanya beberapa bulan ga sampe 1 tahun karena ada kelonggaran sehingga biasa ada tengkulak lagi, penjualannya tertunda gitu lhoo” (SA 27/12/2024)

Pembatasan yang terjadi di Desa Ngadisari selama masa pandemi *Covid-19* tidak berlangsung dalam jangka waktu yang lama, yakni hanya sekitar beberapa bulan. Setelah pembatasan tersebut tidak terlalu ketat tengkulak kembali dapat menjalankan aktivitasnya seperti biasa, termasuk dalam pengambilan hasil panen dari petani. Kondisi ini menunjukkan ketergantungan petani kentang di Desa Ngadisari terhadap keberadaan tengkulak sebagai penghubung utama dalam sistem pemasaran hasil pertanian. Sistem ini masih terus digunakan hingga saat ini karena memberikan kemudahan bagi petani, meskipun di sisi lain juga memperlihatkan minimnya kontrol petani terhadap harga dan pasar.

Berdasarkan hasil penelitian ini serupa dengan penelitian Wulansari dkk., (2023) pada peran produktif laki-laki dan perempuan memiliki akses yang sama dalam usahatani. Namun penelitian ini mengungkapkan dinamika baru yang belum dibahas dalam studi sebelumnya yaitu adanya pergeseran peran produktif yang terjadi karena perubahan kondisi sosial dan ekonomi pada tiga periode waktu yang berbeda-beda. Perubahan ini menunjukkan bahwa pembagian peran dalam rumah tangga petani tidak bersifat statis, melainkan fleksibel dan juga saling melengkapi. Hal ini tercermin ketika laki-laki banyak pada saat laki-laki menjalankan kegiatan produktif di pariwisata maka perempuan akan mengambil peran di usahatani seperti pada masa sebelum dan sesudah pandemi. Pergeseran peran terjadi pada masa pandemi karena laki-laki lebih terfokus pada kegiatan pertanian sehingga menciptakan pola kerja yang lebih kolaboratif dimana keterlibatan laki-laki meningkat dalam tahapan-tahapan usahatani kentang seperti pengolahan lahan, penanaman, dan pemeliharaan tanaman.

4.2.1.2 Peran Reproduksi dalam Rumah Tangga Petani

Peran reproduktif adalah kegiatan yang tidak diperhitungkan sebagai pekerjaan produktif karena merupakan pekerjaan yang tidak dibayar dan bersifat rutin cenderung sama dari hari ke hari dan hampir sama tanggung jawabnya (Hubeis 2010). Pada rumah tangga petani kentang di Desa Ngadisari sebagian besar peran reproduktif menjadi tanggung jawab perempuan, peran ini cenderung sama meskipun ditinjau dari tiga periode waktu, sebagaimana disajikan dalam Tabel 4.7:

Tabel 4. 7 Peran Reproduksi Rumah Tangga Petani Kentang Sebelum, Saat, dan Setelah Pandemi

No.	Kegiatan Reproduksi	Sebelum Pandemi			Saat Pandemi			Setelah Pandemi		
		L	P	A	L	P	A	L	P	A
1.	Memasak		√√		√	√√	√		√√	√
2.	Membersihkan Rumah	√	√√	√	√	√√	√	√	√√	√
3.	Mengurus Anak	√	√√		√	√		√	√	
4.	Mencuci		√√			√√	√		√√	√
5.	Belanja	√	√√		√	√√		√	√√	√

Sumber: *Data primer diolah 2025*

Keterangan:

L = Laki-laki

P = Perempuan

√ = Pelaku Kegiatan

√√ = Pelaku Dominan

Peran reproduktif sebelum pandemi meliputi beberapa kegiatan yaitu memasak dan membersihkan rumah. Kegiatan reproduktif umumnya di Desa Ngadisari menjadi tanggung jawab dari istri hal ini dikarenakan suami yang lebih banyak menghabiskan waktunya untuk kegiatan produktif di sektor pertanian dan juga di wisata. Pandemi tidak serta-merta mengubah struktur pembagian kerja di dalam rumah tangga, terutama dalam hal peran reproduktif yang telah melekat pada perempuan sejak sebelum pandemi. Beban pekerjaan rumah tangga tetap dominan ditanggung oleh perempuan, meskipun seluruh anggota keluarga lebih banyak menghabiskan waktu di rumah akibat adanya pembatasan aktivitas diluar. Setelah pandemi *covid-19* kegiatan pengelolaan rumah tangga tetap menjadi tanggung jawab perempuan meskipun aktivitas masyarakat kembali berjalan normal.

1. Memasak

Memasak merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mempersiapkan makanan bagi anggota keluarga sebagai bentuk pemenuhan gizi dan energi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks rumah tangga petani, memasak tidak hanya mencerminkan kerja domestik, tetapi juga menjadi penunjang utama keberlangsungan aktivitas produktif, terutama ketika anggota keluarga bekerja di ladang atau sektor lainnya. Tanggung jawab memasak di dalam rumah tangga petani sebagian besar menjadi tanggung jawab istri, sebagaimana dijelaskan oleh informan:

“kalo anak perempuan kan masih bisa disuruh masak kalo anak laki kan ya tergantung dari ibunya wes” (AK 24/12/2024)

Berdasarkan pernyataan informan AK menjelaskan bahwa tanggung jawab memasak dan kegiatan di rumah menjadi tanggung jawab seorang ibu. Anak akan terlibat dalam kegiatan memasak jika merupakan anak perempuan sebaliknya jika anak laki-laki makan akan ketergantungan kepada ibunya (Hasrida dkk., 2024). Suami akan membantu memasak jika istri sedang memiliki kesibukan lain, seperti yang diungkapkan oleh:

“tapi pas kalo ibu pas ibu ke orang hajatan itu ya waktunya makan kalo ga ada ya wis paling godok mie ya di anu wes” (EH 24/12/2024)

Berdasarkan pernyataan EH pekerjaan di rumah menjadi pekerjaan istri akan tetapi jika istri sedang memiliki kegiatan seperti halnya kegiatan sosial yang memungkinkan istri tidak bisa mempersiapkan makanan. Hal ini membuat suami akan menggantikan peran tersebut dengan menyiapkan makan secara sederhana seperti makanan instan yang tidak membutuhkan waktu dan keterampilan memasak yang tinggi. Keterlibatan laki-laki tersebut menunjukkan adanya fleksibilitas peran dalam kondisi tertentu sehingga bersifat situasional dan bukan bagian dari rutinitas harian.

Kegiatan memasak umumnya akan dilakukan sebelum melakukan kegiatan oleh istri. Kegiatan memasak umumnya dilakukan sebelum kegiatan produktif, salah satu strategi yang digunakan oleh perempuan yaitu dengan memasak sekali dalam sehari. Umumnya kegiatan memasak dilakukan pada pada saat pagi hari maka persiapan untuk memasak dilakukan sejak sore hari sebelumnya

seperti menyiapkan bahan makanan dan bumbu dapur yang bertujuan untuk mengefisien waktu dan dapat lebih banyak waktu untuk bekerja di ladang. Pembagian waktu antara pekerjaan domestik dan produktif dapat terlaksana secara lebih seimbang, meskipun beban utama peran reproduktif tetap berada pada perempuan.

Peran dalam kegiatan memasak cenderung sama dan tidak berubah, pada masa pandemi *Covid-19* sebagian besar peran memasak tetap menjadi tanggung jawab perempuan. Namun, dalam beberapa hal seperti kondisi yang tidak memungkinkan seperti saat perempuan sakit. Dalam kondisi tersebut, peran memasak berpindah sementara atau digantikan dengan membeli makanan sebagaimana disampaikan oleh informan:

“pas ibu sakit ya beli terus masak paling mentok ya masak nasi” (EH, 24/12/2024)

Pernyataan ini mencerminkan bahwa meskipun laki-laki atau anggota keluarga lainnya dapat mengambil alih sementara, mereka cenderung hanya melakukan bagian yang paling dasar dari pekerjaan memasak atau mencari solusi praktis seperti membeli makanan jadi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran memasak dalam rumah tangga petani tetap didominasi oleh perempuan. Pengalihan tanggung jawab ini hanya bersifat insidental dan belum mencerminkan adanya pembagian peran domestik. Dalam situasi normal, tanggung jawab memasak tetap kembali dilaksanakan oleh perempuan sehingga pola tradisional tetap bertahan hingga sampai saat ini termasuk setelah pandemi.

Tanggung jawab memasak dapat dilakukan oleh anak terutama bagi anak yang sudah berkeluarga. Hal ini berkaitan dengan konsep rumah tangga sebagai satuan sosial yang terdiri dari sekelompok orang yang tinggal dalam satu rumah dan mengonsumsi makanan dari satu dapur. Konsep ini sebagaimana dijelaskan oleh ini juga sejalan dengan penelitian Efendy, (2022), menunjukkan bahwa pengelolaan kebutuhan sehari-hari dilakukan secara bersama-sama dalam satu sistem rumah tangga. Sebagian besar masyarakat Desa Ngadisari tinggal bersama dengan anggota keluarga lainnya seperti orang tua, anak, dan menantu

sehingga pekerjaan memasak dilakukan secara kolektif. Dengan demikian, meskipun kegiatan memasak menjadi tanggung jawab bersama dalam rumah tangga, tugas ini tetap berada dalam ranah perempuan.

2. Membersihkan rumah

Membersihkan rumah merupakan bagian dari peran reproduktif yang mencakup kegiatan seperti menyapu, mengepel, membersihkan perabot, serta merapikan lingkungan tempat tinggal. Aktivitas ini bertujuan untuk menjaga kebersihan dan kenyamanan rumah sebagai ruang hidup bersama anggota keluarga. Dalam konteks rumah tangga petani di Desa Ngadisari pekerjaan membersihkan rumah baik sebelum, saat, dan setelah pandemi *Covid-19* umumnya dilakukan oleh perempuan namun laki-laki juga terlibat dalam kegiatan membersihkan rumah, sebagaimana diungkapkan oleh informan:

“Paling ya kalo pas mau hari raya itu bantu-bantu bersihin rumah ini aja itu apa nyemprot-nyemprot yang tembok tembok yang kotor itu ae wis.” (EH 24/12/2024)

Kontribusi laki-laki ketika kegiatan membersihkan rumah terdapat pada kondisi tertentu yang mendorong keterlibatannya salah satunya adalah pada saat hari raya. Berdasarkan data yang diperoleh kontribusi laki-laki meningkat pada saat kegiatan menjelang perayaan hari besar keagamaan. Kondisi tersebut membuat laki-laki turut membantu untuk meringankan beban kerja seperti melakukan pengecatan tembok dan menyapu. Dalam aktivitas sehari-hari peran laki-laki dalam membersihkan rumah lebih didasarkan pada kesadaran pribadi atau kondisi tertentu. Partisipasi ini tidak bersifat rutin atau sistematis, melainkan lebih didasarkan pada kesadaran pribadi atau kondisi tertentu seperti rumah yang tampak kotor. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam kegiatan membersihkan rumah tidak terdapat pembagian kerja yang spesifik melainkan atas kesadaran diri sebagai bentuk bantuan yang bersifat insidental untuk meringankan beban kerja perempuan.

Kegiatan produktif laki-laki yang padat seperti pada sektor pariwisata dan juga pertanian pada saat sebelum pandemi dan setelah pandemi menyebabkan keterbatasan dalam keterlibatan mereka dalam pekerjaan domestik. Padatnya aktivitas di luar rumah menyebabkan laki-laki kelelahan secara fisik, sehingga

peran dalam pekerjaan rumah tangga tetap dilimpahkan kepada perempuan. Kondisi ini dijelaskan oleh informan sebagai berikut:

“Pekerjaan rumah tetap karena saya banyak dijalan jadi capek” (SSP 23/12/2024)

Pernyataan SSP mencerminkan bahwa setelah pandemi, tanggung jawab pekerjaan domestik tetap berada dalam ranah perempuan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan energi yang dimiliki laki-laki akibat tingginya intensitas kegiatan produktif yang mereka jalani. Dengan demikian pembagian peran dalam rumah tangga menunjukkan bahwa keterlibatan laki-laki dalam pekerjaan domestik masih bersifat terbatas dan tidak mengalami perubahan. Pola tradisional dimana perempuan memikul tanggung jawab utama dalam pekerjaan rumah, tetap bertahan hingga saat ini.

3. Mengasuh anak

Mengasuh anak merupakan bagian dari peran reproduktif yang mencakup kegiatan merawat, mendampingi dan memenuhi kebutuhan anak baik secara fisik maupun emosional. Dalam rumah tangga petani di Desa Ngadisari sebelum tanggung jawab pengasuhan anak umumnya berada ditangan perempuan khususnya ibu. Peran pengasuhan anak dilakukan secara bersama istri lebih dominan dalam pengasuhan anak sesuai dengan yang disampaikan oleh informan SNY:

“Ngurus anak ya sama-sama, sama-sama jadi istri yang mengurus. Karena kedekatan anak-anak lebih ke ibu, soalnya ibu lagi menyusui segala macam berarti sama-sama.” (SNY 12/04/2024)

Berdasarkan pernyataan SNY menunjukkan adanya kerjasama dalam pengasuhan anak, akan tetapi kedekatan emosional antara ibu dan anak yang terjalin sejak masa menyusui serta keterlibatan intensif perempuan dalam kehidupan awal anak membuat peran pengasuhan secara alami lebih banyak dijalankan oleh ibu. Hal ini sejalan dengan penelitian Aziz, (2023) anak yang masih kecil membutuhkan seorang ibu dalam pengasuhannya karena anak dapat lebih tenang dengan asuhan yang hangat oleh seorang ibu. Hal ini menunjukkan adanya partisipasi dari pihak suami meskipun pengasuhan anak masih dianggap sebagai tanggung jawab utama istri.

Pengasuhan juga mencakup aspek pendidikan, seperti memastikan anak mendapatkan pendidikan yang baik sehingga perlu pendampingan dalam aspek pendidikan dan pembentukan karakter. Dalam hal ini ibu sering kali memastikan anak untuk sekolah setiap harinya dengan cara mengantarkan ke sekolah, sebagaimana dijelaskan oleh informan:

“Saya kadang bapak juga misal anak mau sekolah bapak yang nganterin sekolah kalo misal ga ke wisata kalo bapak sibuk ya saya yang nganterin”
(SA 27/12/2024)

Pernyataan informan SA menjelaskan bahwa peran ini terjadi sebelum pandemi dimana kesibukan laki-laki pada sektor pariwisata yang dimulai sejak dini hari sehingga tidak memungkinkan mereka untuk terlibat dalam rutinitas pagi hari seperti mengantarkan anak ke sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan seorang ayah bersifat situasional tergantung waktu luang yang dimiliki. Dengan demikian peran laki-laki dalam pengasuhan anak sebelum pandemi tetap ada, namun dalam kapasitas waktu yang terbatas.

Pandemi membawa perubahan dalam dunia pendidikan yaitu dengan pemberlakuan sekolah daring yang menuntut keterlibatan lebih besar dari orang tua dalam mendampingi proses belajar. Salah satu informan menjelaskan bahwa:

“Pandemi saya menyekolahkan anak kan Pelajaran daring kan ya gimana cara anak saya beli paketan saya pasang wifi” (JWK 25/12/2024)

Berdasarkan pernyataan JWK menunjukkan bahwa peran orang tua tidak hanya harus mendampingi secara akademik, tetapi juga menyediakan sarana dan fasilitas untuk menunjang pembelajaran terutama ketika pandemi yang membutuhkan kuota internet atau jaringan Wi-Fi.

Tingginya intensitas kegiatan produktif yang dijalankan baik laki-laki dan perempuan ketika sebelum pandemi menyebabkan berkurangnya waktu untuk melakukan pengasuhan anak secara optimal. Laki-laki yang bekerja di sektor pertanian dan pariwisata, serta perempuan yang memiliki tanggung jawab ganda di sektor domestik dan produktif menyebabkan waktu yang tersedia untuk berinteraksi dan mendampingi anak menjadi terbatas. Kondisi ini mendorong sebagian orang tua untuk menitipkan anak kepada anggota keluarga lain seperti halnya nenek. sesuai dengan pernyataan informan:

“Ibu dulu yo gitu masih mas Bintang wes tak ajak ke ladang, masio ada mbahe gitu dirumah ga pernah ditinggal” (SS 13/04/2025)

Pernyataan informan SS menunjukkan bahwa pengasuhan anak dapat dilakukan dengan menitipkan kepada anggota keluarga lain seperti nenek. Meskipun demikian, anak juga dapat diajak ke ladang dan juga sebagai bentuk pengenalan anak-anak dalam dunia pertanian. Hal ini dikarenakan sebagian besar masyarakat Desa Ngadisari melakukan pekerjaan pertanian secara turun-temurun sehingga mulai dari kecil sudah diajarkan untuk berinteraksi dengan pertanian. Pola pengasuhan anak ini juga diterapkan setelah pandemi karena laki-laki, kembali aktif bekerja di sektor pertanian dan pariwisata, memiliki keterlibatan yang terbatas dalam aktivitas pengasuhan harian sehingga pola pengasuhan juga memungkinkan untuk diasuh pada keluarga lain seperti nenek.

Kondisi pada saat pandemi *Covid-19* yang mengakibatkan sektor pariwisata ditutup sehingga memungkinkan masyarakat terutama laki-laki memiliki banyak waktu luang salah satunya untuk mengasuh anak. Namun, kondisi yang terjadi pada saat pandemi menuntut laki-laki tetap berperan mencari nafkah selain bertani seperti bekerja serabutan agar dapat tetap menghidupi keluarga pada saat masa krisis, sebagaimana yang diungkapkan oleh informan:

“saya yang ngasuh apalagi masih bayi bapaknya sibuk kerja pas pandemi itu kan bapaknya sempet kerja serabutan” (WY 23/12/2024)

Pernyataan ini menegaskan bahwa peran dalam pengasuhan anak, terutama pada masa-masa krusial seperti merawat bayi, tetap berada pada perempuan. Meskipun pandemi dapat memberikan waktu luang yang banyak untuk peran domestik, namun realitanya tetap didominasi oleh perempuan yang mencerminkan kuatnya konstruksi sosial mengenai peran gender dalam rumah tangga. Hal ini menunjukkan bahwa pergeseran kondisi sosial-ekonomi akibat pandemi belum serta-merta mengubah pembagian kerja domestik.

Pengawasan orang tua tidak berhenti setelah anak mencapai usia dewasa atau menikah. Dalam konteks masyarakat petani di Desa Ngadisari, bentuk pengawasan dan peran orang tua tetap berlanjut bahkan ketika anak telah membentuk keluarga sendiri. Hal ini menunjukkan adanya sistem kekeluargaan

yang kuat, dimana hubungan orang tua dan anak tetap terjalin, sebagaimana yang disampaikan oleh informan:

“ya namanya keluarga satu rumpun keluarga meski anak saya didepan tapi kan tetep jadi 1 gitu lho ya tetep orang tua ngawasi gitu jadi tetep tanggung jawab orangtua. Tapi kalo saya sudah punya cucu ya lain lagi tapi kalo maunya orang tua ya tetep kita awasi. Kebetulan KK sendiri sudah memang tak pecah saya sama ibunya sama bapak ada kakek ada lagi 1 bapak, tapi anak saya sama suaminya tapi kalo tiap hari ya ngumpul gitu lho cuma dalam KK sendiri sendiri” (JWK 25/12/2024)

Pernyataan informan menunjukkan bahwa secara administratif anak sudah memiliki keluarga sendiri yang berupa Kartu Keluarga yang berbeda dengan orang tua. Hal ini tidak membuat sepenuhnya anak lepas dari orang tua karena tetap tinggal bersama dengan orang tua yang menunjukkan peran pengasuhan secara komunal dan berkelanjutan.

4. Mencuci

Kegiatan mencuci tidak hanya mencakup pakaian, tetapi juga peralatan dapur seperti piring, gelas dan alat masak. Kegiatan ini menjadi bagian dari rutinitas harian yang dilakukan di sela-sela atau sebelum melaksanakan aktivitas produktif di ladang. Secara umum kegiatan mencuci menjadi tanggung jawab istri dan keterlibatan laki-laki sangat minim dalam kegiatan ini. Seperti yang diungkapkan informan:

“engga mbak, bapak kan kalo diwisata itu pagi jadi gatau kerjaan rumah bagaimana”(AK 24/12/2024)

Kondisi ini mencerminkan pembagian peran yang dilimpahkan kepada perempuan. Kesibukan laki-laki pada kegiatan produktif di sektor pariwisata menyebabkan tanggung jawab berada pada perempuan. Akibatnya perempuan harus menanggung beban ganda dengan menyelesaikan pekerjaan mencuci sebelum atau setelah bekerja di ladang, hal ini disampaikan oleh informan:

“Kadang ya pagi masih harus nyuci harus nyiapin makanan harus masak gitu. Kadang ya berangkat kalo terburu-buru wes kalo wes banyak kerjaan pagi misalnya masak, nyuci, yang aduhhh ya...nyapu aja ga sempat wes sudah, kadang nyapu wes...heeh datangnya kadang kora-kora ga sempat saya ini, wes mending saya tumpuk nanti dari ladang baru kita kora-kora” (AK 24/12/2024)

Bentuk beban ganda yang dialami oleh perempuan petani kentang, beberapa pekerjaan rumah tangga dilakukan secara bersamaan seperti mencuci, memasak,

menyapu, sebelum berangkat ke ladang. Perempuan kerap memprioritaskan pekerjaan produktif di ladang untuk memastikan tanaman kentang tetap terawat dengan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Putri & Anzari, (2021) disemakin bertambahnya kebutuhan dan laju perekonomian memposisikan perempuan dalam kondisi burden dimana perempuan memiliki beban kerja yang lebih banyak dan panjang. Kegiatan mencuci dapat terbantu dari bantuan anak dan juga dengan kehadirannya mesin cuci sehingga dapat mempermudah perempuan untuk menyelesaikan pekerjaannya dan dapat dilakukan dengan waktu yang bersamaan. Seperti yang diungkapkan oleh informan PJ:

“engga bapak ga bantu, yang nyuci tetap saya kecuali kan anak saya sudah besar itu jadi saya ajarkan untuk mencuci baju sendiri” (PJ 25/12/2024)

Keterlibatan laki-laki dalam kegiatan mencuci termasuk pada masa pandemi tetap sangat minim. Meskipun selama pandemi sebagian aktivitas masyarakat dibatasi dan anggota keluarga lebih banyak di rumah pembagian kerja domestik tidak mengalami perubahan. Kegiatan mencuci tetap menjadi tanggung jawab penuh perempuan termasuk anak perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa baik pada periode sebelum, saat, dan setelah pandemi kegiatan mencuci menjadi tanggung jawab dari perempuan.

5. Belanja

Belanja merupakan bagian peran reproduktif yang bertujuan untuk pemenuhan kebutuhan pangan rumah tangga. Belanja untuk kebutuhan pangan seperti membeli sayuran, bumbu dapur, beras, serta kebutuhan pokok lainnya yang akan dimasak menjadi tanggung jawab perempuan. Kegiatan belanja biasanya akan dilakukan pada pagi hari sebelum berangkat ke ladang, namun dalam kondisi tertentu perempuan menerapkan strategi stok bahan makanan agar tidak perlu berbelanja setiap hari, sebagaimana yang diungkapkan oleh informan:

“lek ibu rapat yo kan biasanya kebutuhan ada dikulkas wes nyetok gitu lhoo, jadi sekali belanja bisa buat berapa hari gitu, atau biasanya kan ke pasar gitu” (SS 22/12/2024)

Pernyataan ini menunjukkan bahwa perempuan memiliki peran penting dalam mengelola logistik rumah tangga, termasuk mengantisipasi kesibukan

diluar rumah dengan melakukan pembelian bahan makanan dalam jumlah yang cukup beberapa hari. Strategi belanja dalam jumlah besar sekaligus dilakukan untuk menghemat waktu dan mengefisienkan tenaga, mengingat perempuan juga memiliki tanggung jawab produktif di ladang dan peran sosial di masyarakat. Hal ini menjadi bentuk adaptasi terhadap beban kerja yang padat, terutama ketika harus menghadiri rapat kelompok, kegiatan arisan atau kegiatan sosial lainnya.

Pada kondisi tertentu laki-laki dapat terlibat dalam kegiatan belanja, peran utama tetap dijalankan oleh perempuan. Dalam praktiknya, bantuan dari suami hanya terjadi dalam situasi terbatas dan biasanya bersifat insidental. Bantuan suami dapat berupa seperti membelikan kebutuhan seperti beras, serta mengantarkan perempuan ke pasar maupun kota untuk membeli kebutuhan rumah tangga sertamembantu belanja pada saat perempuan dalam kondisi kurang sehat. Hal ini menunjukkan bahwa beban kerja reproduktif termasuk belanja kebutuhan dapur masih sangat lekat pada perempuan. Keterlibatan ini dapat terjadi baik sebelum, saat, dan setelah pandemi menyesuaikan dengan waktu luang yang dimiliki oleh laki-laki. Hal ini sejalan dengan Khikmawati & Muhammad, (2024) penelitian perempuan lebih diharapkan bertanggung jawab atas pekerjaan rumah tangga meskipun berja diluar rumah karena perempuan mempunyai tanggung jawab rumah tangga sebagai istri dan ibu rumah tangga.

Seiring berjalannya waktu, struktur rumah tangga di Desa Ngadisari mengalami perubahan. Rumah tangga yang sebelumnya terdiri dari pasangan suami istri dan anak, kini berkembang menjadi rumah tangga besar akibat bertambahnya anggota keluarga, seperti menantu dan cucu. Penambahan ini turut mempengaruhi pembagian kerja domestik termasuk dalam kegiatan belanja, seperti yang disampaikan oleh informan:

“Palingan sekarang itu bisa dibantu mantu jadi kalo belanja kadang mantu saya keluar kalo ada tukang sayur” (SLG 25/12/2024)

Informan SLG menyatakan peran belanja tetap berada dalam ranah perempuan, namun tidak selalu ditanggung sendiri oleh istri, namun menantu dapat memberikan bantuan pekerjaan. Hal ini dikarenakan sebagian besar anak

tinggal bersama orang tuanya dan berada pada satu dapur yang sama sehingga dapat terjalin kerjasama antara ibu dan menantu untuk pemenuhan kebutuhan pangan.

Kegiatan reproduktif yang dilakukan oleh perempuan sebelum melakukan pekerjaan produktif menunjukkan bahwa perempuan memiliki beban ganda, dimana mereka harus mengelola waktu, tenaga, dan tanggung jawab secara bersamaan antara ranah domestik dan publik. Penelitian ini didukung oleh Erlina, (2023) beban ganda berasal dari banyaknya perempuan yang menguasai peran publik akan tetapi tugas domestik masih menjadi tanggung jawab perempuan sehingga tidak terjadi pembagian kerja yang setara. Beban kerja ganda juga dipengaruhi oleh kesibukan suami yang mencari nafkah sehingga tidak memiliki cukup waktu untuk membantu istri dalam mengerjakan pekerjaan rumah.

4.2.1.3 Peran Sosial dalam Rumah Tangga Petani Kentang

Peran sosial menurut Hubeis (2010) merupakan kegiatan jasa yang dilakukan pada lingkungan masyarakat dan bersifat sukarela. Kegiatan masyarakat merujuk kepada semua aktivitas yang diperlukan untuk menjalankan dan mengorganisasikan kehidupan bersama, termasuk bentuk partisipasi sosial yang mendukung kohesi dan solidaritas komunitas. Peran sosial yang dilakukan oleh masyarakat Desa Ngadisari sangat beragam, yang mencerminkan tingginya intensitas interaksi sosial yang masih dilestarikan hingga saat ini oleh masyarakat, terutama dalam semangat gotong royong dan tolong-menolong antar sesama. Desa Ngadisari juga merupakan dari kawasan adat Suku Tengger yang memiliki nilai-nilai tradisi dan budaya yang kuat. Keberadaan adat istiadat, seperti upacara Yadnya Kasada hari raya Karo turut membentuk karakter sosial masyarakat, sehingga keterlibatan dalam kegiatan sosial tidak hanya bersifat sukarela, tetapi juga menjadi bagian dari kewajiban moral dan budaya yang dijalankan secara turun-temurun. Nilai-nilai tersebut membuat masyarakat Tengger menjunjung tinggi keseimbangan hubungan antar sesama. Pembagian peran sosial pada rumah tangga petani kentang di Desa Ngadisari disajikan pada tabel 4.8

Tabel 4.8 Peran Sosial dalam Rumah Tangga Petani Kentang Sebelum, Saat, dan Setelah Pandemi *Covid-19*

No.	Kegiatan Sosial	Sebelum Pandemi			Saat Pandemi			Setelah Pandemi		
		L	P	A	L	P	A	L	P	A
1.	Arisan		√√			√√		√√	√√	√
2.	Hajatan	√√	√√	√				√√	√√	√
3.	Kematian	√	√		√	√		√	√	√
4.	Kerja Bakti	√√	√√	√	√√	√√	√	√√	√√	√
5.	Kelompok Tani	√√			√√			√√		
6.	Musyawah Desa	√√			√√			√√		
7.	Kegiatan Adat	√√	√√	√√	√√	√√	√√	√√	√√	√√

Sumber: *Data primer diolah 2025*

Keterangan:

L = Laki-laki

P = Perempuan

√ = Pelaku Kegiatan

√√ = Pelaku Dominan

Peran sosial yang dilakukan masyarakat Desa Ngadisari sangat beragam kegiatan sosial berbagai bentuk seperti kerja bakti, arisan, musyawarah desa, kelompok tani serta keterlibatan dalam kegiatan adat Suku Tengger. Kegiatan sosial tersebut tidak dapat seluruhnya diakses secara bersama yaitu laki-laki dan perempuan. Karena terdapat beberapa kegiatan yang hanya dilaksanakan oleh satu pihak. Pada saat pandemi *Covid-19* mengakibatkan kegiatan sosial yang berada di Desa Ngadisari sedikit terhambat karena adanya pembatasan sosial. Pembatasan sosial merupakan sebuah kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah yang bertujuan untuk mengurangi tingkat penularan *Covid-19* dengan membatasi aktivitas masyarakat di wilayah yang berpotensi terdampak. Pembatasan sosial sendiri sudah diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 21 tahun 2020 pasal 4 ayat 1, pembatasan sosial besar berskala besar meliputi peliburan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum. Seiring menurunnya jumlah kasus *Covid-19* dan pemerataan program vaksinasi di seluruh Indonesia membawa status pandemi berubah menjadi endemi (Indarti & Alan, 2023). Kondisi ini membuat seluruh kegiatan sosial berjalan normal tanpa adanya pembatasan sosial maupun penerapan protokol kesehatan secara ketat. Pola keterlibatan laki-laki dan perempuan dalam aktivitas sosial tidak mengalami perubahan peran dan partisipasi keduanya tetap mengikuti struktur yang telah terbentuk sebelum pandemi.

1. Arisan

Kegiatan arisan menjadi kegiatan dari perempuan dimana mayoritas seluruh anggotanya merupakan ibu-ibu rumah tangga. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk membantu kebutuhan ekonomi secara bergiliran tetap juga menjadi wadah untuk mempererat hubungan sosial, berbagi informasi, serta membangun solidaritas antar perempuan di tingkat komunitas. Hal ini sejalan dengan penelitian Nurhidayah, (2025) arisan menjadi ruang sebagai bentuk modal sosial yang mencakup jejaring, norma, dan kepercayaan.. dalam pertemuan arisan juga dapat digunakan sebagai ruang untuk melakukan pertukaran informasi, pencerahan dan pengalaman antar anggota. Hal ini disampaikan oleh informan SA sebagai berikut:

“ada arisan RT ada tiap hari kamis kumpul-kumpul ibu” (SA 26/12/2024)

Pernyataan SA menjelaskan bahwa kegiatan arisan dilakukan sesuai RT masing-masing dan waktunya tergantung dengan kebijakan RT masing-masing biasanya dilaksanakan di waktu pagi hari sebelum ke ladang maupun setelah kegiatan di ladang selesai yaitu pada sore hari.

Kegiatan arisan sempat mengalami pembatasan pada saat pandemi sehingga kegiatan arisan tetap dilaksanakan tetapi tidak ada perkumpulan sebagai bentuk untuk mengurangi interaksi sosial dan perkumpulan, sebagaimana yang diungkapkan oleh informan:

“Tetap tetap cuma ngantar uangnya ke pengurus langsung balik ga ngumpul-ngumpul. Ketika siapa yang dapat arisan uangnya di antar oleh pengurusnya” (SA 27/12/2024)

Kondisi tersebut menyebabkan interaksi sosial berkurang karena sistem dari kegiatan arisan berubah hanya dengan cara penjemputan oleh pengurus. Hal ini menunjukkan bahwa durasi dari kegiatan arisan sendiri berkurang karena adanya pembatasan sosial. Namun pada saat setelah pandemi kegiatan arisan kembali seperti sebelum pandemi dengan mengadakan perkumpulan. Kegiatan arisan umumnya dilakukan dengan menyesuaikan dengan jadwal kesibukan anggota seperti dilakukan setelah aktivitas di ladang. Dalam praktiknya keterlibatan anak atau menantu dalam kegiatan arisan juga kerap dijumpai. Keterlibatan tersebut tidak diatur secara khusus, melainkan berdasarkan inisiatif

atau keinginan pribadi dari masing-masing individu. Hal ini menunjukkan bahwa arisan tidak hanya menjadi wadah untuk perkumpulan ibu-ibu akan tetapi juga sebagai sarana interaksi sosial lintas generasi.

2. Hajatan

Hajatan merupakan kegiatan sosial yang penting dalam kehidupan masyarakat Desa Ngadisari. Hajatan biasanya dilakukan dalam rangka peristiwa-peristiwa penting seperti pernikahan, khitanan, atau syukuran yang melibatkan partisipasi dari warga sekitar. Sebagaimana yang dijelaskan oleh informan:

“oh ya utama sih, jadi kalo ada hajatan itu kan tenaganya gotong royong, gotong royong memang no 1 disini” (EH 24/12/2024)

Gotong royong yang masih dilakukan hingga saat ini masih diterapkan oleh masyarakat Suku Tengger dan sudah menjadi tradisi ketika ada orang hajatan maka akan saling membantu. Dalam istilah Suku Tengger tolong menolong ketika hajatan yaitu *Bethe'* untuk perempuan dan *Sinoman* untuk laki-laki (Bahar & Sony, 2021). Partisipasi laki-laki dan perempuan sama-sama terlihat pada kegiatan hajatan, seperti yang diungkapkan oleh:

“kalo ada hajatan juga biasanya kalo kita itu dimintai bantuan lebih dari 3 hari itu biasanya itu suaminya juga ikut, tapi kalo cuma 2 hari suaminya jarang ikut.” (SMR 26/12/2024)

Berdasarkan pernyataan SMR laki-laki akan turut ikut serta membantu jika hajatan berlangsung selama 3 hari, jika kegiatan hanya berlangsung selama 2 hari partisipasi laki-laki kurang dibutuhkan karena skala kegiatan dianggap kecil. Bentuk partisipasi laki-laki dalam kegiatan tersebut biasanya meliputi pekerjaan fisik seperti menata, kursi, mendirikan tenda, atau mengatur peralatan. Sementara itu, bentuk tolong menolong wanita yaitu berada di dapur memegang peranan untuk menyiapkan makanan seperti kue. Anak-anak yang telah dewasa juga turut membantu sesuai dengan undangan atau sebagai perwakilan dalam keluarga. Hal ini menjadi salah wujud nyata peran sosial masyarakat, yang memperlihatkan pola pembagian kerja berdasarkan gender yang masih berlaku, namun dijalankan dalam semangat gotong royong dan kebersamaan.

Pada saat masyarakat diundang dalam acara hajatan, sudah menjadi kebiasaan untuk membawa barang sebagai bentuk partisipasi dan dukungan moral maupun material kepada pihak yang mengadakan acara, seperti halnya yang disampaikan oleh informan:

“Soalnya kalo orang tengger itu pemasukan besar pengeluaran besar juga. Kalo tau mbak guwik mungkin bawa-bawa kerumah orang tapi kalo ada orang hajatan gitu itu kalo misal gula 10.000 kan wes 150.000 itu hampir di mbak guwik itu tiap hari, paling minim 4 hari lagi ke orang. Apalagi mbak guwik kemarin kan sudah punya hajatan waduh banyak pengeluarannya”
(JWK 25/12/2024)

Berdasarkan pernyataan tersebut sumbangan yang diberikan dapat berupa gula, beras, rokok, maupun barang lainnya sesuai dengan yang dibawa oleh orang tersebut, oleh karena itu sumbangan yang diberikan dicatat dengan nama istilah dalam Suku Tengger yaitu *gegawan*, sebagaimana disampaikan oleh informan AK:

“ya itu ya kalo itu 10 kg kalo ada rokok 1 press ya bengkak kan..Itu kan makanya kalo kita sudah selesai hajatan kan kita punya kitab sendiri punya catatan kegawan itu maksudnya kitab itu.” (AK 24/12/2024)

Tradisi sosial masyarakat terutama di Desa Suku Tengger, setiap kali seseorang menghadiri hajatan dan memberikan sumbangan, maka akan dicatat dalam sebuah daftar yang disebut *gegawan*. *Gegawan* berfungsi sebagai catatan hutang sosial yang menjadi pegangan bagi tuan rumah untuk membalas bantuan serupa ketika orang yang bersangkutan menyelenggarakan hajatan di kemudian hari. Sistem pencatatan ini mencerminkan adanya praktik timbal balik yang terorganisir secara informal, namun dijalankan secara konsisten oleh masyarakat. Tradisi ini bukan hanya bentuk gotong royong, tetapi juga bagian dari mekanisme sosial untuk menjaga hubungan baik antar warga dan membangun solidaritas jangka panjang.

Bentuk lainnya dalam kegiatan hajatan yaitu pada acara pernikahan laki-laki akan melakukan *mele'an* yaitu menurut istilah setempat jagongan sebelum hari pernikahan, sesuai dengan yang disampaikan oleh informan:

“Sekarang kalau si istri kan rewangi. Nah itu si suaminya, ya ...melean itu jadi... guyub rukun kan nemeni melean. nemeni... nemeni...” (SS 13/04/2025)

Berdasarkan pernyataan SS menunjukkan bahwa kerukunan yang berada di Desa Ngadisari masih sangat tinggi salah satunya tradisi *mele'an*. Tujuan dari *mele'an* sendiri yaitu untuk menemani dan memberikan dukungan moril kepada orang yang memiliki hajat pada saat itu. Kegiatan ini umumnya berlangsung hingga larut malam dan menjadi ajang kebersamaan diantara warga. Partisipasi dalam *mele'an* didominasi oleh laki-laki sementara perempuan keterlibatannya sangat minim. Hal ini karena perempuan telah melaksanakan tugas pada saat siang hari, sehingga ketika malam hari sudah menjadi tanggung jawab laki-laki. Perempuan yang hadir dalam *mele'an* hanya seperti anggota keluarga dan kerabat dekat. Dalam konteks ini terjadi pembagian peran yang jelas untuk kegiatan sosial berdasarkan gender, namun pada waktu dan ruang sosial yang berbeda.

Kegiatan hajatan pada saat pandemi juga merasakan dampaknya sehingga tidak ada yang melakukan hajatan selama pandemi, seseorang yang memiliki hajat mengalami penundaan acara. Hajatan yang dimaksud seperti perayaan atau pesta (Widyatwati, 2022). Pembatasan bertujuan agar tidak menimbulkan keramaian seperti adanya pesta. Pembatasan tersebut tidak berlangsung lama karena hanya dibatasi pada waktu yang telah ditetapkan oleh pemerintah sebagaimana diungkapkan oleh informan:

“Sebenarnya 1 tahun kemarin kan ga ada orang hajatan sini ditutup” (AK 24/12/2024)

Hal serupa juga disampaikan oleh informan SA:

“Jadi pas pandemi yang ga boleh itu bulan ga boleh ada hajatan sama sekali bulan April, Mei, Juni, Juli, Agustus, September 6 bulan ga boleh Oktober baru boleh tapi dibatasi dan harus bermasker semua undangan harus bermasker waktu itu” (SA 27/12/2024)

Berdasarkan pernyataan informan AK dan SA pembatasan untuk kegiatan hajatan berlangsung sekitar 6 bulan hingga 1 tahun. Hal ini dikarenakan naik turunnya kasus yang terinfeksi *Covid-19* pada suatu daerah sehingga hal ini juga menyesuaikan dengan zonasi dari wilayah tersebut sehingga pembatasan ini dapat berubah sewaktu-waktu. Setelah pandemi berakhir kegiatan hajatan dilakukan tanpa adanya pembatasan sosial serta dapat dilakukan dengan

mengadakan pesta seperti terdapat acara hiburan. Hal tersebut memungkinkan kembali partisipasi dari warga serta kerabat untuk membantu dengan melakukan *bethe'*, *sinoman*, dan *mele'an*. Kegiatan tersebut membuat guyub rukun kembali terjalin antar sesama masyarakat Desa Ngadisari, serta juga menunjukkan kembali adanya pembagian peran gender dalam kegiatan sosial pada kegiatan hajatan.

3. Kematian

Peristiwa kematian merupakan hal yang dihadapi oleh semua orang sehingga tidak dapat diprediksi secara jelas peristiwa tersebut akan datang. Setiap orang merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri sehingga membutuhkan pertolongan untuk memenuhi kebutuhannya. Kondisi inilah yang melahirkan bentuk-bentuk pertolongan sosial sebagai wujud dukungan antar sesama dalam menghadapi kebutuhan hidup maupun peristiwa penting dalam kehidupan, termasuk kematian. Dalam konteks masyarakat pedesaan, bentuk pertolongan tersebut sering diwujudkan melalui praktik gotong royong seperti membantu keluarga yang berduka dalam beberapa proses kematian sehingga membutuhkan kontribusi dari masyarakat, sebagaimana yang diutarakan oleh informan:

“Kalau kematian itu kan bukan tentang undangan terserah apa ya, untuk undangan kan, jadi semuanya ya dateng..apalagi, apalagi tetangga, jadi semuanya kalau kematian, terus bayi itu suka rela dek itu ga undangan gitu”
(SS 24/12/2024)

Berdasarkan pernyataan informan SS nilai solidaritas sosial yang tercermin pada masyarakat bersifat sukarela sehingga tidak berdasarkan undangan. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran untuk saling membantu dan mendampingi keluarga yang berduka. Hal ini menunjukkan bahwa laki-laki dan perempuan sama-sama untuk turut ikut serta membantu bahkan anak juga turut ikut serta dalam kegiatan ini. Pada kegiatan ini juga tidak terjadi pembagian peran untuk menghadiri prosesi kematian setiap anggota masyarakat khususnya tetangga sekitar secara spontan dan sukarela hadir sebagai bentuk empati dan kebersamaan sosial. Hal ini sebagaimana diutarakan oleh informan:

“Seperti kemarin tu sempat juga disini ada kawinan, kebetulan ada kawinan ada orang meninggal, sampean bisa pak sekarang ke daerah Pasuruan kita ada penanganan kredit macet. Akhirnya ketika ada 2 moment itu ada jeda 3 jam itu saya bilang saya bisa kesana” (SMR 26/12/2024)

Pernyataan SMR menunjukkan bahwa meskipun mereka memiliki tanggung jawab sosial dan pekerjaan, mereka tetap berusaha hadir dalam kegiatan sosial. Hal ini mencerminkan fleksibilitas dan kesadaran sosial dalam mengatur waktu untuk memenuhi kewajiban sebagai bagian dari suatu komunitas dan juga mencerminkan eratnya ikatan sosial antarwarga dimana kehadiran dalam momen penting dianggap sebagai bentuk tanggung jawab moral dan solidaritas. Temuan ini selaras dengan penelitian Winbaktianur dkk., (2023) yang mengungkapkan bahwa masyarakat menunjukkan tingkat solidaritas yang tinggi untuk melakukan gotong royong tanpa pamrih khususnya dalam kegiatan yang berkaitan dengan kepentingan bersama.

4. Kerja bakti

Bentuk gotong royong tidak hanya pada kegiatan hajatan tetapi juga pada kegiatan kerja bakti membersihkan lingkungan desa yang bersifat secara sukarela dan kolektif untuk kepentingan bersama. Partisipasi dalam kerja bakti umumnya melibatkan seluruh warga desa, baik laki-laki maupun perempuan. Namun, pembagian tugas dalam kerja bakti juga mencerminkan pembagian peran berdasarkan gender. Laki-laki bertugas dalam pekerjaan yang cakupannya lebih luas sementara perempuan bertugas dengan cakupan yang lebih sempit. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh informan:

“disanggar di pura itu biasanya ibu-ibu, kalo cowok itu bapak-bapak jalur ke ladang biasanya” (EH 24/12/2024)

“he em jadi di jalan ini biasanya depan depan rumah biasanya yang ngerjakan yang ibu-ibu nyabuti rumput-rumput yang dijalan ibu biasanya kaya bunga-bunga ibu-ibu biasanya” (EH 24/12/2024)

Berdasarkan pernyataan informan EH mencerminkan bahwa kegiatan kerja bakti yang dilakukan dibedakan berdasarkan gender antara perempuan dan laki-laki. Perempuan pada umumnya akan melakukan kerja bakti dengan kegiatan yang lebih ringan di daerah tempat ibadah yaitu pura dan juga sekitar rumah

serta melakukan kegiatan tanam bunga di sepanjang jalan utama. Kerja bakti untuk laki-laki biasanya akan dilakukan untuk lingkup desa dan juga daerah jalur ladang, sehingga hal ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung semua petani akan terlibat langsung dalam kegiatan kerja bakti karena kegiatan dilakukan di sekitar ladang, sesuai dengan yang diungkapkan oleh informan:

“Jadi tiap bulan itu bisa membersihkan daerah mana jalan atau membersihkan lingkungan tu pasti itulah gotong royong kita. Kalo ketemu orang luar ga mungkin seperti itu. Misalnya gini tanah ini dibeli orang luar lah orangnya ga disini itu yang jaga orang sini. Kan rata-rata seperti itu, terus dimintai gimana wong orangnya misalnya dijakarta masak mau minta tolong kesana ga mungkin ikut itu kan gitu rata-rata seperti itu” (SMR 26/12/2024)

Berdasarkan pernyataan informan SMR kegiatan kerja bakti berhubungan dengan kepemilikan lahan di Desa Ngadisari. Aturan setempat yaitu larangan memperjualbelikan lahan kepada orang luar, sehingga berhubungan dengan kegiatan kerja bakti yang mana kegiatan ini merupakan tanggung jawab sosial dari masyarakat setempat terutama yang memiliki lahan di Desa Ngadisari. Dengan demikian, kerja bakti bukan sekedar bentuk partisipasi sukarela, tetapi juga mempresentasikan ikatan moral dan kultural antara masyarakat dan tanah yang mereka tempati, sekaligus mempertegas batas sosial antara warga asli dan pihak luar. Pada kegiatan kerja bakti juga dapat terlihat partisipasi dari anak yang telah dewasa sehingga budaya tersebut dapat terjaga hingga generasi selanjutnya. Budaya gotong royong yang turun temurun pada setiap generasi, dapat memberikan perubahan pada hal negatif dimana budaya gotong royong semakin terpinggirkan oleh masyarakat (Fusnika dkk., 2022).

Dampak dari adanya pembatasan sosial pada saat masa pandemi *Covid-19* yaitu pelaksanaan kegiatan sosial tidak dilakukan secara rutin. Hal ini disebabkan oleh kebijakan yang mengatur bahwa segala kegiatan yang mengumpulkan banyak orang maka akan dibatasi. Pembatasan sosial ini memberikan kebiasaan baru kepada masyarakat yaitu dengan memanfaatkan teknologi sebagai media untuk berkomunikasi (Adawiyah dkk., 2023). Dampak dari kebiasaan selama pandemi terbawa hingga setelah pandemi yang mana hal

ini terimplementasi dalam kegiatan sehari-hari di Desa Ngadisari yaitu pada kegiatan kerja bakti, seperti yang disampaikan oleh informan:

“ya ga mesti sih kadang-kadang lihat kondisi jalan kalo udah rumputnya banyak biasanya udah....kan ada RT nya jadi RT nya yang ngeshare di grup baru disuruh datang besoknya” (EH 24/12/2024)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa masyarakat telah memanfaatkan teknologi untuk menyebarkan informasi terkait kegiatan kerja bakti. Perubahan ini mencerminkan adanya adaptasi masyarakat terhadap perkembangan teknologi informasi, sekaligus sebagai respon terhadap pengalaman pembatasan sosial selama pandemi. Jika sebelumnya informasi kerja bakti disampaikan secara langsung dari rumah ke rumah atau melalui pertemuan informal, kini penyebaran informasi lebih terpusat dan praktis melalui media digital.

5. Musyawarah Desa

Musyawarah desa merupakan forum penting untuk pengambilan keputusan yang menyangkut kepentingan bersama di tingkat desa. Kegiatan ini biasanya melibatkan beberapa tokoh masyarakat perangkat desa serta perwakilan dari masing-masing keluarga. Lokasi Desa Ngadisari yang berdampingan dengan kawasan wisata dan juga merupakan daerah adat mengharuskan desa untuk melakukan musyawarah untuk keputusan yang bijak. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh informan:

“Oh iya Itu sifatnya apa pembinaan atau penyuluhan gitu lhoo...jadi kalau yang sifatnya itu sifatnya itu tahunan apalagi lima tahunan. Kan ya perlu kita ngumpulkan warga sehingga tidak apa kalau urusan adatnya jalan, tetapi kenapa harus kita kumpulkan ya karena tempat kita adalah tempat pariwisata gitu loh.” (SNY 12/04/2024)

Berdasarkan pernyataan SNY musyawarah desa biasanya sifatnya berupa pembinaan kepada warganya terlebih lagi sifatnya tahunan atau lima tahun seperti *unan-unan*. Hal ini disebabkan oleh Desa Ngadisari merupakan tempat pariwisata sehingga pembinaan diperlukan agar pelaku wisata juga dapat menghormati selama kegiatan adat seperti halnya tidak ada kegiatan pariwisata pada saat upacara adat maupun kegiatan adat lainnya. Musyawarah desa akan diadakan untuk setiap kegiatan adat dan umumnya musyawarah dilakukan 3 kali dalam 1 tahun. Pihak yang terlibat dalam perwakilan keluarga yaitu kepala

keluarga lebih tepatnya laki-laki, sehingga dapat disimpulkan wanita kurang memiliki ruang untuk hadir pada saat musyawarah desa. Hal ini dipengaruhi oleh banyaknya peran yang ditanggung oleh perempuan seperti pekerjaan rumah tangga dan juga pekerjaan di ladang sehingga menyita waktu dan energi yang berdampak pada pembatasan waktu dan kesempatan untuk kegiatan lain diluar kegiatan rumah tangga (Fajrina dkk., 2024).

Musyawarah desa tetap dilaksanakan pada saat pandemi karena urgensi dari kegiatan ini untuk membahas terkait kegiatan adat. Oleh karena itu kegiatan ini harus tetap dilaksanakan demi keberlangsungan kegiatan adat dan juga mengenai kebijakan desa seperti pembinaan dan sebagainya. Kegiatan ini dilakukan dengan protokol kesehatan yang ketat seperti yang diungkapkan oleh informan:

“iya tetep ya sampean kalo tau pas pandemi itu rapat desa itu jaraknya kan 1 meter kan ya tetep kita pake 1 meter kita tetep pake masker rapat desa itu. Kalo orang sini disuruh rapat ya rapat” (JWK 25/12/2024)

Hal serupa juga disampaikan oleh informan:

“Ini kalau rapat desa itu bisa sehari. Dari jam 9 sampai kadang-kadang jam 4. Tapi waktu pandemi ya nggak sampai. Kalau pandemi mungkin sampai jam 1 udah selesai” (SA 27/12/2024)

Dampak dari adanya pembatasan sosial selama pandemi *Covid-19* tercermin dalam penerapan protokol kesehatan seperti menjaga jarak dan menggunakan masker sebagai bentuk untuk mengurangi tingkat penularan virus *Covid-19*. Salah satu konsekuensinya adalah perubahan pada durasi kegiatan musyawarah yang mengalami pengurangan waktu pelaksanaan selama masa pandemi akibat adanya pembatasan tersebut. Setelah pandemi pembatasan ini tidak diberlakukan lagi dan berjalan normal.

Partisipasi masyarakat dalam musyawarah desa baik sebelum, saat, dan setelah pandemi tetap didominasi oleh laki-laki, hal ini sesuai dengan konstruksi sosial yang menempatkan laki-laki sebagai representasi rumah tangga dalam forum-forum normal. Hal ini disampaikan oleh informan:

“engga bapak-bapak nya aja kecuali bapaknya sibuk atau mungkin sakit baru ibunya gapapa tapi dengan alasan yang tepat”(JWK 25/12/2024)

“Cowok tok kecuali kalau ada undangannya itu harus KK kepala keluarga, paling yang cowok cewek itu paling yang rondo-rondo itu” (SS 13/12/2024)

Keterlibatan perempuan pada musyawarah desa masih sangat terbatas dan bersyarat. Perempuan akan terlibat jika suaminya berhalangan hadir maupun bagi perempuan yang telah berstatus janda dan menjadi kepala rumah tangga. Keterlibatan perempuan dalam forum musyawarah bukan karena pengakuan atas hak dan kapasitas individu, melainkan sebagai pengganti posisi laki-laki dalam rumah tangga. Kondisi ini juga menunjukkan bahwa struktur partisipasi masih mencerminkan pola relasi gender yang belum setara. Perempuan belum diposisikan sebagai subjek aktif dalam pengambilan keputusan desa, kecuali dalam keadaan tertentu yang tidak memungkinkan laki-laki mewakili keluarga. Hal ini sejalan dengan penelitian Ridho & Amelia, (2023) keterlibatan perempuan pada ranah publik terutama pada kegiatan sosial masih dianggap sebagai tanggungjawab sekunder. Kegiatan perempuan pada ranah publik dapat diterima oleh masyarakat ketika mereka telah menyelesaikan pekerjaan rumah tangga.

6. Kelompok Tani

Kelompok tani dibentuk karena keinginan bersama anggota kelompok tani untuk mencapai tujuan dengan memanfaatkan potensi yang dimilikinya. Fungsi dari kelompok tani sendiri yaitu sebagai wadah untuk bertukar pikiran antara para petani dan petugas penyuluh lapangan kendala yang terjadi pada proses budidaya sehingga dapat mendapatkan solusi untuk penanganannya (Robiah dkk., 2022). Kegiatan kelompok tani yang dilakukan di Desa Ngadisari umumnya dilakukan dengan kegiatan penyuluhan, hal ini disampaikan oleh informan:

“ya sebenarnya kaya kaya gitu ya biasanya sering sering tau biasanya ada rapat dari perusahaan obat ilmunya dari itu jadi dapat kaya pengobatan” (EH 24/12/2024)

Kegiatan kelompok tani dilakukan dengan kegiatan penyuluhan bersama perusahaan obat untuk melakukan promosi. Kegiatan ini dapat menambah wawasan dari petani tentang hal baru terutama dalam penanganan hama penyakit pada tanaman kentang. Pada masa setelah pandemi kegiatan kelompok

tani lebih berkembang dengan adanya kegiatan demplot. Kegiatan ini dilakukan karena sebagian besar petani kentang pada saat ini membutuhkan bukti nyata dalam kegiatan penyuluhan sehingga petani dapat mengimpletasikan ilmu baru jika demplot tersebut berhasil.

Kegiatan kelompok tani pada masa pandemi tidak dilaksanakan secara rutin karena adanya pembatasan sosial, bahkan kegiatan sempat dihentikan untuk sementara waktu, seperti yang disampaikan oleh informan SA:

“Ada sih penyuluhan. Tapi ya itu, mbak, durasi waktu sama itu kan ada pembatasan, kayak social distancing itu. Jadi tetap ada pertemuan. Cuma ini durasinya diperpendek, terus antara tegas satu dan lain-lain itu jarak duduknya aja dibatasi 1 meter, mbak. Waktu pandemi itu. Terus semua kegiatan, entah itu rapat desa atau apa itu, ya seperti itu memang dibatasi. Duduknya dibatasi, jumlah orangnya dibatasi, gitu. Jadi nggak seperti normal-normal kini.” (SA 27/12/2024)

Pembatasan sosial memberikan dampak pada kelompok tani karena dengan adanya pandemi *Covid-19* kegiatan tidak dapat dilaksanakan. Kondisi ini menunjukkan bahwa interaksi antar petani dan bertukar informasi menjadi sangat terbatas selama masa pandemi dan hanya dapat dilakukan pada saat di ladang.

Kelompok tani umumnya tidak dapat diakses oleh perempuan karena yang terhimpun dalam kelompok tani merupakan laki-laki serta kelompok tani tidak dapat menghimpun semua petani yang berada di Desa Ngadisari, seperti yang diungkapkan oleh informan:

“ya kebetulan saya yang kelompok tani bapak-bapak, kalo nanti ibu-ibu nya yang ikut kelompok tani kan bingung” (JWK 25/12/2024)

Sebagian besar memandang jika perempuan yang tergabung dalam kelompok tani maka akan kebingungan, sehingga laki-laki yang lebih dipercaya untuk tergabung dalam kelompok tani. Keanggotaan dari kelompok tani sendiri juga terbatas dan tidak bisa semua petani terhimpun dalam kelompok tani. Kondisi ini menunjukkan adanya ketimpangan akses dan partisipasi dalam kelembagaan pertanian yang secara tidak langsung memperkuat ketimpangan gender dalam pengambilan keputusan pada usahatani kentang dan akses terhadap sumber daya pertanian yang didominasi oleh laki-laki. Hal ini sejalan

dengan penelitian Oktoriana & Suharyani, (2021) wanita yang tergabung dalam kelompok tani memiliki peran yang lebih penting dalam pengambilan keputusan pada setiap pengelolaan usahatani dibandingkan wanita yang tidak tergabung dalam kelompok tani.

7. Kegiatan Adat

Masyarakat Suku Tengger merupakan suku yang dikenal masih melestarikan tradisi dari leluhur. Tradisi yang masih dilestarikan dibungkus dengan kegiatan adat dan menjadi hal yang sangat penting serta kedudukannya sangat tinggi dan sakral (Rizqi & Yuniar, 2023). Berdasarkan penelitian Bahar & Sony, (2021) adat tradisi yang dilakukan oleh masyarakat Suku Tengger diantaranya entas-entas, pujan, karo dan kasada. Hal tersebut juga mencerminkan bahwa semua masyarakat Suku Tengger terlibat dalam kegiatan adat, sebagaimana yang diungkapkan oleh informan:

“Semuanya adat itu milik semua jadi mulai dari yang terkecil sampai yang terbesar sampai yang terkecil sampai yang termuda sampai yang tertua ya semua dan bahkan sudah ngomong adat hukumnya mengikuti” (SNY 12/04/2025)

Hukumnya untuk kegiatan adat sendiri yaitu mengikuti baik dari yang terbesar hingga terkecil, karena adat merupakan milik semua sehingga memiliki hak yang sama untuk terlibat dalam kegiatan adat. Peran yang terlihat pada kegiatan adat ini yakni pada persiapan seperti menyiapkan suguhan untuk upacara adat sehingga terdapat keterlibatan dominan yang dilakukan oleh perempuan seperti yang diungkapkan oleh informan SS:

“Kalau hari raya karo yang cewek-cewek, istri, ponaan, dan adik-adiknya itu ater lawoh. Membawa makanan yang akan dimakan bersama digedung” (SS 13/04/2025)

Pernyataan tersebut menunjukkan peran perempuan baik istri, adik perempuan, keponakan, menantu pada saat kegiatan adat terutama hari raya karo yaitu tetap menjalankan kegiatan domestik mereka seperti menyiapkan makanan sebagai suguhan maupun makanan untuk diberikan kepada tamu. Hari raya karo sendiri berlangsung selama 7 hari sehingga perempuan tidak mengerjakan pekerjaan di ladang. Selama pelaksanaan hari raya, fokus utama perempuan beralih sepenuhnya pada kegiatan domestik seperti menyiapkan

makanan untuk keluarga dan tamu. Kondisi ini memperlihatkan peran gender yang tetap konsisten dengan struktur sosial masyarakat Tengger, dimana perempuan menjalankan fungsi utama dalam urusan domestik, bahkan saat hari raya kegiatan produktif dihentikan sementara waktu untuk pelaksanaan tradisi.

Serangkaian kegiatan adat yang dilaksanakan pada masa pandemi *Covid-19* yaitu didasarkan pada kebijakan pemerintah dengan pemberlakuan protokol kesehatan. Kegiatan adat tetap dilaksanakan karena dianggap sebagai kewajiban yang harus dipenuhi oleh masyarakat sehingga meskipun dalam kondisi pembatasan sosial, masyarakat tetap berpartisipasi dengan mematuhi aturan, seperti yang diungkapkan oleh informan SNY:

“Tetap berkumpul tetap melakukan upacara hanya saja kita tidak mengabaikan unsur protokol Kesehatan dengan memakai masker” (SNY 12/04/2025)

Hal serupa juga disampaikan oleh informan:

“Tapi nggak, nggak ada. Tamu dari luar saja, orang sana saja. Dari luar-luar memang nggak boleh dibatasi. Kalau dibatasi memang nggak boleh. Ditutup untuk tamu luar.” (SA 27/12/2024)

Pembatasan yang diterapkan pada kegiatan adat seperti menggunakan masker, serta kegiatan adat hanya diperuntukkan untuk masyarakat Suku Tengger. Upacara Kasada tidak diperuntukkan untuk masyarakat luar pada saat pandemi *Covid-19* sebagai bentuk untuk menyikapi agar tidak terjadi kerumunan pada saat kegiatan adat dan dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan kebijakan dari pemerintah. Setelah pandemi *Covid-19* berakhir kegiatan adat berjalan sebagaimana mestinya tanpa protokol kesehatan, masyarakat merasa kondisi aman untuk melaksanakan kegiatan adat secara normal, dan masyarakat luar dapat juga berpartisipasi dalam rangkaian kegiatan adat. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan terutama dalam lintas agama dalam mengikuti kegiatan adat, sebagaimana dijelaskan oleh informan:

“Ya cukup mengikuti saja meskipun kurang mengetahui” (SSP 23/12/2024)

Pernyataan informan SSP menunjukkan bahwa keterlibatan dalam kegiatan sosial atau adat tidak selalu didasarkan pada keyakinan yang sama. Sikap ini juga mengindikasikan kuatnya solidaritas sosial dan rasa hormat terhadap tradisi

yang telah dijalankan secara turun temurun. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya solidaritas dan toleransi dari masyarakat Suku Tengger, salah satunya dengan cara menghormati adat yaitu dengan hidup rukun dengan sesama masyarakat meskipun memiliki keyakinan yang berbeda (Bahar & Sony, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan peran sosial yang terjadi di Desa Ngadisari terbagi menjadi tiga waktu yaitu sebelum pandemi, saat pandemi, dan setelah pandemi. Kegiatan sosial yang berada di Desa Ngadisari sangat beragam mulai dari arisan, hajatan, kerja bakti, musyawarah desa, kegiatan adat dan kelompok tani. Aktivitas sosial ini juga menunjukkan pola berdasarkan dan berdasarkan gender, sehingga kegiatan sosial lebih banyak diikuti oleh laki-laki. Penelitian ini selaras dengan Arfianti dkk., (2023) menyatakan bahwa kegiatan sosial yang cenderung lebih banyak diikuti oleh suami disebabkan oleh suami memiliki kewenangan dalam keluarga dibanding istri untuk terlibat dalam kegiatan rapat, dan juga dipandang lebih mampu untuk melakukan pekerjaan yang berat seperti kerja bakti. yang diikuti tidak semua dapat diakses secara bersama antara laki-laki dan perempuan.

Kegiatan sosial di Desa Ngadisari mengalami perubahan selama masa pandemi. Sebelum pandemi, seluruh kegiatan sosial berjalan normal sebagaimana mestinya dan mencerminkan kehidupan masyarakat yang aktif, guyub, dan berlandaskan nilai gotong royong. Saat pandemi *Covid-19* seluruh aktivitas tersebut mengalami pembatasan akibat kebijakan pemerintah terkait protokol kesehatan untuk menekan angka penyebaran virus. Pembatasan ini berdampak pada bentuk pelaksanaan, intensitas, dan partisipasi dalam kegiatan sosial masyarakat. Dalam kondisi ini masyarakat dituntut untuk terbiasa melakukan pembatasan sosial yang mengharuskan adanya jarak fisik dalam proses interaksi sosialnya (Prasety dkk., 2021). Setelah pandemi *Covid-19* kegiatan berjalan normal seperti sebelum pandemi dan kebiasaan saat pandemi menjadi sebuah hal yang dibawa ketika setelah pandemi dengan memanfaatkan teknologi untuk menyebarkan informasi atau undangan untuk kegiatan sosial salah satunya kerja bakti.

4.2.1.4 Akses dan Kontrol Rumah Tangga Petani Kentang

Kegiatan ekonomi yang dijalankan oleh masyarakat Desa Ngadisari yaitu pada sektor pertanian dan juga pariwisata menciptakan pola keterlibatan yang khas antara laki-laki dan perempuan dalam rumah tangga petani. Laki-laki umumnya terlibat dalam dua sektor sekaligus, terutama bekerja sebagai petani sekaligus pelaku wisata seperti sopir jeep atau pengojek kuda dan perempuan lebih banyak berfokus pada kegiatan pertanian dan pengelolaan rumah tangga. Perbedaan ini mempengaruhi pola akses dan kontrol terhadap sumberdaya serta manfaat ekonomi. Akses dan kontrol terhadap sumber daya dapat dilihat pada Tabel 4.9

Tabel 4. 9 Akses dan Kontrol Sumber Daya Rumah Tangga Petani Kentang

No.	Sumber Daya	Akses		Kontrol	
		L	P	L	P
1.	Lahan	√	√	√	√
2.	Modal	√	√	√	√
3.	Alat Pertanian				
	Traktor	√		√	
	Cangkul	√	√	√	√
	Diesel Semprot	√	√	√	
	Tangki Semprot	√	√	√	√
4.	Tenaga Kerja	√	√	√	√
5.	Bahan Pertanian				
	Bibit	√	√	√	
	Pupuk	√	√	√	
	Obat	√	√	√	

Sumber: *Data Primer diolah 2025*

a. Lahan

Kepemilikan lahan di Desa Ngadisari umumnya diperoleh melalui warisan orang tua, dan penggunaannya dikelola oleh keluarga sendiri, dan sebagian kecil melalui sistem sewa atau bagi hasil. Laki-laki dan perempuan memiliki akses yang sama terhadap lahan, hal ini disebabkan oleh pola pembagian warisan yang relatif adil dimana lahan dibagikan kepada anak-anak tanpa membedakan jenis kelamin, sesuai dengan yang diungkapkan oleh informan:

“Pengelolaan lahan diwariskan secara adil dari orang tua ke anak tanpa membedakan laki-laki atau perempuan” (BL 26/12/2024)

Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan bahwa lahan pertanian adalah milik pribadi yang diwariskan oleh orang tua dan pengelolaannya dilakukan secara bersama oleh suami dan istri. Hal ini sejalan dengan penelitian

(Sadilla & Yulianingsih, 2022) hak dan akses pada suku Tengger terhadap warisan tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Laki-laki dan perempuan memiliki peran yang sama ketika berada di ladang. Peran menunjukkan adanya kerjasama antara suami dan istri dalam pengelolaan lahan yang juga terlihat pada saat suami melakukan kegiatan produktif di pariwisata, sebagaimana yang diungkapkan oleh informan:

“Perempuan disuruh ke ladang sembari laki-laki ke wisata” (PJ 25/12/2024)

Perempuan akan memiliki tanggung jawab di ladang ketika suami berada di sektor pariwisata. Kondisi ini tidak membuat kontrol sepenuhnya berada di istri, hal tersebut disebabkan pengalaman yang dimiliki oleh laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan. Pengalaman yang didapatkan salah satunya dari kegiatan kelompok tani dimana menjadi tempat untuk bertukar informasi terkait pertanian. Hasil penelitian ini didukung oleh Nugrahayuningtyas & Wahyuni, (2018) yang menyatakan bahwa kontrol pada rumah tangga petani dikuasai oleh laki-laki karena dianggap memiliki wawasan yang lebih luas terkait usahatani sehingga laki-laki yang lebih berkontribusi.

b. Modal

Modal merupakan salah satu sumber daya penting untuk menunjang dalam kegiatan usahatani kentang. Sumber modal yang digunakan umumnya berasal dari dua sumber yaitu dari hasil panen musim sebelumnya, dan pendapatan dari sektor pariwisata, sebagaimana yang diungkapkan oleh informan:

“Kadang ya dari itu wes sisa dari tahun musim tanam yang kemarin itu kita gunakan bisa diputar. Pas musim kering kita belikan emas nanti kalo nanam kita jual, nanti kalo misalkan ga kita beli emas kita beli sapi nanti kita kecilkan sapinya kita jual buat modal” (AK 24/12/2024)

Hal serupa juga diungkapkan oleh informan KS:

“Modal dari sampingan wisata kalo musim kemarau ditabung dulu nanti kalo sudah mau hujan mau nanam ya tabungan itu dibelikan pupuk kandang, atau pupuk kimia itu dan obat-obat” (KS 26/12/2024)

Berdasarkan pernyataan AK dan KS modal berasal dari hasil pertanian dan juga wisata yang kemudian diputar untuk digunakan selanjutnya. Strategi yang digunakan untuk menyimpannya yaitu dengan dialokasikan seperti emas dan

ternak pada musim kemarau, kemudian setelah musim tanam tiba akan dijual untuk dijadikan sebagai modal. Strategi ini sebagai bentuk antisipasi terhadap kebutuhan modal pada musim tanam berikutnya. Dalam konteks ini kontrol atas modal dilakukan secara bersama oleh suami dan istri namun pengawasan dan penyimpanan modal lebih banyak dilakukan oleh perempuan. Hal ini mengindikasikan bahwa perempuan memiliki peran penting dalam menjaga keberlanjutan modal, meskipun keputusan strategis mengenai penggunaannya tetap melalui diskusi atau kesepakatan bersama. Hal ini sejalan dengan pernyataan Krisdiana, R dkk (2023) pada dasarnya pemanfaatan hasil panen dan peran istri dalam mengelola lebih baik dari peran suami.

c. Alat pertanian

Alat pertanian yang digunakan dalam proses usahatani kentang diantaranya cangkul, tangki semprot, diesel semprot, traktor hingga pickup untuk proses penyemprotan dan mengangkut hasil. Berdasarkan hasil penelitian akses terhadap alat pertanian umumnya dapat diakses oleh seluruh anggota keluarga baik laki-laki maupun perempuan, sebagaimana disampaikan oleh informan:

“saya kan yang pegang selang anu apa yang narik apa selang diesalnya itu kadang klo pake semprot manual ya ikut, klo ditinggal apa ke Bromo itu ya saya yang melakukan penyemprotan pake tangki itu wes” (AK 24/12/2024)

Berdasarkan pernyataan AK menunjukkan bahwa akses terhadap alat penyemprotan diesel dapat diakses ketika bersama suami sementara itu untuk tangki semprot manual lebih fleksibel dan dapat diakses oleh perempuan dapat diakses secara bersama. Penggunaan tangki umumnya digunakan ketika tenaga kurang seperti suami sedang berada di wisata dan juga cakupan lahannya sedikit. Kondisi ini menunjukkan bahwa kontrol atas penggunaan terhadap alat pertanian terbuka akan tetapi kontrol terhadap penggunaan alat lebih dominan pada laki-laki. Perempuan hanya dapat mengaksesnya melalui kerjasama, bukan penggunaan mandiri. Hal ini sejalan dengan penelitian Ikhwan dkk., (2023) aktivitas yang berat atau membutuhkan pengoperasian alsintan laki-laki lebih dianggap sesuai sehingga perempuan kurang terlibat pada kegiatan tersebut.

Pada proses pengolahan lahan alat pertanian seperti cangkul dan diakses baik laki-laki dan perempuan sementara dan traktor hanya dapat diakses oleh laki-laki, sebagaimana diungkapkan oleh informan:

“ya saya ya bintang kalo lagi santai gitu, kalo pas biasanya traktor itu kan awal-awal musim hujan jadi pekerjaan masih belum banyak jadi ya itu biasanya traktor sendiri biasanya” (EH 24/12/2024)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa akses terhadap traktor dapat diakses oleh laki-laki seperti suami dan anak laki-laki, sementara itu perempuan dapat mengakses cangkul dalam proses pengolahan lahan. Kondisi tersebut juga menunjukkan bahwa kontrol terhadap alat berat dikuasai oleh laki-laki. Hasil penelitian ini didukung Purbowo dkk., (2024), Laki-laki memiliki peran utama dalam mengoperasikan alat mesin yang diperlukan untuk pengolahan tanah.

d. Tenaga kerja

Tenaga kerja menjadi salah satu hal penunjang selain keberadaan modal dan juga alat pertanian. Tenaga kerja yang digunakan selain tenaga kerja keluarga yaitu tenaga kerja luar yang berfungsi untuk mengefisienkan waktu pekerjaan di ladang serta untuk menambah tenaga kerja bantuan selama suami berada di sektor pariwisata. Hal ini membuat perempuan dapat mengakses tenaga kerja bahkan juga dapat menguasai kontrol tenaga kerja, sebagaimana diungkapkan oleh informan:

“Istri jadi mandor mengawasi pekerjaan, mengawasi bagian yang terlewat dengan cara memerintah yang cowok” (SMR 26/12/2024)

“Tenaga kerja ibu ada 2, kalau sudah dilahan ada kerjaan baru ke ibu” (SS 13/04/2025)

Berdasarkan pernyataan SMR dan SS menunjukkan bahwa istri memiliki akses dan kontrol terhadap tenaga kerja. Perempuan dapat mengambil peran sebagai mandor dalam pengelolaan tenaga kerja harian di ladang serta dapat menentukan pembagian tugas kepada tenaga kerja. Tenaga kerja yang dimiliki oleh perempuan merupakan tenaga kerja yang sudah lama mengikuti sejak dari masa sebelum menikah sehingga tenaga kerja tersebut menjadi hak milik. Dalam akses dan kontrol perempuan juga akan mengelola pembayaran tenaga kerja, seperti yang disampaikan oleh informan:

“Pengelolaan pengeluaran keuangan untuk tenaga kerja ibu” (YE 24/12/2024)

Perempuan memiliki akses sekaligus kontrol terhadap tenaga kerja, baik dalam hal teknis maupun finansial. Peran ini menjadi semakin menonjol terutama saat laki-laki terlibat dalam pekerjaan sektor pariwisata yang menyebabkan tanggung jawab pengelolaan pertanian lebih banyak diambil alih oleh perempuan.

e. Bahan Pertanian

Bahan pertanian dalam usahatani kentang seperti bibit, pupuk, dan obat-obatan. Sebagian besar perempuan hanya dapat mengakses bahan pertanian namun kuasa kontrol cenderung berada pada laki-laki. Hal ini disebabkan oleh perempuan yang kurang memahami seperti pemilihan bibit, peracikan obat untuk semprot, serta pupuk, sebagaimana disampaikan oleh informan:

“bapak, kalo bibit itu memang harus teliti memang bibit yang baru terus juga harus tau kita beli itu kita harus tau ini bibitnya dari mana terus jenisnya apa tu harus tau.” (EH 24/12/2024)

Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan bahwa akses dan juga kontrol pemilihan bibit berada pada laki-laki. Keputusan awal mengenai jenis bibit yang dibeli serta kualitas, dan sumbernya masih dikontrol oleh laki-laki dan perempuan hanya sebagai pelaksana. Dalam hal penyemprotan laki-laki lebih dominan dibandingkan perempuan, seperti yang diungkapkan oleh informan:

“Kalo ibu ya memang biasanya semua ibu-ibu gitu wes nunggu ini ini obatnya pokok ada catatannya ya sudah wes dilakukan gitu” (AK 24/12/2024)

Hal serupa juga disampaikan oleh informan:

“Saya yang buat list untuk beli obat baru saya minta ke ibu uangnya” (SMR 26/12/2024)

Pembelian obat akan dilakukan oleh laki-laki namun dalam kontrol perempuan sebagai pengelola keuangan. Dalam hal teknis seperti racikan obat berada pada kontrol lelaki, dimana pada saat laki-laki berada pada sektor pariwisata maka perempuan akan mendapatkan catatan terkait obat apa saja yang digunakan ketika penyemprotan. Perempuan kurang memiliki akses

terhadap pupuk karena memerlukan tenaga fisik yang besar karena harus diangkut dari pinggir jalan menuju ladang sehingga laki-laki lebih mampu secara fisik. Hal ini disampaikan oleh informan:

“Kalo rabuk kan masih ngangkut dari apa dipinggir jalan raya kan harus ngangkut dari apa dipinggir jalan raya kan harus ngangkut ke ladang kan bapak juga kan ga mungkin saya” (AK 24/12/2024)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kontrol terhadap pupuk, khususnya pada proses pengangkutan lebih banyak dilakukan oleh laki-laki, sementara perempuan hanya memiliki akses terbatas pada tahap aplikasi di lahan. Kondisi ini menunjukkan perempuan hanya memiliki akses terhadap bahan pertanian tetapi kontrol cenderung lebih dikuasai laki-laki. Hal ini disebabkan oleh wawasan serta kemampuan fisik yang dimiliki oleh perempuan. Hal ini sejalan dengan penelitian Mursyidin dkk., (2024) laki-laki mendominasi kegiatan strategis seperti pemilihan bibit, penyediaan pupuk, persiapan lahan, penanaman bibit, hingga pemupukan. Perempuan tetap terlibat partisipasinya pada kegiatan operasional meskipun memiliki ruang untuk meningkatkan keterlibatan mereka dalam pengambilan keputusan strategis di sektor pertanian.

Pola akses dan kontrol terhadap sumber daya menunjukkan bahwa perempuan memiliki akses terhadap berbagai sumber daya produksi, seperti lahan, alat, dan modal, namun kontrol strategis atas penggunaannya umumnya masih berada dalam kuasa laki-laki. Hal tersebut tidak membuat pengambilan keputusan hanya berada pada laki-laki, akan tetapi keputusan dalam rumah tangga dilakukan melalui diskusi bersama antara suami dan istri, sehingga menunjukkan adanya bentuk kerja sama dalam pengelolaan sumber daya. Akses dan kontrol terhadap sumber daya pada penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Abdillah & Diah, (2021), yang menyatakan bahwa akses dan sumber daya kontrol pada keluarga buruh tani wanita lebih dominan berada pada suami.

Pola akses dan kontrol serupa juga dapat terlihat dalam pengelolaan manfaat ekonomi rumah tangga yang bersumber dari kegiatan pertanian dan juga pariwisata meliputi hasil panen, pendapatan wisata, dan aset rumah tangga. Pola tersebut menciptakan pembagian kewenangan dalam rumah tangga untuk menentukan arah pemanfaatan hasil ekonomi keluarga. Pembagian ini

menunjukkan peran aktif baik laki-laki maupun perempuan dalam mengelola serta mengambil keputusan terkait hasil ekonomi rumah tangga. Akses dan kontrol manfaat lebih lanjut dapat dilihat pada Tabel 4.10:

Tabel 4. 10 Akses dan Kontrol Manfaat Rumah Tangga Petani Kentang

No.	Manfaat	Akses		Kontrol	
		L	P	L	P
1.	Hasil Panen	√	√		√
2.	Hasil Pendapatan Wisata	√	√	√	
3.	Aset Rumah Tangga	√	√	√	√

Sumber: *Data Primer diolah 2025*

a. Hasil Panen

Hasil panen menjadi salah satu manfaat utama dari kegiatan pertanian khususnya tanaman kentang yang memiliki hasil panen paling banyak dibandingkan komoditas lainnya. Hasil panen menjadi sumber penghidupan utama bagi rumah tangga petani kentang, serta alokasi hasil panen digunakan untuk kebutuhan jangka panjang seperti tabungan, kegiatan sosial, hingga modal pertanian berikutnya. Pengelolaan hasil panen umumnya menjadi tanggung jawab istri, sebagaimana yang diungkapkan oleh:

“Kan di tengger itu kan sudah jelas ada istilah bahwa orang perempuan itu kalau orang dengar ya berarti pedarngannya keluarga gitu loh. Jadi berarti gini orang Laki-laki cari uang kalau tidak disimpan istri uang itu akan habis. Mungkin itu umum itu kalau uang itu yang cari laki-laki. Terus yang menyimpan laki-laki tidak mungkin uang itu akan terkumpul. Jadi tabungannya ya istri itu saya tidak pegang uang paling saya pegang uang, ya pegang uang yang penting ada isi dompet.ada kebutuhan seperti itu kebutuhan lah” (SNY 12/04/2025)

Berdasarkan pernyataan SNY Suku Tengger memiliki ajaran tersendiri dalam pengelolaan uang. Perempuan akan menjadi pengelola utama keuangan keluarga, dalam ajaran tersebut menunjukkan bahwa keuangan jika tidak dikelola oleh istri akan habis dan tidak akan terkumpul. Kondisi ini menunjukkan bahwa kontrol atas keuangan terutama hasil panen dikelola oleh istri sedangkan suami hanya memiliki akses terhadap hasil panen, sebagaimana juga diungkapkan oleh informan:

“saya kan cuma misalnya kan dikasih hasil bertani dikasih ke saya nanti bapak minta ke saya tu jadi kan beli obat Bu kasih. Kalo dari bapak tu saya suruh simpan ya itu wes buat beli obat-obatan pupuk gitu” (AK 24/12/2024)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa suami memiliki akses untuk hasil panen akan tetapi keputusan untuk penyimpanan berada pada suami. Hasil panen akan digunakan lagi sebagai kebutuhan pertanian seperti pupuk dan obat-obatan. Alokasi lainnya untuk hasil panen yaitu untuk kebutuhan kegiatan sosial, dimana pada Suku Tengger sendiri memiliki kegiatan sosial yang cukup tinggi sehingga membutuhkan modal yang juga tidak sedikit. Hal ini diungkapkan oleh informan:

“fokus soalnya ini kan butuh biaya biayanya kalo orang sini nikah kan ga sedikit kan itupun membutuhkan ratusan juta. Saya sudah 2 kali acara itu yang pertama dulu juga sunatnya anaknya saya yang pertama eh 3 kali sudah. Anak saya yang pertama tu 100 lebih” (SMR 26/12/2024)

Biaya kebutuhan untuk kegiatan sosial seperti hajatan membutuhkan dana yang cukup besar sehingga hasil pertanian biasanya akan dialokasikan untuk ditabung. Hajatan dalam skala besar yang biasanya diadakan di Desa Ngadisari yaitu pernikahan, *entas-entas* (1000 hari), dan sunnatan. Dalam konteks ini keputusan dilakukan secara bersama dengan melakukan rundingan bersama suami dan juga istri.

b. Hasil Pendapatan Wisata

Pendapatan dari rumah tangga petani kentang juga didapatkan dari sektor pariwisata diantaranya jeep, kuda, pedagang asongan, dan membuka warung. Akses terhadap pendapatan wisata umumnya dimiliki oleh laki-laki, karena mereka yang terlibat langsung sebagai pelaku di lapangan. Hasil pendapatan wisata akan dialokasikan untuk kebutuhan bersama rumah tangga, pertanian, dan bahkan kegiatan sosial seperti hajatan atau arisan. Hal ini disampaikan oleh informan:

“ya sangat membantu kadang kan kalo diwisata kan bisa kita buat sehabis sisa dibuat kita beli beras, beli kebutuhan rumah tangga, bisa kita gunakan untuk bayar tenaga, untuk pekerjaan di ladang itu, kadang ya untuk pakan ternak kaya polar apa itu pakanan bantuan ternak kan biar cepet gemuk kan harus ada pakanan tambahan jadi kan ya bisa buat gitu ternak-ternak itu, kadang ya selain itu dibuat kegiatan pagi untuk ibu-ibu kan arisan tiap Minggu sekali itu kan dibuat itu. Kadang ya yang lebih parahnya lagi dibuat kehajatan, itu kan kalo kehajatan tu ga cukup uang 100 ribu disini tu paling itu uang 200....Juga kan emang kalo orang sudah punya hajatan pasti kan punya catatan anu apa catatan buwuhan lah itu lhoo...dulu pernah bawa ini

bawa ini kan dicatat semua nanti ketambah jadi harus gitu lhoo, jadi setiap setiap Minggu kita harus punya cadangan uang memang” (AK 24/12/2024)

Bahwa alokasi hasil pendapatan wisata dapat digunakan untuk kebutuhan sehari-hari seperti untuk membeli kebutuhan pangan dalam keluarga, untuk pertanian, pakan ternak bahkan untuk kegiatan sosial seperti arisan dan hajatan. Hal ini menunjukkan sektor pariwisata sangat membantu kebutuhan rumah tangga petani kentang. Pengelolaan keuangan tersebut berada dalam kontrol suami karena pendapatan wisata juga digunakan untuk kebutuhan operasional kendaraan, sebagaimana yang dijelaskan oleh informan:

“kalo dari wisata bapak sendiri.....tapi akhirnya ya kebutuhannya dipake sama-sama gitu, soalnya wisata kan yang dibawa mobil tua jadi memang butuh perawatan jadi sisanya perawatan itu..... untung bersihnya.” (EH 24/12/2024)

Berdasarkan pernyataan EH menunjukkan bahwa hasil dari wisata berada pada kuasa laki-laki. Hasil dari kegiatan pariwisata seperti jasa kendaraan umumnya akan diutamakan untuk kebutuhan operasional kendaraan yang membutuhkan biaya rutin dalam perawatannya. Keuntungan bersih baru dapat diperoleh setelah kebutuhan dari operasional kendaraan terpenuhi. Pengelolaan hasil dari sektor pariwisata dan pertanian dilakukan secara terpisah. Hasil dari sektor pertanian umumnya dikelola oleh istri, sedangkan hasil dari pariwisata berada dibawah kendali suami. Pemisahan ini bertujuan untuk menghindari tercampurnya keuangan dari dua sumber pendapatan yang berbeda. Meskipun terdapat pembagian kontrol terhadap pendapatan, penggunaannya tetap diarahkan untuk memenuhi kebutuhan keluarga secara bersama. Hal ini menunjukkan adanya bentuk pengelolaan keuangan rumah tangga yang bersifat fungsional dan saling melengkapi antara suami dan istri.

c. Aset Rumah Tangga

Aset rumah tangga seperti kendaraan (mobil, jeep, motor), rumah, ternak, perhiasan emas, dan tabungan merupakan bentuk manfaat ekonomi jangka panjang yang dimiliki oleh rumah tangga petani kentang di Desa Ngadisari. Pembelian aset rumah tangga umumnya diperoleh dari hasil pertanian dan juga sedikit dari pendapatan wisata, lalu disimpan atau dikembangkan sebagai

cadangan untuk kebutuhan mendesak maupun sebagai investasi keluarga. sebagaimana diungkapkan oleh informan:

“Ya semua itu dari hasil pertanian mobil dan lain-lainnya, dan sejauh ini dari hasil pertanian semua cukup.” (SS 22/12/2024)

Hal serupa juga disampaikan oleh informan:

“ya wis kita punya meskipun ga banyak, dari hasil panen ya itu di merupakan barang atau sapi atau apa itu kan sisanya dibuat untuk pengeluaran mendadak itu pasti” (YE 24/12/2024)

Sebagian besar aset rumah tangga didapatkan dari menunjukkan bahwa aset rumah tangga didapatkan dari hasil pertanian seperti mobil, sapi. Bentuk aset lainnya diungkapkan oleh informan:

“Kalau emas ya yang dipake ini aja... kadang ya emasnya dijual untuk modal nanti kalo sudah panen beli lagi.” (SA 27/12/2024)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa hasil pertanian juga dialokasikan untuk emas dan tabungan yang juga dapat diakses oleh perempuan maupun laki-laki, namun dalam hal ini menjadi peran besar bagi perempuan untuk mengelola dan menyimpannya. Hal ini juga menunjukkan bahwa perempuan dapat merasakan manfaat dari hasil pertanian.

Aset produktif seperti jeep dan kuda juga menjadi bagian penting dari aset rumah tangga petani kentang yang memiliki usaha di bidang pariwisata, aset tersebut juga didapatkan dari hasil pertanian. Perawatan kedua aset ini memerlukan biaya rutin, seperti servis kendaraan dan pakan ternak, yang biasanya diambil dari pendapatan pariwisata, seperti yang diungkapkan oleh informan:

“Setoran mobil itu kan aset keluarga... saya alokasikan 200 ribu untuk perawatan mobil” (SMR 26/12/2024)

Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kontrol atas aset produktif terutama untuk pariwisata berada pada kuasa suami. Hal ini dikarenakan suami yang terlibat langsung dalam pariwisata dan juga yang dapat mengoperasikan kendaraan tersebut sehingga lebih paham tentang perawatannya. Akses dan kontrol terhadap aset rumah tangga bersifat terbuka untuk seluruh anggota keluarga, namun kontrol atas penggunaan umumnya

berada pada suami, terutama untuk aset pariwisata seperti jeep dan kuda. Konteks lokal Desa Ngadisari menunjukkan perbedaan dengan penelitian Wijayanti & Nursalim, (2023) yang menyatakan bahwa perempuan memiliki wewenang untuk kendali penuh dalam pengelola keuangan keluarga baik untuk konsumsi dan distribusi maupun tabungan. Perbedaan utama dalam penelitian terletak pada pembagian pengelolaan keuangan yang didasarkan pada jenis sumber pendapatan. Pendapatan sektor pertanian umumnya dikelola oleh perempuan, sedangkan pendapatan pariwisata lebih dominan dikelola oleh laki-laki.

4.2.2 Alokasi Waktu dalam Rumah Tangga Petani Kentang Sebelum Pandemi, Saat Pandemi, dan Setelah Pandemi

Alokasi waktu merupakan jumlah waktu (jam) yang dicurahkan oleh seseorang dalam menjalankan aktivitas baik dalam kegiatan pertanian maupun di sektor pariwisata. Alokasi waktu terdiri dari alokasi waktu produktif, alokasi waktu reproduktif, alokasi waktu sosial, dan *leisure time*. Hasil penelitian disajikan pada Tabel 4.11 berikut:

Tabel 4. 11 Alokasi Waktu Sebelum Pandemi, Saat Pandemi, dan Setelah Pandemi

No.	Aktivitas	Sebelum Pandemi		Saat Pandemi		Setelah Pandemi	
		Rata-rata jam/hari		Rata-rata jam/hari		Rata-rata jam/hari	
		L	P	L	P	L	P
1.	Produktif						
	Pariwisata	9,28	1,00	0,00	0,00	7,50	3,00
	Petani Kentang	4,87	6,00	8,50	6,00	4,66	6,00
2.	Reproduktif						
	Memasak	0,03	1,50	0,13	1,16	0,03	1,58
	Membersihkan Rumah	0,35	1,30	0,38	1,10	0,35	1,30
	Mengasuh anak	0,00	1,40	0,55	1,00	0,11	1,00
	Mencuci	0,00	1,00	0,00	0,83	0,00	1,00
	Belanja	0,81	1,09	0,81	1,09	0,81	1,09
3.	Sosial						
	Arisan, Hajatan, Kerja Bakti, Kelompok Tani, Musyawarah Desa, Kegiatan Adat	4,22	3,70	2,20	1,99	4,00	3,52
4.	Istirahat	4,44	7,01	11,43	10,83	6,54	5,51
	Jumlah	24		24		24	

Sumber: *Data Primer diolah tahun 2025*

Pada Tabel 4.11 dapat diketahui bahwa perbedaan alokasi waktu laki-laki dan perempuan mengalami perbedaan baik sebelum, saat, dan setelah pandemi. Sebelum pandemi laki-laki mendominasi kegiatan produktif dengan rata-rata 9,28 jam/hari di sektor pariwisata dan 4,87 jam/hari di sektor pertanian. Sementara perempuan mencurahkan waktunya untuk sektor pertanian dengan rata-rata 6 jam/hari dan pada sektor pariwisata yaitu 1 jam/hari untuk mengelola homestay. Pada saat pandemi laki-laki tetap mendominasi kegiatan produktif dengan selisih rata-rata 2,5 jam/hari. Setelah pandemi kegiatan produktif laki-laki kembali bertambah pada sektor pariwisata dengan rata-rata 7,5 jam/hari dan sektor pertanian 4,66 jam/hari. Di sisi lain, alokasi waktu perempuan pada sektor pertanian cenderung stabil di setiap periode yakni 6 jam/hari dan pada usaha pariwisata terjadi peningkatan yaitu 3 jam/hari karena terdapat usaha yang baru dikembangkan yaitu warung. Temuan ini menunjukkan bahwa laki-laki mendominasi kegiatan produktif sebagai pencari nafkah utama dalam rumah tangga. Hasil penelitian ini selaras dengan Sari dkk., (2022) yang menyatakan bahwa laki-laki memikul tanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga baik sebelum, maupun ketika pandemi.

Sebelum pandemi laki-laki lebih banyak mencurahkan waktunya di kegiatan produktif pada sektor pertanian dan pariwisata, sementara perempuan hanya pada sektor pertanian serta pengelolaan homestay. Keterlibatan laki-laki di sektor pariwisata membuat mereka tidak berpartisipasi dalam aktivitas reproduktif. Hal ini menyebabkan seluruh beban pekerjaan domestik menjadi tanggung jawab penuh perempuan. Tingginya alokasi waktu laki-laki pada sektor pariwisata sebelum pandemi salah satunya disebabkan oleh sistem kerja yang tidak terikat mitra, seperti pada pekerjaan sopir jeep yang harus mencari tamu tanpa melakukan kerjasama dengan pihak hotel serta terdapat pedagang asongan yang banyak mencurahkan waktunya untuk berdagang. Kondisi ini menuntut waktu dan tenaga lebih besar sehingga menyita waktu yang seharusnya dapat dialokasikan untuk aktivitas lain seperti pada sektor pertanian dan peran domestik.

Pada saat pandemi kegiatan produktif berkurang karena adanya penutupan pariwisata sehingga banyak mencurahkan waktunya pada kegiatan pertanian

bersama perempuan. Perubahan ini turut mempengaruhi pembagian peran di ranah domestik karena laki-laki lebih banyak memiliki waktu luang di rumah sehingga memungkinkan laki-laki untuk berkontribusi dalam kegiatan domestik seperti memasak, membersihkan rumah, mengasuh anak. Hal ini menunjukkan adanya penyesuaian peran gender sebagai respons terhadap situasi krisis pandemi *Covid-19*. Setelah pandemi berakhir laki-laki kembali ke sektor pariwisata sehingga alokasi waktu laki-laki pada kegiatan produktif kembali meningkat. Kondisi ini juga mempengaruhi keterlibatan mereka dalam aktivitas domestik, yang sebelumnya sempat mereka lakukan selama masa pandemi. Sementara itu perempuan tetap menjalankan peran gandanya baik dalam kegiatan pertanian maupun pekerjaan rumah tangga sebagaimana yang terjadi sebelum pandemi.

Laki-laki akan memulai pekerjaan di pariwisata pukul 02.00-10.00 untuk sopir Jeep, 04.00-11.00 pemangku kuda, dan pedagang asongan pukul 15.00-21.00 dan 01.00-06.00. Kegiatan Produktif pada sektor pariwisata sempat terhenti karena adanya *Covid-19* sehingga pekerjaan hanya bergantung pada sektor pertanian yang dimulai pada pukul 07.00-15.00. Laki-laki memiliki waktu istirahat yang sedikit yaitu sekitar 4-5 jam ketika melakukan pekerjaan di pariwisata. Pada saat pandemi laki-laki lebih memiliki waktu yang cukup sehingga kondisi ini membuat waktu untuk istirahat lebih banyak dan dapat membantu kegiatan istri di rumah. Kegiatan usaha di bidang pariwisata yang dijalankan oleh perempuan umumnya meliputi pengelolaan homestay dan warung makan. Pengelolaan homestay biasanya didasarkan pada tamu yang melakukan reservasi sehingga hal ini tidak bersifat rutin. Warung makan biasanya beroperasi pada pukul 02.00-07.00 yang dilakukan setiap akhir pekan.

Kegiatan sosial yang dilakukan sedikit berbeda hal ini dikarenakan pada saat pandemi durasi waktu kegiatan sosial dibatasi serta kegiatan hajatan ditiadakan sehingga alokasi waktu kegiatan sosial pada saat pandemi berkurang. Alokasi waktu laki-laki lebih banyak dikarenakan kegiatan sosial laki-laki yang lebih banyak dibandingkan perempuan dan juga terdapat kegiatan sosial yang hanya bisa diakses oleh laki-laki seperti kelompok tani, dan musyawarah desa, sementara perempuan yaitu pada kegiatan arisan, hajatan, dan kerja bakti.

Perempuan akan memulai aktivitas reproduktifnya pukul 05.00-07.00 dengan menjalankan peran seperti memasak, membersihkan rumah, dan mengasuh anak. Kegiatan ini dilakukan sebelum mereka terlibat dalam aktivitas produktif di lahan. Oleh karena itu, perempuan harus mampu mengatur waktunya agar pekerjaan domestik dapat diselesaikan lebih awal, sehingga tidak menghambat keterlibatan mereka dalam kegiatan pertanian. Kegiatan reproduktif pada umumnya juga dilakukan setelah kegiatan produktif di lahan. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan tidak hanya menjalankan peran ganda, tetapi juga memiliki strategi dalam mengatur waktu agar seluruh tanggung jawab domestik tetap terpenuhi. Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian Purwanto & Muizu, (2023) menunjukkan bahwa strategi yang umumnya digunakan oleh ibu rumah tangga yang memiliki peran ganda adalah manajemen waktu yang dilakukan melalui perencanaan dan pengaturan aktivitas harian secara terstruktur serta bekerja sama baik itu dengan suami atau keluarga dekat untuk mengurus pekerjaan rumah tangga serta menitipkan anak kepada nenek ketika ibu bekerja di ladang.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Gender dalam Usahatani Kentang di Desa Ngadisari Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo (Sebelum Pandemi, Saat Pandemi, Setelah Pandemi) dapat disimpulkan bahwa:

1. Pembagian peran gender dalam rumah tangga petani kentang bersifat dinamis, kontekstual, dan berubah sesuai kondisi sosial ekonomi pada tiga periode waktu sebelum, saat, dan setelah pandemi. Pembagian gender bersifat fleksibel dan saling melengkapi serta dipengaruhi oleh struktur mata pencaharian ganda dalam rumah tangga petani kentang. Peran produktif laki-laki dan perempuan mengalami pergeseran sesuai dengan keterlibatan dalam sektor pertanian dan pariwisata. Laki-laki lebih dominan pada peran produktif karena menjalankan dua pekerjaan dan perempuan terlihat pada sektor pertanian, sementara peran reproduktif tetap dominan dijalankan oleh perempuan. Aktivitas sosial juga memperlihatkan perbedaan berbasis gender dimana laki-laki lebih dominan dalam kegiatan sosial dibandingkan perempuan dan juga terdapat penurunan partisipasi selama pandemi. Akses terhadap sumber daya relatif setara, kontrol masih menunjukkan dominasi laki-laki terutama dalam pengelolaan aset rumah tangga seperti kendaraan pariwisata.
2. Alokasi waktu antara laki-laki dan perempuan menunjukkan beban kerja yang tidak seimbang dimana perempuan tetap menjalankan peran ganda pada tiga periode waktu, namun laki-laki memiliki durasi waktu lebih panjang untuk kegiatan produktif. Pandemi menyebabkan perubahan alokasi waktu sehingga berkurangnya durasi waktu pada kegiatan produktif yang hanya terfokus pada sektor pertanian.

5.2 Saran

1. Pembagian peran dalam rumah tangga petani kentang membutuhkan kerjasama pembagian peran gender yang lebih jelas dan seimbang. Diperlukan kerja sama antara laki-laki dan perempuan dalam mengelola

pekerjaan rumah tangga, agar tercipta keseimbangan beban kerja dan keharmonisan dalam keluarga.

2. Ketimpangan alokasi waktu menunjukkan pentingnya pengaturan waktu yang lebih baik agar waktu istirahat tercukupi dan kesehatan tetap terjaga baik bagi perempuan yang menjalankan peran ganda maupun laki-laki yang melakukan pekerjaan di sektor pertanian dan pariwisata secara bersamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, A. S., & Diah, P. (2021). Peran Wanita dan Relasi Gender dalam Keluarga Buruh Tani Wanita di Regu Tanam Mulyo Asri Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. *Jurnal Kirana*, 2(1), 42–53.
- Adawiya, R., Reza, H. L., & Fia, A. P. (2023). Pasca New Normal: Perubahan Sosial-Ekonomi Pada Gaya Hidup Masyarakat (Perspektif Sosiologi). *JSE: Jurnal Sharia Economica*, 2(2), 69–82.
- Adly, M. F., Kurniansyah, D., & Febriantini, K. (2022). Analisis Dampak Pandemi Covid-19 dan Kebijakan PSBB terhadap pelaku UMKM di pasar Baru Karawang Kelurahan Nagaasari. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(4), 226–232. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6358244>
- Agusven. T., Satriadi., Rihan. H., Nanda. K. S., & Hasnarika. 2023. *Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif*. Batam: CV Rey Media Grafika.
- Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial. *Historis*, 5(2), 146–150.
- Alhasany, P. F., & Fatimah, S. (2022). Komunikasi Risiko Usahatani Kentang di Luar Daerah Sentra Produksi (Studi Kasus Kelompok Tani Palintang Jaya Desa Cipanjalu Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung). *Agrikultura*, 33(2), 147–160. <https://doi.org/10.24198/agrikultura.v33i2.39132>
- Amalia, B. R., Yayuk, Y., & Siti, K. (2022). Perubahan Peran Perempuan Pada Sektor Pertanian di Desa Tandawang. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 11(1), 1–13.
- Anom Pancawati, A. P., & Rieka Yulita Widawara. (2023). Pengembangan Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Potensi Pariwisata. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi (JEBAKU)*, 3(1), 166–178. <https://doi.org/10.55606/jebaku.v3i1.1398>
- Arfianti, N. F., Setyowati, R., & Widiyanto. (2023). Pola Relasi Gender Keluarga di Pedesaan (Studi Kasus di Desa Pulosari Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar). *JSP: Jurnal Social Pedagogy*, 4(1), 1–14. <https://doi.org/10.32332/social-pedagogy.v4i1>
- Asmaida, A., & Hardita, R. (2024). Peran dan Kontribusi Curahan Waktu Kerja Wanita Pada Usahatani Karet (*Hevea brasiliensis*) di Desa Pondok Meja Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal MeA (Media Agribisnis)*, 9(1), 52–58. <https://doi.org/10.33087/mea.v9i1.220>

- Aziz, A. (2023). Peran Perempuan Dalam Nafkah Keluarga Perspektif Hukum Islam. *Dirasa Islamiyya*, 2(1), 1–16. <https://doi.org/10.61630/dijis.v2i1.41>
- Bahar, Z. R., & Sony, S. (2021). Bethek-Sinoman: Memupuk Gotong Royong, Menopang Anjangsana, Dan Memelihara Jati Diri Masyarakat Tengger. *SOSIOGLOBAL: Jurnal Pemiiran Dan Penelitian Sosiologi*, 6(1), 11–26.
- Bungin, B. (2015). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. 2015. Jakarta: Rajawali Press.
- BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Probolinggo. (2024). *Kabupaten Probolinggo dalam Angka 2024*. Probolinggo: Badan Pusat Statistik.
- BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Probolinggo. (2022). *Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik di Kabupaten Probolinggo, 2016-2021*. Probolinggo: Badan Pusat Statistik.
- BPS (Badan Pusat Statistik) Provinsi Jawa Timur. (2022). *Produksi Tanaman Sayuran Kentang, Ketimun, Kubis Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Tanaman di Provinsi Jawa Timur (kuintal), 2021-2022*. Badan Pusat Statistik
- Creswell. J. W. 2016. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. California: Sage Publication, Inc.
- Diwa. A. T., Meksy. D., & Anna. S. 2015. *Petunjuk Teknis Budidaya Kentang*. Jawa Barat: BPTP.
- Efendy, N. (2022). Konsep Kafa'ah dalam Membentuk Rumah Tangga Ideal. *An-Nahdhah*, 15(2), 99–120.
- Elizabeth, R. (2022). Perubahan Sosial Ekonomi dan Pengentasan Petani Kecil Rentan Melalui Bantuan Jaring Pengaman Sosial di Masa Pandemi Covid19. *Journal of Scientech Research and Development*, 4(1), 1–15.
- Erlina, F. (2023). Gender dalam lokalitas budaya Panginyongan (Analisis strategi aktifis perempuan di Banyumas dalam mengelola konflik rumah tangga). *Jurnal Studi Islam, Gender, Dan Anak*, 18(1), 99–122. <https://doi.org/10.24090/yinyang.v18i1>.
- Fajrina, D. R. N., Neti, S., & Asep, N. (2024). Partispasi Perempuan dalam Upaya Mewujudkan Desa Ramah Perempuan di Desa Jangraga Kecamatan Mangunjaya Kabupaten Pangandaran. *OTONOMI*, 1(1), 103–111.
- Fakih. M. 1996. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Pustaka Belajar: Yogyakarta.

- Fermansah, T., & Wenny, M. (2019). Kearifan Lokal Suku Tengger Dalam Adaptasi Perubahan Iklim Dan Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Produksi Tanaman Kentang. *Agromix*, 10(1), 44–58. <https://doi.org/10.35891/agx.v10i1.1462>
- Fusnika, Agnesia, H., & Mia, A. C. (2022). Implementasi Nilai Gotong Royong Dalam Kehidupan Bermasyarakat (Studi Kasus Kegiatan Kerja Bakti di RT/RW: 009/002 Dusun Keladan Tunggal Desa Mertiguna Kecamatan Sintang). *Jurnal PEKAN*, 7(1), 15–28.
- Hardani., Helmina, A., Jumari, U., dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu.
- Hasrida, Ilham, M., & Rizal. (2024a). Peran Gender dalam Keluarga Petani (Studi Kasus Pada Keluarga Petani Jagung). *Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 878–887.
- Hubeis, A., V., S. 2010. *Pemberdayaan Perempuan dari Masa ke Masa*. Bogor: IPB Press.
- Huda, R. (2020). Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Sektor Pariwisata di Desa Serang, Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 11(2), 157-170.
- Henny, H., Nasution, H., & Ridwan, M. (2023). Sifat Tanah Andisol dan Kelayakan Usahatani Kentang dengan Pengolahan Tanah Menggunakan Traktor dan Pupuk Organik di Kabupaten Kerinci. *Jurna Keteknikan Pertanian Tropis Dan Biosistem*, 11(1), 63–72.
- Ikhwan, R., Syahyuti, & Suharyono, S. (2023). Rekayasa Sosial Pada Usahatani Beresponsif Gender di Kawasan Program Food Estate Provinsi Kalimantan Tengah. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 21(1), 133–144.
- Indarti, R., & Alan, S. F. (2023). Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Keluarga Penerima Pkh Di Desa Pisang Kecamatan Patianrowo). *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 16(2), 159–170.
- Ismadi, Kholilah, A., Laila, N., Nilahayati, & Maisura. (2021). Karakterisasi Morfologi Dan Hasil Tanaman Kentang Varietas Granola Dan Kentang Merah Yang Dibudidayakan Di Bener Meriah Provinsi Aceh Morphological. *Jurnal Agrium*, 18(1), 63–71.
- Jayanegara, R., & Rachmawati, Y. S. (2025). Pengolahan Lahan Untuk Budidaya Tanaman Kentang (*Solanum tuberosum* L.). *Gunung Djati Conference Series*, 49, 252–261.

- Khikmawati, N., & Muhammad, A. Y. B. (2024). Perempuan dan Perjuangannya : Double Burden dan Konsistensi Perempuan Penjual Makanan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Majalengka. *IMEJ: Islamic Management and Empowerment Journal*, 6(1), 15–30. <https://doi.org/10.18326/imej.v6i1.15-30>
- Krismono, B. D., & Nasikh. (2022). Inovasi Teknologi Digital untuk Pengetasan Kemiskinan pada Pertanian Dataran Tinggi Saat Pandemi Covid19. *Equilibrium*, 11(1), 9–18.
- Kurniawan, M., Rahmadi, A., & Yusuf, E. (2025). BUDIDAYA TANAMAN KENTANG (*Solanum Tuberosum L.*) VARIETAS GRANOLA G2 (GENERASI DUA) DI KELOMPOK LESTARI TANI, PANGALENGAN. *Gunung Djati Conference Series*, 48, 206–217.
- Lutfi, B., Imam, W. M., & Budi, D. (2025). Strategi Pengembangan Agribisnis Kentang: literature review. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis (JEPA)*, 9(1), 423–429.
- Manyang, C. P., Fauzi, T., & Kadir, I. A. (2022). Pengaruh Faktor Internal Rumah Tangga Terhadap Curahan Waktu Kerja Wanita Tani Kopi Arabika Di Kecamatan Atu Lintang Kabupaten Aceh Tengah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 7(1), 178–195. <https://doi.org/10.17969/jimfp.v7i1.19012>
- Marshanda, Suliansyah, I., & Swasti, E. (2024). Pengaruh Bobot Umbi G1 Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Kentang (*Solanum tuberosum L.*) Varietas Granola Generasi Dua (G2). *Jagur Jurnal Agroteknologi*, 6(2), 92–105. <https://doi.org/10.25077/jagur.6.2.92-105.2024>
- Martauli, E. D., Karo, S. B., & Lara, W. D. (2023). Peran Petani Perempuan Terhadap Pengambilan Keputusan Usahatani Kentang Di Desa Barusjahe Kabupaten Karo. *Jurnal Agroteknosains*, 7(2), 152-160.
- Maulana, R. A., Sumantri, T. R., & Utami, E. P. (2025). Budidaya Kentang (*Solanum tuberosum.L*) Varietas Granola Lembang di Kelompok Tani Lestari Pangalengan. *Gunung Djati Conference Series*, 49, 375–387.
- Maulida, F. H. (2024). Dukun Adat sebagai Benteng Pendidikan Karakter Pemuda Desa Adat Tengger, Ngadas, Kabupaten Malang. *Academy of Education Journal*, 15(1), 787–798. <https://doi.org/10.47200/aoej.v15i1.2312>
- Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia. 2021. *Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 63 Tahun 2021 Tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Level 3, Level 2, dan Level 1 Corona Virus Disease 2019 di Wilayah Jawa dan Bali*. Jakarta: Mendagri

- Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia. 2022. *Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 53 Tahun 2022 Tentang Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 Pada Masa Transisi Menuju Endemi*. Jakarta: Mendagri
- Miles. M.B., Huberman. A.M., & Saldana. J. 2014. *Qualitative Data Analysis*. United States of America: SAGE Publications.
- Mursyidin, Hafni, N., Ainol, M., Riki, Y., Dedy, D., Aldi, P., & Agung, R. (2024). Peran Kelompok Wanita Tani dan Kontribusi Laki-Laki Terhadap Keadilan Gender di Kabupaten Bener Meriah. *Community*, 10(2), 258–272.
- Nasution. A. F. 2023. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Harfa Creative.
- Nasution.U. H., & Listiya. D. J. 2024. *Metode Penelitian*. Serasi Media Teknologi
- Nita, I., Hidayat, M. T., Kusuma, A. S., & Wicaksono, K. S. (2024). Pengembangan Pertanian Konservasi Pada Lahan Berlereng Untuk Komoditas Kentang di Desa Wonokitri , Pasuruan , Jawa Timur. *DINAMISIA:Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(3), 758–772.
- Nugrahayuningtyas, A., & Wahyuni, E. S. (2018). Peran Gender dalam Perekonomian Rumah Tangga Petani pada Masyarakat Adat. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 2(5), 581–602. <https://doi.org/10.29244/jskpm.2.5.581-602>
- Nurhidayah. (2025). Penguatan Usaha Mikro Berbasis Komunitas Arisan: Studi Kasus Kelompok Arisan Pelaku Usaha Mikro Muslim di Indonesia. *LABATILA: Jurnal Ilmu Ekonomi Islam*, 09(1), 93–106.
- Oktoriana, S., & Suharyani, A. (2021). Peran Wanita Tani Dalam Pengambilan Keputusan Usahatani. *SEPA*, 18(1), 18–25.
- Palullungan, L., Rorong, I. F., & Th Maramis, M. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Hortikultura (Studi Kasus Pada Usaha Tani Sayur Kentang Di Desa Sinisir Kecamatan Modoinding). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(3), 130–142.
- Prasety, A., Muhammad, F. N., & Wahyu, G. (2021). Perubahan Sosial Masyarakat dalam Perspektif Sosiologi Talcott Parsons di Era New Normal. *Sosietas: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 11(1), 1–12.
- Presiden Republik Indonesia. 2020. *Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2020 Tentang Gugus Tugas Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*. Jakarta:Presiden Republik Indonesia.
- Presiden Republik Indonesia. 2020. *Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor*

6 Tahun 2020 Tentang Peningkatan Disiplin dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan Dalam Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019. Jakarta:Presiden Republik Indonesia.

- Purbowo, Siti, N., Septi, A. I. S., & Umar, K. (2024). Peran Perempuan dalam Pertanian di Wilayah Desa Hutan Jombang. *Sigmagri*, 4(1), 27–40.
- Purwanto, A., & Muizu, W. O. Z. (2023). Konflik Peran Ganda Ibu Rumah Tangga yang Bekerja: Sebuah Kajian Literatur. *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 9(2), 222–233. <https://doi.org/10.30738/sosio.v9i2.15014>
- Putri, A. S., & Anzari, P. P. (2021). Dinamika Peran Ganda Perempuan dalam Keluarga Petani di Indonesia. *Jurnal Integritas Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(6), 757–763. <https://doi.org/10.17977/um063v1i62021p757-763>
- Putri, N. A., & Waljiyanto. (2020). Analisis Sistem Informasi Geografis (SIG) untuk Penentuan Lokasi Homestay Wisata (Studi Kasus: Desa Sendang, Kecamatan Wonogiri, Kabupaten Wonogiri). *JGISE: Journal of Geospatial Information Science and Engineering*, 3(2), 113–122. <https://doi.org/10.22146/jgise.58806>
- Ramadhani, F. P., & Aida, V. S. H. (2020). Analisis Gender dalam Upaya Adaptasi dan Mitigasi Perubahan Iklim Rumah Tangga Pertanian. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat*, 4(2), 155–166.
- Rahmi. H., Nurhafshah., Ida. A., & Fitriawaty. 2021. *Petunjuk Teknis Budidaya Tanaman Kentang*. Sulawesi Barat: BPTP.
- Ridho, M. R., & Amelia, S. I. (2023). Peran Partisipasi Perempuan Dalam Anggota Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Desa Kalisar Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo. *Basirah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 107–121.
- Riastuti. R. D., & Yuli. F. 2021. *Morfologi Tumbuhan Berbasis Lingkungan*. Kota Malang: Ahlimedia Press.
- Rizqi, M. I. F., & Yuniar, M. (2023). Dinamika Kehidupan Budaya Masyarakat Suku Tengger dalam Harmoni Lintas Agama. *PEDAGOGY*, 10(1), 95–102.
- Robiah, S., Darusman, Y., & Hamdan, A. (2022). Penerapan Pendidikan Orang Dewasa Pada Pemberdayaan Masyarakat Tani. *Lifelong Education Journal*, 2(1), 70–76.
- Rokhmansyah. 2016. *Pengantar Gender dan Feminisme*. Yogyakarta:

Garudhawaca.

- Roosinda, Fitria Widiyani, dkk. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sleman: Zahir Publishing.
- Rosini, I. 2023. *Metode Penelitian Akuntansi Kuantitatif dan Kualitatif*. Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- Ruslin, M., Hamrun, N., Habar, E. H., dkk. (2020). Masa Pandemi Covid-19 Dan Adaptasi Kebiasaan Baru Dalam Bidang Kedokteran Gigi. Makassar: UnhasPress.
- Sadilla, P. S., & Yulianingsih. (2022). Multi Peran Perempuan: Studi Kasus pada Pedagang di Tengger. *UMBARA: Indonesia Journal Anthropology*, 7(September), 113–120.
- Sahara, D., Wulanjari, M. E., & Triastono, J. (2023). Optimasi Penggunaan Input Produksi pada Usahatani Kentang di Dataran Tinggi Dieng , Jawa Tengah. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia (JIPI)*, 28(4), 612–619. <https://doi.org/10.18343/jipi.28.4.612>
- Sari, A., Pramesvari, N., & Wahyuni, E. S. (2022). Perubahan Strategi Penghidupan dan Peran Gender Rumah Tangga Pengelola Desa Wisata pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat*, 06(03), 363–378.
- Sholihah. E. N. 2024. *Ilmu Usaha Tani*. UnisreiPress: Surakarta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development R&D)*. Alfabeta: Bandung.
- Sajogyo, P. 1983. *Peranan Wanita dalam Perkembangan Masyarakat Desa*. Jakarta : CV. Rajawali.
- Sulasman. 2014. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Syukur, M., M. Ridwan, S. A., Mardayani, Sofiyana, Masniati, & Alwi, K. (2022). Mekanisme Pembagian Kerja Berdasarkan Gender Pada Keluarga Petani Jagung di Kabupaten Soppeng. *Phinisi Integration Review*, 5(3), 878–886.
- Tao, H., & Rosmalah, S. (2023). Kontribusi peran perempuan pada usahatani padi ladang di Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara. *Jurnal Ilmu Pertanian*, 5(2), 59–66.
- Utaminingsih. A. 2017. *Gender dan Wanita Karir*. Malang: UB Press.

- Widyatwati, K. (2022). Transformasi Sosial Budaya Masyarakat Pasca Pandemi Covid-19. *Sebatik*, 26(1), 387–395. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v26i1.1855>
- Wijayanti, I., & Nursalim, I. (2023). Bertahan Dalam Krisis Iklim : Relasi Gender Perempuan Petani Stroberi Menghadapi Dampak Perubahan Iklim. *RESIPROKAL: Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual*, 5(1), 90–102. <https://doi.org/10.29303/resiprokal.v5i1.326>
- Winbaktianur, Liesma Maywarni Siregar, Rina Widyanti, & Syarifah Farradinna. (2023). Penguatan Kerjasama Kelompok (Teamwork) pada Perkumpulan Sosial Kongsi Kematian. *Jurnal Pengabdian Psikologi*, 2(1), 28–36.
- Wulansari, D. F., Sofia, Novikarumsari, N. D., & Rokhani, R. (2023). Peran Gender Dalam Kegiatan Agriculture Pada Suku Tengger Di Desa Ngadisari Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Bisnis Tani*, 9(2), 54–64. <https://doi.org/10.35308/jbt.v9i2.8654>

LAMPIRAN

**Lampiran 1 Panduan Wawancara
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS PERTANIAN
PROGRAM STUDI PENYULUHAN PERTANIAN**

PANDUAN WAWANCARA PETANI

Judul Penelitian : Gender dalam Usahatani Kentang Desa Ngadisari
Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo
(Sebelum Pandemi, Saat Pandemi, Setelah Pandemi)

Peneliti : Milinda Himami Hafsaawati/211510901037
Dilakukan Penelitian guna Menyelesaikan Tugas
Akhir

Identitas Informan

1. Nama :
2. Usia : Tahun
3. Nama istri/suami :
4. Usia istri/suami :
5. Alamat :
6. Nomor Telepon :
7. Pendidikan Terakhir :
8. Pekerjaan Utama :
9. Luas lahan yang dimiliki : Ha
 - a. Ha
 - b. Ha
 - c. Ha
 - d. Ha
10. Status kepemilikan lahan :
11. Pekerjaan sampingan :
 - a.
 - b.
 - c.
12. Jumlah anak :
13. Jumlah anggota keluarga yang ditanggung :
14. Sumber pendapatan rumah tangga :
 - a. Suami
 - b. Istri
 - c. Anak
15. Pengeluaran rumah tangga
 - a.
 - b.
 - c.
 - d.
 - e.

Gambaran Umum

1. Mengapa memilih bekerja pada bidang pertanian ?
2. Sudah berapa lama bekerja pada bidang pertanian ?
3. Apakah selain bertani, juga memiliki usaha di bidang pariwisata ?
4. Mengapa memilih sektor pariwisata ?
5. Sudah berapa lama membuka usaha pariwisata ?
6. Kapan bapak/ibu melakukan usahatani kentang ? (pada bulan apa dan musim apa)
7. Berapa luas lahan untuk melakukan usahatani komoditas kentang ?
8. apa varietas kentang yang dibudidayakan?
9. Apa pekerjaan anda sebelum pandemi, saat pandemi, dan setelah pandemi?
10. Bagaimana pendapat anda terkait pandemi Covid-19?
11. Kapan bapak/ibu mengetahui terkait pandemi Covid-19?
12. Kapan bapak/ibu mengetahui pandemi telah usai?

1. PERAN GENDER SEBELUM PANDEMI

a. Peran Produktif

1. Jam berapa memulai kegiatan pertanian ?
2. Jam berapa selesai dalam kegiatan pertanian ?
3. Apa sajakah kegiatan usahatani yang dilakukan ?

No.	Kegiatan	L	P	TK	A
1.	Pengolahan Lahan				
	Pengolahan lahan secara tradisional				
	Pengolahan lahan menggunakan alat/mesin				
2.	Pembibitan kentang				
	Pengadaan bibit				
3.	Pemupukan kentang 1				
	Pemupukan kentang 2				
	Pemupukan kentang 2				
4.	Pemeliharaan				
	Irigasi/pengairan				
	Penyiangan				
	Pengguludan				
	Penyulaman				
	Pemangkasan bunga				
5.	Pengendalian hama penyakit				
	Pembelian alat dan bahan				
	Menggunakan/mengoperasikan				
	Pengendalian yang dilakukan a. Bahan kimia b. Pestisida nabati				
6.	Panen dan pasca panen				

	a. Dijual b. Disimpan c. Disortir dan grading d. Dikemas e. Dibersihkan				
7.	Pengelola keuangan				

Keterangan:

L: Laki-Laki

P: Perempuan

TK: Tenaga Kerja

A: Anak

4. Bagaimana pembagian kerja pada kegiatan usahatani kentang ?
5. Kemana hasil panen dipasarkan ?
6. Bagaimana alokasi hasil pertanian dilakukan?
7. Siapakah yang terlibat dalam pekerjaan di wisata?
8. Jam berapa bapak/ibu melakukan pekerjaan di wisata?
9. Jam berapa bapak/ibu selesai di pekerjaan wisata?
10. Bagaimana alokasi hasil dari wisata?

b. Kegiatan Reproduksi

1. Bapak/ibu kegiatan apa saja yang dilakukan ? mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali

No.	Waktu	Kegiatan yang dilakukan
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		
6.		
7.		
8.		
9.		
10.		

2. Kegiatan/pekerjaan rumah tangga apa saja yang dilakukan ?

- a. Mengasuh anak
- b. Memasak
- c. Mencuci piring
- d. Mencuci pakaian
- e. Membersihkan rumah
- f. Berbelanja

3. Mulai jam berapakah melakukan kegiatan rumah tangga ?

No.	Kegiatan reproduktif yang dilakukan	Waktu
1.	Mengasuh anak	
2.	Memasak	
3.	Mencuci piring	

4.	Mencuci pakaian	
5.	Membersihkan rumah	
6.	Berbelanja	
7.		
8.		
9.		
10.		

4. Bagaimana pembagian peran reproduktif ini dilakukan ?
5. Apakah dalam kegiatan reproduktif dibantu oleh anak/pekerja ?
6. Jika menggunakan pekerja, berapa upah yang diberikan ?

c. Peran Sosial Kemasyarakatan

1. Apa saja kegiatan kemasyarakatan yang diikuti oleh bapak/ibu ?
2. Seberapa sering kegiatan sosial kemasyarakatan dilakukan ? (jam)
3. Berapa lama kegiatan sosial kemasyarakatan dilakukan ?
4. Siapa saja yang terlibat kegiatan sosial kemasyarakatan dalam keluarga ?

SAAT PANDEMI

Peran Produktif

1. Mengapa memilih bekerja pada bidang pertanian ?
1. Jam berapa memulai kegiatan pertanian ?
2. Jam berapa selesai dalam kegiatan pertanian ?
3. Apa sajakah kegiatan usahatani yang dilakukan ?

No.	Kegiatan	L	P	B	A
1.	Pengolahan Lahan				
	Pengolahan lahan secara tradisional				
	Pengolahan lahan menggunakan alat/mesin				
2.	Pembibitan kentang				
	Pengadaan bibit				
3.	Pemupukan kentang 1				
	Pemupukan kentang 2				
	Pemupukan kentang 2				
4.	Pemeliharaan				
	Irigasi/pengairan				
	Penyiangan				
	Pengguludan				
	Penyulaman				
	Pemangkasan bunga				
5.	Pengendalian hama penyakit				
	Pembelian alat dan bahan				
	Menggunakan/mengoperasikan				
	Pengendalian yang dilakukan				

	a. Bahan kimia b. Pestisida nabati				
6.	Panen dan pasca panen				
	c. Dijual d. Disimpan e. Disortir dan grading f. Dikemas g. Dibersihkan				
	Menyimpan hasil panen				
7.	Pengelola keuangan				

Keterangan:

L: Laki-Laki

P: Perempuan

TK: Tenaga Kerja

A: Anak

4. Apa yang dilakukan ketika pariwisata ditutup karena pandemi covid-19?
5. Apa saja kegiatan produktif yang bapak/ibu lakukan selama masa pandemi?

b. Kegiatan Reproduksi

1. Bapak/ibu kegiatan apa saja yang dilakukan ? mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali

No.	Waktu	Kegiatan yang dilakukan
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		
6.		
7.		
8.		
9.		
10.		

2. Kegiatan/pekerjaan rumah tangga apa saja yang dilakukan ?

- a. Mengasuh anak
- b. Memasak
- c. Mencuci piring
- d. Mencuci pakaian
- e. Membersihkan rumah
- f. Berbelanja

3. Mulai jam berapakah melakukan kegiatan rumah tangga ?

No.	Kegiatan reproduktif yang dilakukan	Waktu
1.	Mengasuh anak	
2.	Memasak	
3.	Mencuci piring	
4.	Mencuci pakaian	

5.	Membersihkan rumah	
6.	Berbelanja	
7.		
8.		
9.		
10.		

4. Bagaimana pembagian peran reproduktif ini dilakukan ?
5. Apakah dalam kegiatan reproduktif dibantu oleh anak/pekerja ?
6. Jika menggunakan pekerja, berapa upah yang diberikan ?

c. Peran Sosial Kemasyarakatan

1. Apa saja kegiatan kemasyarakatan yang pernah diikuti ?
2. Seberapa sering kegiatan sosial kemasyarakatan dilakukan ? (jam)
3. Berapa lama kegiatan sosial kemasyarakatan dilakukan ?
4. Siapa saja yang terlibat kegiatan sosial kemasyarakatan dalam keluarga ?
5. Bagaimana dampak dari adanya Pandemi Covid-19 terhadap kegiatan sosial?

SETELAH PANDEMI

PERAN GENDER

Peran Produktif

1. Mengapa memilih bekerja pada bidang pertanian ?
2. Jam berapa memulai kegiatan pertanian ?
3. Jam berapa selesai dalam kegiatan pertanian ?
4. Apa sajakah kegiatan usahatani yang dilakukan ?

No.	Kegiatan	L	P	B	A
1.	Pengolahan Lahan				
	Pengolahan lahan secara tradisional				
	Pengolahan lahan menggunakan alat/mesin				
2.	Pembibitan kentang				
	Pengadaan bibit				
3.	Pemupukan kentang 1				
	Pemupukan kentang 2				
	Pemupukan kentang 2				
4.	Pemeliharaan				
	Irigasi/pengairan				
	Penyiangan				
	Pengguludan				
	Penyulaman				
	Pemangkasan bunga				
5.	Pengendalian hama penyakit				
	Pembelian alat dan bahan				
	Menggunakan/mengoperasikan				
	Pengendalian yang dilakukan				

	a. Bahan kimia b. Pestisida nabati				
6.	Panen dan pasca panen				
	Yang melakukan panen				
	a. Dijual				
	b. Disimpan				
	c. Disortir dan grading				
	d. Dikemas				
	e. Dibersihkan				
7.	Pengelola keuangan				

Keterangan:

L: Laki-Laki

P: Perempuan

TK: Tenaga Kerja

A: Anak

5. Apa yang dilakukan ketika pariwisata telah beroperasi kembali setelah pandemi covid-19?
6. Jam berapa bapak/ibu melakukan pekerjaan di wisata?

a. Kegiatan Reproduktif

1. Bapak/ibu kegiatan apa saja yang dilakukan ? mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali pada saat setelah pandemi

No.	Waktu	Kegiatan yang dilakukan
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		
6.		
7.		
8.		
9.		
10.		

2. Kegiatan/pekerjaan rumah tangga apa saja yang dilakukan ?

- a) Mengasuh anak
- b) Memasak
- c) Mencuci piring
- d) Mencuci pakaian
- e) Membersihkan rumah
- f) Berbelanja

3. Mulai jam berapakah melakukan kegiatan rumah tangga ?

No.	Kegiatan reproduktif yang dilakukan	Waktu
1.	Mengasuh anak	
2.	Memasak	
3.	Mencuci piring	

4.	Mencuci pakaian	
5.	Membersihkan rumah	
6.	Berbelanja	
7.		
8.		
9.		
10.		

4. Bagaimana pembagian peran reproduktif ini dilakukan ?
5. Apakah dalam kegiatan reproduktif dibantu oleh anak/pekerja ?
6. Jika menggunakan pekerja, berapa upah yang diberikan ?

b. Peran Sosial Kemasyarakatan

1. Apa saja kegiatan kemasyarakatan yang pernah diikuti ?
2. Seberapa sering kegiatan sosial kemasyarakatan dilakukan ? (jam)
3. Berapa lama kegiatan sosial kemasyarakatan dilakukan ?
4. Siapa saja yang terlibat kegiatan sosial kemasyarakatan dalam keluarga ?

2. Alokasi Waktu

1. Selama melakukan usahatani kentang maupun pariwisata siapa saja yang terlibat ?
 - a. Suami
 - b. Istri
 - c. Anak
 - d. Saudara
 - e. Pekerja
2. Siapa yang lebih banyak menghabiskan waktu di sektor pertanian?
3. Bagaimana bapak/ibu membagi waktu untuk kegiatan pertanian, pariwisata, dan rumah tangga dalam sehari?
4. Apakah pembagian waktu tersebut mengalami perubahan pada sebelum, saat, dan setelah pandemi?
5. Pada pukul berapa bapak/ibu biasanya memulai dan mengakhiri aktivitas di sektor pertanian?
6. Berapa lama waktu yang bapak/ibu habiskan untuk pekerjaan di sektor pariwisata setiap harinya?
7. Bagaimana alokasi waktu bapak/ibu sebelum pandemi? Apakah ada perubahan saat pandemi terjadi?
8. Saat pandemi apakah bapak/ibu memiliki lebih banyak waktu di rumah?
9. Setelah pandemi apakah alokasi waktu kembali seperti sebelumnya atau justru berbeda?
10. Kapan bapak/ibu melakukan waktu istirahat dalam sehari?

Lampiran 2 Data Informan

Kode Informan	Nama	Status	Umur	Pekerjaan
I1	Sri Sugiartini (SS)	Istri	50	Petani & Pemilik Homestay
I2	Eko Hartono (EH)	Suami	50	Petani & Sopir Jeep
I3	Seger Semar Prabowo (SSP)	Suami	33	Petani & Sopir Jeep
I4	Wulan Yuli (WY)	Istri	27	Petani & Warung
I5	Anik Kusmiati (AK)	Istri	45	Petani
I6	Yudi Erwanto (YE)	Suami	50	Petani & Sopir Jeep
I7	Karsidi (KS)	Suami	58	Petani & Jasa Kuda
I8	Sulindang (SLG)	Istri	51	Petani
I9	Juwik (JWK)	Suami	54	Petani & Pedagang Asongan
I10	Pujiati (PJ)	Istri	47	Petani
I11	Singgih Mulyo Raharjo (SMR)	Suami	52	Petani & Sopir Jeep
I12	Budi Listiyono (BL)	Suami	49	Petani & Perangkat Desa
I13	Santono (SN)	Suami	70	Petani & Sopir Jeep
I14	Sri Andayanti (SA)	Istri	56	Petani, Perangkat Desa & Pemilik Homestay
I15	Sunaryono (SNY)	Suami	50	Petani & Kepala Desa

Lampiran 3 Analisis Data

KONDENSASI, DAN DISPLAY

1. Kode Kondensasi Data

Tema	Keterangan
1.	Peran Gender dalam Usahatani Kentang
	PPRO SBP. Peran Produktif Sebelum Pandemi
	PRO SAP. Peran Produktif Saat Pandemi
	PRO STP. Peran Produktif Setelah Pandemi
	PREP SBP. Peran Reproduksi Sebelum Pandemi
	PREP SAP. Peran Reproduksi Saat Pandemi
	PREP STP. Peran Reproduksi Setelah Pandemi
	PSOS SBP. Peran Sosial Sebelum Pandemi
	PSOS SAP. Peran Sosial Sebelum Pandemi
	PSOS STP. Peran Sosial Setelah Pandemi
	Akses dan Kontrol dalam Rumah Tangga Petani Kentang
	AKSD. Akses dan Kontrol Sumber Daya
	AKSM. Akses dan Kontrol Manfaat
2.	Alokasi Waktu Gender dalam Usahatani Kentang
	ALWK PPRO. Alokasi Waktu Peran Produktif
	ALWK PREP. Alokasi Waktu Peran Reproduksi
	ALWK PSOS. Alokasi Waktu Peran Sosial

2. Kesimpulan Sementara

Tema 1: Gender dalam Kegiatan Usahatani Kentang

PPRO SBP: Peran Produktif Sebelum Pandemi

No.	Informan	Kutipan
1.	Persiapan Bibit	
	SS (22 Desember 2024)	Kalau ibu ya beli
	WY (23 Desember 2024)	Saya kurang paham tentang jenis bibit kentangnya kayaknya granola mbak
	EH (24 Desember 2024)	Jadi bapak ini biasanya beli
	JWK (25 Desember 2024)	Kalo dulu saya ga bisa membedakan benih yang bagus atau yang jelek
	JWK (25 Desember 2024)	sering sebelum covid tu itu kan baru belajar belajar tani ga apa tu ga bisa memilih benih dengan baik
	KS (26 Desember 2024)	waktu itu anak belum tani saya taninya cuma sedikit. Cuma setengah apa itu 50 kg bibit atau kurang gitu lho
	SMR (26 Desember 2024)	Makanya langkah yang saya ambil ya itu saya ambil G2 gitu aja. Terus ada lagi kalo kita kurang bibit saya ndak untuk ke duanya ga ambil itu semua biasanya cuma 15 kotak nanti cari bibit G2 lokal, harganya sekitaran ga jauh dari 20 lah
	SMR (26 Desember 2024)	kita biasanya yang sortir bibit saya dan istri sehingga itu tadi jadi mandor
2.	Persiapan Lahan	
	SS (22 Desember 2024)	ya cangkul
	SS (22 Desember 2024)	ya bisa mbak pakek mesin kalau lahannya rata disini kan

		kebanyakan lahannya miring, kalau ibuk sendiri ya pakek jasa orang gitu mbak
	SS (22 Desember 2024)	setelah itu bikin lubang buat nanem kentang itu pakai tenaga kerja,
	SS (13 April 2025)	Ibu dulu ikut nyangkul, kalau dulu itu seperempat hectare waktu saya sehat kita kerjakan sendiri itu ga pakai tenaga kerja kalau yang dekat gitu
	SSP (23 Desember 2024)	yang pertama pengolahan kalau disini kalau ga pakek cangkul , ya pakek traktor tergantung lahan jika terlalu miring ndak bisa
	SSP (23 Desember 2024)	Dulu yang dominan melakukan pekerjaan di pertanian istri
	SSP (23 Desember 2024)	ya pakai tenaga kerja
	SSP (23 Desember 2024)	sebelumnya belum 100 persen di pertanian
	WY (23 Desember 2024)	Nyangkul pake tenaga kerja
	AK (24 Desember 2024)	ya biasanya pake tenaga kerja ke ladang itu mbak klo saya
	AK (24 Desember 2024)	ya biasanya pengolahan lahan utama
	YE (24 Desember 2024)	kita masih mengandalkan tenaga kerja tambahan tu hampir anunya tu kan ada tenaga kerjanya masing-masing
	YE (24 Desember 2024)	ya anu wes istilahnya kita kita apa ya istilahnya ya kolaborasi lah kalo misalkan pas kita masih pengolahan ya kita kerjakan bareng-bareng kalo misalnya kewalahan ya ambil itu tenaga itu kalo
	YE (24 Desember 2024)	yang utama itu pengolahan heeh, penyediaan pengolahan lahan
	EH (24 Desember 2024)	Tenaga kerja
	JWK (25 Desember 2024)	ya ibu ini ya ngolah tanah ini kadang hasil wisata itu saya oper kesitu, ya untuk beli pupuk untuk bayar tenaga kan begitu. Cuma saya ga bisa kerja di ladang karena ngantuk kalo siang jam segini saya tidur
	KS (26 Desember 2024)	pengolahan tanah ya seperti itu ya dicangkul ya dipacul
	KS (26 Desember 2024)	he eh, tenaga kerja ya pake kadang cuma 2 orang cuma 1 orang gitu
	KS (26 Desember 2024)	ya wis dibantu sama keluarga itu istri dan anak
	SMR (26 Desember 2024)	Pengolahan lahan pasti tenaga kerja
	SMR (26 Desember 2024)	kalo umpamanya kita persiapan untuk pengolahan tanah itu tergantung kita sih kalo kita longgar ikut ramai-ramai gitu biar paling engga sambil jadi mandor lah,
	BL (26 Desember 2024)	Petani tetap bekerja di ladang meskipun sebagian juga terlibat dalam wisata, namun pertanian tetap menjadi pekerjaan utama (semua tahapan)
	BL (26 Desember 2024)	Setelah dari wisata ke ladang tidak meninggalkan pertaniannya
	SN (27 Desember 2024)	Menggunakan tenaga kerja
	SA (27 Desember 2024)	Semua tahapan menggunakan tenaga kerja bapak hanya mengawasi
	SNY (12 April 2025)	Istri saya tidak melibatkan urusan tenaga hanya ikut memantau tenaga kerja
3.	Penanaman	
	SS (22 Desember 2024)	ya ada mbak pastinya aturannya disini tu biasanya bisa 60 cm atau 80 cm
	SS (13 April 2025)	Dulu pas masih sehat ibu ikut yang tanam
	SS (13 April 2025)	Kalau tanam itu baru dibantu buruh tani soalnya nanam kan pakai ngusung rabuk
	SSP (23 Desember 2024)	Setelah itu proses tanam, tanam bibit nunggu sekitar 15-20

		hari baru kita mulai perawatan
	WY (23 Desember 2024)	Kalau sebelum covid gk langsung nganu kentang dulu masih sama bapak nanem kentang gak langsung soalnya butuh modal besar
	AK (24 Desember 2024)	Misalnya kalo kentang nanam masih kita bisa nanam sendiri ya tanam sendiri. Kalo masih butuh tenaga ya butuhkan kita pake kalo engga kalo kita masih mampu sendiri ya kita lakukan sendiri, lakukan berdua bareng suami bantu anak gitu.
	YE (24 Desember 2024)	Penaman juga butuh tenaga kerja
	SLG (25 Desember 2024)	Ya gentian, kalau gak diawasi itu gak ngerti cara naneme kentang nanem gubis gak ngerti cara-carane
	PJ (25 Desember 2024)	Nanam dulu apa kata ibu
	SLG (25 Desember 2024)	Saya gak ikut si kalau nanem-nanem
	EH (24 Desember 2024)	kalo yang nanam itu apa tenaga kerja wis
	SMR (26 Desember 2024)	penanaman juga saya ikut karena kita biasanya yang sortir bibit saya dan istri sehingga itu tadi jadi mandor.
4.	Pemeliharaan	
	SS (22 Desember 2024)	ya liat tanemannya bisa 1 kali bisa 2 kali, kalau tanemannya pas dipupuk sekali gak terlalu ngaruh ya dipupuk lagi tapi biasanya cukup satu kali pas diawal itu aja
	SS (13 April 2025)	Kalau penyiangan untuk lahan seperempat hectare dikerjakan sendiri
	SS (13 April 2025)	Satu sak tak angkat waktu sehat-sehatnya
	SS (13 April 2025)	Dulu pas masih sehat bapak kan punya kegiatan sendiri dulu di desa jadi kadang ibu duluan yang ke ladang
	SSP (23 Desember 2024)	Kalau untuk pemupukan dasar kita sudah ada
	SSP (23 Desember 2024)	pupuk dasar itu biasanya pas awal nanam biasanya ada campuran pupuk kandang begitu
	SSP (23 Desember 2024)	Iya belum biasanya sering di pariwisata atau pekerjaan lain pokok bukan di pertanian
	SSP (23 Desember 2024)	Ya waktunya lebih banyak istri saya karena saya dijalan terus baru keladang baru jam 11 itu kalau sepi kalau rame saya gak keladang sama sekali
	WY (23 Desember 2024)	Dulu saya lebih dominan daripada suami tapi lahan belum luas
	AK (24 Desember 2024)	Tenaga kerja untuk pemeliharaan
	AK (24 Desember 2024)	Klo kita masih mampu lakukan sendiri ya kita lakukan sendiri klo engga ya udah wes pake tenaga, pemeliharaan aja misalnya waktu klo kita apa
	AK (24 Desember 2024)	pemeliharaan itu kayaaaa apa matun....nah kaya pemeliharaan matun baru kita pake tenaga. Soalnya kan ga pake tenaga takutnya yang nanam dibawah sama yang diatas tu nanti kan ga barengan jadi klo ga di cepetin ga anu ga rata
	YE (24 Desember 2024)	Kita masih mengandalkan tenaga kerja tambahan tu hampir anunya kan ada tenaga kerjanya masing-masing (setiap tahapan)
	YE (24 Desember 2024)	Ya kita saling melengkapi lah kalo misalkan saya lagi ngetour istri ke ladang. Kehidupan sini kan istrinya sebagian besar tu kan dari pertanian
	EH (24 Desember 2024)	Biasanya kalo ke ladang itu kalo bapak ibu ini bagian ini bagian ngasih pupuk kimia gitu,

	EH (24 Desember 2024)	cowok kan pasti ke ladang eh ke wisata yang cewek ini disuruh berangkat sendiri gitu lhoo biasanya daripada nunggu nunggu si cowok ini kan datangnya belum pasti jadi suruh ke ladang tu wes apa entah nanam entah nyabuti rumput gitu biasanya nanti cowok suaminya setelah datang tinggal nyusul gitu aja biasanya
	PJ (25 Desember 2024)	ya biasanya nyangkul terus nyari rumput ya sekitar itu aja kan
	JWK (25 Desember 2024)	Perawatan juga pake tenaga
	SLG (25 Desember 2024)	Soale ibuk gak pernah kerja di ladang cuman ngawasi di ladang aja
	KS (26 Desember 2024)	kadang-kadang kalo saya ke wisata itu ya apa itu kalo ada modalnya mencukupi pake tenaga kerja itu tadi
	SMR (26 Desember 2024)	Ibu memegang peran utama diseluruh aspek pekerjaan pertanian termasuk jadi mandor
	SMR (26 Desember 2024)	Kalo penyiangan biasanya ikut dan tergantung luasan lahan kalo misal dikit dikerjakan sendiri saya dan ibu tapi kalo luasan nya lebar kita tetep ikut buat ngasih pupuk biasanya.
	SN (27 Desember 2024)	Tetep diladang karena hasil wisata tidak mencukupi
	SN (27 Desember 2024)	Istri ikut di ladang dan juga ikut mencangkul
	SN (27 Desember 2024)	Kalau di wisata saya ga pertanian jadi istri saja
	SA (27 Desember 2024)	Keladangnya hanya sebentar gitu ndak setiap hari tenaga kerja yang ngerjakan
	SNY (12 April 2025)	Ya, kan gini loh, semua itu kan balik ke pribadi masing-masing lah. Jelas beda antara yang diawasi sendiri dan apa kata tenaga kerja itu hasilnya jelas lain gitu loh. Kalau yang diawasi secara langsung, kan dia kan ga teledor to. Dipantau jadi hasil antara dipantau dan nggak dipantau itu ya jelas beda gitu loh seperti itu.
	SNY (12 April 2025)	Bapak yang mengelola ketika ada di wisata ada tenaga kerja tapi itu pun tidak bisa maksimal
	SNY (12 April 2025)	Saya ikut bantu di ladang memang engga terjun langsung, menggunakan tenaga saya
5.	Pengendalian Hama & Penyakit	
	SS (22 Desember 2024)	ndak ada pakek perangkap cuman disemprot aja
	SS (22 Desember 2024)	Lek dulu pas sehat sama ibuk
	AK (24 Desember 2024)	pengobatan kita sendiri, klo kita apa ya
	AK (24 Desember 2024)	iya bantu-bantu kan bapak biasanya yang nyemprot
	AK (24 Desember 2024)	kalo ditinggal apa ke Bromo itu ya saya yang melakukan penyemprotan
	AK (24 Desember 2024)	Umumnya wanita sini tu dah keladang semua ga tergantung sama suami
	EH (24 Desember 2024)	Awal bertani sama ibu nyemprotnya masih pake tangki semprot tapi cuma 2x dalam 1x panen
	PJ (25 Desember 2024)	perempuan, bapake cuma bantu ngobat gitu kalau bapak ke wisata
	KS (26 Desember 2024)	Kalo masih kecil pake manual kalo sudah habis penyiangan ke atas baru pake diesel
	SMR (26 Desember 2024)	Ngespray berdua sama istri ya gentian jadi ibunya narik selang saya nyepay
	SNY (13 April 2025)	Kalau tenaga nyemprot saya cukup dimobil sambil mantau

		yang nyemprot
6.	Panen dan Pasca panen	
	SS (22 Desember 2024)	1 hektarnya kira kira 15-20 ton, gak mesti tapi lihat juga kondisi tanaman juga jadi kadang ada kondisi semisal tanaman dapet 3 bulan dah kena penyakit dan lain-lain ya akhirnya turun untuk produksinya
	SS (22 Desember 2024)	rata-rata memang dijual ya yang disimpen itu cuman yang buat bibit itu aja
	SS (13 April 2025)	Tengkulak datang sendiri ke petani, sekarep sak petuke
	SSP (23 Desember 2024)	Tengkulaknya yang jemput bola jadi cepet cepetan tapi kalau petani gede pasti borongan gitu
	EH (24 Desember 2024)	macem-macem kalo bapak tanam jenisnya bagus saya bongkar sendiri, tapi kalo jenisnya itu sudah berkali-kali turunan biasanya saya borongan kadang bapak ga ikut bongkar sudah, jadi kita jual ke borongan itu jadi yang bongkar ya yang beli itu sudah biasanya gitu kalo bibit yang lama, kalo yang baru masih dibongkar sendiri soalnya kebutuhannya kan bibitnya masih bisa ditanam tahun berikutnya
	YE (24 Desember 2024)	Kita ga pusing-pusing cari angkutan bawa ke pasar ndak wes rata-rata kan disamperin diladang atau diborong, per kilo kan wes itu wes
	JWK (25 Desember 2024)	jual borongan ke kaya apa tu tengkulak kan datang langsung ke ladang
	KS (26 Desember 2024)	tengkulak nya datang ke tempat itu pertanian, tengkulak nya ya bawa orang
	KS (26 Desember 2024)	ya pasti didatangi tengkulak, kan soalnya banyak tengkulak kalo sudah panen ramai orang-orang dari mana-mana
	SMR (26 Desember 2024)	ya ke tengkulak mereka pasti sudah membawa borongan sendiri yang ngepacking
	SMR (26 Desember 2024)	ya kalo misal bapak ga ada diladang yang ibu ya pokok seketemunya wes
	BL (26 Desember 2024)	Hasil panen langsung dijual ke tengkulak yang datang ke ladang dan bawa tenaga kerja sendiri
	SN (27 Desember 2024)	Borongan tebasan
	SA (27 Desember 2024)	Panen yang ngerjakan tenaga kerja
	SNY (12 April 2025)	Saya ya otomatis begini, misalnya di ladang itu satu lahan itu harga berapa. Saya kan temukan juga misalnya ditawar 10 juta atau berapa, saya kan harus ngomong. Kalau istri sudah setuju ya baru saya kasih dan nanti uangnya saya kasihkan istri.
	SNY (12 April 2025)	Saya yang terlibat dalam pemasaran, istri itu minta saran mungkin terlalu mahal atau mungkin terlalu murah
	Kesimpulan Sementara :	Peran produktif sebelum pandemi, perempuan di Desa Ngadisari memegang peran penting hampir dalam seluruh tahapan usahatani kentang mulai dari persiapan bibit, penanaman, hingga pemeliharaan dan panen. Ketika laki-laki bekerja di sektor wisata, perempuan tetap aktif di pertanian bahkan mengambil alih pengawasan dan pengambilan keputusan. Laki-laki cenderung terlibat dalam pekerjaan berat dan teknis, serta kembali ke ladang saat pekerjaan di wisata berkurang. Peran gender dalam

	pertanian bersifat lentur dimana perempuan menjadi penopang utama ketika laki-laki sedang sibuk diwisata.
--	---

PPRO SAP: Peran Produktif Saat Pandemi

No.	Informan	Kutipan
1.	Persiapan Bibit	
	SS (22 Desember 2024)	Hasil panen yang disimpan buat bibit
	EH (24 Desember 2024)	jadi kalo panen itu kan biasanya yang besar-besar dijual nanti yang sebesar telur itu dibuat bibit lagi gitu untuk tanam tahun berikutnya
	JWK (25 Desember 2024)	Yang pandemi lumayan aga bisa wes membedakan benih yang baik
	KS (26 Desember 2024)	anak kan mulai tani sudah sekitar 4-5 tahunan jadi ketika pandemi sudah terbantu oleh anak
	KS (26 Desember 2024)	waduh kurang itu waktu itu kurang. Soalnya modalnya. he eh ga terlalu banyak bibit
	SMR (26 Desember 2024)	Ya itu sukanya saya kalo cari bibit yang sekalian produktif produksi ya kan bisa langsung dijual untuk menutup modal yang ada kaya gitu lhoo.
2.	Persiapan Lahan	
	SS (22 Desember 2024)	ndak menghambat sih soale orang sini masio pandemi pertaniane tetep berjalan
	WY (23 Desember 2024)	Kegiatan sama aja tetep menggunakan tenaga kerja
	SSP (23 Desember 2024)	Ga berpengaruh karena itu sudah menjadi pakem karena caranya sama
	EH (24 Desember 2024)	masih buruh, soalnya kaya alat-alat modern itu muncul setelah tenaga kerja manual itu berkurang jadi mulai susah nyari tenaga kerja alternatifnya itu sudah ya pake traktor
	SMR (26 Desember 2024)	Pengolahan lahan tetep tenaga kerja dan kita mengawasi
	SA (27 Desember 2024)	Pengolahan lahan tetap menggunakan tenaga kerja
3.	Penanaman	
	SS (22 Desember 2024)	rata rata disini tumpang sari tapi rata rata sama bawang
	SS (22 Desember 2024)	Yo nggak ngaruh, lek pertaniannya gak kayak wisata kecuali erupsi baru ngaruh di pertaniannya
	SSP (24 Desember 2024)	cuman semasa covid saya nanem yang minim modal contohnya brokoli itu 2 bulan sudah bisa dipanen dan untuk perawatan dan lain-lain tidak terlalu besar biayanya mau nyemprot aja bisa 5 hari sekali pokok ada pemasukan
	AK (24 Desember 2024)	ya yaitu nanam kentang pokoke kita yaaaa usaha apa wes ya harus ke ladang itu cari ke ladang nanam bawang nanam apa
	YE (23 Desember 2024)	Ya wis mengandalkan kembali lagi bertani
	YE (23 Desember 2024)	Penanaman membutuhkan tenaga kerja
	EH (24 Desember 2024)	iya nanam itu pasti buruh walaupun ada pandemi atau tidak ya pasti wes
	PJ (25 Desember 2024)	Sejak covid bapak mulai dipertanian
	KS (26 Desember 2024)	waduh kurang itu waktu itu kurang. Soalnya modalnya
	KS (26 Desember 2024)	iya modalnya kan soalnya ga narik itu di wisata
	SMR (26 Desember 2024)	Penanaman tenaga kerja karena ada covid anak membantu
	BL (26 Desember 2024)	Saat pandemi pertanian tetep berlangsung seperti biasa masyarakat tidak bergantung pada wisata dan tetap bekerja

		di ladang (semua tahapan)
4.	Pemeliharaan	
	SS (22 Desember 2024)	iya pakek buruh semua itu pun ga pakek masker kalau pas pandemi
	SS (22 Desember 2024)	iya jadi biasanya jeep atau kuda jadi full diladang jadi meskipun covid gak ada nganggur kalau disini
	SSP (23 Desember 2024)	Gak berpengaruh karena itu sudah menjadi pakem karena caranya sama
	SSP (23 Desember 2024)	Paling yang beda itu cuman dari alatnya
	SSP (23 Desember 2024)	ikut dari pagi tapi saya tetep ambil serabutan buat nambah-nambah tapi pertanian tetep jalan
	WY (23 Desember 2024)	tapi kalau pas covid saya mengurangi kerja karena hamil
	AK (24 Desember 2024)	covid sama ga covid kalo orang sini ya mayoritas tetep ke ladang. Ya mau kemana kalo ga ke ladang, penghasil utama kan ya ke ladang itu
	AK (24 Desember 2024)	Misalkan diladang kita memelihara tanaman bawang ya kaya ngeramen ngeramen itu lhoo ya wes ke ladang itu ya wes ga ada bedanya kok covid sama engga. Cuma bedanya tu kan kalo kita sakit...kalo kita sakit usahakan kita ga ketemu sama orang kan kalo gitu kan, jadi solusinya ke ladang. Tapi kan kita ga bersentuhan sama orang lain kan cuma kita berdua cuma kita berdua kan, jadi kalo ga covid kan masih ada temen yang bantu ada tenaga yang bantu, kalo ada covid tu ya cuma kita kerjakan ya wes berdua
	AK (24 Desember 2024)	ga tenaga kerja kan, covid yang dibuat bayar aja kan susah jadi kan mending dibuat pemupukan, dibuat hal-hal yang anu misalkan untuk penghemat biaya yaitu tadi beli pupuk.
	AK (24 Desember 2024)	Ya kita pake tenaga kerja misal orang itu membutuhkan ada yang minta bantu apa untuk beli beras ya kita kan ga tenaga, jadi kan ya ayuk ikut kan gitu. Tapi ya berapa hari....paling engga 2 3 hari gitu kan sudah selesai. Kalo Covid dulu ya sini ya itungannya apa orang banyak yang keladang ga kemana-mana jadi kan berinteraksi sama yang lain
	AK (24 Desember 2024)	Kalo musim ga musim tamu kan ya full pertanian
	AK (24 Desember 2024)	ya ke pertanian fokusnya pas waktu itu yang 1 tahun itu, cuma covid itu disini ga terlalu terpengaruh soalnya waktu tahun pertama aktivitas orang sini ya tetep kumpul-kumpul biasa.
	YE (24 Desember 2024)	iyaaa....malah kalo pas pandemi itu senengnya kan diladang dapat udara segarrrr...terus kita lebih apa lebih menjauh dari kerumunan klo bisa isolasi lah secara secara natural kan gitu....malah enak asik diladang
	EH (24 Desember 2024)	bintang itu mulai dipertanian ketika pandemi seh mulai belajar jadi bisa ngebantu di ladang juga, terbantu lah gitu kalo anak juga ikut soalnya ibu wes sakit juga kan jadinya tenaga berkurang
	SLG (25 Desember 2024)	tapi ibu kan karena bapake kerja ndek tani ya kalau bapak gak ngojek ya ibuk ngawasi tani di ladang
	JWK (25 Desember 2024)	selain kita memakai tenaga orang itu kan kita ngikut cara prakteknya kan masih mereka gatau, lagian barang juga mahal kaya obat mahal pupuk juga mahal kalo mereka naruhnya ga sesuai dengan harapan kita takutnya gagal panen,antisipasi nya kita ngikut dulu berapa hari nanti kita lepas kita pantau

	JWK (25 Desember 2024)	cuma mungkin kan sudah ga kerja diwisata itu jadinya bisa membantu istrinya kerja di ladang gitu
	PJ (25 Desember 2024)	Cuma ketika pandemi itu ibu sakit kan jadi ga terlalu fokus di pertanian sehingga ya bapak wis kan ga diwisata jadi bisa bantu diladang tapi tetep pake tenaga kerja
	KS (26 Desember 2024)	ya full kerja dipertanian saja saya ga pernah keluar
	KS (26 Desember 2024)	Cuma bedanya itu waktu covid tu ga ada wisatawan aja ga narik kuda gitu lho cuma fokus ke ladang itu aja entah itu nyangkut
	SMR (26 Desember 2024)	ketika sebelum pandemi itu anak-anak kan kerjanya dijalan kerjanya diwisata, ga begitu peduli dengan pertanian
	SMR (26 Desember 2024)	Terjun pas covid
	SN (27 Desember 2024)	Ketika ada covid orang tengger tetap dipertanian tidak ada pengaruhnya
	SN (27 Desember 2024)	Wisata tutup jadi lebih fokus diladang
	SA (27 Desember 2024)	Banyak yang ke petani jadi kerjanya tiap hari ke ladang
	SA (27 Desember 2024)	Tetep tenaga kerja bapak dan ibu disana hanya nolongin sebentar karena bapak sibuk di bengkel
	SA (27 Desember 2024)	Saya ga kerja sendirian diladang itu ga ngerjakan sendiri sama bapak (seluruh waktu)
	SNY (12 April 2025)	Urusan di ladang saya yang mengatur
	SNY (12 April 2025)	Waktu pandemi sama seperti sebelum pandemi
5.	Pengendalian Hama & Penyakit	
	SS (22 Desember 2024)	mulai pandemi kan sekolah dari rumah yo wes bintang sambil bantu-bantu diladang ngono wes
	AK (24 Desember 2024)	Bantu-bantu bapak nyemprot biasanya yang pegang selang yang narik selang dieselnya
	EH (24 Desember 2024)	Kaya nyemprot pas pandemi kan bintang wes mulai bantu bapak jadi bintang yang dimobil bapak yang nyemprot gitu soalnya kan ladang bapak deket sama jalan jadi enak wes
	KS (26 Desember 2024)	Lepas dari sekolah itu ke ladang itu langsung bantu di ladang
	SMR (26 Desember 2024)	Kalo ngespray berempat saya dan anak saya gentian
6.	Panen dan Pasca Panen	
	SS (22 Desember 2024)	enggak ngaruh sama sekali dek meskipun pandemi atau gk pandemi produksi tanaman itu pengaruhnya kalau kondisi tanaman buruk dan dalam 1 tahun juga 2 musim tanam jadi pandemi ke pertanian tidak ada pengaruhnya
	SS (22 Desember 2024)	gak mesti kadang 10 ribu paling murah 7 ribu, meskipun pandemi dan tidak tidak mempengaruhi ke harga kentang itu sendiri
	SS (13 April 2025)	Pemasaran tetep tapi permintaan dari pasar berkurang
	AK (24 Desember 2024)	kalo dulu ya kita waktu pandemi tu bergantung sama pertanian. Kalo misalkan pertanian ada bawang kan ada kentang ya itu jual
	AK (24 Desember 2024)	Tapi pas waktu pandemi lancar kok masih jalan terus sayuran. Paling ya ketemu sama bakul
	YE (24 Desember 2024)	Ya pengaruh kan kadang apa harga sayuran itu kan ga bisa stabil karena mungkin pengiriman dari kota itu kan disekat-sekat kan harus ijin tes Kesehatan itu ya kadang itu kendalanya
	YE (24 Desember 2024)	Pengirimannya terhambat, jadi kalo masalah panen ini

		kalo missal terlambat kan akhirnya pemotongan harga kadang arusnya apa penjualan itu
	EH (24 Desember 2024)	covid naik cuma ga begitu cepat lakunya, pasarnya aga sepi jadi harganya naik pasarnya sepi, jadi perputaran nya lambat gitu
	EH (24 Desember 2024)	ya wong itu aja ya kita nanam sayur itu jualnya aga susah soalnya kan mau kirim jauh kan ga bisa waktu itu jadi paling kirimnya ke malang gini aja jadi sayurnya itu harganya mahal tapi lakunya kurang keras gitu soalnya peminatnya kan dipasar itu kurang
	EH (24 Desember 2024)	ya cuma itu aja untuk pasarnya yang aga sepi
	EH (24 Desember 2024)	Sementara waktu pake tenaga kerja
	SMR (26 Desember 2024)	ketika pandemi kan ada pembatasan jadinya tengkulak aga susah kan masuk kesini jadi ketika sudah waktunya panen ya terpaksa kita tahan dulu bongkar sendiri itu maksudnya kita yang nyewa tenaga kerja baru ketika akses penjualan sudah lebih enak bisa kita keluarkan untuk dijual
	BL (26 Desember 2024)	Pemasaran lumayan susah sehingga mencari pasar yang zona hijau dan sayur bisa ditahan ketika waktu pandemi belum bisa langsung dijual sehingga ditahan
	SA (27 Desember 2024)	Tenaga kerja
	SA (27 Desember 2024)	Tengkulaknya ga boleh masuk waktu itu dilarang orang luar desa masuk tapi hanya beberapa bulan ga sampe 1 tahun karena ada kelonggaran sehinggabiasa ada tengkulak lagi, penjualannya tertunda gitu lhoo
Kesimpulan Sementara:		Selama pandemi Covid-19 peran gender dalam usahatani kentang mengalami perubahan. Penutupan sektor wisata membuat banyak petani dan anggota keluarga termasuk anak-anak lebih fokus ke ladang. Laki-laki yang sebelumnya bekerja di pariwisata kembali ke sektor pertanian, sehingga keterlibatan mereka meningkat terutama dalam pekerjaan fisik seperti pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan, dan penyemprotan. Sementara itu, perempuan tetap menjalankan peran penting dalam pekerjaan ladang sehari-hari. Pada saat pandemi anak-anak juga mulai terlibat membantu karena kegiatan sekolah dilakukan secara daring. Penggunaan tenaga kerja masih digunakan meskipun beberapa mengandalkan keluarga karena keterbatasan biaya. Strategi tanam disesuaikan untuk menekan modal, sementara pemasaran terganggu akibat pembatasan akses. Harga sayuran tidak stabil, meski produksi tetap berlangsung.

PRO STP: Peran Produktif Setelah Pandemi

No.	Informan	Kutipan
1.	Persiapan Bibit	
	SS (22 Desember 2024)	Soale bibit kentang banyak eman lek ga ditanam
	SS (22 Desember 2024)	Kalau nanam bantu-bantuin milihin bibit-bibit gitu biar enak pas waktu nanam
	WY (23 Desember 2024)	Saya kurang paham
	SSP (23 Desember 2024)	Beli, istri cuma eksekusi aja
	EH (24 Desember 2024)	Bapak, kalo bibit itu memang harus teliti memang bibit yang baru terus juga harus tau kita beli itu kita harus tau

		ini bibitnya dari mana terus jenisnya apa tu harus tau
	EH (24 Desember 2024)	Ga ada yang ngebibit sendiri orang sini, orang sini seneng beli
	YE (24 Desember 2024)	Misal bibit punya sendiri ga usah beli
	JWK (25 Desember 2024)	Kalo sekarang saya pelajari bibit yang jelek dan bagus
	KS (26 Desember 2024)	sekarang bisa yang sekarang ini lebih 5 kW atau kurang
	SMR (26 Desember 2024)	Terus itupun saya masih bisa beli bibit baru. Maksudnya bibit baru ni gini, ketika awal musim ketika awal musim kita nanam nanti bibit yang itu umpamanya ga kita jual semua dibikin bibit lagi
2.	Persiapan Lahan	
	WY (23 Desember 2024)	Kalau disini olah tanah sendiri
	WY (23 Desember 2024)	Sekarang disini kekurangan tenagakerja
	WY (23 Desember 2024)	Ya kalau ada tenaga kerja ya pakai kalau ndak dapet tenaga kerja ya diolah sendiri
	WY (23 Desember 2024)	palingan pas tahap itu misal ada tenaga kerja ya saya juga bantu nanem sambil ngawasi yang kerja gitu
	AK (24 Desember 2024)	kadang yaaa, ya itu wes tergantung ke anu tapi ya kita ke pengolahan lahan. Pengolahan lahan untuk persiapan tanam misalnya kita lakukan sendiri ga musim panas kita ga pake tenaga kita lakukan sendiri
	EH (24 Desember 2024)	yaaa sekarang kan sudah ada untuk pengolahan tanah sudah ada traktor lebih modern dikit jadi saya sudah pake traktor untuk anuu
	EH (24 Desember 2024)	soalnya kaya alat-alat modern itu muncul setelah tenaga kerja manual itu berkurang jadi mulai susah nyari tenaga kerja alternatifnya itu sudah ya pake traktor
	EH (24 Desember 2024)	iya ntractor sendiri
	EH (24 Desember 2024)	ya saya ya bintang kalo lagi santai gitu, kalo pas biasanya traktor itu kan awal-awal musim hujan jadi pekerjaan masih belum banyak jadi ya itu biasanya traktor sendiri biasanya
	EH (24 Desember 2024)	yang bisa iii pengolahan tanah saja mesinnya masih kalo yang lain-lain masih tenaga manusia
	EH (24 Desember 2024)	ya semua anggota keluarga wes semua terlibat ga ada yang ga, kalo orang sini semuanya ya terlibat wes
	YE (24 Desember 2024)	ya misalkan kalo tenaganya masih ga terpakai ya dipinjam nanti pas waktunya ngolah kadang seringnya begitu pinjaman. Bukan pinjam tok tapi ya wes dipake dan dibayar
	JWK (25 Desember 2024)	Pengolahan lahan ada yang pake tradisional ada yang pake tractor untuk penggemburan tanah. Kalo lahan miring ga bisa pake itu wis.
	SMR (26 Desember 2024)	Pengolahan lahan tetap tenaga kerja
	SN (27 Desember 2024)	Pengolahan lahan dikelola saya
	SA (27 Desember 2024)	Tenaga kerja itu wes
	SA (27 Desember 2024)	Kalo ga ada waktu ya pekerjaan dikerjakan tenaga kerja itu wes
3.	Penanaman	
	SS (22 Desember 2024)	ya mulain pas hujan itu, kemarin itu mulai bulan Oktober itu sudah ada yang nanem kentang itu panen paling february panen terus nanem lagi panen pas bulan juni, kalau pas panas itu orang sini gk ada yang nanem kentang, gubis itu gak ada

	SS (22 Desember 2024)	Kalau saya se kentang, kentang saja saya gk pernah tumpangsari
	SS (22 Desember 2024)	Ya yang kelahan sebenere kan pekerjaanya, saya terus bapak, bintang ke lahan itu kan cuman ngawasi mau berangkat jam berapa aja kan sak karepe
	SS (22 Desember 2024)	yo biasanya kalo nanam bantu-bantuin milihin bibit-bibit gitu biar enak pas waktu nanam sudah terpilih mana yang bagus mana yang jelek
	AK (24 Desember 2024)	kalo ke ladang ya wes ke ladang kadang bantuin ya apa bercocok tanam kadang ya ngarit
	EH (24 Desember 2024)	kalo nanam itu ikut lagi biasanya soalnya kita ngatur-ngatur komposisi pupuknya terus bibitnya ngambil bibitnya
	EH (24 Desember 2024)	Kalo sekarang nanam bapak
	EH (24 Desember 2024)	Tetep tenaga kerja kalo nanam kita Cuma ngasih arahan
	PJ (25 Desember 2024)	Sekarang sama bapak
	SMR (26 Desember 2024)	Tenaga kerja kita mengawasi dan menyortir bibit
	BL (26 Desember 2024)	Setelah pandemi tidak ada perubahan kegiatan bertani menjadi yang utama dan wisata tetap dianggap sebagai kegiatan tambahan
4.	Pemeliharaan	
	SS (22 Desember 2024)	Gak ada sama semua jadi dilakukan bareng semua jadi gak ada pembagian tugas, tapi kalau untuk ngangkut pupuk itu cowok, tapi kalau tenaga kerja sama semua suruh ngangkut
	SS (22 Desember 2024)	iya petani juga istrinya juga petani
	SS (22 Desember 2024)	nanti kalau baru ada yang di cek ke ladang baru ikut ke ladang,
	SS (13 April 2025)	Ya sekarang ini lhoo cuma mau ke ladang ngawasin tok soalnya enggak kuat tenaga setelah sakit ini engga kuat
	SSP (23 Desember 2024)	Kalau di pertanian gak ada bedanya mbak sama, baru kalau diwisata istri saya bukak warung di seruni point itu
	SSP (23 Desember 2024)	kalo ngurus tenaga kerja istri saya karena kan saya lebih banyak dijalan jadi bagi tugasnya disitu
	SSP (23 Desember 2024)	Kalau terlibat semuanya terlibat meskipun sedikit waktu karena saya sendiri yang ngarahin yang eksekusi istri saya
	WY (23 Desember 2024)	Kalau itu suami yang ngurus karena yang paham suami semua saya bantu yang bisa saya lakukan
	AK (24 Desember 2024)	ya pernah sendiri-sendiri sih ngerjakan ladang tapi ga maksimal ngerjainnya, jadi kalo bersama lebih cepet gitu lhoo bekerjasama. Ya wes itu kalo misalnya bapak ke ladang ke wisata kan bisa nambah tenaga gantinya bapak nambah orang.
	AK (24 Desember 2024)	iya masih di pariwisata, kalo nunggu bapak takut hujan jadi nanti ga bisa maksimal nanti hasilnya
	AK (24 Desember 2024)	Bapak kalo musim ada banyak tamu kan ya mencari kesempatan kan, mencari kesempatan mumpung ada tamu
	AK (24 Desember 2024)	saling kerjasama wanita sama pria sini tu kan kalo ke ladang gitu wes saling kerjasama
	YE (24 Desember 2024)	ya dikerjakan sendiri kalo kita apa misalnya ga nutut ya ambil bantuan itu pinjam tenaga sama teman ta apa
	YE (24 Desember 2024)	ya saya sama istri heeh terlibat langsung wes
	YE (24 Desember 2024)	Tenaga untuk perawatan kaya misalkan pengemburan lagi

		tuh apa ngasih ini wes setelah yaitu wes kan kalo kentang sudah 2x tu wes selesai
	YE (24 Desember 2024)	Kadang kan ada tenaga kalo misalkan ada hajatan jadi nunggu sampe 2-3 hari
	EH (24 Desember 2024)	ya tetep ke ladang cuma ya bapak pake tenaga jadi ke ladang cuma bantu dikit jadi ga terlalu fokus gitu
	EH (24 Desember 2024)	walaupun bapak lagi sibuk yang lain ya dikerjakan bintang
	EH (24 Desember 2024)	Kalo bintang itu bagian yang itu ngasih pupuk 1 sendok 1 sendok gitu biasanya kalo ibu biasanya yang ngingat gitu,
	SLG (25 Desember 2024)	Bapak dari wisata ya naruh kuda begitu diladang terus ngerjain kerjaan diladang ngarit gitu juuga
	JWK (25 Desember 2024)	Iya digarap tenaga kerja kebetulan hari ini libur orangnya
	JWK (25 Desember 2024)	selain kita memakai tenaga orang itu kan kita ngikut cara prakteknya kan masih mereka gatau, lagian barang juga mahal kaya obat mahal pupuk juga mahal kalo mereka naruhnya ga sesuai dengan harapan kita takutnya gagal panen, antispasi nya kita ngikut dulu berapa hari nanti kita lepas kita pantau
	JWK (25 Desember 2024)	iya Sama ke ladang anak juga
	JWK (25 Desember 2024)	ya sebenarnya kaya kondisional gitu lho mbak langsung di eksekusi kamu kesini sekarang kamu kesini sekarang, spontan. Soalnya kalo bagi tugas gitu gatau kesibukan kita, kadang-kadang kamu kesini ternyata besok ga bisa.
	PJ (25 Desember 2024)	kalo sekarang banyak sama kaya orang laki-laki cuma beda tenaga diladang. Orang laki-laki kan kuat tenaganya kan, kalo ibunya bantu-bantu kalo misalkan orang laki-laki dapet 3x cangkulan ibu 1 kan ga masalah kan berarti sama pekerjaannya gitu lho
	KS (26 Desember 2024)	engga saya yang membantu anak itu habis dari wisata itu bantu anak atau kesibukan karena saya bantu diladang gitu
	KS (26 Desember 2024)	ibu sama saya itu cuma bantu-bantu gitu lho
		Saya Cuma bantu apa tu dipekerjaan atau setelah narik kuda tapi kalo pertaniannya fokus di anak
	SMR (26 Desember 2024)	Saat pandemi anak-anak terjun ke pertanian
	SMR (26 Desember 2024)	Ibu ya tetep ke ladang tetep jadi mandor
	SMR (26 Desember 2024)	Kalo saya kan itu punya disebelah jalan cuma sekitar berapa ya 10x40 meter itu biasanya saya kerjakan sendiri sama anak-anak. Tapi yang luas biasanya kita ikut, ikut bukannya kita macul engga kan waktunya ngantar tanah itu biar tinggi kita mix kan kasih pupuk kimia kan, lah biasanya kita yang ngasih pupuk
	SA (27 Desember 2024)	Tenaga kerja ga bisa sendiri wes kerjanya wes banyak ya di desa ya di orang hajatan
	SA (27 Desember 2024)	Ibu dan bapak hanya mengawasi
	SNY (12 April 2025)	sekarang tidak bisa waktunya Tenaga kerja kalo petani kentang itu kan membutuhkan perawatan ekstra , hingga kalo perawatan ekstra itu saya kan harus setiap hari keladang saya kan otomatis tidak bisa
5.	Pengendalian Hama & Penyakit	
	SS (22 Desember 2024)	ndak lek nyemprot bapak sama bintang, lek dulu pas sehat sama ibu
	SS (22 Desember 2024)	paling orang sini biar gak bosan dilahan liburan tapi tetep kalau pas liburan gitu pokok nyemprot jangan telat kalau kentang itu nyemprotnya 3 hari sekali apalagi cuaca

		seperti ini
	SSP (23 Desember 2024)	Bedanya itu dispray ada yang pakek lama dan ada yang sudah update, mungkin dibilang beda caranya itu dilahannya dan caranya itu mbak
	YE (24 Desember 2024)	kalo istilahnya dalam perawatan itu ya wis aplikasi penyemprotan itu pemberian pupuk atau penyulaman ya wis cukup kita berdua dibantu dengan adanya apa pake semprot yang mesin tu disitu kan enak lah lebih cepat lebih efisien waktu itu wes, wes bisa dikerjakan berdua bisa wes
	JWK (25 Desember 2024)	ya sama 1 keluarga ya terutama ya saya, soalnya kan yang tau tentang obat-obatnya kan saya, kalo ibu tinggal bantu-bantu. Bantu narik selang misalkan pengobatan gitu
	JWK (25 Desember 2024)	saya seneng dibantu ibu. Yang pasti ibu kadang-kadang mantu. Soalnya kalo misalkan luas itu kalo orang 2 itu kurang, kurangnya itu di tenaga itu nanti apa narik selang, 1 nyuntik 1 narik 1 lagi ada di diesel kurang besar apa kurang apa gitu. Kalo lahannya kecil misal seperti saya orang 2 cukup setelah ngidupin kita lari narik selang, itu kalo ada luang waktu itu ke tong lagi di apa itu diudek, terus lagi narik selang
	KS (26 Desember 2024)	Saya bantu tenaganya kalo ngobat
	SMR(26 Desember 2024)	ibu, kebetulan anak saya udah besar kan. Nah seperti besok, besok ini kan waktunya kita ngobat saya ini ada order di Penanjakan ya saya kan tinggal list obatnya saja
	SA (27 Desember 2024)	Tenaga sudah tau nyemprot pake diesel
	EH (12 April 2025)	Sekarang nyemprotnya sama Bintang biasanya 0-3 atau 0-4 karena kalau orang lain takut dibuat mainan, biaya besar kalau penyemprotan
6.	Panen dan Pasca Panen	
	SS (22 Desember 2024)	Panen pake tenaga kerja
	WY (23 Desember 2024)	Ya panen pake tenaga kerja
	SSP (23 Desember 2024)	Jualnya langsung ke tengkulak
	AK (24 Desember 2024)	kalo saya ini ya punya keterampilan itu kalo misalkan punya sisa kentang, sisa kentang yang istilahnya surtiranga dibawa oleh pengepul tu biasanya dibawa keripik keripik kentang itu klo pribadi lho. Itu saya buat keripik kentang nanti ya kita buat sendiri kalo ada yang dikasih saudara gitu aja wes Kadang ya kalo ada yang butuh ya dijual
	EH (24 Desember 2024)	kalo bongkar masih pake tenaga orang masih
	EH (12 April 2025)	Kalo panen pake tenaga sendiri disimpan digubuk, kalo tengkulak langsung dibawa
	YE (24 Desember 2024)	tengkulak nya....packing kentang tu ya wes langsung, kalo bukan ga bisa ga rapi cara packingnya
	YE (24 Desember 2024)	Panen kembali seperti semula
	JWK (25 Desember 2024)	Tengkulak datang ke ladang jual borongan
	SMR (26 Desember 2024)	Ya tengkulaknya kalo disini sudah musim panen pasti banyak berkeliaran
	BL (26 Desember 2024)	Tengkulak kembali datang ke ladang sehingga tidak perlu disimpan
	SA (27 Desember 2024)	Panen tenaga kerja tetap
	SA (27 Desember 2024)	Tengkulak kembali seperti semula mengambil tanaman didaerah sini

Kesimpulan Sementara:	Setelah pandemi kegiatan usahatani kentang di Desa Ngadisari berjalan normal dan kembali menjadi fokus utama masyarakat. Pembagian peran gender bersifat fleksibel dan saling melengkapi. Laki-laki umumnya mengambil peran utama dalam pengambilan keputusan, penggunaan alat pertanian serta pekerjaan fisik seperti pengolahan lahan dan penyemprotan. Perempuan berperan penting dalam penyortiran bibit, pengawasan tenaga kerja, serta pekerjaan ringan yang membutuhkan ketelitian serta perempuan menggantikan pekerjaan jika suami masih berada di wisata, anak-anak juga mulai dilibatkan, terutama setelah pandemi. Pembagian kerja dalam keluarga bersifat fleksibel dan menyesuaikan kondisi
------------------------------	---

PREP SBP : Peran Reproduksi Sebelum Pandemi

No.	Informan	Kutipan
1.	Memasak	
	SS (22 Desember 2024)	dikerjakan sama ibuk sendiri soalnya ibuk hobi masak
	SS (22 Desember 2024)	Kalau ada rapat ga masak pokok ada nasi yang penting, kalau bapak kadang godok mie kadang buat sendiri
	SSP (23 Desember 2024)	Masak mbak wulan
	EH (24 Desember 2024)	bantu makan biasanya, ga ada kalo dirumah kerjaan wis ibu wis
	EH (24 Desember 2024)	tapi pas kalo ibu pas ibu ke orang hajatan itu ya waktunya makan kalo ga ada ya wis paling godok mie ya di anu wes
	AK (24 Desember 2024)	ya kalo dirumah kan tanggung jawab ibu
	AK (24 Desember 2024)	kalo anak perempuan kan masih bisa disuruh masak kalo anak lagi kan ya tergantung dari ibunya wes
	YE (24 Desember 2024)	Ibu biasanya masak pagi kadang sore gini ya wes disiapkan yang penting-penting tinggal nambahi
	SLG (25 Desember 2024)	Ibu yang masak
	JWK (25 Desember 2024)	kalo masak ga bisa saya nanti tak kira garam kan gitu
	PJ (25 Desember 2024)	Masak ibu
	KS (26 Desember 2024)	kalo nyuci ga pernah kalo masak kadang kalo ibu nya yang nyuci kadang waktu masak anu kan disuruh balik goreng tahu atau tempe gitu lho kalo ibu e lagi nyuci
	SMR (26 Desember 2024)	Masak ibu, saya ga pernah masak
	BL (26 Desember 2024)	Istri menjalankan peran rumah tangga yaitu masak
	SN (27 Desember 2024)	Ibu yang masak, bapak gatau masak
	SNY (12 April 2025)	Kalau masak suami engga sampai kalau masak ya hanya istri
2.	Membersihkan Rumah	
	SS (22 Desember 2024)	pas ibu sakit ya bintang sama bapak wes yang ngurus rumah bersih-bersih
	SS (13 April 2025)	Bersih-bersih rumah pasti bantu kalau hari raya
	SSP (23 Desember 2024)	Pekerjaan rumah mbak wulan
	EH (24 Desember 2024)	Paling ya kalo pas mau hari raya itu bantu-bantu bersihin rumah ini aja itu apa nyemprot-nyemprot yang tembok tembok yang kotor itu ae wis.
	AK (24 Desember 2024)	paling bantu nyapu, wong anak laki
	YE (24 Desember 2024)	ya wes diliat kotor ya dibersihkan
	YE (24 Desember 2024)	semua dikerjakan ibu

	SLG ((25 Desember 2024)	Ibu yang bersih-bersih
	JWK (25 Desember 2024)	iya kalo nyapu ya saya bantu
	PJ (25 Desember 2024)	Nyapu ibu
	KS (26 Desember 2024)	Nyapu ga pernah saya ibu e saja
	SMR (26 Desember 2024)	Bantu dikit lah apalagi kalo ada hari raya butuh tenaga ekstra
	BL (26 Desember 2024)	Istri yang membersihkan rumah
	SA (27 Desember 2024)	Bersih-bersih pembantu wes direwangi dari sebelum pandemi
	SNY (12 April 2025)	Suami paling bersih-bersih
3.	Mengasuh Anak	
	AK (24 Desember 2024)	kalo mengantar anak sekolah baru ada. TK Paud itu baru ada orang kaya ibu-ibu yang ngantar
	SMR(26 Desember 2024)	Ngasuh anak yang bareng-bareng
	BL (26 Desember 2024)	Bapak ngasuh anak dengan cara mengajarkan bertani
	BL (26 Desember 2024)	Mengasuh ya bersama
	SA (27 Desember 2024)	Saya kadang bapak juga misal anak mau sekolah bapak yang nganterin sekolah kalo misal ga ke wisata kalo bapak sibuk ya saya yang nganterin
	SNY (12 April 2024)	Ngurus anak ya sama-sama, sama-sama jadi istri yang ngurus. Karena kedekatan anak-anak lebih ke ibu, soalnya ibu lagi nyusui segala macam berarti sama-sama.
	SS (13 April 2025)	Iya, kalau ke lahan, tapi biasanya kebanyakan itu diajak. Walaupun sik bayi itu ya diajak lahan.
	SS (13 April 2025)	Ibu dulu yo gitu masih mas Bintang wes tak ajak ke ladang, masio ada mbahe gitu dirumah ga pernah ditinggal
4.	Mencuci	
	WY (23 Desember 2024)	eeee dulu itu saya kan masih ga punya anak belum ada kegiatan jualan gitu kan mbak jadi kegiatan saya lebih ringan otomatis ya saya yang ngelakukan
	AK (24 Desember 2024)	engga mbak, bapak kan kalo diwisata itu pagi jadi gatau kerjaan rumah bagaimana
	PJ (25 Desember 2024)	bapak kan dulu kerja di wisata ga ada waktu untuk ngelakuin hal seperti itu jadi ibu ya ibu yang harus nyuci bajunya bapak
	KS (26 Desember 2024)	kalo nyuci ga pernah
5.	Belanja	
	SS (22 Desember 2024)	lek ibu rapat yo kan biasanya kebutuhan ada dikulkas wes nyetok gitu lhoo, jadi sekali belanja bisa buat berapa hari gitu, atau biasanya kan ke pasar gitu
	SLG (25 Desember 2024)	kalau ibuk pas butuh ya mintak kalau kebutuhannya kurang ibuk mintak
Kesimpulan Sementara:		Pembagian peran reproduktif pada rumah tangga petani kentang di Desa Ngadisari yakni sebagian besar dijalankan oleh perempuan, terutama dalam hal memasak dan membersihkan rumah, mencuci, dan juga belanja. Suami atau anak laki-laki hanya membantu jika diperlukan atau saat istri memiliki kesibukan lain. Pengasuhan anak dilakukan bersama, namun tetap didominasi oleh ibu.

PREP SAP : Peran Reproduksi Saat Pandemi

No.	Informan	Kutipan
1.	Memasak	
	SS (22 Desember 2024)	Masak pas ibu sakit ya bintang sama bapak wes
	SS (13 April 2025)	Ya bapak itu kadang kan kalau nasi kan di magic ya itu terus kalau lauknya itu beli
	SSP (23 Desember 2024)	Masak tetap istri
	EH (24 Desember 2024)	pas ibu sakit ya beli terus masak paling mentok ya masak nasi
	YE (24 Desember 2024)	Masak tetep ya ibu walaupun pandemi
	SLG (25 Desember 2024)	Bapak gak ikut, bapak biar di ladang aja
	JWK (25 Desember 2024)	Ibu yang masak
	PJ (25 Desember 2024)	Bapak sama anak
	KS (26 Desember 2024)	Ibu yang masak tapi membantu jika disuruh balik goreng tahu atau tempe
	SRM (26 Desember 2024)	Masak tetep ibu
	BL (26 Desember 2024)	Kegiatan masak tetap ibu
	SNY (12 April 2025)	Kalau masak hanya istri
2.	Membersihkan Rumah	
	SSP (23 Desember 2024)	Sama tetep istri
	YE (24 Desember 2024)	Pas covid atau ga covid ya sama aja ibu yang bersih-bersih
	EH (24 Desember 2024)	iya saya sama Bintang
	JWK (25 Desember 2024)	Bantu kalo nyapu
	JWK (25 Desember 2024)	Ibu juga kerjasama dengan anak
	PJ (25 Desember 2024)	Bapak sama anak yang bantu
	SLG (25 Desember 2024)	Bersih-bersih ibu
	KS (26 Desember 2024)	Nyapu ibunya saja
	SRM (26 Desember 2024)	Ibu tapi bapak membantu
	BL (26 Desember 2024)	Membersihkan rumah ibu
	SA (27 Desember 2024)	Pembantu yang membersihkan
	SNY (12 April 2025)	Suami hanya bersih-bersih
	SS (13 April 2025)	Bersih-bersih rumah bapak dan anak bantu kalau hari raya
3.	Mengasuh Anak	
	WY (23 Desember 2024)	saya yang ngasuh apalagi masih bayi bapaknya sibuk kerja pas pandemi itu kan bapaknya sempet kerja serabutan
	SSP (23 Desember 2024)	Palingan pas waktu anak saya lahiran saya lek ada dirumah bantuin istri ngemong anak kalo anak nangis ya saya juga bantuin istri jaga anak
	JWK (25 Desember 2024)	Pandemi saya menyekolahkan anak kan Pelajaran daring kan ya gimana cara anak saya beli paketan saya pasang wifi
	BL (26 Desember 2024)	Bapak ibu lebih deket karena anak lebih banyak dirumah
	SA (27 Desember 2024)	Mengasuh anak bareng-bareng
	SNY (12 April 2025)	Sama-sama diurus mau pandemi atau tidak hal itu ya akan sama tidak akan pernah berubah karena sistemnya kerja sama lah
	SS (13 April 2025)	Nah, kalau... anaknya itu nggak pernah dititipkan ke siapa-siapa. Kalau ke lahan, ya dibawa.
4.	Mencuci	
	SS (22 Desember 2024)	makan tapi yo sek kora-kora sek anu itu. nek ibu kalau hari raya karo cari pembantu jadi enggak bersih-bersih sendiri enggak nyuci piring sendiri pembantunya dari bawah dari Sukapura

	WY (23 Desember 2024)	engga ya tetap saya yang ngelakuin, suami saya jarang bantu mesti ditangani saya mbak
	AK (24 Desember 2024)	ya tetap engga mbak tetap saya soalnya kan pagi itu bapak juga buru-buru ke ladang nyiapin kebutuhan misal kalo mau nyemprot begitu
	PJ (25 Desember 2024)	engga bapak ga bantu, yang nyuci tetap saya kecuali kan anak saya sudah besar itu jadi saya ajarkan untuk mencuci baju sendiri
	SLG (25 Desember 2024)	Ya ibuk semua
5.	Belanja	
	SS (22 Desember 2024)	yo bapake kalo ada tukang sayur itu yo bapake tapi ibu kan sakit masih bisa kalo Cuma ke depan rumah nyamperi tukang sayur
	SLG (25 Desember 2024)	ga ada mbak tetap ibu
	Kesimpulan Sementara:	Pandemi Covid-19 mengubah kondisi sosial-ekonomi, akan tetapi peran reproduktif tetap didominasi oleh perempuan. Namun terdapat keterlibatan suami dan anak dalam hal memasak dan membersihkan rumah terutama saat istri sakit atau tidak memungkinkan untuk mengurus pekerjaan rumah. Pengasuhan anak lebih bersifat Kerjasama karena anak-anak lebih sering dirumah dan pembelajaran dilakukan secara daring yang menuntut peran dari ayah serta ibu bersama-sama dalam mendampingi anak pada saat proses pembelajaran.

PREP STP : Peran Reproduksi Setelah Pandemi

No.	Informan	Kutipan
1.	Memasak	
	SS (22 Desember 2024)	Sekarang kan punya mantu jadinya ada yang bantu masak ya wes bareng
	SS (22 Desember 2024)	Masak ibu kadang kan pekerjaanya ibu 4 orang itu nginep disini jadi tak suruh masak sendiri kadang bantu-bantu ibu masak sebelum ke ladang
	SSP (23 Desember 2024)	Kurang lebih ya sama mbak
	EH (24 Desember 2024)	ya sama siklusnya wes ga berubah tetep ibu yang masak
	YE (24 Desember 2024)	Masak dikerjakan ibu
	JWK (25 Desember 2024)	Sama tetep ibu yang masak
	PJ (25 Desember 2024)	Tiap hari tetap ibu yang masak
	PJ (25 Desember 2024)	Ibu ya kerjasama anak wes
	SLG (25 Desember 2024)	Masak ibu
	KS (26 Desember 2024)	nah bantunya kaya gini kalo bantu di dapur itu sudah mendidih, andaikan ibu e goreng tempe atau tahu gosong ibu e sek nyuci baru saya bantu diwolak-walik lah gitu
	SRM (26 Desember 2024)	Tetap ibu yang masak
	BL (26 Desember 2024)	Ibu yang masak ibu nggak ada yang nganggur jadi semua gitu udah selesai pekerjaan rumah tangganya nyusul suaminya ke ladang
	SA (27 Desember 2024)	Masak jadi 1 sama anak
	SNY (12 April 2025)	Masak hanya istri
2.	Membersihkan rumah	

	SS (22 Desember 2024)	bersihin rumah biasanya mantu wes
	SSP (23 Desember 2024)	Pekerjaan rumah tetap karena saya banyak dijalan jadi capek
	EH (24 Desember 2024)	saya paling mentok ya bersih-bersih itu wes
	YE (23 Desember 2024)	Diliat kotor ya dibersihkan
	JWK (25 Desember 2024)	Bantu ya bersih-bersih
	JWK (25 Desember 2024)	Kerjasama dengan anak
	PJ (25 Desember 2024)	Ibu yang nyapu tidak berubah
	SLG (25 Desember 2024)	Bersih-bersih ibu
	KS (26 Desember 2024)	Nyapu ibu e saja
	SRM (26 Desember 2024)	Bantu bersih-bersih
	BL (26 Desember 2024)	Bersih-bersih ibu
	SA (27 Desember 2024)	Bersih-bersih sudah ada pembantu
	SNY (12 April 2025)	Bersih-bersih rumah itu baru ikut
3.	Mengasuh Anak	
	WY (23 Desember 2024)	Sekarang suami bantu jagain anak kalo saya lagi masak
	SSP (23 Desember 2024)	Sekarang anak sudah dititipkan ibu diatas sana
	AK (24 Desember 2024)	Kalo ibu-ibu yang ga punya anak paud kan ya sudah langsung ke ladang kadang berangkatnya pagi
	SLG (25 Desember 2024)	Cuma kalo sekarang kan wes nduwe cucu jadi biasanya kalo habis dari ladang ya kadang gendong cucu ngemong cucu gitu wes kalo cucu rewel
	JWK (25 Desember 2024)	ya namanya keluarga satu rumpun keluarga meski anak saya didepan tapi kan tetep jadi 1 gitu lho ya tetep orang tua ngawasi gitu jadi tetep tanggung jawab orangtua. Tapi kalo saya sudah punya cucu ya lain lagi tapi kalo maunya orang tua ya tetep kita awasi. Kebetulan KK sendiri sudah memang tak pecah saya sama ibunya sama bapak ada kakek ada lagi 1 bapak, tapi anak saya sama suaminya tapi kalo tiap hari ya ngumpul gitu lho cuma dalam KK sendiri
	SMR (26 Desember 2024)	Ngasuh anak y akita bareng-bareng anak saya sudah gede jadi lebih ringan tugasnya
	BL (26 Desember 2024)	Pengasuhan tetep bersama
	SA (27 Desember 2024)	Cucu kan kadang sama saya jadi saya yang ngasuh
	SNY (12 April 2025)	Mengurus anak tidak dibebankan ke istri
	SS (13 April 2025)	Ngurus anak ya sama-sama cuma kebanyakan ibu yang ngurus
4.	Mencuci Baju	
	SS (22 Desember 2024))	jam 10 baru cuci-cuci
	WY (23 Desember 2024)	Ya bantu bantu dikit aja se mbak kaya nyuci kan pake mesin cuci jadinya kalo misal selesai terus saya masih ngurus yang lain suami yang nangani
	AK (24 Desember 2024)	Kadang ya pagi masih harus nyuci
	PJ (25 Desember 2024)	ya tetap saya
	SLG (25 Desember 2024)	Bapak gak ikut, bapak biar di ladang aja
	KS (26 Desember 2024)	Ibunya yang nyuci
5.	Belanja	
	SS (22 Desember 2024)	iyo sapa tau pengen belanja kepengenannya jadi bisa langsung beli atau kalo engga sekarang ya pasar ya istrinya Bintang itu wes
	AK (24 Desember 2024)	saya kalo urusan rumah tangga tapi kalo beras bisa bapak

		yang beliin begitu
	SLG (25 Desember 2024)	palingan sekarang itu bisa dibantu mantu jadi kalo belanja kadang mantu saya keluar kalo ada tukang sayur
Kesimpulan Sementara:		Peran reproduktif setelah pandemi berjalan seperti pada umumnya dimana perempuan sebagai pelaku utama dalam pekerjaan rumah tangga, dengan ada bantuan dari anak atau menantu, kegiatan seperti memasak dan bersih-bersih menjadi tanggung jawab istri. Dalam hal pengasuhan keluarga yang sudah memiliki cucu mulai mengalami pergeseran peran karena kakek-nenek turut berperan dalam pengasuhan.

C. Peran Sosial

PSOS SBP: Peran Sosial Sebelum Pandemi

No.	Informan	Kutipan
1.	Pelatihan	
	SS (22 Desember 2024)	buat ibuk-ibuk pkk kalau pelatihan buat cowok tu rata-rata disini pelatihan pariwisata
	SS (22 Desember 2024)	ga ada, soalnya orang sini itu gk telaten kalau disuru ngolah, kalau pelatihan itu sering pernah dapet bantuan dari pemerintah tu oven buat warga bikin keripik kentang gitu ndak dipakek mending ke lahan soalnya orang sini itu gak telaten tadi
	SS (22 Desember 2024)	lama dek terakhir itu pas ibuk belum lulus kuliah
	SS (22 Desember 2024)	kalau itu tanyakan bapak saja tapi ibuk pernah ikut pelatihannya itu isinya kayak gimana nerima tamu terus gimana nata spre, selimut dan handut dibuat bebek-bebek
	YE (24 Desember 2024)	ya pelatihan masuk dulu pas paguyuban jeep kan ikut ada pelatihannya ya pelatihan sebagai apa yaa pramuwisata itu wes dari pemerintah kan dulu ada
	YE (24 Desember 2024)	pelatihan yaaaa, biasanya klo bapak ya yang pernah ikut pelatihan homestay itu pernah
	SMR (24 Desember 2024)	Sebelum pandemi sering ada pelatihan
	SN (27 Desember 2024)	Tidak pernah mengikuti pelatihan
2.	Arisan	
	SS (22 Desember 2024)	disini itu ada arisan per RT untuk perempuan
	WY (23 Desember 2024)	Kegiatan arisan ibu-ibu
	EH (24 Desember 2024)	ya kalo ceweknya ada kaya kegiatan arisan gitu
	PJ (25 Desember 2024)	Kalo ibu ikut arisan
	SLG (25 Desember 2024)	Arisan ikut
	BL (26 Desember 2024)	Kalo arisan ibu-ibu
	SA (27 Desember 2024)	Arisan per RT tiap hari kamis
3.	Hajatan	
	SS (22 Desember 2024)	kalau disini tiap minggu pasti ada selamatan
	SS (13 April 2025)	Kalau ada nikahan istri ngerewangi suaminya mele'an kalau malem
	SS (13 April 2025)	Dulu pas jadi perangkat desa ibu dan bapak ikut kalau ada hajatan
	SSP (23 Desember 2024)	Ada kaya dihajatan itu mbak kalau disini kan diwajibkan dibalai desa sehingga orang hajatan harus datang dan bantuin pindahan itu dari situ gotong royongnya keliatan
	YE (24 Desember 2024)	ya memang dijadwalkan kalo misalkan andai kadang

		sampe 3 hari kita break
	EH (24 Desember 2024)	oh ya utama sih, jadi kalo ada hajatan itu kan tenaganya gotong royong, gotong royong memang no 1 disini
	SLG (25 Desember 2024)	Ya kalau diundang ya ikut kalau gak ya diam dirumah
	PJ (25 Desember 2024)	Kalo ada orang hajatan ibu libur di ladang 1 hari bantu-bantu
	KS (26 Desember 2024)	Kalo hajatan dimintai tolong bantu bantu dibalai desa yang cowok nata kursi yang cewek didapur buat kue
	SMR (26 Desember 2024)	kalo ada hajatan juga biasanya kalo kita itu dimintai bantuan lebih dari 3 hari itu biasanya itu suaminya juga ikut, tapi kalo cuma 2 hari suaminya jarang ikut.
	BL (26 Desember 2024)	Hajatan dilakukan semua masyarakat tenaga kerja untuk hajatan dilakukan secara bersama
	SA (27 Desember 2024)	Kalo ada hajatan mesti ke hajatan karena perangkat berperan ke orang hajatan
4.	Kematian	
	SS (22 Desember 2024)	Kalau kematian itu kan bukan tentang udangan terserah apa ya, untuk undangan kan, jadi semuanya ya dateng
5.	Kerja Bakti	
	SS (22 Desember 2024)	Kalau pembuatan jalan orang sini kerja bakti
	SS (22 Desember 2024)	Kerja bakti untuk perempuan membersihkan jalan-jalan samping ambek iku bersihin pura
	SS (13 April 2025)	Ga mesti kadang kalau mau ada kegiatan apa didesa itu kerja bakti jadi satu RT itu bersihkan semuanya
	EH (24 Desember 2024)	he em jadi di jalan ini biasanya depan depan rumah biasanya yang ngerjakan yang ibu-ibu nyabuti rumput-rumput yang dijalan ibu biasanya kaya bunga-bunga ibu-ibu biasanya
	EH (24 Desember 2024)	disanggar di pura itu biasanya ibu-ibu, kalo cowok itu bapak-bapak jalur ke ladang biasanya
	YE (24 Desember 2024)	didesa ya bersih-bersih tapi ga setiap bulan
	PJ (25 Desember 2024)	Kerja lingkungan RT ibu-ibu ya tanam bunga-bunga itu
	SLG (25 Desember 2024)	Kalau ada kerja bakti ya ikut
	JWK (25 Desember 2024)	Minim sebulan sekali ada kerj bakti lingkungan
	KS (26 Desember 2024)	Kalo disuruh pak RT kerja bakti ya kerja bakti
	BL (26 Desember 2024)	Gotong royong seperti membangun rumah dan kerja bakti
	SMR (26 Desember 2024)	Jadi tiap bulan itu bisa membersihkan daerah mana jalan atau membersihkan lingkungan tu pasti itulah gotong royong kita. Kalo ketemu orang luar ga mungkin seperti itu. Misalnya gini tanah ini dibeli orang luar lah orangnya ga disini itu yang jaga orang sini. Kan rata-rata seperti itu, terus dimintai gimana wong orangnya misalnya dijakarta masak mau minta tolong kesana ga mungkin ikut itu kan gitu rata-rata seperti itu
	SA (27 Desember 2024)	Kerja bakti khusus ibu-ibu ada
6.	Musyawah Desa	
	YE (24 Desember 2024)	rapat anu apa kalo ada misalkan anu apa peraturan ta gini gini wes kerja bakti gotong royong itu
	JWK (25 Desember 2024)	iya disini kayanya rapat besar desa itu kan seinget saya 1 tahun 3x
	SN (27 Desember 2024)	Rapat kadang ga hadir
	SNY (12 April 2025)	Setiap kegiatan adat akan ada musyawarah (3 waktu)
	SNY (12 April 2025)	Kegiatan adat yang sifatnya tahunan atau lima tahunan
	SS (13 April 2025)	Dulu jadi perangkat jadi aktif di desa kalau rapat rapat gitu

7.	Kelompok Tani	
	SSP (23 Desember 2024)	Saya ga ikut kelompok tani
	EH (24 Desember 2024)	sering, tapi penyuluhan ya eee apa Orangnya itu kan sambil bawa produk.
	EH (24 Desember 2024)	ya sebenarnya kaya kaya gitu ya biasanya sering sering tau biasanya ada rapat dari perusahaan obat ilmunya dari itu jadi dapat kaya pengobatan
	YE (24 Desember 2024)	Saya ga ikut kelompok tan ikan terbatas cuma orang berapa itu
	JWK (25 Desember 2024)	ya kebetulan saya yang kelompok tani bapak-bapak, kalo nanti ibu-ibu nya yang ikut kelompok tani kan bingung
	KS (26 Desember 2024)	Saya ga ikut kelompok tani ya itu tadi saya sudah cerita kelas teri
	SMR (26 Desember 2024)	iya saya yang datang kalo kelompok tani ga ada ibu-ibunya
	BL (26 Desember 2024)	Kelompok tani ada tapi tidak rutin
	SN (27 Desember 2024)	Tidak ikut kelompok tani
8.	Kegiatan Adat	
	WY (23 Desember 2024)	Kegiatan adat tapi kadang ga ikut semua kaya perwakilan
	SRM (26 Desember 2024)	Kalo jumat legi biasanya ibu tidak ke ladang untuk mempersiapkan suguhan atau sajen
	SN (27 Desember 2024)	Kegiatan adat semua ikut seperti kasodo
	SA (27 Desember 2024)	Kegiatan adat semua ikut semua patuh karna sudah Namanya adat baik dari kecil sampe yang tua ikut (3 Waktu)
	SNY (12 April 2025)	Semuanya adat itu milik semua jadi mulai dari yang terkecil sampai yang terbesar sampai yang terkerkecil sampai yang termuda sampai yang tertua ya semua dan bahkan sudah ngomong adat hukumnya mengikuti
	SS (13 April 2025)	Kalau hari raya karo yang cewek-cewek, istri, ponaan, dan adik-adiknya itu ater lawoh. Membawa makanan yang akan dimakan bersama digedung
	SS (13 April 2025)	Selama hari raya karo semuanya ga ada yang ke ladang kecuali yang ngarit yang punya kuda jadi selama 7 hari ya dirumah. Kecuali nyemprot kan bisa bapak kalau orang Perempuan pasti dirumah masak tiap hari itu pasti ada tamunya
Kesimpulan Sementara:		Peran sosial sebelum pandemi masyarakat Desa Ngadisari aktif dalam berbagai kegiatan sosial. Perempuan terlibat dalam kegiatan arisan, kerja bakti, hajatan, pelatihan pkk. Sementara itu laki-laki sering ikut pelatihan yang berhubungan dengan pariwisata atau homestay. Gotong royong menjadi nilai utama dalam kegiatan hajatan dan kerja bakti, Musyawarah desa dan penyuluhan pertanian lebih dominan diikuti oleh laki-laki dengan keterlibatan perempuan yang minim. Kegiatan adat semua terlibat baik laki-laki maupun perempuan.

PSOS SAP : Peran Sosial Saat Pandemi

No.	Informan	Kutipan
1.	Pelatihan	
	SMR (26 Desember 2024)	Ga ada sih ga ada pelatihan
2.	Arisan	
	PJ (25 Desember 2024)	Arisan tetap dilaksanakan
	BL (26 Desember 2024)	Kegiatan tetap ada untuk ibu-ibu
	SA (27 Desember 2024)	Arisan tetep dilaksanakan
	SS (13 April 2025)	Ibu sakit jadi dititip
3.	Hajatan	
	AK (24 Desember 2024)	Corona kan ga ada orang hajatan kan distop, ada cuma hajatan itu apa sedikit ga boleh banyak-banyak gitu. Cuma selesai hajatan gitu dulu waktu corona, sekarang ya normal lagi. Sebenarnya 1 tahun kemarin kan ga ada orang hajatan sini ditutup
	PJ (25 Desember 2024)	Setau ibu ya hajatan itu berkurang karena kan ga boleh ada keramaian
	SLG (25 Desember 2024)	Hajatan tergantung diundang atau engganya
	KS (26 Desember 2024)	kayanya pas covid ya ada aja kaya e, seinget saya ada juga tapi kalo sudah waktunya anaknya umur waktu nyunat, atau nikahan gitu
	SMR (26 Desember 2024)	cuma kalo ada acara apa-apa istirahat
	BL (26 Desember 2024)	Pembatasan ketika ada orang hajatan
	SA (27 Desember 2024)	Hajatan ketika pandemi ga ada tidak ada acara resepsi karena dilarang
	SNY (12 April 2025)	Ada tetapi kita memakai masker
	SNY (12 April 2025)	Tetapi tidak ada acara tambahan hiburan tidak ada foya-foya tidak ada keramaian
	SS (13 April 2025)	Ya gitu, tetap. Cuma pakai masker. Orang sini pokoknya enggak ada perubahan, baik itu ekonomi, enggak ada apa-apa pas Covid.
4.	Kematian	
	SS (22 Desember 2024)	Kematian itu suka rela semuanya ikut
5.	Kerja Bakti	
	EH (24 Desember 2024)	terus kerja bakti ya tetep ada ibu ibu nya ini
	YE (24 Desember 2024)	Bersih-bersih tetap ada tapi ga setiap bulan
	JWK (25 Desember 2024)	Kerja bakti pasti ada minim sebulan sekali
	SMR (26 Desember 2024)	Ya kerja bakti disini ya tetep berlangsung tetep ada
	BL (26 Desember 2024)	Kerja bakti tetap dilaksanakan malah pas waktu itu ada proses perbaikan jalan
	SA (27 Desember 2024)	Kegiatan Kerja bakti tetep dilakukan
	SS (13 April 2025)	Ibu pernah waktu sakit-sakit kan memang ga bisa bersih-bersih gitu jadi kerja bakti membersihkan halaman itu kerja bakti
6.	Musyawah Desa	
	JWK (25 Desember 2024)	iya tetep ya sampean kalo tau pas pandemi itu rapat desa itu jaraknya kan 1 meter kan ya tetep kita pake 1 meter kita tetep pake masker rapat desa itu. Kalo orang sini disuruh rapat ya rapat
	SNY (12 April 2025)	ya pasti tetap ada cuma kita pakai masker melakukan pembatasan jarak
7.	Kelompok Tani	
	EH (24 Desember 2024)	Pas pandemi ga ada pertemuan

	YE (24 Desember 2024)	Tidak mengikuti kelompok tani karena terbatas
	JWK (25 Desember 2024)	Kita sekolahnya ke teman-teman kelompok tani
	KS (26 Desember 2024)	Saya ga ikut kelompok tani
	SMR (26 Desember 2024)	kemarin sempet ga ada pertemuan karena kan ada pembatasan
8.	Kegiatan Adat	
	AK (24 Desember 2024)	Kalo ada acara kaya karo kasada itu kan saya goreng buah suguhan
	JWK (25 Desember 2024)	Iya tetap ada rutinan itu
	BL (26 Desember 2024)	nggak pengaruh kalok pandemi bagi orang tengger sini ndak ada pengaruhnya sama sekali kegiatan adat juga tetap berlangsung
	SA (27 Desember 2024)	Kegiatan adat harus tetap dilaksanakan cuma ada pembatasan jarak dan memakai masker
	SNY (12 April 2025)	Tetap berkumpul tetap melakukan upacara hanya saja kita tidak mengabaikan unsur protokol Kesehatan dengan memakai masker
	SS (13 April 2025)	Kegiatan adat tetap ga ada pandemi tetap silaturahmi kalau hari raya karo tetap makan engga pakai masker engga apa-apa
	Kesimpulan Sementara:	Peran sosial ketika pandemi sebagian besar terdapat pembatasan. Hajatan ditiadakan atau dibatasi jumlahnya, pelatihan dan penyuluhan terhenti, namun arisan dan kerja bakti tetap berjalan dengan penyesuaian protokol kesehatan, Musyawarah desa masih dilakukan dengan jaga jarak dan memakai masker. Kegiatan adat tetap berlangsung karena adat tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan masyarakat suku Tengger. Kegiatan rutin seperti arisan dan kerja bakti tetap dilaksanakan oleh perempuan dan juga untuk kerja bakti laki-laki.

PSOS STP : Peran Sosial Setelah Pandemi

No.	Informan	Kutipan
1.	Pelatihan	
	SS (22 Desember 2024)	ya bisa mengetahui cara bikin keripik kentang tapi ya gk dipraktikkan malah yang dipakek sampai sekarang itu pelatihan pembuatan sirup dan selai dari terong belanda itu yang malah jadi produk unggulan PKK di desa ini
	EH (24 Desember 2024)	kalo yang sesudah covid itu biasanya dekat-dekat cuma disini aja, Probolinggo, terus Sukapura ini
	SSG (23 Desember 2024)	Setelah pandemi tidak ada program
2.	Arisan	
	SS (22 Desember 2024)	ada perubahan dek dulu itu sebelum pandemi hari Selasa tapi setelah pandemi itu berubah
	SS (22 Desember 2024)	lek ibu-ibu biasanya setiap hari Kamis biasanya sore setelah ke ladang mereka ke arisan wes
	YE (24 Desember 2024)	ibu ikut arisan aja, ndak wes PKK ya wes jadi anggota kalo kader-kader nya sekarang muda-muda wes
	SLG (25 Desember 2024)	Arisan itu kegiatan rutinnnya ibu
	SLG (25 Desember 2024)	Ibu ikut arisan
3.	Hajatan	
	WY (23 Desember 2024)	Ya biasanya tergantung yang slametan kalau diundang ya

		nanti bantu-bantu tapi semua tu diurus sama yang ngadain slametan aja se
	AK (24 Desember 2024)	tiap Minggu harus ada kadang kan orang selamatan dari desa sebelah kan biasanya ngundang.
	YE (24 Desember 2024)	Kalo disini kan jenengan tau ada hajatan itu, kehidupan ditengger gitu ya wis gitu ya wis kita diundang apa istilahnya kerukunan nya kaya gitu melalui hajatan
	EH (24 Desember 2024)	paling ga ikut pas waktu ada hajatan gitu biasanya, ya orang hajatan biasanya ibu-ibu kan bantu jadi ya paling tinggal bapak sama bintang yang ke ladang
	PJ (25 Desember 2024)	Kegiatan kembali normal sama seperti sebelum pandemi
	KS (26 Desember 2024)	ya kalo hajatan kalo dimintai tolong apa itu Bethek sinoman namanya. Nah itu ke balai desa sana pasti ngumpul gitu lho
	KS (26 Desember 2024)	ya segala kegiatan di dalam itu manten, nata kursi
	KS (26 Desember 2024)	Cewek didapur buat kue itu soalnya pasti tau
	BL (26 Desember 2024)	Setelah pandemi kembali seperti semula
	SMR (26 Desember 2024)	apalagi kan dihajatan terus malam itu malah hari H pasti ikut kebawah semua
	SA (27 Desember 2024)	Tiap ada orang hajatan pasti harus datang
	SNY (12 April 2025)	Kembali seperti semula hajatan terdapat acara hiburan
	SS (13 April 2025)	Kalau ada orang nikahan yang cewek bethe' an
	SS (13 April 2025)	Ngiring manten biar mas Bintang aja ibu capek
	SS (13 April 2025)	Kalau istri kan rewangi nah suaminya ya mele'an itu jadi guyub rukun kan nemeni melean
3.	Kematian	
	SS (22 Desember 2024)	Bukan undangan jadi terserah siapa yang datang karena bersifat sukarela
	SMR (26 Desember 2024)	Seperti kemarin tu sempat juga disini ada kawinan, kebetulan ada kawinan ada orang meninggal
4.	Kerja Bakti	
	SSG (23 Desember 2024)	Kerja bakti tetap dilaksanakan
	WY (23 Desember 2024)	Ada kegiatan kerja bakti tapi ga bareng semua kalau cewek-cewek di gang-gang kalau cowok dijalan-jalan biasanya dan 1 bulan sekali
	EH (24 Desember 2024)	ya ga mesti sih kadang-kadang lihat kondisi jalan kalo udah rumputnya banyak biasanya udah....kan ada RT nya jadi RT nya yang ngeshare di grup baru disuruh datang besoknya
	JWK (25 Desember 2024)	Kalo sosial sini hampir setiap minim sebulan sekali ada kerja bakti lingkungan
	PJ (25 Desember 2024)	Kerja lingkungan RT ibu-ibu ya tanam bunga
	SMR (26 Desember 2024)	Masih tetep ga ada yang akan berubah kalo seperti itu
	KS (26 Desember 2024)	itu kalo pak RT sudah ngasih perintah hari Minggu kerja bakti gitu lho.
	KS (26 Desember 2024)	ada kegiatan sendiri ada kegiatan PKK seperti ibu itu kan kerja bakti di pura itu biasanya diperintah sama ibu RT
	BL (26 Desember 2024)	Kerja bakti ada karena tingginya rasa gotong royong
	SA (27 Desember 2024)	Kemarin tu hari selasa ibu-ibu kerja bakti disanggar
	SS (13 April 2025)	Kalau kerja bakti cari hari yang memang longgar
5.	Musyawah Desa	
	SSP (23 Desember 2024)	Kaya perkumpulan missal kalau ada acara adat gitu biasanya ada
	YE (24 Desember 2024)	Rapat anu kalo misalkan anu ada peraturan

	JWK (25 Desember 2024)	engga bapak-bapak nya aja kecuali bapaknya sibuk atau mungkin sakit baru ibunya gapapa tapi dengan alasan yang tepat
	SA (27 Desember 2024)	Kalo rapat biasanya bapak yang mewakili
	SNY (12 April 2025)	Tetap dilakukan untuk membahas kegiatan adat yang sifatnya tahunan
	SS (13 April 2025)	Cowok tok kecuali kalau ada undangannya itu harus KK kepala keluarga, paling yang cowok cewek itu paling yang rondo-rondo itu
6.	Kelompok Tani	
	SSP (23 Desember 2024)	Kalau di pertanian saya kurang tau
	EH (24 Desember 2024)	Tidak menentu pertemuannya
	YE (24 Desember 2024)	Ga ikut karena terbatas cuma orang berapa itu
	KS (26 Desember 2024)	Tapi saya anu i ga dimintai gabung soalnya saya kelas teri
	SMR (26 Desember 2024)	Sudah ada kelompok tani sering ada demplot sekarang
	BL (26 Desember 2024)	Pertemuan kelompok tani tidak menentu ppl yang turun ke ladang
7.	Kegiatan adat	
	SS (13 April 2025)	Ya tetap aja kaya gitu seperti biasanya karo dilakukan
	SSP (23 Desember 2024)	Ya cukup mengikuti saja meskipun kurang mengetahui
	WY (23 Desember 2024)	Ada tapi ga semua ikut si kaya perwakilan gitu kadang
	AK (24 Desember 2024)	Hari raya karo dan kasada menyiapkan makanan untuk suguhan
	JWK (25 Desember 2024)	kalo sini menurut bentar lagi kan tanggal 30 ada pujan pujan kepitu. Selain itu ada kasada, unan-unan, karo, itu yang ada bagi desa
	SA (27 Desember 2024)	Ketika ada acara adat hajatan diliburkan untuk 1 bulan ke depan pada Wulan kepitu
	SNY (12 April 2025)	Upacara ada Kembali seperti sebelum pandemi dilakukan tanpa ada pembatasan jarak
	Kesimpulan Sementara:	Ketika pandemi aktivitas kembali normal, terdapat pelaksanaan pelatihan namun tidak banyak program pelatihan seperti sebelum pandemi. Kegiatan arisan, hajatan, kerja bakti kembali rutin dilaksanakan. Kegiatan adat dilaksanakan seperti pada kondisi sebelum pandemi tanpa ada pembatasan jarak. Perempuan kembali aktif dalam kegiatan sosial seperti kerja bakti lingkungan dan arisan. Musyawarah desa tetap dihadiri oleh laki-laki kecuali memiliki kepentingan lain. Kelompok tani aktif kembali tetap didominasi oleh laki-laki namun tidak semua petani bisa bergabung.

Akses dan Kontrol Sumber Daya

No.	Informan	Kutipan
1.	Lahan	
	SS (22 Desember 2024)	Ya wes lahan warisan dari dulu bertani jadi ibu sendiri dari lulus SMA sudah mulai ikut ke lahan dan ibu kuliah aja sambil bertani
	SS (22 Desember 2024)	Kalau disini rata-rata lahan milik sendiri ada yang nyewa tapi sedikit kebanyakan kepemilikan lahan pasti milik sendiri
	WY (23 Desember 2024)	Lahan punya sendiri yang kaya tadi itu 2 terus yang

		satunya yang saya kerjakan itu separuhnya
	SSP (23 Desember 2024)	Seng penting bertani karena kita hidup di pegunungan dengan lahan yang sudah tersedia kenapa ga dimanfaatkan buat bertani
	AK (24 Desember 2024)	ya kalo diladang kan kadang orang ga punya 1 ladang jadi kalo pindah sini kalo sudah selesai pindah lagi sudah selesai pindah lagi gitu muter terus. Jadi kan kadang orang sini perempuan kan jarang ada yang dirumah kan
	AK (24 Desember 2024)	ya kalo saya sih dua-duanya sih
	AK (24 Desember 2024)	Bersama-sama, pernah sendiri ngerjakan ladang tapi ga maksimal ngerjainnya jadi kalo bersama lebih cepet gitu lhoo bekerjasama
	YE (24 Desember 2024)	Ya kalo ya tanahnya jelas sebgain besar kan ya warisan gitu ya wis kita tinggal dipegunungan kaya ini seadanya bahan ya otomatis kan kalo misalkan masih belum punya modal ya kita bagi-bagi istilahnya apa ya bagi hasil sama yang punya modal
	PJ (25 Desember 2024)	Perempuan disuruh ke ladang sembari laki-laki ke wisata
	JWK (25 Desember 2024)	Lahan miliki sendiri 2 lahan dan 1 nya kemarin saya modalkan keteman saya karena belum mampu untuk mengelola sendiri
	SLG (25 Desember 2024)	Kurang tau luas lahannya nanti tanya ke bapak saja soal pertanian bapak aja ibu kurang paham soale
	SLG (25 Desember 2024)	Warisan diberikan 3 kebon itu dari orang tua ya nanam namam aja
	KS (26 Desember 2024)	Kalo pertaniannya fokus dianak saya cuma bantu setelah narik kuda
	SMR (26 Desember 2024)	Anak bisa dipertanian paling ga orang-orang sini tu yang diwariskan itu pengetahuan pertanian. Kalo lahan warisan dari orang tua saya, itu akan saya kasihkan ke anak saya untung-untung
	BL (26 Desember 2024)	Pengelolaan lahan diwariskan secara adil dari orang tua ke anak tanpa membedakan laki-laki atau perempuan
	SA (27 Desember 2024)	Pengelolaan lahan punya warisan
2.	Modal	
	WY (23 Desember 2024)	Penghasilan dari wisata dibuat pertanian
	SSP (23 Desember 2024)	Modal bertani biasanya penghasilan dari wisata
	AK (24 Desember 2024)	Kadang ya dari itu wes sisa dari tahun musim tanam yang kemarin itu kita gunakan bisa diputar. Pas musim kering kita belikan emas nanti kalo nanam kita jual, nanti kalo misalkan ga kita beli emas kita beli sapi nanti kita kecilkan sapinya kita jual buat modal
	YE (24 Desember 2024)	Pas musim tanam tiba misalkan kesusahan modal ternak sapi bisa dijual
	KS (26 Desember 2024)	Modal dari sampingan wisata kalo musim kemarau ditabung dulu nanti kalo sudah mau hujan mau nanam ya tabungan itu dibelikan pupuk kandang, atau pupuk kimia itu dan obat-obat
	KS (26 Desember 2024)	Yang tau modalnya anak
	SMR (26 Desember 2024)	Ketika sudah mulai menanam semuanya sudah terprogram biaya mulai dari persiapan lahan, pemupukan, sampai tenaga kerja sampai panen
	SA (27 Desember 2024)	Emas dijual untuk modal tanam setelah panen beli lagi
	SNY (12 April 2025)	Hasil panen digunakan untuk kebutuhan tanam berikutnya

3.	Alat Pertanian	
	AK(24 Desember 2024)	saya kan yang pegang selang anu apa yang narik apa selang dieselnya itu kadang klo pake semprot manual ya ikut, klo ditinggal apa ke Bromo itu ya saya yang melakukan penyemprotan
	AK(24 Desember 2024)	engga pake apa tangki itu wess
	AK(24 Desember 2024)	Kadang kan kalo ga ada bapaknya kan ga bisa jalan juga sih, soalnya kalo rabuk kan masih ngangkut dari apa dipinggir jalan raya kan harus ngangkut ke ladang kan bapak juga kan gamungkin saya. Saya kan ga bisa naik sepeda motor, baru kalo bisa naik sepeda motor kan masih bisa ngangkut 1 1 lah, ga bisa sepeda motor kan ga bisa jalan jadi harus berdua
	AK(24 Desember 2024)	kalo ibu tinggal bantu-bantu. Bantu narik selang misalkan pengobatan gitu
	AK (24 Desember 2024)	Nyangkul juga
	YE (24 Desember 2024)	Ibu detail mengenai pengelolaan mesin habisnya berapa
	EH (24 Desember 2024)	ya saya ya bintang kalo lagi santai gitu, kalo pas biasanya traktor itu kan awal-awal musim hujan jadi pekerjaan masih belum banyak jadi ya itu biasanya traktor sendiri biasanya
	PJ (25 Desember 2024)	Ibu ikut nyangkut juga
	JWK (25 Desember 2024)	Ibu tinggal bantu-bantu narik selang kalo pengobatan
	SRM (26 Desember 2024)	Semua bisa nyepray istri juga, biasanya istri yang narik selangnya dan terkadang juga nyepray akan tetapi durasi nya lebih lama bapak daripada ibu
4.	Tenaga Kerja	
	SSP (23 Desember 2024)	Kalau ngurus tenaga kerja istri saya
	YE (24 Desember 2024)	Pengelolaan pengeluaran keuangan untuk tenaga kerja ibu
	JWK (25 Desember 2024)	Hasil wisata saya oper untuk bayar tenaga kerja
	KS (26 Desember 2024)	anak juga ya saya juga, membantu mencarikan
	SMR (26 Desember 2024)	Istri jadi mandor mengawasi pekerjaan, mengawasi bagian yang terlewat dengan cara memerintah yang cowok
	SMR (26 Desember 2024)	Saya punya tenaga 4 tenaga kerja, keluarga saya isinya 4 orang dari 4 orang itu ga munfkin full kan seperti tenaga jadi kita ambil separuh-separuh anggapnya orang 4 jadi 2 lah jadi aslinya 6
	SA (27 Desember 2024)	Ke ladang bapak sama ibu ngawasi tenaga kerja
	SA (27 Desember 2024)	Kalau pembayaran tenaga kerja ibu
	SNY (12 April 2025)	Ibu juga ikut memantau tenaga
	SNY (12 April 2025)	Yang gaji tenaga kerja saya
	SNY (12 April 2025)	Saya kalau urusan teknis itu saya aja
	SS (13 April 2025)	Tenaga kerja ibu ada 2, kalau sudah dilahan ada kerjaan baru ke ibu
5.	Bahan Pertanian	
	SS (22 Desember 2024)	Ya sama-sama mbak soale belinya bukan disini tapi dibawah
	SSP (23 Desember 2024)	Kalau beli obat-obatan saya sendiri
	AK (24 Desember 2024)	ya bapak nanti kan kalo saya anu kan dikasih catatan. besok apa ya besok ngobat misalnya ya dikasih catatan ini ini ini obatnya udah
	AK (24 Desember 2024)	Kalo ibu ya memang biasanya semua ibu-ibu gitu wes nunggu ini ini obatnya pokok ada catatannya ya sudah wes dilakukan gitu

	AK (24 Desember 2024)	Kalo rabuk kan masih ngangkut dari apa dipinggir jalan raya kan harus ngangkut dari apa dipinggir jalan raya kan harus ngangkut ke ladang kan bapak juga kan ga mungkin saya
	YE (24 Desember 2024)	engga dia anu cuma bagian bendahara nya
	EH (24 Desember 2024)	bapak, kalo bibit itu memang harus teliti memang bibit yang baru terus juga harus tau kita beli itu kita harus tau ini bibitnya dari mana terus jenisnya apa tu harus tau.
	JWK (25 Desember 2024)	soalnya kan yang tau tentang obat-obatnya kan saya,
	PJ (25 Desember 2024)	Ra pati paham yang ngeracik dan beli obat bapaknya
	KS (26 Desember 2024)	ya kalo yang beli obatnya itu anak, itu yang lebih mengerti obat anak saya yang laki saya sebagai orang tua ya membantu gitu lho membantu modal gitu lho, sama bantu tenaga nya kalo saya sendiri gatau yang lain
	KS (26 Desember 2024)	kalo kentang itu yang lebih ngerti anak saya, saya kurang mengerti soalnya jenis-jenis obatnya macam-macam obatnya anak saya yang tau gitu lho
	SMR (26 Desember 2024)	Dari saya yang ngemix obatnya atau nanti saya yang kasih catatan
	SMR (26 Desember 2024)	Saya yang buat list untuk beli obat baru saya minta ke ibu uangnya
	SN (27 Desember 2024)	Sistemnya bagi hasil dengan adek jadi bibit menjadi akses saya
	SNY (12 April 2025)	Saya ngatur kebutuhan pupuk dan lainnya
	SNY (12 April 2025)	Yang nyatet tentang kebutuhan pupuk, butuh bibit, butuh tenaga kerja saya itu sudah.
	Kesimpulan Sementara:	Akses dan Kontrol terkait sumber daya pada usahatani kentang di Desa Ngadisari untuk suami lebih dominan pada pembelian bahan pertanian seperti pupuk dan obat-obatan. Alat pertanian teknis seperti traktor dan alat semprpot diesel umumnya dioperasikan oleh laki-laki dan perempuan turut membantu dalam kegiatan penyemprotan. Akses dan kontrol untuk istri lebih dominan dalam pengawasan tenaga kerja dan bertanggung jawab atas pencatatan serta pembayaran upah. Akses terhadap lahan pertanian terutama lahan perempuan juga memiliki akses langsung dan turut aktif dalam pengelolaan. Modal pertanian umumnya dikelola bersama dalam rumah tangga.

Akses dan Kontrol Manfaat

No.	Informan	Kutipan
1.	Hasil Panen	
	SSP (23 Desember 2024)	Hasil pertanian kita tabung
	SSP (23 Desember 2024)	Pengelolaan keuangan ada di istri saya yang instruksi istri yang eksekusi
	AK (24 Desember 2024)	saya kan cuma misalnya kan dikasih hasil bertani dikasih ke saya nanti bapak minta ke saya tu jadi kan beli obat Bu kasih. Kalo dari bapak tu saya suruh simpan ya itu wes buat beli obat-obatan pupuk gitu
	AK (24 Desember 2024)	ya kadang ya dari itu wes kalo ada sisa dari yang apa tahun apa tahun musim tanam yang kemarin itu kita gunakan bisa diputar. Misalkan kita pas musim kering kita

		belikan emas nanti kalo nanam kita jual gitu kan masih tetep ada modal itu. Muter, nanti kalo misalkan ga kita beli emas kita beli sapi nanti kita kecilkan, sapinya dijual yang besar kita kecilkan nanti ya kita jual buat modal itu.
	YE (24 Desember 2024)	pengelolaan uang ada di ibu
	JWK (24 Desember 2024)	Kita kembalikan lagi untuk diputer lagi sisanya gitu untuk kebutuhan ke hajatan
	JWK (24 Desember 2024)	Yang ngelola sama 1 keluarga terutama saya
	KS (26 Desember 2024)	Yang ngelola keuangan anak laki
	EH (24 Desember 2024)	kalo dari pertanian ibu
	KS (26 Desember 2024)	Yang ngelola keuangan anak yang laki
	SMR (26 Desember 2024)	Untuk pertanian saya ga pegang sama sekali
	SMR (26 Desember 2024)	Keuangan pertanian ibu yang pegang, suami menyusun perencanaan dan biaya kebutuhan seperti pestisida dalam waktu 1 minggu
	SA (27 Desember 2024)	Hasil pertanian untuk ditabung beli motor, mobil, betuli rumah anak dan juga emas
	SA (27 Desember 2024)	Pengelolaan di saya
	SNY (12 April 2025)	Pengelolaan keuangan ada di istri yang nyatet juga istri
	SNY (12 April 2025)	Pokoknya kalau istri saya tak bebani urusan keuangan
2.	Hasil Pendapatan Wisata	
	AK (24 Desember 2024)	Kalo penghasilan kan tergantung sama suami kalo pekerjaan ya wes itu wes apa adanya
	AK (24 Desember 2024)	ya sangat membantu kadang kan kalo diwisata kan bisa kita buat sehabis sisa dibuat kita beli beras, beli kebutuhan rumah tangga, bisa kita gunakan untuk bayar tenaga, untuk pekerjaan diladang itu, kadang ya untuk pakan ternak kaya polar apa itu pakanan bantuan ternak kan biar cepet gemuk kan harus ada pakanan tambahan jadi kan ya bisa buat gitu ternak-ternak itu, kadang ya selain itu dibuat kegiatan pagi untuk ibu-ibu kan arisan tiap Minggu sekali itu kan dibuat itu. Kadang ya yang lebih parahnya lagi dibuat kehajatan, itu kan kalo kehajatan tu ga cukup uang 100 ribu disini tu paling itu uang 200
	AK (24 Desember 2024)	juga kan emang kalo orang sudah punya hajatan pasti kan punya catatan anu apa catatan buwuhan lah itu lhoo...dulu pernah bawa ini bawa ini kan dicatat semua nanti ketambah jadi harus gitu lhoo, jadi setiap setiap Minggu kita harus punya cadangan uang memang
	AK (24 Desember 2024)	heeh, jadi kalo ya bapaknya ngangkut tu kan untuk buat itu masih bisa. Kadang kalo kita kena apa orang hajatan itu kadang harus bawa 2x
	AK (24 Desember 2024)	dari bapaknya narik ke Bromo, punya penghasilan sedikit ya kita beli buat pupuk, beli apa ya kaya rabuk itu, sama obat-obatan.
	AK (24 Desember 2024)	Kalo penghasilan kan tergantung suami
	YE (24 Desember 2024)	baik wisata atau pertanian tetep ibu yang memang
	EH (24 Desember 2024)	kalo dari wisata bapak sendiri.....tapi akhirnya ya kebutuhannya dipake sama-sama gitu, soalnya wisata kan yang dibawa mobil tua jadi memang butuh perawatan jadi sisanya perawatan itu..... untung bersihnya.
	JWK (25 Desember 2024)	Ngelola keuangan bersama terutama saya
	SLG (25 Desember 2024)	Kurang tau ya mbak, uange saya gak tau
	SLG (25 Desember 2024)	Iya bapak semua, kalau ibuk pas butuh ya mintak kalau

		kebutuhannya kurang ibuk mintak, ibuk gak ngelola
	SMR (26 Desember 2024)	Pendapatan dari jeep sebagian besar dialokasikan khusus untuk kebutuhan operasional kendaraan sebagai asset keluarga. Petani tidak mencampurkan penghasilan menjadi satu agar tidak membebani hasil pertanian saat ada kebutuhan mendesak pada aset lain
	SMR (26 Desember 2024)	Hasil dari wisata untuk kebutuhan sehari-hari
	SNY (12 April 2025)	Manajemen pengelolaan toko yang mengatur istri paling saya bantu cari barang kulaan
3.	Aset Rumah Tangga	
	SS (22 Desember 2024)	“Tabungan ya ada, deposito ada, emas ada ya dimelui kabe tapi paling enak tabungan emas karena harga selalu naik.”
	SS (22 Desember 2024)	“Ya lek yang pickep itu buat nyemprot soale kan nyemprotnya itu pakek diesel bukan pakek manual.
	SS (22 Desember 2024)	“Ya semua itu dari hasil pertanian mobil dan lain-lainnya, dan sejauh ini dari hasil pertanian semua cukup.”
	SSP (23 Desember 2024)	“Ya bisa disini tu jeep jeep tu sampai dijual selama covid kalau gak dijual makan apa”. “motor saya jual 1 jadi motor saya dulunya 2
	SSP (23 Desember 2024)	“jeep ini dari semua sisi”
	EH (24 Desember 2024)	“Saya kesini tu cuma bawa motor dulu, setelah 2 tahun motornya tak jual tak belikan jeep itu pertama.”
	YE (24 Desember 2024)	ya wis kita punya meskipun ga banyak, dari hasil panen ya itu di berupakan barang atau sapi atau apa itu kan sisanya dibuat untuk pengeluaran mendadak itu pasti
	YE (24 Desember 2024)	ya wis jadi 1 wis heeh di ya itu tadi di Inves kan sini terus ada sedikit ditabung terus ya cari kadang-kadang utang-utang pinjem klo kurang sama saudara itu
	YE (24 Desember 2024)	sepeda motor ada, ya wis ada 3 untuk dipake sendiri itu untuk keladang bukan untuk ke kota
	AK (24 Desember 2024)	klo klo pas ditinggal anu apa ke wisata ke wisata perempuan jadi tulang punggung nya sementara. Untuk ke ladang ke peternakan tu kan ya perempuannya biasanya yang diladang.
	AK (24 Desember 2024)	Misalkan kita pas musim kering kita belikan emas nanti kalo nanam kita jual gitu kan masih tetep ada modal itu. Muter, nanti kalo misalkan ga kita beli emas kita beli sapi nanti kita kecilkan, sapinya dijual yang besar kita kecilkan nanti ya kita jual buat modal itu.
	KS (26 Desember 2024)	“Iya dari pertanian pertama dulu kepingin kuda itu... ya nabung hasil pertanian itu.”
	KS (26 Desember 2024)	“Saya kan tiap hari itu dapat penghasilan dari wisata itu kan ditabung, ditabung sendiri saya tabung sendiri.”
	KS (26 Desember 2024)	“Ya dari tabungan itu tadi atau punya sedikit emas atau apa gitu atau tabungan uang gitu tadi gitu lho.”
	SMR (26 Desember 2024)	“Saya punya 3 kebun... yang 2 saya dapat beli, yang 1 warisan istri. Yang 2 saya kasih ke anak satu-satu biar dirawat.
	SMR (26 Desember 2024)	“Setoran mobil itu kan aset keluarga... saya alokasikan 200 ribu untuk perawatan mobil”
	SA (27 Desember 2024)	“Kalau emas ya yang dipake ini aja... kadang ya emasnya dijual untuk modal nanti kalo sudah panen beli lagi.”
	SA (27 Desember 2024)	“Saya sudah buat rumah anak saya di Wonotoro

		sana... yang ini tinggalan rumah dari orang tua saya, saya tinggal rehab-rehab saja.”
	SA (27 Desember 2024)	“Jeep ada 2, terus mobil pribadi... kalo mobil pribadi yang punya mantu itu ada 3, terus punya saya sendiri ada 2.”
Kesimpulan Sementara:		Akses dan kontrol terkait manfaat pada rumah tangga petani kentang di Desa Ngadisari yaitu istri lebih dominan pada pengelolaan hasil panen sedangkan suami lebih dominan pada pengelolaan hasil wisata namun penghasilan wisata juga dimanfaatkan untuk kebutuhan rumah tangga, pertanian, hingga kegiatan sosial. Pengambilan keputusan bersifat musyawarah antara suami dan istri yang menunjukkan adanya pembagian peran yang relatif seimbang meskipun laki-laki masih dominan.

Tema 2. Alokasi Waktu

ALW SBP : Alokasi Waktu Peran Produktif dalam Usahatani

No.	Nama Informan	Waktu	Kutipan
1.	SS (22 Desember 2024)	SBP	Nek dulu pas masih sehat jam 6 an sudah berangkat ke ladang. Ibu jam setengah enam itu sudah ke ladang nanti pulang setengah tujuh mandi
		SAP	Terkendala kondisi kesehatan jadinya diem dirumah aja
		STP	Ya yang kelahan sebenere kan pekerjanya, saya terus bapak, bintang ke lahan itu kan cuman ngawasi mau berangkat jam berapa aja kan sak karepe. Ya kalau capek sampe jam 12 kalau ga ya sampe jam 2 an
2.	WY (24 Desember 2024)	SBP	sebelum pandemi saya belajar sama bapak jadi saya ngikut bapak kadang jam 7 saya ke ladang kadang jam 9 biasanya ya sampe jam 2 atau jam 3 diladang
		SAP	Saya mulai mengurangi kegiatan diladang karena hamil jadinya kegiatannya dirumah aja. Saya belum ke ladang lagi tapi kalo ke ladang jam 9 berangkat jam 2 pulang terus ngurus rumah
		STP	Di ladang dari jam 7 kalau anak sekolah setelah itu ke ladang sampai jam 2
3.	SSP (23 Desember 2024)	SBP	Sebelum covid tu ada planning besok ke ladang dulu jam 7 sampe sore . kalau ada di wisata jam 10 baru ke ladang beda kalau musim panas dari jam 3 beres-beres
		SAP	Kalau bekerja jam 7 sudah mulai
		STP	Jam 10 terus kelahan sama istri saya juga seperti itu. Saya dijalan terus baru keladang baru jam 11 itu kalau sepi kalau rame saya ga keladang sama sekali
4.	EH (24 Desember 2024)	SBP	Tetep ke ladang cuma ya bapak pake tenaga jadi ke ladang cuma bantu dikit jadi ga terlalu fokus gitu kalo bapak ga nentu kadang ya sampe jam 3 kalo musim tanam kadang ya cuma sampe jam 1

			an aja karena kan bapak sebelumnya sudah di wisata. iya sekitar jam 9 atau 10 lah paling maksimal berangkat ke ladang
		SAP	Ya bangunnya sekitaran jam 5 atau setengah 6, kan misal kalo pagi ke ladang kita berangkatnya jam 6 atau engga jam 7 jadi sebelum itu siap-siap wes ke ladang. Kurang lebih sama wes kan soalnya ketika pandemi itu apa pariwisata tutup jadi kita ga ada kerjaan lain selain ke ladang. pagi ya kalo ngikut anu ya setengah 7 udah diladang jam 6 jam setengah 7 udah diladang,
		STP	kalo dari wisata itu kan misal ada kerjaan dilahan bapak yang dijetak itu bapak bisa langsung ke ladang kan sekitar jam 10 an kalo ngawasi pekerja yang bukan pekerja bapak itu biasanya sampe jam 3 kalo misal pekerjaanya yang biasanya sama bapak itu ya bapak bisa cuma 2 jam an gitu jam jadi 12 atau jam 1 wes pulang. kalo gini tinggal nyemprot tok bapak wes sama bintang itu...jadi nyemprot itu ya nunggu datangnya bawa tamu baru nyemprot. Besok waktunya nyemprot paling besok jam 9 datangnya baru nyemprot gitu kalo ga hujan. nyemprot ya mek kalo mek 1 jam selesai wes, tapi kalo pas nanam itu ya pulangnyanya jam 3
5.	YE (24 Desember 2024)	SBP	ya ndak, kadang yawes kalo sudah bersih-bersih disini cepet-cepet berangkat intinya cepet-cepet lah kadang. Kalau misal tidak ke wisata bangun jam 5 jam 5 setelah itu ya persiapan apa yang akan dilakukan diladang misal nyemprot ya kita persiapkan kebutuhannya, atau misal pekerjaan lain ya wes mulai dipersiapkan semuanya. kalo pagi ya wis sekitar jam 7 itu wis
		SAP	Ibu biasanya kadang-kadang pas lagi ga narik tu ya wes bareng-bareng jam 8 jam setengah 8. Kalo masih masih apa masihhhh persiapan apa bekalnya iyaaa....malah kalo pas pandemi itu senengnya kan diladang dapat udara segarrrr... kadang ya pulang jam 4 gitu....malah ada yang sampai apa sampai bermalam diladang gitu
		STP	Habis dari wisata sekitar jam 9 jam 10 jam 11 istirahat dulu sek kadang 1 jam setelah itu keladang pulang jam 3
6.	AK (24 Desember 2024)	SBP	kadang ada yang jam 6 jam setengah 6 udah berangkat, kalo saya wes paling siang ya jam 8 paling siang itu dah 8 9. Tapi ya terburu-buru dah takut hujan pagi, hujan pagi kan ga maksimal. kadang saya ya jam 4, ya nunggu suami selesai apa selesai makaniiii kaya sapi tu baru kita pulang
		SAP	Covid sama ga covid kalo orang sini ya mayoritas tetap ke ladang Ya mau kemana kalo ga ke ladang, penghasil utama kan ya ke ladang itu. Kalo Covid dulu ya sini ya itungannya apa

			orang banyak yang keladang ga kemana-mana jadi kan berinteraksi sama yang lain
		STP	Kalo ibu-ibu yang ga punya anak paud kan ya sudah langsung ke ladang kadang berangkatnya pagi
7.	JWK (25 Desember 2024)	SBP	Dulu kan ga bertani saya. Ibu jam 2 jam 3 selesai kerja
		SAP	Jam setengah 7 jam 7 selesainya jam 2 jam 3 kalo saya ga mesti kadang saya bisa sampe sore ya sampe jam 4 jam setengah kal musim panas bisa sampe jam setengah 6. Bareng ibu soalnya pake motor ga jalan soalnya 2 km
		STP	Setelah pandemi juga sama, Saya pake baju ini belum diganti saya jam 2 jam 3 ke ladang lagi. Pertanian kalo jam 7 sampe jam 3 sore
8.	PJ (25 Desember 2024)	SBP	Dari jam 7 pulang jam 3,
		SAP	jam nya ya setengah 6 terus habis itu siap-siap berangkat ke ladang setengah 7 an berangkat wis
		STP	he eh tiap hari itu
9.	SLG (25 Desember 2024)	SBP	ibuk jam 7 pas habis masak baru berangkat ke ladang sampe Jam 1 jam 2 pulang dari ladang
		SAP	
		STP	
10.	BL (26 Desember 2024)	SBP	nggak, jadi saya berangkat dulu ke ladang. jadi itu sistemnya begitu jadi semua laki lakinya berangkat dulu atau kalok punya pekerja gitu kan harus ditata dulu nanti nyusul jam 8 baru makan ya seperti itu, walaupun di ladang itu ndak full kan jam 8 balik nyusul nanti jam 12 sudah pulang
		SAP	
		STP	
11.	KS (25 Desember 2024)	SBP	Setelah dari wisata jam 10 atau jam 11 itu ngarit habis itu kalo kesibukan diladang ada baru megang cangkul ya itu tadi sekitar jam 12 atau lebih dikit ituu. ga sepenuhnya nyampe jam 3 ya kalo apa itu kalo ada kerjaan di ladang kalo ga capek balik ke ladang lagi atau ngarit lagi sambil makani jaran yang kedua kalinya atau ketiga kalinya. kadang jam 2 kadang jam 3 ga tentu soale kanggo kuda apa namanya merawat kuda tadi itu ngasih makan waktu sore. Jam 4 sudah pulang
		SAP	Mulai kerja jam 6, diladang ya jam 7 an berangkat dari rumah sini kan saya jalan ga pake motor itu udah sekitar jam 7 diladang, kalo saya sampe jam 12 atau lebih dikit ga seharian penuh. Jam 3 ya kan itu tenaga kerja itu ya full ke ladang soalnya sini tutup wisatawan kan tutup
		STP	kalo pekerjaan saya sama gatau kalo orang lain kalo saya sendiri sama
12.	SMR (26 Desember 2024)	SBP	Kalo dulu kan sampe jam 4 kalo dulu, kalo sekarang setengah 3. Soalnya kalo dulu tenaga kerja itu ngikut kita tidur dirumah kita, kalo sekarang engga sudah berangkat dari rumahnya ya sore pulang. Datangnya jam 6 nanti kerja jam 7 pulang setengah 3 itu sudha pasti.

			jam 7 juga kan bareng saya kalo kita dirumah,
		SAP	Waktu pandemi ya malah sering betah di ladang, soalnya ndak ada kerjaan lain. Wisata kan tutup, ya akhirnya ya di ladang terus. Tenaga kerja juga biasanya dari keluarga sendiri, jadi kerja lebih santai tapi tetap lama, kadang pulang ya tetap sore sekitar jam 3 atau 4 Bangunnya jam 5 terus setelah itu persiapan untuk diladang biasanya kita berangkat jam 7. Biasanya itu kan kita waktu itu tenaga kerja masih pulang jam setengah 3 ga jam 2, malah orang-orang itu kan seneng diajak kerja itu kan lebih aga sore pulang soalnya kan ditempat lain sulit cari kerjaan kalo disini kan banyak.
		STP	tetep normal sudah. kalo saya sendiri kan ya relatif sih kalo capek kan pulang, tapi kalo punya tenaga setengah 3 pulang. Itu rata-rata setengah 3 pulang dari ladang setengah 3 kalo saya ga dirumah ya mungkin lebih pagi setengah 7 mungkin biasanya begitu ibu ya jam 2 lah jam 2 lebih dikit itu baru pulang
13.	SN (27 Desember 2024)	SBP	Gak isok soale lek kadong rame baru ngelaut jam 6 sore
		SAP	Dari jam 7 sampek jam 3
		STP	Ndak mari teko wisata yo nak omah
14.	SA (27 Desember 2024)	SBP	Bapak ya ke ladangnya sebentar bentar gitu, ndak ndak setiap hari itu engga ya wis tenaga kerja ini wes. ya sebentar sama bapak wes, lek bapak datang dari itu muat tamu ke ladang sebentar ada waktu, ga ada waktu ya wis orang itu wis yang ngerjain. Ga terlalu anu tiap hari gitu kan soalnya kesibukan banyak sih dirumah buat saya ke kantor. Terus habis itu ke kantor jam 9, kalo ga ke kantor pagi ya ke kebun sebentar habis itu wes
		SAP	jam 3 dah pulang wes, pekerjaanya jam 3 sudah pulang. Pulang sebelum jam 3 kadang saya pulang duluan
		STP	engga biasanya jam 3 tadi tu anu nanggung kurang sedikit daripada besok kembali lagi nanggung diselesaikan, biasanya jam 3 pulang masuk jam 7 ya engga kadang tu wes kadang jam 9 baru berangkat liat itu kadang wes jam 1 jam 2 atau jam 12 kadang ga sama sekali. Kalo saya ke kantor bapak sek sibuk ya ndak liat wes ya wes pasrah itu sudah orangnya sudah paham sampe jam 3 juga kalo misal bisa ngawasi sampe selesai
15.	SNY (12 April 2025)	SBP	Jadi saya jam setengah lima pagi itu sudah bangun sudah bangun menyiapkan kebutuhan nanti kalau tenaga saya sudah datang. Tenaga

			<p>saya jam setengah tujuh kan sudah datang. Jadi persiapan untuk obat nyemprot. Persiapan itu, itu saya siapkan sudah di mobil mulai jam setengah 6 mulai airnya, obatnya apa setengah 7 tenaga saya datang itu yang mengerjakan. Jam 7 langsung berangkat sudah siap gitu lhoo.</p> <p>Iya, jam tujuh sampai jam tiga.</p> <p>Waktu pas dulu, kalau dulu ya setelah lepas gitu ya. Setelah jam 3 gitu tenaga sudah pulang, saya keliling ke lahan oh ngecek lagi. . Jadi, waktu orang pulang, kan memang waktu masih siang, masih jam 3 lah. Jadi, jam 3 sampai jam 5 itu saya masih keliling ke ladang-ladang it</p>
		SAP	Jam tujuh sampai jam tiga.
		STP	<p>Kalau sekarang ini saya malah. Tadi fleksibel itu saya menyesuaikan dengan kebutuhan, jadi saya enggak punya gambaran. Saya nanti harus berbuat seperti apa besok harus berbuat seperti apa. Enggak seperti itu jadi seperti itu. Jadi saya menyesuaikan dengan situasi dan kondisi jadi ya apa yang saya ada ini ya itu sudah yang saya lakukan gitu loh.</p> <p>sekarang tidak bisa waktunya Tenaga kerja kalo petani kentang itu kan membutuhkan perawatan ekstra , hingga kalo perawatan ekstra itu saya kan harus setiap hari keladang saya kan otomatis tidak bisa</p>
Kesimpulan Sementara :			<p>Alokasi waktu peran produktif dalam usahatani kentang di Desa Ngadisari dari sebelum pandemi, saat pandemi dan setelah pandemi. Sebelum pandemi perempuan ke ladang lebih pagi daripada laki-laki yang masih bekerja di wisata, akan tetapi laki-laki yang tidak memiliki kegiatan di wisata langsung berangkat ke ladang di pagi hari, Petani laki-laki yang bekerja di wisata baru ke ladang di siang hari sekitar jam 10. Waktu kerja laki-laki lebih pendek daripada perempuan. Saat pandemi laki-laki kembali bekerja diladang sekitar jam 6-7 hingga sore dan perempuan tetap menjalankan kegiatan produktif yang sama. Setelah pandemi laki-laki kembali ke pola lama bekerja di wisara terlebih dahulu jam 9-11 baru ke ladang, waktu kerja mereka berkisar antara jam 10-15.00 sementara itu perempuan tetap dominan dalam kegiatan di ladang sejak pagi</p>

Alokasi Waktu Peran Produktif dalam Wisata

No.	Nama Informan	Waktu	Kutipan
1.	WY (23 Desember 2024)	SBP	-
		SAP	-
		STP	Ke warungnya sabu minggu berangkat jam 3 terus pulang jam 7
2.	SSP (23 Desember 2024)	SBP	Kalau ada kegiatan wisata jam 2 dini hari itu keluar sampe jam 10
		SAP	Pas pandemi bingung semua mau ngapain wisata

			tutup
		STP	Kalau diwisata istri saya buka warung diseruni point itu saya sama istri berangkat dari rumah jam 2 pagi. Kalau saya ga mesti rata-rata jam 10. Tergantung dari trip ya sampe jam 1-2
3.	EH (24 Desember 2024)	SBP	Ya wisata itu ga bisa ditebak kadang kalotamunya tu kebetulan ga terlalu suka foto-foto jam 8 jam setengah 8 dahdari berangkat jam 2 jam 2 subuh nanti jam 8 nyampe tapi kalo itu sudah tamunya itu memang suka kadang-kadang berangkat jam 2 itu bisa-bisa pulang jam 1 siang....iya kadang-kadang jadi tamu itu ga bisa diprediksi ada yang suka ada yang itu ada yang lama ada yang cepet
		SAP	1 tahun covid yang tutup total
		STP	sebenarnya sebenarnya ada kaya gitu jadi enak, makanya saya kan ikut di hotel, jadi kalo ikut dihotel itu jam 10 tu harus sudah pulang. Jam 2 kalo dapat tamu ya bangun jam 2 mek jam 2 tidure kadang-kadang
4.	YE (24 Desember 2024)	SBP	jam 2 setengah 2 itu sudah bangun....setengah 2 bangun kita prepare jam 2 kurang 10 menit misalkan sudah nyampe dihotel jam 2 berangkat. pulangnyaaa ya ga mesti kadang ya kalo tamunya ga berlama-lama ya jam 9 jam 8 tapi kadang klo tamunya enjoy gitu ya jam 10 jam 11 gitu
		SAP	Saat covid vakum tidak ada kegiatan
		STP	(Kegiatan sama seperti sebelum pandemi)
5.	JWK (25 Desember 2024)	SBP	ya itu tadi kalo misalkan saya itu ya ke wisata itu ya jam 2 jam 3 sore saya berangkat hotel sampe tutup wes pulang, tidur, gitu jam 1 bangun jam 6 pulang ibu bangun saya ngantar ke ladang saya pulang saya tidur gitu lho, nanti di jam 2 nanti jemput lagi ibunya terus saya mandi terus berangkat lagi saya gitu terus tiap hari
		SAP	Iya pas pandemi wisata tutup
		STP	Fokus dipertanian. Suaminya mbak ini kebetulan di wisata, pemangku kuda. ya biasanya jam 10 jam 11 pulang tapi gatau ini sampe jam segini belum pulang mungkin sehari disana Ya yang malam ke wisata karena wisatanya kan dingin jadi mereka kerja sampingan gitu
6.	SLG (25 Desember 2024)	SBP	Bapak berangkat jam 4. Pulangnya ya jam 9 jam 10 pulang. Ya langsung ke ladang kudanya ya ditaruh di ladang
		SAP	Wisata tutup
		STP	Ya tadi jam 4 itu itu dah berangkat ambil kuda dibawah itu terus ke atas buat ngojek. Ya kalau pas berangkat tu gak dikasi makan baru pas selesai kerja baru dikasi makan
7.	KS (26 Desember 2024)	SBP	iya saya kan apa itu mulai kerja kalo sama wisatawan nya jam 4 berangkatnya kan jam 4 mulai kerja. Dari wisata dari laut pasir kan jam 10 atau jam 11 nyampe dikandang kuda

		SAP	ya menghambat kan kudanya diem kan. Cuma bedanya itu waktu covid tu ga ada wisatawan aja ga narik kuda gitu lho
		STP	Berangkat dari kandang itu keluar dari kandang jam 5 tiba di Bromo jam 6 mulai ada penumpang gitu. Tapi kan tergantung rejeki kan masih nyari-nyari he eh saya ga seharian, saya minim maksimal jam 9 10 itu sudah pulang dari wisata narik kuda itu
8.	SMR (26 Desember 2024)	SBP	wisata rata-rata gini kalo startnya biasanya jam paling-paling malem jam 2 itu rata-rata jam 2 shubuh Itu kalo saya startnya bangunnya jam setengah 2 pasti sudah, eee itu maksimal jam 10
		SAP	itu ditutup itu matinya wisata matinya wisata ya itu
		STP	jadi berangkatnya jam 2 itu jam setengah 2 kadang-kadang jam setengah 3 kan gitu. Jadi biasanya saya bangun habis itu mandi persiapan sholat baru berangkat ngambil Jeep gitu biasanya seperti itu. Jeepnya kan dibawah di garasikan gitu, garasi yang saya katakan tadi punya 2 rumah yang 1 buat garasi itu kalo dulu rumah karena ndak saya pake saya buat pintu besar untuk mobil 2 disana. Itu berangkatnya biasanya kalo nanti jam 2 jemput jam 2 kurang 15 menit itu sudah keluar dari garasi itu biasanya seperti itu. Atau tamunya minta jam 3 berarti ya jam 3 kurang 15 menit keluar biar ga lama-lama disana
9.	SN (27 Desember 2024)	SBP	Jam 4 budale jam 7 engkok ngelaute jam 5 lek
		STP	gak jam
Kesimpulan Sementara :		Alokasi waktu untuk peran produktif di sektor wisata Desa Ngadisari menunjukkan dinamika yang signifikan dalam tiga periode: sebelum pandemi, saat pandemi, dan setelah pandemi. Sebelum pandemi, laki-laki memulai aktivitas antara pukul 02.00-04.00, tergantung jenis pekerjaannya, seperti pengemudi jeep, pemilik kuda, atau pedagang asongan. Mereka biasanya bekerja selama 4-9 jam, karena pulang setelah aktivitas wisata berakhir, sekitar pukul 08.00-11.00. Selama pandemi, kegiatan wisata di Desa Ngadisari berhenti total. Setelah pandemi berakhir, kegiatan wisata kembali berjalan seperti semula. Laki-laki mulai aktivitas sejak pukul 02.00-05.00 untuk mengantarkan tamu dan menarik kuda, kemudian pulang sekitar pukul 09.00-11.00, sehingga durasi kerjanya sekitar 4-9 jam. Sementara itu, perempuan yang terlibat dalam membuka warung wisata juga memulai aktivitas sejak pukul 02.00 hingga pukul 07.00, dengan durasi kerja sekitar 5 jam	

Alokasi Waktu Peran Reproduksi

No.	Nama Informan	Waktu	Kutipan
1.	SS (22 Desember 2024)	SBP	Engga ibu masakny mesti siang ga pernah jam setengah enam
		SAP	Bapak yang masak kadang kan kalau nasi kan

			dimagic yaitu terus kalau lauknya itu beli
		STP	Bangun jam 5, nonton tv masak setengah 8, jam 10 baru nyuci. Kalau ada pekerjae ibuk yang gk bawak bekal jadi ibuk masakin jam 7 terus dianter ke lahan. Kalau pagi masak jam setengah 6
2.	WY (23 Desember 2024)	SAP	Kegiatannya dirumah aja ya masak Dirumah aja ya bersih-bersih rumah
		STP	Sekarang bangun jam 5 terus masak sampai jam 7
3.	SSP (23 Desember 2024)	SBP	kurang lebih ya sama mbak, kan juga saya banyak di jalan capek nyampe rumah ya sudah istirahat gitu wes
		SAP	palingan pas waktu itu kan anak saya lahiran jadi saya lek ada dirumah saya bantuin istri ngemong anak, kalo anak nangis ya saya juga bantuin istri jaga anak. Tapi kalo sekarang anak sudah dititipkan ibu diatas sana
		STP	kurang lebih ya sama mbak, kan juga saya banyak di jalan capek jadi tuga rumah tanggung jawab mbak wulan
4.	YE (24 Desember 2024)	SBP	ya wes bangun habis shubuh disiapkan nanti makan diladang dingin-dingin kan enak aja wes, kadang masaknya pagi kadang sore gini ya wes disiapkan yang penting-penting tinggal nambahi
		SAP	Tetap walaupun pandemi
		STP	Ya sama kaya gitu wes itu kalo orang sini aktif, kalo pagi sepi wes.....kadang habis isya sepi lagi wes istirahat itu
5.	AK (24 Desember 2024)	SBP	Bangun sekitar jam 5 ya sholat dulu dan masak dah wes Kadang ya pagi masih harus nyuci harus nyiapin makanan harus masak gitu. Kadang ya berangkat kalo terburu-buru wes kalo wes banyak kerjaan pagi misalnya masak, nyuci, yang aduhhh ya...nyapu aja ga sempat wes sudah, kadang nyapu wes heeh datangnya kadang kora-kora ga sempat saya ini, wes mending saya tumpuk nanti dari ladang baru kita kora-kora heeh pagi tu paling ada itu setengah 9 kalo mengantar anak sekolah baru ada, TK Paud itu baru ada orang kaya ibu-ibu yang ngantar
		SAP	sama mbak tiap harinya ya seperti itu ga ada perubahan
		STP	setelah pandemi pun tetapi ibu dan ya waktunya sama ga berubah
6.	JWK (25 Desember 2024)	SBP	Istirahatnya malam kalo sudah selesai masak kalo orang sini masaknya sore. Ibu jam 4 mulai masak wes makan bersama jam 6 baru ibu mandi setelah itu api api anget masuk kamar tidur wes gitu tok biasanya.
		SAP	sama kalo wanita sini ya mesti seperti itu kegiatannya
		STP	Setelah dari ladang mengurus ruamh iya

			makanya jadi perempuan disini itu serba bisa
7.	PJ (25 Desember 2024)	SBP	bangunnya jam setengah 6. Ya baru datang itu jam 4 jam 5 masak sore itu dah sekalian pagi sudah
		SAP	masak sore itu sudah, sekalian pagi sudah
		STP	Heeh tiap hari itu sama. Biasanya setelah dari hajatan terus dirumah juga gitu ya masak nyuci baju nyapu
8.	SLG (25 Desember 2024)	SBP	Bangun jam 5 terus habis itu masak
		SAP	Iya polae ikut kerjaane sama
		STP	Bangun jam 5 terus habis itu masak Ya capek mbak langsung istirahat mbak soale dari jam 7, setelah istirahat mandi persiapan buat makan malam, setelah itu baru jam 6 makan kumpul-kumpul wis sama keluarga nyari hangat gitu Cuma kalo sekarang kan wes nduwe cucu jadi biasanya kalo habis dari ladang ya kadang gendong cucu ngemong cucu gitu wes kalo cucu rewel
9.	BL (26 Desember 2024)	SBP	Berangkat ke ladang lebih dulu istri sambil nunggu masak dulu nanti ngirim gitu lhoo untuk makannya saya dan pekerja, jadi membawakan gitu. Makannya itu kan masih jam 8 jam 9 jadi nyusul,
		SAP	Setelah pulang dari ladang persiapan masak lagi untuk nanti sore malam jadi nggak full, kalok suaminya kan terus sampe selesai pekerjaan sore. Terus ini ibu ibu nggak ada yang nganggur jadi semua gitu udah selesai pekerjaan rumah tangganya nyusul suaminya ke ladang.
		STP	istirahat saya sekitar jam 7 atau 8 kalo ga ada tamu atau acara kalo misal ada warga yang butuh saya ya menyesuaikan istirahat saya seperti yang saya bilang 24 jam melayani
10.	KS (26 Desember 2024)	SBP	ya mandi terus tidur istirahat tidur. Soalnya kan saya bangunnya jam 4 bangun terus apa sarapan dulu baru ganti pakaian untuk kerja ke wisata baru berangkat gitu. kalo nyuci ga pernah kalo masak kadang kalo ibunya yang nyuci kadang waktu masak anu kan disuruh balik goreng tahu atau tempe gitu lho kalo ibu e lagi nyuci
		SAP	Kalo habis ngasih makan kuda mandi istirahat mandi santai sambil dikursi lihat tv itu tadi tidur kalo saya sekitar jam 8 lah jam 7 jam 8 tergantung capek dan ngantuknya, ga pernah, kecuali kalo ada tamu bisa sampe jam 9
		STP	nah bantunya kaya gini kalo bantu di dapur itu sudah mendidih, andaikan ibu e goreng tempe atau tahu gosong ibu e sek nyuci baru saya bantu diwolak-walik lah gitu kalo cuma gendong ga lama kek gini paling sekita 30 menitan paling lama 1 jam habis itu ibu yang ngasuh

11.	SMR (26 Desember 2024)	SBP	kalo biasanya makanya jam 7 sudah istirahat. jam 7 semua, semua jam 7 kecuali ada acara-acara.
		SAP	kalo biasanya makanya jam 7 sudah istirahat
		STP	Kadang saya kalo pas ke kantor bisa-bisa saya pulang jam 9 kan, soalnya ada yang ngep kan gitu dikantor koperasinya ada ini
12.	SA (27 Desember 2024)	SBP	he eh, tapi kadang jam 7 sudah ditutup wes pintunya. Kalo tidurnya ya tergantung sih. Ga mesti juga jam 7. pagi ya wes kalo wes mesti masak saya bangun tu jam 6 kadang jam setengah 6 wes habis sembahyang masak, wes kalo bersih-bersih sudah ada pembantu wes direwangi itu.
		SAP	Ya itu wes pulang mandi terus masak untuk sore untuk makan malam
		STP	ga mesti saya kadang jam 8 udah ngantuk, kadang sampe jam 11 12 belum tidur sama cucu itu sek minta main, Jam segini baru bangun sampe malem ga tidur wes
13.	SNY (12 April 2025)	SBP	Enggak bisa. Enggak bisa istirahatnya diatur jam segini, jam segini. Enggak bisa. Enggak, kadang
		SAP	ya, kalau pas lagi enggak ada acara, jam 8, jam
		STP	tidur, ya tidur. Kalau ada kegiatan, ya jam 1, jam 2 pagi, baru tidur.
Kesimpulan Sementara :		Alokasi waktu untuk peran reproduktif di Desa Ngadisari menunjukkan bahwa tanggung jawab pekerjaan dirumah rata-rata dipegang penuh oleh istri. Sebelum pandemi, perempuan memulai aktivitas rumah tangga sekitar pukul 05.00-06.00 dan menyelesaikannya pada pukul 07.00-08.00, dengan rata-rata durasi 2-3 jam untuk kegiatan memasak dan membersihkan rumah sebelum melaksanakan kegiatan diladang. Setelah kegiatan diladang sekitar jam 3 mereka kembali mengerjakan pekerjaan dirumah sehingga durasi peran reproduktif mereka rata-rata 4-5 jam . Selama pandemi, pola ini tidak banyak berubah, aktivitas domestik tetap berlangsung seperti kegiatan sebelum pandemi, dengan laki-laki turut membantu pekerjaan ringan terutama dalam pengasuhan anak karena pemberlakuan sekolah secara daring sehingga keterlibatan laki-laki dalam pengasuhan anak lebih meningkat dengan durasi 1-2 jam. Setelah pandemi, durasi waktu untuk peran reproduktif tetap sama, yaitu sekitar 4-5 jam. Keterlibatan laki-laki dalam peran reproduktif yaitu dengan durasi 30 menit-1 jam, namun ketika mereka bekerja di wisata lebih banyak menggunakan waktunya untuk beristirahat ketika berada dirumah.	

Alokasi Waktu Peran Sosial

No.	Nama Informan	Waktu	Kutipan
1.	Arisan		
	SS (22 Desember 2024)	SBP	Sebelum pandemi hari selasa
		SAP	Pas pandemi itu pagi arisannya sebelum ke ladang
		STP	Setelah pandemi itu berubah setiap hari kamis biasanya sore setelah ke ladang mereka ke arisan wes. Biasanya arisan 1 jam kan cuma bayar tok terus dikopyoki siapa yang menang
	WY (23 Desember 2024)	SBP	Arisan rt 1 minggu sekali di hari rabu
		SAP	
		STP	
	YE (24 Desember 2024)	SBP	Ya ada seminggu sekali ada tapi kebanyakan dari yang tak lihat itu pas Minggu malam Senen atau ya wes Minggu yang sering.
		SAP	
		STP	
	AK (24 Desember 2024)	SBP	Kegiatan pagi untuk ibu-ibu kan arisan tiap minggu sekali
		SAP	
		STP	
	PJ (25 Desember 2024)	SBP	Tiap hari kamis dulu sekitar jam setengah 7
		SAP	pandemi ya tetep berlangsung lah wong kegiatannya cuma bayar arisan
		STP	Sekarang sudah hari senin sore habis dari ladang sekitar jam 4
	BL (26 Desember 2024)	SBP	ya banyak, ya kegiatan ibu ibu itu kalok sudah sore sore ya kumpulnya ya itu. Kalo kegiatan lain kaya arisan ya tetep ada
		SAP	
		STP	
	SA (27 Desember 2024)	SBP	Cuma sebentar mbak kurang lebih 30 menit.
		SAP	Tetap cuma ngantar uangnya ke pengurus langsung balik ga ngumpul-ngumpul Ketika siapa yg dapat arisan uangnya di antar oleh pengurusnya
		STP	Kegiatan seperti semula
2.	Hajatan		
	SS (22 Desember 2024)	SBP	Iya dulu ya tetap seperti itu
		STP	Kalau disini setiap minggu pasti ada selamatan. Bethe'annya dari jam 10 sampai setengah 2 karena ibu wes capek, nek anu ya durung pulang
	EH (24 Desember 2024)	SBP	ya wis ga mesti, kalo kadang-kadang kalo capek gitu ya jam 8 istirahat wes tapi kalo mau pas ada orang hajatan itu ya kita harus bantu kadang-kadang pulang jam 11 gitu tidurnya jam 12
		STP	kalo kadang-kadang kalo capek gitu ya jam 8 istirahat wes tapi kalo mau pas ada orang hajatan itu ya kita harus bantu kadang-kadang pulang jam 11 gitu tidurnya jam 12. Paling engga pagi nau ini sini sini caranya gini tak tinggal dulu ke hajatan paling 1 jam 2 jam balik lagi ke ladang
	AK (24 Desember 2024)	SBP	tiap Minggu harus ada kadang kan orang selamatan dari desa sebelah kan biasanya ngundang.
		SAP	Corona kan ga ada orang hajatan kan distop, ada cuma hajatan itu apa sedikit ga boleh banyak-

			banyak gitu
		STP	sekarang ya normal lagi. Sebenarnya 1 tahun kemarin kan ga ada orang hajatan sini ditutup
	PJ (25 Desember 2024)	SBP	Kalo ada orang hajatan pasti dirumah libur sehari. ya itu sama juga jam 8 jam 2 sudah pulang,
		SAP	Setau ibu ya hajatan itu berkurang karena kan ga boleh ada keramaian
		STP	Hajatan kembali normal sama kaya sebelumnya
	SLG (25 Desember 2024)	SBP	Ya kalau diundang ya ikut kalau ga ya diam dirumah
		SAP	
		STP	
	BL (26 Desember 2024)	SBP	iya, itu yang bantu ya gitu bukan orang bayaran. iya kan kita bisa ngatur waktunya sekarang harus kerjanya seperti apa besok ada acara apa ya kita atur, ladang kan itu ndak harus full kan kalok udah selesai perawatan bisa ditinggal nanti diirawat lagi seminggu lagi nggak harus setiap hari ke kebun bisa diatur. cuma pembatasan ketika ada orang hajatan
		SAP	
		STP	
	KS (26 Desember 2024)	SBP	ya kalo hajatan kalo dimintai tolong apa itu Bethek sinoman namanya. Nah itu ke balai desa sana pasti ngumpul gitu lho
		SAP	kayanya pas covid ya ada aja kaya e, seinget saya ada juga tapi kalo sudah waktunya anaknya umur waktu nyunat, atau nikahan gitu
		STP	Nah itu ke balai desa sana pasti ngumpul gitu lho
	SMR (26 Desember 2024)	SBP	betul kalo ada hajatan juga biasanya kalo kita itu dimintai bantuan lebih dari 3 hari itu biasanya itu suaminya juga ikut, tapi kalo cuma 2 hari suaminya jarang ikut. Kalo 3 hari pasti ikut ya mulai pindahan kan biasanya dibalai desa, pindahan dari rumah itu kan ngangkat barang-barang tu kan suaminya juga ikut biasanya itu, nanti nyambelih sapi juga ikut, tata kursi segala macam ikut semua, tapi kalo cuma 2 hari istri tok yang keluar suaminya engga. Soalnya ambil rata-rata gitu yang dimintai bantuan 2 hari lakinya pasti ga ikut, ga ada kerjaan sudah paling sudah selesai jadi ga ada. Paling malamnya malam hari H biasanya orang sini melekan ngomong nya, itu kompak pake iket kepala semua gitu
		STP	di balai ya semuanya, apalagi kan dihajatan terus malam itu malah hari H pasti ikut kebawah semua pake sarung semua.
	SA (27 Desember 2024)	SBP	Kalo ada hajatan wes mesti ke hajatan wes kalo sini perangkat itu memang berperan ke orang hajatan
		SAP	ga ada waktu itu saya pas mau menikahkan anak pertama. pas pandemi ga terlalu sibuk karena kegiatan hajatan berkurang
		STP	gimana ya, istri kaya Bu Lela saya terus istri-istri dari bapak-bapak perangkat dan kepala desa itu berperan di orang hajatan itu diberikan tugas

			diberi tanggung jawab buat kue lauknya gitu di orang hajatan kalo ada orang hajatan ya ke orang hajatan sekitar jam 9
	SNY (12 April 2025)	SAP	Membatasi itu kan berarti membatasi hajatannya tetapi membatasi hal-hal yang tidak perlu gitu loh kalau itu ada hajatan ya pokok hajatannya itu pokok hajatannya. Jadi di situ enggak ada acara tambahan hiburan gitu loh pembatasannya seperti itu enggak ada foya-foya enggak ada keramaian
3.	Kerja Bakti		
	SS (22 Desember 2024)	SBP	Kerja bakti itu jam setengah enam sudah mulai, selesainya jam tujuh jam setengah tujuh selesai soalnya siap-siap kelahan orang mengejar waktu
		SAP	
		STP	
	WY (23 Desember 2024)	SBP	Ada se mbak tapi ga bareng semua, 1 bulan sekali biasanya. Ya pagi biasanya dari jam setengah 6 paling sekitar 2 jam kerja gitu mbak
		SAP	
		STP	
	EH (24 Desember 2024)	SBP	Ya ga mesti sih kadang-kadang lihat kondisi jalan kalo udah rumputnya banyak. Tergantung pekerjaannya berapak jam
		STP	Kemarin kerja baktinya mek 2 jam kerja bakti jalan
	JWK (25 Desember 2024)	SBP	2 jam 3 jam cukup wis kecuali kalo kita buat jalan gitu itu bisa buat pengecoran rapat beton tu itu bisa setengah hari atau 1 hari itu tergantung kebutuhan kalo untuk bersih-bersih lingkungan ya wis 2 3 jam cukup karena dikavling
		SAP	
		STP	
	PJ (25 Desember 2024)	SBP	Kerja bakti hari kamis biasanya 2 jam kalau ada kerja bakti ya biasanya juga sebelum ke ladang sekitar jam 6 atau setengah 7
		SAP	
		STP	
	SLG (25 Desember 2024)	SBP	kalau ada kerja bakti bu rt ya ikut kerja bakti ya ikut
		SAP	
		STP	
	BL (26 Desember 2024)	SAP	kerja bakti tetep pada malah pas waktu itu ada perbaikan jalan jadi tetep ada
	KS (26 Desember 2024)	SBP	ada kegiatan sendiri ada kegiatan PKK seperti ibu itu kan kerja bakti di pura itu biasanya diperintah sama ibu RT
		SAP	
		STP	
	SA (27 Desember 2024)	SBP	Kerja bakti biasanya 1 bulan sekali. Untuk ibu-ibu itu. Kalau bapak-bapak kerja baktinya sesuai kebutuhan, misalnya akan ada event apa gitu..
		SAP	Iya, untuk aktivitas memang untuk kegiatan kumpul-kumpul itu memang dibatasi, mbak. Dan jarang dilakukan. Enggak, nggak rutin
		STP	Ini sebentar lagi kan ada raya kasodo, itu sebelum ada ritual kasodo, mesti ngundang bapak-bapak untuk kerja bakti. Kerja bakti itu kalau bapak-bapak itu biasanya antara jam 10 sampe jam 1 mbak Soalnya pagi bapak-bapak itu masih pergi ke bromo, jadi nunggu datangnya dari aktivitas di bromo
4.	Musyawah Desa		
	JWK (25 Desember 2024)	SBP	Rapat desa seinget saya 1 tahun 2x

		SAP	
		STP	
	SA (27 Desember 2024)	SBP	Ini kalau rapat desa itu bisa sehari. Dari jam 9 sampai kadang-kadang jam 4.
		SAP	Tapi waktu pandemi ya nggak sampai. Kalau pandemi mungkin sampai jam 1 udah selesai.
		STP	gatau ya ini sampe kapan rapat ini mulai jam 2. Gatau sampe kapan biasanya kalo ngumpul itu sampe jam 8
	SNY (12 April 2025)	SBP	Setiap kegiatan adat bakal ada musyawarah desa
		SAP	Ya pasti tetap ada cuma kita pakai masker melakukan pembatasan jarak
		STP	Yang sifatnya besar kalau yang sudah berjalan dan itu sifatnya kecil ya gak harus musyawarah lagi. Oh Iya Itu sifatnya apa pembinaan atau penyuluhan gitu lhoo...jadi kalau yang sifatnya itu sifatnya itu tahunan apalagi lima tahunan. Kan ya perlu kita ngumpulkan warga sehingga tidak apa kalau urusan adatnya jalan, tetapi kenapa harus kita kumpulkan ya karena tempat kita adalah tempat pariwisata gitu loh.
5.	Kelompok Tani		
	EH (24 Desember 2024)	SBP	Sering tapi penyuluhan ya eee apa orangnya itu kan sambil bawa produk. Kalo bicara produknya dia berjam-jam gitu
		SAP	Tetap ada
		STP	Ya ndak mesti kadang-kadang ya 1 bulan 2x kadang-kadang ya ga ada sama sekali. Kalo bicara produknya dia berjam-jam gitu. Ya kadang-kadang 4 jam 3 jam itu ae wis. Sore biasanya jam 7 maghrib acaranya
	JWK (25 Desember 2024)	SBP	Ya nanam kentang gitu terus nanti hasilnya dalam 1 tahun berapa tu buat study banding ke dieng gitu terus buat rekreasi ke bali
		STP	Kalo kelompok tani kemarin waktu Semeru erupsi kita ngantar kentang sayuran ke posko menanggal sana, banyak kalo sosialnya.
	BL (26 Desember 2024)	SBP	ya bukan pertemuan, kelompok tani itu kan punya ladang sendiri ya bertemunya di kebunnya
		SAP	kelompok tani itu jadi ndak bulanan, tergantung itu tadi, tergantung mau ngerjakan apa jadi ngak harus ketemuan tiap bulan tiap hari harus sesuai kebutuhan
		STP	pas pandemi kalo berkumpul ya ga ada tapi ppl nya biasanya ke ladang kaya tadi itu bertemu diladang
	SMR (26 Desember 2024)	SBP	ga tentu sih kadang ya 1 bulan sekali kadang 2 bulan sekali
		SAP	kemarin sempet ga ada pertemuan karena kan ada pembatasan
		STP	Tidak menentu
	SA (27 Desember 2024)	SAP	Ada sih penyuluhan. Tapi ya itu, mbak, durasi waktu sama itu kan ada pembatasan, kayak social distancing itu. Jadi tetap ada pertemuan. Cuman ini durasinya diperpendek, terus antara tegas satu

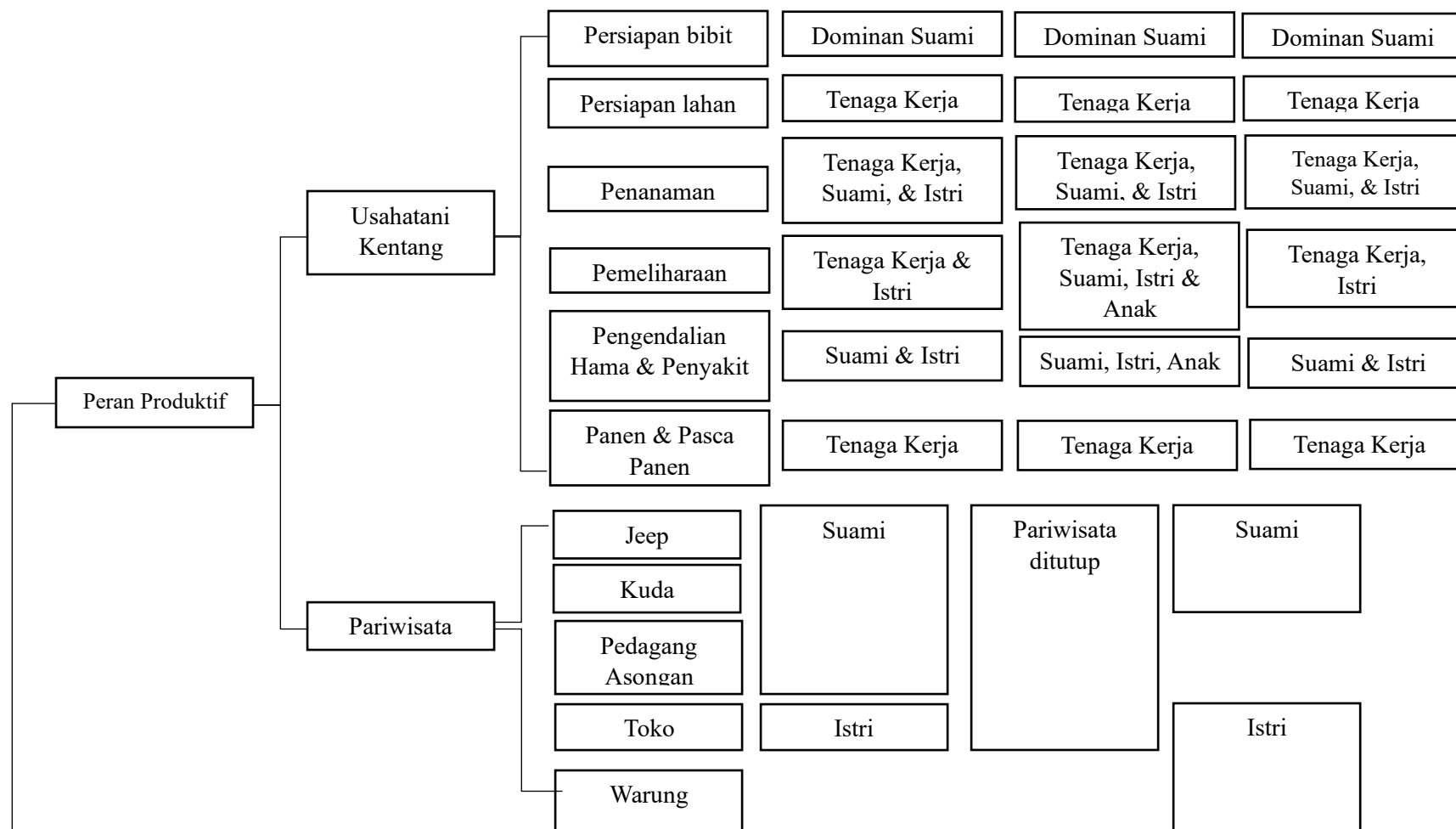
			dan lain-lain itu jarak duduknya aja dibatasi 1 meter, mbak.
6.	Kegiatan Adat		
	SS (13 April 2025)	SBP	Hari raya karo satu minggu, santi dirumahnya masyarakat itu empat hari kemudian ke lima harinya kan di pak dukun itu enam hari ke kuburannya itu kan. Biasanya sampai malam gitu tamunya yang jam 10 pagi itu udah mulai ada tamu. Mulai ada tamu dari situ sampai malam kadang sampai jam 9
		SAP	Ya tetap aja kaya gitu, kalau sini engga ada pandemi. Ya tetap silaturahmi,
		STP	Iya itu terusan hari raya karo selama 5 hari,
	AK (24 Desember 2024)	SBP	Kalo ada besar Kalo ada acara kaya karo kasada itu saya goreng itu bua tapa suguhan lah
		SAP	
		STP	
	SMR (26 Desember 2024)	SBP	kalo malam Jumat legi kan menyiapkan kalo orang sini bilang suguhan ya semacam sajen lah sajen. Kadang meliburkan diri dari ladang atau mengurangi kegiatan diladang untuk para istri
		SAP	
		STP	
	SA (27 Desember 2024)	SBP	Kasada 3 hari
		SAP	kegiatan adat harus tetep dilaksanakan cuma ada pembatasan jarak dan memakai masker dari luar-luar memang nggak boleh dibatasi. Kalau dibatasi memang nggak boleh ditutup untuk tamu luar.
		STP	Mulai ya, pokoknya 3 hari itu full. untuk acara inti, acara inti itu jam 1 malam Jam 1 malam. Pas tanggal 15 tanggal 15 apa purnama itu lho 15 itu tanggal jowonya Purnama itu jam 1 malam sampai pagi
	SNY (12 April 2025)	SBP	Ya, serta istirahat sih. Saya itu kan senang bergerak di kegiatan sosial jadi, sore antara jam 6 sampai jam 8 itu saya kan ngumpulkan anak-anak. gitu lah itu non-formal ya. Jadi, kegiatan itu saya lakukan di pura
		SAP	mereka tetap berkumpul berkumpul kita tetap melakukan upacara, ya tetap kumpul hanya saja kita tetap kita tidak mengabaikan unsur protokol kesehatan banyak-banyak pakai masker, ya seperti itu
		STP	Punjan kesanga tiap 1 tahun sekali Acara ini mulai dari jam 4 an Warga desa yg ibu" atau remaja perempuan mewakili 1 KK akan mengantarkan (turun) nah turun ini sendiri yaitu disepakati berupa gula 1 kg untuk 1 kk yg akan dibawa ke rumah kepala desa juga rumah carik. Setelah itu baru sekitar pukul 6 sore bapak romo dukun pandita datang untuk melakukan prosesi acara. Swtelah selesai di 2 tempat. Baru persiapan buat pawai obor. Sekitar jam 7 an udah mulai jalan dari rumah pak kades keliling ke gang" dan jalan yg udah ditentukan. Kemudian kembali lagi ke pak kades dari sini makan bersama. Makanan disiapkan oleh pak

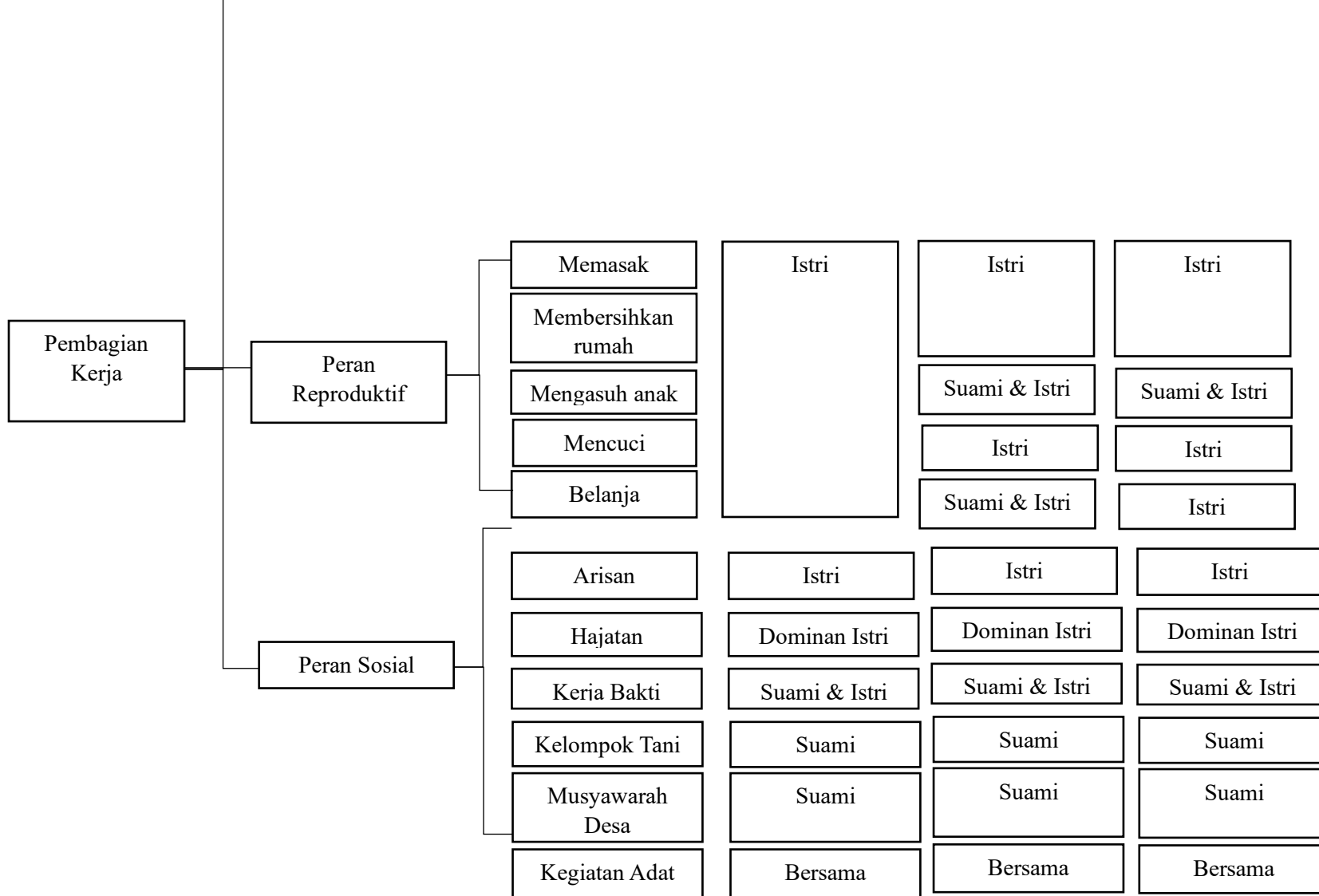
		kades bu kades dibantu oleh beberapa ibu" untuk memasak makanan.
	Kesimpulan Sementara :	<p>Alokasi waktu kegiatan sosial di Desa Ngadisari terdapat perbedaan pada tiga periode sebelum pandemi, saat pandemi, dan setelah pandemi. Sebelum pandemi, kegiatan arisan berlangsung selama 30 menit hingga 1 jam, yang umumnya diikuti oleh ibu-ibu. Sementara itu, hajatan berlangsung selama 5-6 jam, dengan ibu-ibu bertanggung jawab di dapur dan bapak-bapak biasanya terlibat pada saat acara mele'an. Kerja bakti dilaksanakan selama 2-3 jam setiap bulannya untuk perempuan dan untuk laki-laki menyesuaikan dengan kebutuhan. Musyawarah desa memakan waktu 6-7 jam per pertemuan, sedangkan pertemuan kelompok tani berlangsung selama 3-4 jam dan tidak terjadwal tetap. Kegiatan adat umumnya berlangsung selama 5-6 jam, bahkan ada yang berlangsung selama 3-5 hari. Selama pandemi, beberapa kegiatan sosial mengalami pembatasan waktu atau bahkan dihentikan, seperti hajatan. Setelah pandemi berakhir, kegiatan sosial kembali normal, kondisi sama dengan situasi sebelum pandemi.</p>

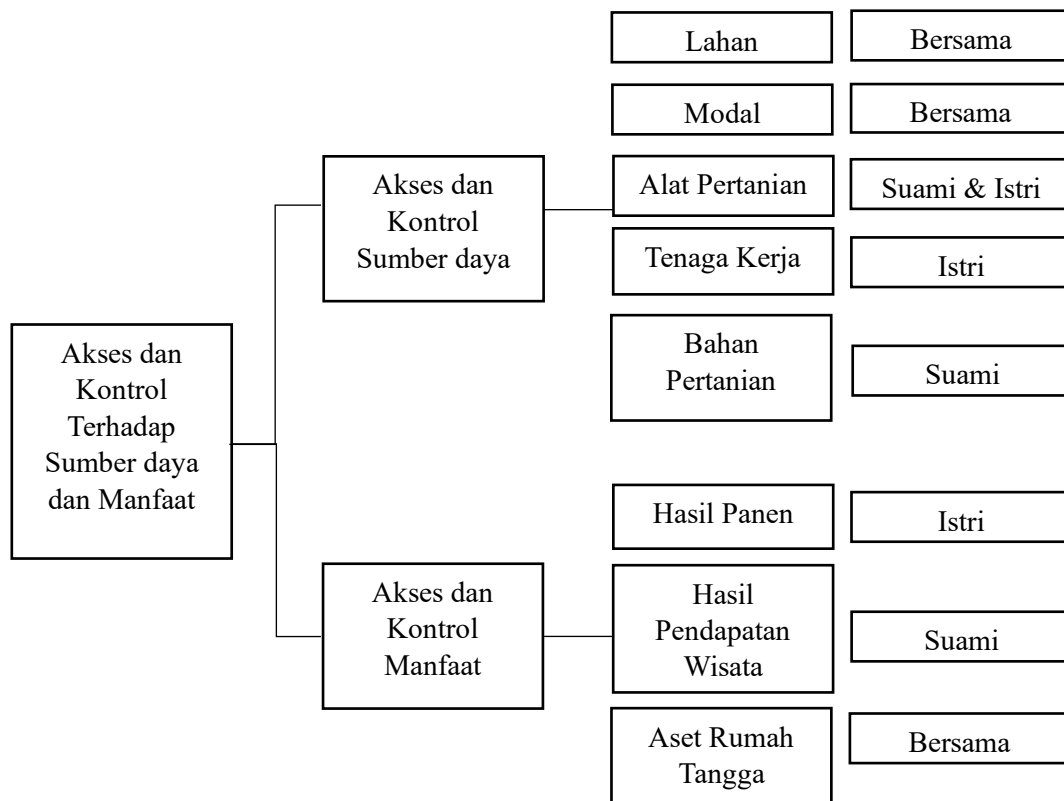
Lampiran 4 Display Data

GENDER DALAM USAHATANI KENTANG DI DESA NGADISARI KABUPATEN PROBOLINGGO (SEBELUM PANDEMI, SAAT PANDEMI DAN SETELAH PANDEMI)

Pembagian Peran Sebelum Pandemi



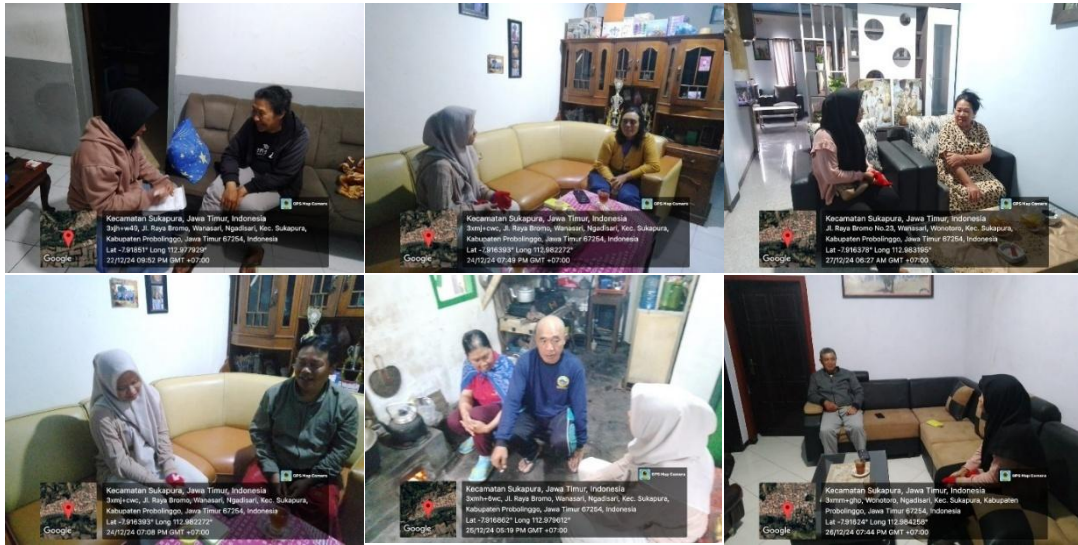




Alokasi Waktu



Lampiran 5 Dokumentasi Wawancara bersama informan



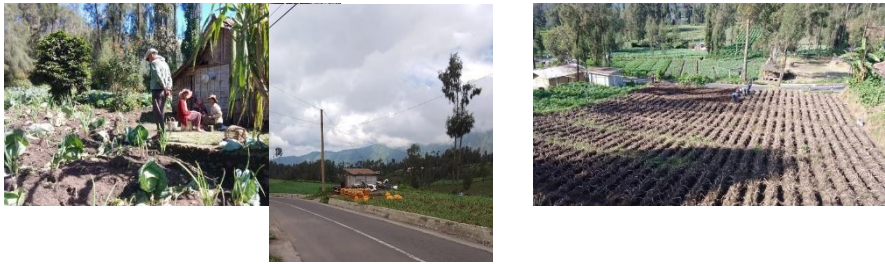
Penanaman



Penyemprotan



Panen



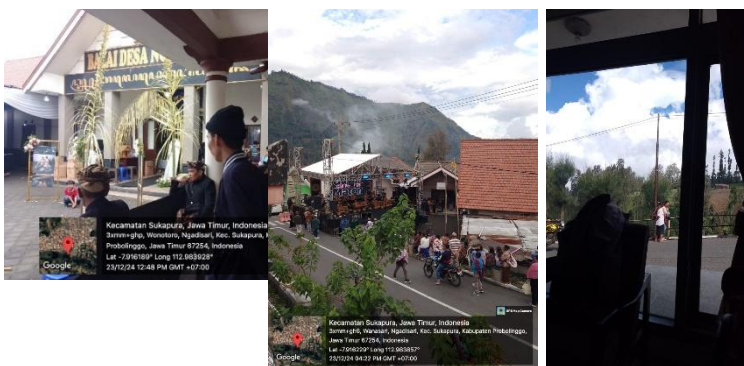
Mengasuh Anak



Belanja



Kegiatan Hajatan



Kegiatan Pariwisata

